

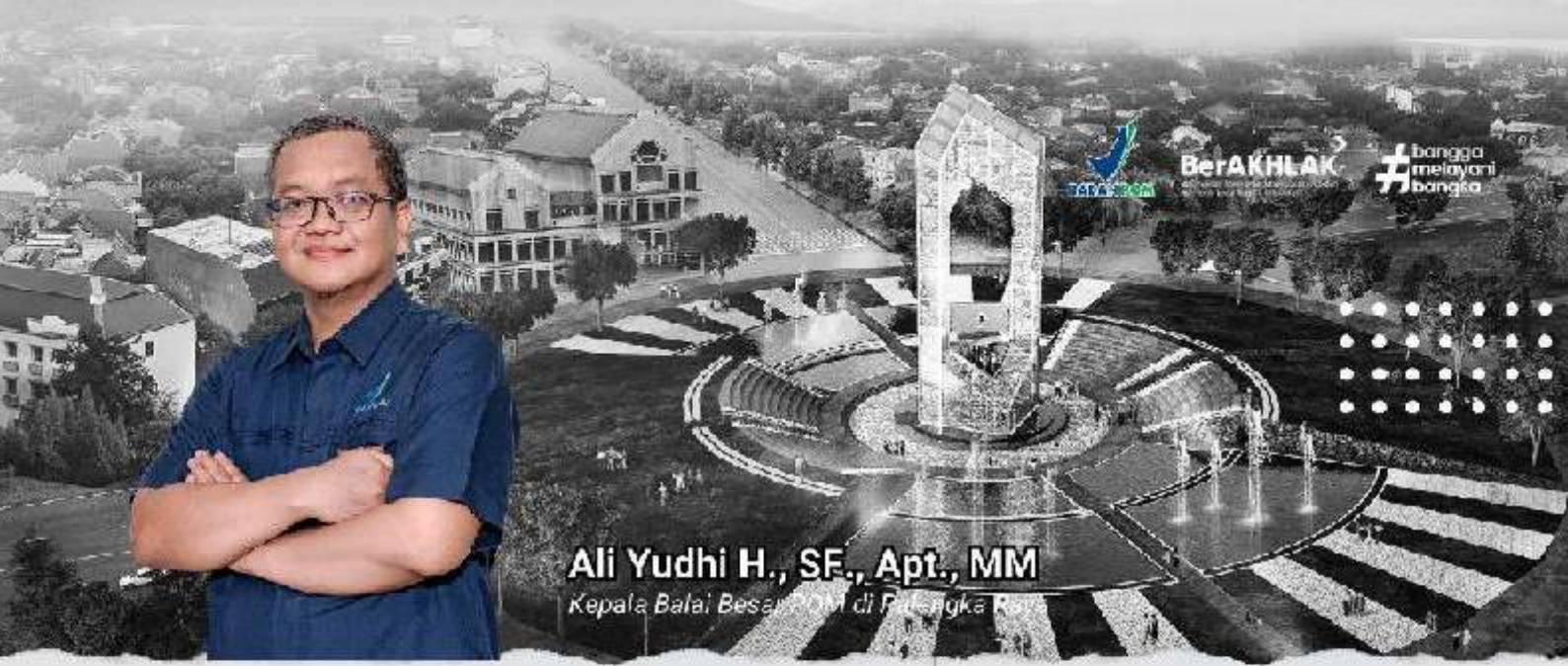
Laporan KINERJA

Tahunan

Balai Besar POM di Palangka Raya

2024





Ali Yudhi H., SE., Apt., MM

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan YME karena atas rahmat dan ridho-Nya Laporan Kinerja (Lakip) Tahun 2024 Balai Besar POM (BBPOM) di Palangka Raya dapat terselesaikan dengan baik sebagai wujud pertanggungjawaban dalam melaksanakan sistem pemerintahan dan pelayanan.

Lakip Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya disusun berdasarkan PerMenPAN RB nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.12.467 Tahun 2021 tentang Revisi Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, Keputusan Kepala BPOM Nomor 231 Tahun 2023 Tentang Rencana Kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan juga sebagai upaya evaluasi dan perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Laporan Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya merupakan ikhtisar yang menjelaskan dan menggambarkan secara terperinci, lengkap dan sistematis capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya pada Tahun 2024 sebagai wujud pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur. Dalam laporan kinerja BBPOM Di Palangka Raya Tahun 2024 tertuang indikator kinerja yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja serta evaluasi dan analisis yang memadai tentang penyebab keberhasilan atau kegagalan yang dapat menggambarkan pengukuran kinerja serta realisasi anggaran serta tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi baik internal maupun eksternal untuk perbaikan kinerja selanjutnya.



Pengukuran kinerja merupakan salah satu wujud penerapan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi kegiatan terhadap target capaian kinerja, efisiensi dan optimalisasi penggunaan sumber daya dan anggaran disertai analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut serta rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2024 diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipahami mengenai kinerja yang telah dicapai dan menjadi dasar dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) dan sistematis berdasarkan evaluasi dan rekomendasi perbaikan kinerja, untuk peningkatan kinerja BBPOM di Palangka Raya pada triwulan selanjutnya serta mendorong peningkatan kualitas pelayanan.

Palangka Raya, 28 Februari 2025
Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Ali Yudhi H., SF., Apt., MM

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada tahun 2024 mengacu pada Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 untuk mencapai 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator utama yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024 dengan hasil Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai Besar POM di Palangka Raya 103.85% dengan Kriteria **ISTIMEWA**. Dari 11 sasaran kegiatan yang dievaluasi, 8 sasaran kegiatan telah mencapai target yang ditetapkan dan 2 sasaran kegiatan tidak mencapai target serta 1 sasaran kegiatan dikecualikan dari perhitungan NPSS, dengan rincian sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Akan Tercapai** dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai 96.42 % yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
2. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Melampaui** dalam sasaran kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai 105.83 %
3. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Melampaui** dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai 101.47 % yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja
4. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Melampaui** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai 104.98 % yang diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja.
5. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Melampaui** dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai 100.07% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
6. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Melampaui** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai 120.00% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
7. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Tercapai** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan nilai 100.00% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

8. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Akan Tercapai** dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan nilai 97.59% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
9. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Akan Tercapai** dalam mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan nilai 95.83% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
10. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Melampaui** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai 111.24% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
11. BBPOM di Palangka Raya **berhasil dengan kriteria Melampaui** dalam pengelolaan keuangan secara akuntabel dengan nilai 103.29% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 34 (dua puluh) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan capaian antara 94.72% sampai dengan 120.00%. Capaian indikator kinerja tertinggi pada 4 (empat) indikator Indikator Kinerja yang mengalami konversi capaian sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : PR.09.03.2.01.25.42. tanggal 15 Januari 2025 perihal Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 yaitu :

- I. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- II. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- III. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- IV. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya adalah terjadinya peningkatan jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) terutama akibat dari ketidaksesuaian penandaan/label pada produk kosmetika, Obat Bahan Alam (OBA) dan pangan olahan. Selain itu meningkatnya jumlah produk kosmetika yang tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil uji juga memberikan pengaruh pada upaya pencapaian target kinerja. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pencapaian target BBPOM di Palangka Raya diantaranya peningkatan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan Sampling, peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada pelaku usaha, dan Penguatan Koordinasi dan Kerjasama dengan *stakeholder*.

Untuk sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal terdapat 2 indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu pada Indikator

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya dan Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Palangka Raya. Masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Peningkatan pemanfaatan data kinerja, optimalisasi evaluasi, dan penyempurnaan SOP menjadi kunci untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala ini dengan menekankan pentingnya penggunaan data yang akurat, proses evaluasi yang efektif, dan tindak lanjut yang konsisten untuk mencapai peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2024 sebesar Rp 24.933.735.000,-. Pada tanggal 27 Desember 2023 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* sebesar Rp 1.359.191.000,- dan berdasarkan usulan pembukaan *Blokir Anggaran Automatic Adjustment* Balai Besar POM di Palangka Raya dengan nomor surat B-PR.05.03.16A.08.24.989 hal Usulan Revisi Buka Blokir *Automatic Adjustment* Balai Besar POM di Palangka Raya tanggal 21 Agustus 2024 sejumlah Rp. 703.408.000,- dan telah disetujui oleh DJA dengan diterbitkan DIPA Revisi Ke-7 dengan DS:2032-8452-5818-0930, Sehingga pagu aktif yang dikelola Balai Besar POM di Palangka Raya menjadi 24.277.952.000,-.

Tanggal 23 Oktober 2024 Balai Besar POM Palangka Raya melakukan usulan revisi anggaran perihal Penambahan Anggaran untuk Rehabilitasi Laboratorium dan Pengurangan Belanja Pegawai dan pada tanggal 30 Oktober 2024 usulan revisi anggaran yang diusulkan oleh badan POM ke Ditjen Anggaran dan disetujui pada tanggal 05 November 2024 dengan nomor surat S-486/AG/AG.4/2024. Total pagu yang dikelola BBPOM Palangka Raya menjadi Rp. 24.778.193.000 dengan pagu aktif dikurangi blokir anggaran Rp. 23.862.938.000 Realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun 2024 adalah sejumlah Rp 23.817.279.947,- atau 96,12% dari pagu total dan 99,81% dari pagu aktif yang dikelola BBPOM Palangka Raya.

BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 21 kegiatan utama dengan hasil efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara 0.00 hingga 1.13 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.13 (efisien) dalam hal ini realisasi output lebih tinggi dibanding realisasi anggaran yang digunakan yang belum berhasil mencapai target yang direncanakan dalam dokumen PoA.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya **UMKM Berdikari** (UMKM Bertekad Kuat, Inovatif, Kreatif dan Mandiri) di mana layanan pendampingan UMKM dilakukan secara intensif dengan skema 1 UMKM 1 fasilitator sebagai solusi nyata pendampingan prima kepada pelaku usaha. **UMKM Berdikari** didasari Konsep ABG (*Academic - Business - Government*) dengan melibatkan unsur lintas sektor di lingkungan Provinsi Kalimantan Tengah. Inovasi **Kahayan** (Kemudahan Layanan Pengujian) dan **Laura Jempol** (Layanan Uji Gratis Jemput Bola, merupakan inovasi layanan pengujian gratis bagi masyarakat) hadir sebagai bentuk kemudahan layanan pengujian bagi masyarakat dan stake holder terkait. Inovasi **Ga' Lama** (Garansi Layanan Prima) memberikan jaminan kesiapsiagaan petugas loket Unit Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya. Serta inovasi terbaru yaitu **SMART LAURA** (Sistem Manajemen Layanan Publik yang Akurat, Responsif, Transparan, Lengkap, Aman dan *User-Friendly*) merupakan inovasi *Tele-Public Service*/Pelayanan Publik Jarak Jauh yang memanfaatkan teknologi *Doorbell & Interactive CCTV* sebagai alat komunikasi dua arah antara pengunjung Mall Pelayanan Publik yang berada di luar Kota Palangka Raya dengan petugas Unit Pelayanan Publik di Kantor BBPOM di Palangka Raya. Kini jarak bukan lagi penghalang untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat di seluruh Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, 28 Februari 2025

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya,



Ali Yudhi Hartanto, S.F, Apt, MM.

HIGHLIGHT KINERJA

2. Inovasi dalam Manajemen Kinerja



Inovasi

2. Inovasi

MONELAKU



Evaluasi Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

- Analisa Capaian Target Kinerja
- Identifikasi Penyebab Keberhasilan / Kegagalan / Peningkatan / Penurunan Kinerja
- Rekomendasi / Perbaikan
- Arahan Pimpinan
- Rencana Aksi



NPSS



MONELAKU menjadi inovasi penggerak / motor akuntabilitas, terhadap individu yang mendukung pencapaian kinerja organisasi diberikan apresiasi melalui **Inovasi BINTANG KINERJA**



INOVASI BINTANG KINERJA



Pemberian Reward and Punishment Kinerja tingkat Individu

HIGHLIGHT KINERJA

3. Penghargaan - penghargaan



Penetapan BBPOM di Palangka Raya sebagai
Unit Kerja Berpredikat WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK)



Penghargaan - penghargaan



ANUGERAH
Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan
BPOM Tahun 2024



PERINGKAT II INFORMATIF
Penganugerahan Keterbukaan
Informasi Badan Publik Tahun 2024
- Kategori Badan Publik Vertikal
Provinsi Kalimantan Tengah



PIAGAM PENGHARGAAN
dari POS Indonesia



FINALIS TERBAIK
Lomba Inovasi Teknologi
Pengujian Obat dan Makanan
Tahun 2024 - Ayu Zelfania
Kristianti Pailang, S.Si, Apt.



PEGAWAI BERPRESTASI NASIONAL
Ayu Zelfania Kristianti Pailang, S.Si,
Apt. (PTM Ahli Muda BPOM di
Palangkaraya)



**Unit Penyelenggara Pelayanan
Pubik BPOM Tahun 2024
dengan Indeks Pelayanan
Pubik kategori
PELAYANAN PRIMA**



**Peringkat III Regional Tengah
Lomba PJAS Aman Tingkat SL/A**

3. Saluran Kerja Ciptaan 8 Mandiri

No	Sasaran Kerja	Tahun 2023	Kategori
1.	Pasok Pengiriman Pengujian Obat dan Makanan	84.400	A
2.	Pasok Data dan Informasi Obat dan Makanan	85.300	A
3.	Pasok Produk Obat dan Makanan	86.210	A
4.	Pasok Pengiriman Sumber Daya Manusia	77.250	B
5.	Pasok Pengiriman Obat dan Makanan	81.550	

3. Rata Rata PCN

No	Sasaran Kerja	Tahun 2023	Kategori
1.	Rata Rata PCN di Samarinda	88.210	A
2.	Rata Rata PCN di Makassar	88.210	A
3.	Rata Rata PCN di Palangkaraya	88.210	A
4.	Rata Rata PCN di Palangkaraya	88.210	A
5.	Rata Rata PCN di Makassar	88.210	A

**Implementasi sikip terbaik ke 4
tingkat UPT BPOM tahun 2024**



**Booth Terbaik ke-2 pada Ajang
Pameran Kalteng Expo Tahun
2024**

Penghargaan - penghargaan



**MAN BARITO UTARA
JUARA 3**
Lomba Sekolah dengan PIJAS
Aman Tingkat SMA



BPPOM di Palangka Raya
dinyatakan telah menerapkan
Sistem Manajemen Anti
Penipuan memenuhi
SNI ISO 37001:2016



BPPOM di Palangka Raya
dinyatakan telah menerapkan
Sistem Manajemen Mutu
memenuhi
SNI ISO 9001:2015



Apresiasi dalam hal pengujian sampel penyidikan Kepolisian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
HIGHLIGHT KINERJA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....	13
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2024.....	14
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024	16
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024	20
2.5 Metode Pengukuran.....	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	53
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	53
3.2 Evaluasi Akhir Periode Rencana Strategis 2020-2025 (Tahun ke-5)	255
3.3 Evaluasi Keterangan Tujuan Rencana Strategis 2020-2024	265
3.4 Realisasi Anggaran dan Pengukuran Efisiensi.....	269
BAB IV PENUTUP.....	282
4.1 Kesimpulan	282
4.2 Rekomendasi.....	284
LAMPIRAN.....	286

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya	4
Gambar 2.1 Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024.....	13
Gambar 2.2 Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya (2024).....	14
Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian kinerja.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya	15
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2024.....	17
Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2023	22
Tabel 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024	53
Tabel 3.2 Nilai Kinerja Organisasi dalam 1 Periode Renstra 2020-2024	55
Tabel 3.3 Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Palangkaraya dengan UPT BPOM Lain yang Setara	55
Tabel 3.4 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024	57

BAB 1.

Pendahuluan

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Isu Strategis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

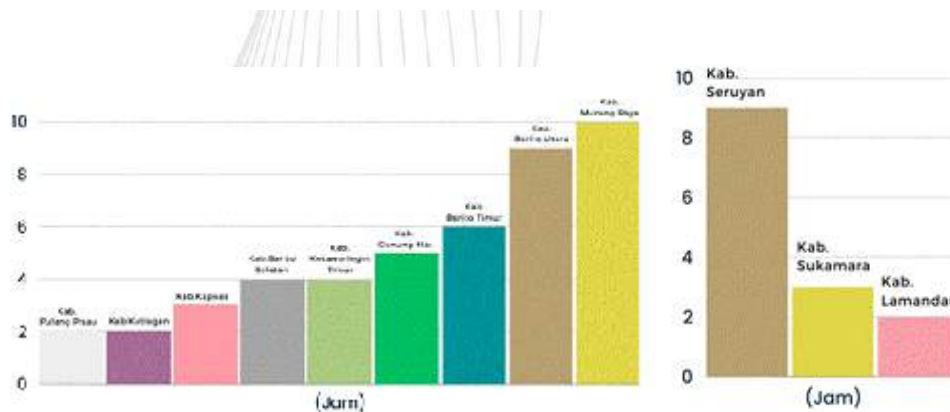
Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi Unit Pelaksana teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 pada tanggal 8 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. BBPOM di Palangka Raya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan BBPOM di Palangka Raya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 19 Tahun 2023 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA



Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.
2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Sukamara.

BBPOM di Palangka Raya menyelenggarakan tugas dan fungsi teknis sebagai berikut:

Tugas:

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

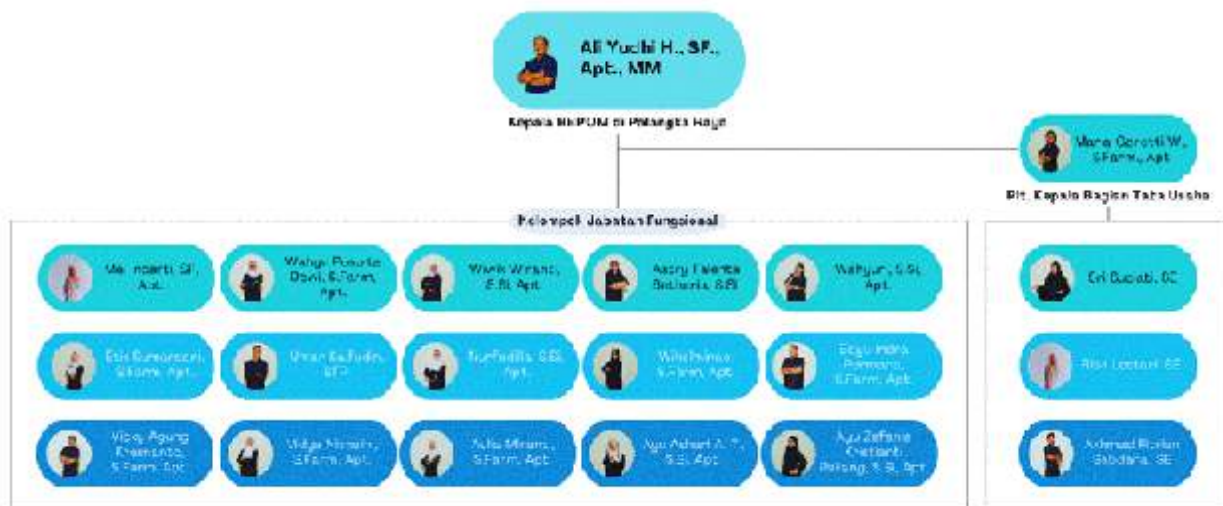
- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan PerMenPAN RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan PerMenPAN RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala BBPOM di Palangka Raya) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional.

Terdapat 18 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Palangka Raya yang mengawal pencapaian 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif, berbasis ilmiah, dan berstandar internasional meliputi pengawasan produk sebelum beredar (pre-market) sampai dengan setelah beredar di pasaran (post-market control), termasuk upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta dilakukan upaya pengawasan dari aspek permintaan (demand) melalui pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BPOM mendorong penerapan Risk Management Programme mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control atau reaktif terhadap pelanggaran standar keamanan obat dan makanan diubah menjadi proaktif control atau preventif, hal ini didasarkan bahwa tindakan hukum tidak selalu dapat memberikan efek jera dan mengungkap akar masalah tindak pidana obat dan makanan. BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020- 2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup sampling dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi upaya penguatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya perlu didukung adanya peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun manfaatnya. Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Palangka Raya antara lain:

1. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan Masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Palangka Raya meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur illegal melalui pengawasan/inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat public di sarana instalasi farmasi/Gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

2. Cegah Stunting melalui Keamanan Pangan

Pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam strategi pembangunan global, keamanan pangan setidaknya terkait erat dengan 3 (tiga) dari 17 (tujuh belas) Sustainable Development Goals 2030 (SDGs), yaitu SDG ke-2 Zero hunger, dimana pangan aman tidak hanya berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan manusia sehingga tidak terjadi kelaparan dan SDG ke-3. Good health and well-being, menuju masyarakat sehat yang bahagia, aman, dan sejahtera, serta SDG ke-12 Responsible Consumption and Production, dimana pangan aman dapat berkontribusi untuk Penurunan food waste dan food loss. Selain itu, keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas adalah Zero Stunting, dimana stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Berdasarkan keputusan Menteri PPN/ Kepala Bappenas Nomor Kep 101/M.PPN/HK/06/2022 tanggal 30 April 2022 tentang Penetapan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023, 14 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah masuk dalam daftar kabupaten/kota lokasi fokus intervensi percepatan penurunan stunting terintegrasi tahun 2023 dengan skema pendampingan. Skema pendampingan yang dilakukan berupa penguatan cakupan intervensi spesifik kunci, pendampingan bagi keluarga 1000 hari pertama kehidupan dan keluarga berisiko stunting, koordinasi tim percepatan penurunan stunting daerah dan pelaksanaan aksi konvergensi oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia yang dirilis pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting balitas (tinggi badan menurut umur) di Kalimantan Tengah (Kalteng) tercatat turun dari 26.90% pada tahun 2022 menjadi 23.5%.

BPOM mempunyai peran strategis dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Salah satunya dengan mendukung upaya pemerintah pencegahan dan penurunan angka stunting melalui program Keamanan Pangan. Program Keamanan Pangan yang dicanangkan oleh BPOM

antara lain pengawasan pangan fortifikasi, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/GERMAS SAPA dan program prioritas nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman).

3. Sumber Daya Manusia

SDM Balai Besar POM di Palangka Raya sampai dengan Desember 2024 sebanyak 63 (enam puluh tiga) orang yang terdiri dari 53 (lima puluh tiga) orang PNS dan 10 (sepuluh) orang PPPK serta 7 (tujuh) orang PPNP untuk memenuhi beban kerja 94 orang yang baru terpenuhi sebesar 67.02% dengan proporsi 77.36% perempuan dan 22.64% laki-laki. Jumlah SDM tersebut tentunya belum memadai untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.



ABK BBPOM di Palangka Raya berdasarkan SiREN (Desember, 2024)

NO	Jabatan	Eksisting	ABK	GAP	Pemenuhan ABK
1	Struktural	1	2	-1	50,00%
2	Fungsional Ketatusahaa n	17	32	-22	46,88%
3	Fungsional PFM	45	60	-15	75,00%
Total		63	94	-31	67,02%

Tabel 1.1 Analisis Beban Kerja

Berdasarkan analisa beban kerja, untuk mendukung upaya penguatan tugas pokok dan fungsi, BBPOM di Palangka Raya memerlukan SDM sebanyak 94 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 31 orang. Perhitungan pemenuhan ABK 67,02% didapat dari pemenuhan ABK Struktural 50%, Fungsional Ketatausahaan 31,25% dan Fungsional PFM 75,00%. Selama 3 tahun ke depan, jumlah pegawai fungsi ketatausahaan akan berkurang sebanyak 5 orang sehingga pemenuhan ABK menjadi 37.50%. Dukungan manajemen yang harus dilakukan oleh fungsi ketatausahaan banyak dirangkap oleh personil yang ada pada fungsi-fungsi diluar jabatan fungsionalnya. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan masalah akibat beban kinerja.

Selain jumlah pegawai, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Tingkat Pendidikan sebagian besar pegawai BBPOM di Palangka Raya adalah S1 dan Profesi (apoteker). Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai organisasi yang *scientific based* perlu lebih banyak didukung SDM dengan Pendidikan S2

yang lebih banyak dari saat ini. Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks Balai Besar POM di Palangka Raya harus terus meningkatkan kompetensi SDM dan memprediksi kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Dengan peningkatan SDM, diharapkan Balai Besar POM di Palangka Raya akan mampu menghadapi tantangan pengawasan yang semakin kompleks dengan semakin berkembang dan beragamnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya, laboratorium pengujian memiliki peran yang sangat strategis terutama untuk mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat khususnya di wilayah Kalimantan Tengah. Kecepatan dalam proses pengujian produk obat dan makanan sangat diharapkan agar dapat segera dilakukan tindak lanjut apabila ditemukan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat seperti dilakukan penarikan produk atau tindakan lain yang terkait sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu (ilegal). Untuk itu Balai Besar POM di Palangka Raya terus melakukan peningkatan kapasitas maupun kapabilitas pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini Balai Besar POM di Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

Dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan semakin pesatnya industri obat dan makanan, membawa perubahan yang cepat dan signifikan, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi perubahan tersebut. Tantangan pengujian yang semakin kompleks berkaitan dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan digitalisasi perdagangan memerlukan adaptasi dengan lingkungan strategis terkait kompetensi, ruang lingkup pengawasan dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan tetap mengutamakan efisiensi dan efektifitas pengujian.

Keterbatasan dalam anggaran pengadaan alat laboratorium serta kebutuhan reagensia dan media yang diperlukan dalam proses pengujian menimbulkan gagasan konsep regionalisasi laboratorium. Regionalisasi sendiri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber daya melalui peningkatan kapabilitas dan kapasitas Laboratorium pengujian Badan POM. Melalui konsep regionalisasi BBPOM di Palangka Raya telah dilengkapi dengan instrumen mutakhir untuk mendukung pengujian parameter uji spesifik seperti LCMSMS dan GCMS, namun seiring dengan berubahnya konsep regionalisasi, untuk alat LCMSMS di pindahkan ke BBPOM di Samarinda sebagai Balai Unggulan di Region Samarinda untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengujian.

5. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM) untuk Peningkatan Daya Saing

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Di wilayah Kalimantan Tengah sendiri pertumbuhan wirausaha baru khususnya di sektor usaha mikro kecil menengah menunjukkan tren yang positif, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan UMKM pada 2021 dan 2022 yang kian pesat.

Adapun pertumbuhan UMKM ini didominasi oleh usaha kategori mikro. Pada 2021 tercatat sebanyak 11.191 unit UMKM, terdiri dari 309 usaha besar dan menengah, 3.363 usaha kecil dan

71.606 usaha mikro. Sedangkan pada 2022 tercatat sebanyak 121.458 unit UMKM, terdiri dari 309 usaha besar dan menengah, 3.363 usaha kecil, serta 121.149 usaha mikro.

Dari data tersebut 6.681 industri bergerak di sektor industri pengolahan dan 5.189 bergerak di sektor pertanian/perkebunan /perikanan. Produk yang terdaftar sebagai PIRT pada tahun 2023 sebanyak 2594 produk, 786 industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) tersebut pada aplikasi sppirt.pom.go.id.

Peran aktif BBPOM di Palangka Raya dalam upaya untuk mendorong para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar berdikari dari sisi pendapatan serta menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat dalam bentuk bersinergi bersama stake holder (Pemerintah Daerah, Universitas dan BUMN) terkait dalam melakukan pendampingan dan sinergitas data mewujudkan kemandirian pelaku usaha dan menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing.

Kegiatan yang telah dilakukan berupa pendampingan dan bimbingan teknis terhadap UMKM Pangan Olahan yang dianggap layak mendapatkan nomor ijin edar MD, bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) pada pelaku usaha Obat tradisional dan bimbingan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) pada pelaku usaha Kosmetik. Inovasi UMKM Berdikari hadir sebagai solusi nyata dengan memberikan pendampingan intensif yaitu 1 UMKM 1 Fasilitator/Pendamping. Melalui pendampingan intensif ini diharapkan gap permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan. Pelaku usaha UMKM yang mendapatkan kesulitan selama proses registrasi kini akan mendapatkan bantuan yang bersifat intens dari para fasilitator/pendamping. Selain itu BBPOM di Palangka Raya terlibat dalam satgas percepatan peningkatan ekspor yang dibentuk oleh pemerintah daerah.

6. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBK)

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang professional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani public, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Palangka Raya menuju good government and clean governance serta pelayanan public yang berkualitas, berpedoman pada Road Map- RB BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), sebagai pondasi untuk dapat diusulkan menjadi UPT yang meraih predikat WBBM pada tahun 2026, sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan kualitas pelayanan public serta kemudahan akses informasi publik. Pelayanan public BBPOM di Palangka Raya kategori Layanan Prima dan nilai SAKIP BBPOM di Palangka Raya berpredikat A di lingkungan Badan POM.

Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBK telah diluncurkan beberapa inovasi pelayanan publik antara lain e-UMKM BERDIKARI yaitu aplikasi untuk meningkatkan pelayanan sertifikasi UMKM Pangan kepada Masyarakat dengan konsep 1 UMKM 1 Fasilitator menggunakan prinsip ABG (Academic, Business, Government), inovasi KAHAYAN TUTU BAHALAP (Kemudahan dan KenYamanan Penerapan Sistem MuTU Laboratorium, Layanan PengUjian dan Pusat PemBelajaran PaHAri (saudara BaLai BesAr POM di Palangka Raya) merupakan Digitalisasi sistem manajemen mutu, percepatan pengujian sampel sidik pihak ketiga dan layanan pengujian on call, serta jasa berupa media pembelajaran bagi mahasiswa, dosen dan praktisi laboratorium melalui magang, PKL, keikutsertaan bimtek dan Learning Center, inovasi PENTOL ISI URAT (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu Program kegiatan pemberdayaan Komunitas Pedagang Pentol dalam rangka penyebaran informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dengan. Inovasi-inovasi tersebut merupakan sebagian dari total 20 inovasi yang

dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya yang diharapkan mampu mendorong percepatan terwujudnya Reformasi Birokrasi secara menyeluruh dan konsisten.

7. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Sebagai salah satu implementasi dari Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, BPOM melaksanakan DAK Nonfisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan dimana telah memasuki tahun kelima sejak pengalokasian perdananya di tahun 2020. Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan diarahkan untuk peningkatan kapasitas daerah untuk fungsi pengawasan obat dan makanan terutama dalam peningkatan kualitas usaha mikro kecil dan menengah untuk memastikan keamanan produk makanan dan obat tradisional dan pemenuhan persyaratan perijinan berusaha pada sarana pelayanan kefarmasian serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam penyediaan produk makanan yang aman.

DAK NF BPOM tahun 2024 diberikan kepada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, yang pengawalannya dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM Kotawaringin Barat sesuai dengan wilayah kerja masing-masing. Adapun anggaran DAK ini dapat dimanfaatkan oleh Kabupaten/Kota untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan kefarmasian dalam pemenuhan standar dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana

8. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Perekembangan teknologi ditandai dengan munculnya revolusi industri 4.0 yang memberi dampak perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya e-commerce, termasuk didalamnya produk Obat dan Makanan. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya secara aktif melakukan kegiatan intelijen dan operasi intelijen pengawasan obat dan makanan baik secara offline maupun online dengan mekanisme patroli siber. Dari hasil kegiatan patroli siber, operasi intelijen dan kegiatan intelijen lainnya didapatkan fakta bahwa wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya terindikasi menjadi wilayah distribusi peredaran obat dan makanan ilegal dan bukan merupakan wilayah sumber peredaran obat dan makanan ilegal. Hal ini dipengaruhi adanya kemudahan akses masuk perdagangan obat dan makanan secara daring dengan tawaran menarik dari platform e-commerce ataupun media sosial lainnya dan tidak jarang masyarakat yang tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat dan makanan yang sesuai peraturan.

Upaya tindak lanjut dari temuan terkait peredaran obat dan makanan secara daring yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya adalah melakukan verifikasi lapangan, profiling kejahatan obat dan makanan, operasi intelijen dan operasi penindakan sebagai ultimatum remedium dalam upaya penegakan hukum di bidang obat dan makanan.

9. Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik BPOM

Sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 2 tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro Usaha Kecil dan Koperasi dalam rangka Menyukkseskan Gerakan Nasional Bangsa Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa. Pengelolaan uang APBN BUMN APBD dengan visi diniatkan untuk pembelanjaaan produk dalam negeri. Untuk dapat menghasilkan produk dalam negeri diperlukan pengalaman pengguna produk dalam negeri untuk meningkatkan mutu produk dalam negeri sehingga produk dalam negeri harus digunakan sebagai upaya memperkuat perekonomian. Sebagai tindak lanjut dari instruksi presiden tersebut, setiap Kementerian/Lembaga berkewajiban untuk memenuhi beberapa hal berikut:

1. Merencanakan, mengalokasikan dan merealisasikan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang menggunakan produk dalam negeri
2. Menyampaikan program pengurangan impor paling lambat pada tahun 2023 sampai dengan 5 (lima) persen bagi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah yang masih melakukan pemenuhan belanja impor
3. Menggunakan produk dalam negeri yang memiliki nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) paling sedikit 25% (dua puluh lima) persen apabila terdapat produk dalam negeri dengan penjumlahan nilai TKDN dan nilai Bobot Manfaat Perusahaan minimal 40% (empat puluh persen)

Menjadi tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam hal penggunaan produk dalam negeri hal ini disebabkan paket pengadaan tertinggi digunakan untuk mendukung pengujian sampel Obat dan Makanan pada laboratoriumnya dengan kebutuhan berupa alat laboratorium, suku cadang, reagensia kimia dan media mikrobiologi, baku pembanding dengan syarat spesifikasi teknis yang tinggi sebagai bentuk jaminan hasil pengujian atas hasil pengujian yang dikeluarkan. Jenis barang yang memenuhi spesifikasi teknis yang tinggi tersebut 90% merupakan produk impor dan belum memiliki alternatif produk dalam negeri yang memenuhi spesifikasi teknis yang dipersyaratkan.

BAB 2.

Perencanaan Kinerja

- Uraian Singkat Renstra
- Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- Perjanjian Kinerja (PK)
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran



BAB II

PERENCANAAN

KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Perencanaan Tahun 2024 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Reviu Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 tanggal 17 Desember 2021. Reviu Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu :



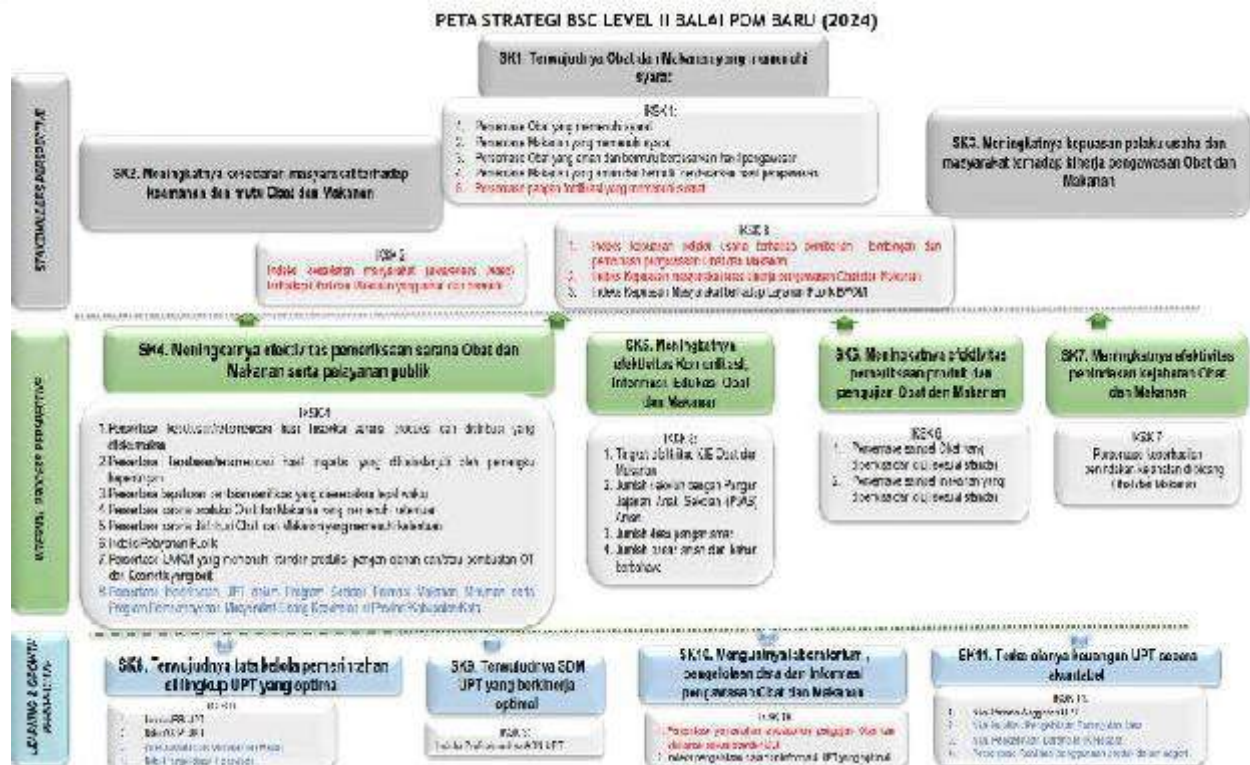
Gambar 2.1 Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang

aman dan bermutu.

- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima



Gambar 2.2 Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya (2024)

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 34 (tiga puluh empat) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.07.21.326 tanggal 12 Juli 2021 perihal Penyampaian Target Kinerja UPT BPOM tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 terdapat penambahan indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2022.

Pada tahun 2023, berdasarkan Peta Strategi *Balanced Score Card* Level II pada Unit Pelaksana Teknis Balai/ Balai Besar POM yang digunakan sebagai dasar penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, terdapat penambahan 5 indikator baru sehingga mengalami perubahan jumlah indikator dari 29 indikator menjadi 34 indikator.

2.2 Rencana Kinerja Tahun 2024

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024. Rencana Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 15 September 2023 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,1
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	70,1
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	94
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	70
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang	68

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		memenuhi ketentuan	
		6. Indeks Pelayanan Publik	4,65
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,6
		2. Jumlah sekolah dengan PJAS Aman	82
		3. Jumlah desa pangan aman	31
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92,2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	83,1
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) BBPOM di Palangka Raya	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	96

Pada Rencana Kinerja Tahun 2024 dilakukan reviu terhadap target Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan semula 75 menjadi 82.

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 22 Desember 2023 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2024 dengan jumlah anggaran sebesar

Rp 24.933.735.000,- (Dua Puluh Empat Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2024 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,4
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,7
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,5
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	87,5
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,6
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja pengawasan Obat dan Makanan	98,09
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	78,09
		6. Indeks Pelayanan Publik	4,65
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	87
		8. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/ kota	95
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,6
		2. Jumlah sekolah dengan PJAS Aman	82
		3. Jumlah desa pangan aman	31
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92,2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85,25
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,85
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) BBPOM di Palangka Raya	91,22

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,42
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	90,7
		2. Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	96,27
		3. Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	92
		4. Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	60

Dalam pelaksanaan Renstra 2020-2024, Perjanjian Kinerja mengalami beberapa kali perubahan target dan perubahan nomenklatur indikator kinerja antara lain jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (tahun 2022), terdapat penambahan indikator baru yaitu persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik yang mulai dilaksanakan pada tahun 2022. Berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021, dan mulai tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya.

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2024 terdapat perubahan target kinerja dari Rencana Kinerja Tahun 2024. Reviu target kinerja dilakukan terhadap seluruh indikator kinerja berdasarkan capaian kinerja tahun 2023, yang menghasilkan 18 indikator kinerja mengalami perubahan target berdasarkan realisasi tahun 2023 yang digunakan sebagai baseline target tahun 2024 berdasarkan reviu oleh unit pengampu dan BBPOM di Palangka Raya dan 11 indikator kinerja tetap menggunakan target yang ditetapkan pada Rencana Kinerja Tahunan 2024. Selain itu, pada Perjanjian Kinerja tahun 2024 terdapat penambahan 5 indikator kinerja baru, 4 indikator merupakan indikator direktif tahun 2023 dan 1 indikator baru. Indikator baru tersebut adalah:

1. Persentase keterlibatan UPT dalam program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota (direktif 2023)
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan (direktif 2023)
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa (direktif 2023)
4. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (direktif 2023)
5. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri (baru)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Tanggal 09 September 2024 dilakukan Revisi Perjanjian Kinerja akibat perubahan Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI dengan perubahan sebagai berikut :

Jabatan	Semula	Menjadi
Kepala Badan POM RI	(Plt.) Dr. Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt, M.Pharm, MARS	Taruna Ikrar
Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya	Drs. Safriansyah, Apt, M.Kes	Ali Yudhi Hartanto

Tanggal 23 Oktober 2024 Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan usulan revisi anggaran perihal Penambahan Anggaran untuk Rehabilitasi Laboratorium dan Pengurangan Belanja Pegawai dan pada tanggal 30 Oktober 2024 usulan revisi anggaran yang diusulkan oleh badan POM ke Ditjen Anggaran dan disetujui pada tanggal 05 November 2024 dengan nomor surat S-486/AG/AG.4/2024.

Akibat revisi anggaran tersebut Pagu Anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Palangka Raya mengalami perubahan sehingga dilakukan Revisi Perjanjian Kinerja dengan perubahan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Anggaran Semula	Anggaran Menjadi
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp. 10.283.057.000	Rp. 10.427.515.000
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp. 14.650.678.000	Rp. 14.350.678.000

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2024 yang ditetapkan tanggal 22 Desember 2023 mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2024.

Pada tanggal 21 Mei 2024 dilakukan perubahan RAPK tahun 2024 sebagai tindak lanjut atas surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.07.2.21.05.24.353 tanggal 7 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024 sebagai tindak lanjut atas Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran berupa perubahan tools penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang merupakan salah satu komponen dalam penilaian indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Pada Tahun Anggaran 2024, Penilaian EKA pada tingkat Satuan Kerja dilakukan terhadap aspek kinerja perencanaan anggaran diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK), dimana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran. Selain perubahan target RAPK Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran yang semula diukur setiap bulan menjadi akhir tahun, dilakukan pula perubahan target RAPK Indikator kinerja Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di

Provinsi/Kabupaten/Kota yang semula diukur pada akhir tahun menjadi setiap bulan dan Indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan penyesuaian target RAPK sebagai tindak lanjut realisasi dan capaian kinerja periode sebelumnya telah tercapai dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Pada tanggal 08 Oktober 2024 Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan usulan perubahan target RAPK dengan nomor surat B-PR.07.01.16A.10.24.1237 atas satu Indikator Kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan hal disebabkan adanya kesalahan dalam metode pengukuran kinerja indikator ini dalam hal “jika realisasi perkara melebihi target maka target disesuaikan dengan realisasi” sehingga target yang ditetapkan terlalu tinggi dan tidak dapat dicapai. Pada tanggal 17 Oktober 2024 usulan tersebut disetujui dengan nomor surat B-PR.07.21.10.24.305 perihal Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK Tahun 2024. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2024 yang telah dilakukan reviu penyesuaian target tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rp.)
			B 01	B 02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	99,4	244.620.500,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	128.385.000,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	132.685.900,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	67.694.500,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	34.039.400,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87,5	122.852.250,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95,6	46.007.700,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN	
			B 01	B 02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rp.)	
4	dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya		Makanan													
		2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	98,09	770.734.630,-
		3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97,25	150.149.950,-
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	16.298.780,-
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	16.298.780,-
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	69.378.400,-
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	38.993.570,-
		5	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	0	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	301.128.340,-
		6	Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,65	341.145.150,-
7		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	20	30	40	50	55	60	65	70	75	80	87	49.459.500,-	
8		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi	0	0	0	67	80	85	94	95	95	95	95	95	194.399.000	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN (Rp.)
			B 01	B 02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			kabupaten/kota												
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	96,6	61.187.000,-
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	5%	20%	20%	30%	40%	50%	60%	65%	75%	90%	413.513.450,-
		3	Jumlah desa pangan aman	0	5%	20%	20%	30%	45%	50%	55%	60%	75%	90%	723.533.750,-
		4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0	10%	25%	25%	35%	40%	45%	50%	60%	75%	90%	194.667.250,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15	20	30	35	40	50	60	70	80	90	1.032.490.675,-
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	15	25	30	40	50	60	65	75	85	916.255.175,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	3,75	52,5	75	75	75	78,75	88,75	88,75	96,25	404.640.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92,2	6.399.760.150,-
		2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85,25	168.513.450,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B 01	B 02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rp.)
9	Terwujudnya SDM ASN BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	3 Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95,85	43.617.000,-
		1 Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91,22	6.635.421.350,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86,42	1.340.936.350,-
		2 Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	697.719.950,-
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	1 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	0	35	40	0	0	0	0	0	0	0	0	90,7	512.351.900,-
		2 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	96,27	96,27	96,27	96,27	96,27	96,27	96,27	96,27	96,27	96,27	96,27	1.208.944.475,-
		3 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	790.097.500,-
		4 Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	0	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	665.814.225,-

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

2.5.a Capaian Indikator Kinerja

Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

- Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.
- Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian kinerja

2.5.b Nilai Sasaran Strategis

Nilai SS merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu Sasaran Strategis.

Contoh:

Nama IKU	Target	Realisasi	Capaian
SS 1			
IKU A	90	90	100
IKU B	100	80	80
IKU C	85	70	82,35
		NSS	87,45

2.5.c Nilai Perspektif (NP)

Nilai perspektif merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama.

$$NP = \Sigma NSS / \Sigma SS$$

2.5.d Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS:

$$NPSS = \Sigma NP / \Sigma P$$

Ket:

NP : Nilai Perspektif

P : Perspektif

2.5.e Predikat Kinerja Organisasi

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	<50	

NPSS yang digunakan untuk evaluasi kinerja pegawai terdiri atas:

- 1) NPSS periodik yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja periodik pegawai; dan
- 2) NPSS tahunan yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya. Ketentuan lebih lanjut dalam menetapkan pola distribusi predikat kinerja pegawai tersebut diatur dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan.

2.5.f Pengukuran Tingkat Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

2.5.g Mekanisme pelaksanaan pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu, pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggung jawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM.
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data dan tim penyusun laporan kinerja di setiap fungsi dengan menerbitkan SK Tim SAKIP BBPOM di Palangka Raya.
3. Penanggungjawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada RHPK di inovasi MONELAKU secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi, setiap bulannya digunakan sebagai bahan pelaksanaan evaluasi internal dan pembuatan RAPK, menginput pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas dan aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja level individu hingga level pimpinan eselon 2 secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB 3.

Akuntabilitas Kinerja

- Capaian Kinerja Organisasi
- Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5
- Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis
- Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
- Pemanfaatan Informasi Kinerja
- Realisasi anggaran



BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja organisasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2024 merupakan gambaran keberhasilan capaian kinerja atas pencapaian setiap indikator kinerja, efisiensi penggunaan sumber daya, efektivitas pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis terhadap target yang ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2024 sekaligus sebagai gambaran kinerja pada tahun akhir dari periode Renstra 2020-2024. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut diperoleh Nilai Kinerja Organisasi/ Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BBPOM di Palangka Raya adalah **103,85%** dengan predikat **istimewa**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut:

- a) *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **101,24 %** dengan predikat **Tercapai**
- b) *Internal process perspective*, capaian kinerja **106,26 %** dengan predikat **Tercapai**
- c) *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **104,04%** dengan predikat **Tercapai**

Capaian kinerja tahun 2024 ini diukur dengan membandingkan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis, 8 sasaran strategis berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan predikat Tercapai dan 3 sasaran kegiatan belum berhasil mencapai target dengan Akan Tercapai. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis masing-masing sasaran kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024

	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria
	Nilai Kinerja Organisasi	103,85	Istimewa
	<i>Stakeholder perspective</i>	101,24	▲ Tercapai/ Melampaui
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	96,42	▲ Akan Tercapai
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105,83	▲ Tercapai/ Melampaui
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	101,47	▲ Tercapai/ Melampaui
	<i>Internal process perspective</i>	100,64	▲ Tercapai/ Melampaui
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	102,48	▲ Tercapai/ Melampaui
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100,07	▲ Tercapai/ Melampaui

	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria
Nilai Kinerja Organisasi		103,85	Istimewa
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120	▲ Tercapai/ Melampaui
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100	▲ Tercapai/ Melampaui
	<i>Learning and growth perspective</i>	104,04	▲ Tercapai/ Melampaui
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	97,59	▲ Akan Tercapai
	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	95,83	▲ Akan Tercapai
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,24	▲ Tercapai/ Melampaui
	<i>Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel*</i>	103,29	▲ Tercapai/ Melampaui

Data Nilai Sasaran Strategis (NSS) dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan data yang diperoleh dari Aplikasi Simetris menu E-Performance yang terintegrasi antara perencanaan dan monitoring evaluasi. Capaian kinerja pada Aplikasi Simetris terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN yang menghasilkan output berupa realisasi capaian SKP Pimpinan serta predikat organisasi.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM terdapat pemberlakuan konversi capaian kinerja. Indikator kinerja yang dilakukan konversi capaian adalah sebagai berikut:

- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, target pada Perjanjian Kinerja 100%, realisasi 100%, dilakukan konversi capaian sebesar 120%
- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, target pada Perjanjian Kinerja 100%, realisasi 100%, dilakukan konversi capaian sebesar 120%
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, target pada Perjanjian Kinerja 100%, realisasi 100%, dilakukan konversi capaian sebesar 120%
- Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, target pada Perjanjian Kinerja 3, realisasi 3, dilakukan konversi capaian sebesar 120%

Penetapan konversi capaian kinerja pada keempat indikator kinerja tersebut, mempengaruhi capaian kinerja dari sasaran strategis, perspektif sampai dengan Nilai Kinerja Organisasi dalam hal ini NPSS.

Nilai Kinerja Organisasi/ Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BBPOM di Palangka Raya tahun 2024 adalah **103,85%** dengan predikat **istimewa**, yang berasal dari 3 perspektif utama dari penerapan Balanced Scorecard (BSC) yaitu *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **101,24%** dengan predikat **Tercapai**, *Internal process perspective*, capaian kinerja **106,26%** dengan predikat **Tercapai** dan *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **104,04%** dengan predikat **Tercapai**.

Capaian kinerja ini diukur dengan membandingkan 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja pada 11 (sebelas) sasaran strategis, 8 sasaran strategis berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan predikat Tercapai dan 3 sasaran kegiatan belum berhasil mencapai target dengan Akan Tercapai.

Tahun 2024 sebagai tahun akhir dari periode Renstra 2020-2024, dimana telah mengalami penyesuaian atas perubahan atau penambahan/pengurangan indikator, penyesuaian manual IKU dan target kinerja sebagai tindak lanjut atas pemanfaatan informasi kinerja dengan dilakukan reuiu atas realisasi pencapaian kinerja dan/atau adanya reformulasi pengukuran kinerja, pertumbuhan organisasi diikuti dengan ditetapkannya kebijakan baru seiring dengan berkembangnya isu strategis yang dihadapi organisasi baik yang berasal dari eksternal maupun internal organisasi, maka pencapaian Nilai Kinerja Organisasi dalam 1 kurun periode Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Kinerja Organisasi dalam 1 Periode Renstra 2020-2024

	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Kinerja Organisasi	113,15	101,65	105,03	105,69	103,85
Stakeholder perspektif	100	103,04	109,04	110,44	101,24
Internal proses perspektif	141,46	99,67	101,09	101,85	106,26
Learning and growth perspektif	98,00	102,26	104,95	104,76	104,04

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat sepanjang 1 siklus periode Renstra 2020-2024, BBPOM di Palangka Raya berhasil menjaga dan meningkatkan performa kinerjanya dengan capaian kinerja organisasi diatas 100% terhadap tantangan ataupun ancaman yang dihadapi. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tahun 2024 sebesar 103,85 lebih rendah dibandingkan NPSS tahun 2023, namun hal tersebut disebabkan oleh peningkatan target dengan realisasi lebih baik dari tahun 2023. Demikian pula NPSS tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan NPSS tahun 2022, dan NPSS tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan NPSS tahun 2021. Hal ini menunjukan performa kinerja BBPOM di Palangka Raya senantiasa Istimewa.

Tabel 3.3 Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Palangkaraya dengan UPT BPOM Lain yang Setara

No	Sasaran Kegiatan	BBPOM di Palangka Raya	BBPOM di Mataram	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Samarinda
	Nilai Kinerja Organisasi / Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)	103,85	105	104,48	102,43
	<i>Stakeholder Perspective</i>	101,24	101,76	102,81	100,93
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	96,42	103,90	99,42	101,80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105,83	101,40	109,76	100,20

No	Sasaran Kegiatan	BBPOM di Palangka Raya	BBPOM di Mataram	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Samarinda
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	101,47	99,97	99,24	100,77
<i>Internal Process Perspective</i>		106,26	107,22	103,77	105,56
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104,98	106,09	99,47	101,47
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100,07	102,80	100,26	100,77
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120	120	120	120
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100	100	95,35	100
<i>Learning and Growth Perspective</i>		104,04	106,02	106,86	100,82
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	97,59	98,93	98,29	99,54
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	95,83	95,84	95,39	95,72
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,24	110,39	111,72	100,50
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	103,29	108,75	110,56	102,42

Secara umum, capaian kinerja organisasi BBPOM di Palangka Raya dan 3 UPT BPOM lain yang berada dalam satu kelompok unit kerja lain yang sejenis relatif setara berada dalam kriteria Istimewa dengan Nilai Kinerja Organisasi/Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) antara 102,43% sampai dengan 105,00%, dengan NPSS pada BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura dan NPSS pada BBPOM di Samarinda. Pada perspektif *stakeholder* capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi ketiga diantara 3 UPT BPOM lain dalam 1 kelompok unit kerja lain yang sejenis yang berada dalam kriteria "Tercapai". Pada sasaran strategis pertama BBPOM di Palangka Raya dan BBPOM di Jayapura belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Pada sasaran strategis BBPOM di Mataram dan BBPOM di Jayapura belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, dan keempat unit kerja dalam satu kelompok tersebut telah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada sasaran strategis kedua.

Pada perspektif *internal proses*, capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi kedua setelah BBPOM di Mataram dengan kriteria capaian Tercapai. Secara keseluruhan sasaran kegiatan pada perspektif internal proses berhasil diperoleh capaian dengan kriteria "Tercapai" pada keempat UPT BPOM dalam satu kelompok unit kerja lain yang sejenis, namun BBPOM di Jayapura belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada sasaran strategis keempat dan ketujuh. Pada perspektif internal proses, terdapat 3 indikator kinerja yang penilaiannya diberlakukan konversi capaian kinerja.

Pada perspektif *learning and growth*, capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi ketiga diantara 3 UPT BPOM lain dalam 1 kelompok unit kerja lain yang sejenis yang berada

dalam kriteria “Tercapai”. Perspektif learning and growth dengan 4 sasaran strategis cukup menantang, karena penilaian 8 dari 10 indikator kinerja pendukungnya dinilai dan/atau dipengaruhi Kementerian/Lembaga lain dengan perubahan kebijakan, tata cara penilaian yang sangat dinamis. Perspektif learning and growth sangat menantang bagi sistem manajemen. Dari keempat sasaran strategis tersebut, 2 sasaran strategis keempat unit pelaksana teknis tersebut belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Pada sasaran strategis kesebelas, BBPOM di Samarinda belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Sasaran strategis kesepuluh berhasil dicapai keempat unit pelaksana teknis tersebut.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria Capaian
Stakeholder Perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,4	99,16	99,76	 Akan Tercapai
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,7	91,84	95,97	 Akan Tercapai
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,5	98,24	99,74	 Akan Tercapai
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	93,89	96,79	 Akan Tercapai
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	98	88,06	89,86	 Akan Tercapai
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87,5	92,60	105,83	 Tercapai/ Melampaui
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,6	96,15	100,58	 Tercapai/ Melampaui
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	89,09	92,40	103,72	 Tercapai/ Melampaui
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	97,25	97,37	100,12	 Tercapai/ Melampaui
Internal Process Perspective						

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria Capaian
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98	98,50	100,51	▲ Tercapai/Melampaui
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	83,80	104,75	▲ Tercapai/Melampaui
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	▲ Tercapai/Melampaui
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	72,13	103,04	▲ Tercapai/Melampaui
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,09	79,96	102,39	▲ Tercapai/Melampaui
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4,65	4,77	102,58	▲ Tercapai/Melampaui
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	87	88,24	101,43	▲ Tercapai/Melampaui
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,91	105,17	▲ Tercapai/Melampaui
		18. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,6	96,88	100,29	▲ Tercapai/Melampaui
		19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	82	82	100	▲ Tercapai/Melampaui
		20. Jumlah desa pangan aman	31	31	100	▲ Tercapai/Melampaui
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	12	12	100	▲ Tercapai/Melampaui
		22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	▲ Tercapai/Melampaui
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	▲ Tercapai/Melampaui
		24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	100	▲ Tercapai/Melampaui

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria Capaian
<i>Learning and Growth Perspective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	25. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92,20	87,33	94,72	▲ Akan Tercapai
		26. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85,25	83,37	97,79	▲ Akan Tercapai
		27. Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,85	95,10	100,26	▲ Tercapai/ Melampaui
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	28. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	91,22	87,42	95,83	▲ Akan Tercapai
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,42	88,57	102,49	▲ Tercapai/ Melampaui
		30. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3	3	100	▲ Tercapai/ Melampaui
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	31. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	90,7	92,01	101,44	▲ Tercapai/ Melampaui
		32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96,27	100	103,87	▲ Tercapai/ Melampaui
		33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	92	98,56	107,13	▲ Tercapai/ Melampaui
		34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60,43	100,72	▲ Tercapai/ Melampaui

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU), **27** indikator berhasil mencapai target dengan kriteria **“Tercapai”**, dan **7 indikator** belum berhasil mencapai target dengan kriteria **“Akan Tercapai”**. Kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan didukung manajemen yang kuat menjadi komitmen utama yang harus senantiasa dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara 7 Indikator Kinerja Utama yang belum berhasil tercapai, 5 indikator berasal dari sasaran strategis pertama yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT dan 2 indikator lainnya berasal dari sasaran strategis kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal. Hal ini menunjukkan besarnya tantangan yang dihadapi BBPOM di Palangka Raya atas harapan stakeholder untuk mewujudkan produk Obat dan makanan yang aman di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dan masih belum kuatnya sistem dukungan manajemen mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik sebagai pondasi pengawasan Obat dan Makanan. Belum berhasilnya kedua sasaran strategis tersebut perlu penguatan dalam hal monitoring dan evaluasi atas rencana aksi kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut ataupun mengatasi kendala yang dihadapi. Ketujuh indikator kinerja utama yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

1. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, dengan capaian 89,86%
2. Indeks RB, dengan capaian 94,72%
3. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan capaian 95,97%
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan capaian 96,79%

5. Nilai AKIP, dengan capaian 97,79%
6. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan capaian 99,74 %
7. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan capaian 99.76%

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun 2023, 2022, 2021 dan tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit lain yang sejenis, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, upaya peningkatan kinerja, pemanfaatan informasi kinerja dan tindak lanjut evaluasi hasil evaluasi periode sebelumnya. Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis dan indikator kinerjanya adalah sebagai berikut.

1

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 96,42% dengan kriteria **Akan Tercapai**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
<i>Stakeholder Perspective</i>					
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,40	99,16	99,76	▲ Akan Tercapai
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,70	91,84	95,97	▲ Akan Tercapai
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,50	98,24	99,74	▲ Akan Tercapai
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	93,89	96,79	▲ Akan Tercapai
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98,00	88,06	89,86	▲ Akan Tercapai
NPSS				96,42	▲ Akan Tercapai

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1**1. Persentase Obat yang memenuhi syarat****a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,40	99,16	99,76	▲ Akan Tercapai

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kadaluarsa); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Sejak tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun 2024, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 1066 sampel Obat Acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 1057 sampel MS (memenuhi syarat) dan 9 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 adalah **99.76%** dengan kriteria **Akan Tercapai**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	2024	99,40	99,16	99,76	▲ Akan Tercapai
	2023	95,00	99,33	104,56	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	94,50	97,07	102,72	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	94,00	93,87	99,86	▲ Akan Tercapai
	2020	80,80	94,36	116,78	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2024 sebesar 99,16% dengan capaian 99,76% dan target sebesar 99,40%. Dari tabel di atas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2023, dan capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2020. Pada tahun 2024, indikator ini belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Selama periode Renstra 2020-2024 dapat dilihat bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya dapat mempertahankan kinerja khususnya pada indikator ini dengan kategori **Tercapai/melampaui** pada tahun 2020, 2022 dan 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	97	99,40	99,16	99,76
Mataram	97	92,30	97,50	105,63
Samarinda	97	92,50	91,30	98,71
Jayapura	97	93,50	94,43	100,99

Tabel diatas menyajikan data realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 Balai Besar POM di Palangka Raya dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura. Realisasi tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 99,16% dan realisasi terendah diperoleh Balai Besar POM di Samarinda sebesar 91,30%.

Pada tahun 2024, capaian semua UPT dalam satu klaster berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan yaitu 97%. Capaian tertinggi diperoleh oleh Balai Besar POM di Mataram sebesar 105,63% dan terendah oleh Balai Besar POM di Samarinda sebesar 98,71%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai** dengan capaian 99,76 %. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian. Analisa keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Dibandingkan dengan capaian tahun 2023 ada penurunan capaian dari 104,56% ke 99,76% pada tahun 2024 karena jumlah hasil uji yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) meningkat dari tahun sebelumnya.
- Jumlah sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) 9 sampel berasal dari 8 sampel Kosmetik dan 1 sampel Obat Tradisional.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling sesuai Pedoman Sampling yang sudah ditetapkan.
2. Meningkatkan KIE ke pelaku usaha.
3. Meningkatkan kompetensi petugas sampling.
4. Meningkatkan koordinasi antar UPT untuk melakukan pembinaan terhadap sarana kosmetik yang memproduksi sampel TMS.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Pusat (Direktorat Pengawasan Kosmetik) untuk melakukan penarikan sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	258.699.050,00	258.646.970,00	99,98	99,76 %	0,00	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat dialokasikan sebesar Rp 244.620.500,00 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 258.699.050,00 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 258.646.970,00 dengan capaian realisasi 99,98% dan capaian Indikator 99,76% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,00 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai** dengan capaian 99,76%. Peningkatan jumlah sampel yang diuji juga memperlihatkan peningkatan pada hasil uji sampel yang tidak memenuhi syarat. Peningkatan tersebut terjadi pada bulan Desember. Peningkatan sampel yang TMS terutama pada ketidaksesuaian penandaan/label produk kosmetik dan obat bahan alam. Selain TMS label, TMS hasil uji juga meningkat pada produk kosmetik.

Analisa risiko yang mungkin timbul dan menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja, sebagai berikut :

- Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 99,76 % diperoleh dari 1.066 sampel Obat yang diperiksa dengan hasil 1057 sampel MS dan 9 sampel TMS.
- Terdapat 9 sampel kosmetik yang hasil uji tidak memenuhi syarat yaitu: 1 sampel positif identifikasi asam retinoat, 1 sampel Tidak Memenuhi Syarat Penetapan Kadar Metanol, 2 sampel mengandung bahan berbahaya Merah K10 dan 4 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan karena tidak mencantumkan nomor batch pada kemasan.
- Terdapat 1 sampel obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Dibandingkan dengan capaian tahun 2023 ada penurunan capaian dari 104,56% ke 99,76% karena adanya peningkatan target dari 95,00% ke 99,40% dan penurunan realisasi dari 99,33% ke 99,16%.

g. Upaya peningkatan kinerja

Berdasarkan realisasi indikator ini pada tahun 2024 belum mencapai target sehingga diperlukan upaya untuk peningkatan capaian kinerja. Upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan kinerja selanjut antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk *timeline*.
2. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
3. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
4. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2025 untuk perubahan indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Realisasi tahun 2024 sebesar 99,16 % dan capaian 99,76 % belum mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 99,40%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian

atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 99,42 % dengan capaian kinerja 100,02 %	Melakukan review terhadap penetapan target berikutnya karena target 99,4% pada tahun 2024 terlalu tinggi	s.d TW IV 2024	1.Meningkatkan kompetensi petugas sampling dan pengujian 2.Melakukan penarikan sampel yang tidak memenuhi syarat 3.Melakukan review target tahun berikutnya 4.Melakukan pembinaan ke pelaku usaha/pemilik sarana saat melakukan pengawasan	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 99,74 % dengan capaian kinerja 99,76% belum mencapai target tahunan yang ditetapkan.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,70	91,84	95,97	▲ Akan Tercapai

Pangan olahan adalah makanan atau minuman yang telah mengalami proses pengolahan tertentu. Proses ini bisa melibatkan berbagai metode, seperti pengeringan, pemanasan, pendinginan, fermentasi, penambahan bahan pengawet atau perasa, dan masih banyak lagi. Tujuan dari pengolahan ini adalah untuk meningkatkan daya simpan, mengubah rasa dan tekstur, atau menciptakan produk baru yang lebih praktis dan beragam.

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{Total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \right) \times 100\%$$

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2. Produk kadaluarsa;
3. Produk rusak;
4. Tidak memenuhi ketentuan label; dan

5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 429 sampel pangan acak yang dilakukan pengujian di balai sendiri maupun di balai lain dalam Region Samarinda dengan jumlah total sampel yang telah diuji sebanyak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 394 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan realisasi sebesar 91,84%. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target tahun 2024 yaitu sebesar **95,97%** dengan kriteria **Akan Tercapai**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2024	95,70	91,84	95,97	▲ Akan Tercapai
	2023	93,50	95,65	102,30	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	92,50	91,02	98,40	▲ Akan Tercapai
	2021	91,50	97,76	106,84	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	78,00	91,86	117,77	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024 sebesar 91,84 % dengan capaian 95,97 %. Dari tabel, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2023, namun demikian capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2020, hal ini terjadi karena adanya revaluasi renstra yang menyebabkan perubahan target pada tahun 2021 hingga tahun 2024. Balai Besar POM di Palangka Raya dapat mempertahankan kinerja khususnya pada indikator ini selama periode renstra 2020 - 2024 dengan kategori tercapai/melampaui kecuali pada tahun 2022 dan 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	87	95,70	91,84	95,97
Mataram	87	83,81	87,01	103,82
Samarinda	87	91,50	93,87	102,59
Jayapura	87	91,00	83,33	91,57

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penetapan target BBPOM di Palangka Raya pada IKU persentase makanan yang memenuhi syarat paling tinggi dari UPT lain dalam 1 kluster. namun capaian tertinggi dari kluster tersebut diperoleh Balai Besar POM di Mataram dengan realisasi 87,01%, dan realisasi tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Samarinda. Balai Besar POM di Palangka Raya menduduki kedua tertinggi realisasi dari kluster ini.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai** dengan capaian 95.97%. Data hasil pengujian sampel memperlihatkan peningkatan pada hasil uji sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS). Peningkatan tersebut terjadi pada bulan September, terutama pada ketidaksesuaian penandaan/label produk kategori makanan ringan, dimana sampling dilakukan terhadap produk lokal dari UMKM wilayah Kalimantan Tengah. Selain TMS label, TMS hasil uji juga meningkat pada kategori produk Madu pada parameter uji HMF.

Hal ini membuktikan bahwa makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Tengah yang ter sampling dengan metode acak dari hasil uji masih memenuhi syarat, namun melanggar ketentuan peraturan Label Pangan Olahan. Produk TMS tersebut di produksi oleh UMKM dengan ijin edar PIRT. Analisa risiko yang mungkin timbul dan menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja, sebagai berikut :

- Masih banyak beredar pangan tidak memenuhi ketentuan di wilayah Kalimantan Tengah yang berasal dari produsen skala UMK terutama TMK Penandaan pada produk IRTP.
- Kurangnya koordinasi, sosialisasi dan pembekalan untuk peningkatan kompetensi petugas Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dalam melakukan verifikasi label pangan olahan pada produk IRTP.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	123.178.925,00	122.926.501,00	99,80	95,97 %	-0,04	Tidak efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat dialokasikan sebesar Rp 128.385.000,00 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 123.178.925,00 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 122.926.501,00 dengan capaian realisasi 99,80% dan capaian Indikator 95,97% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi - 0,04 dan masuk dalam kategori Tidak Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain :

- Koordinasi regionalisasi sampling wilayah Samarinda yang dilakukan secara berkala.
- Monitoring dan Evaluasi DAK NF BPOM dalam pengawasan obat dan makanan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.
- Penyusunan RPD sesuai dengan Renlak dan disepakati oleh tim sampling dan tim penguji, sehingga tidak terjadi keterlambatan pengujian.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada IKU persentase makanan yang memenuhi syarat antara lain :

- Meningkatkan cakupan pendampingan pelaku usaha UMK di wilayah kerja dalam pendampingan proses produksi, pemilihan kategori pangan serta pembuatan label sesuai peraturan perundang-undangan dengan memanfaatkan fasilitator mahasiswa yang telah dilatih.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terutama Dinas Kesehatan melalui pendampingan verifikasi label pada pendaftaran produk IRTP yang merupakan salah satu bentuk koordinasi dan pelaksanaan BOK POM TA 2025.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

N o.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Tim elin e	
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Pada TW III 2024, diperoleh realisasi indikator sebesar 94,83 % dengan capaian sebesar 99,09%, belum mencapai target yang ditetapkan	1.Evaluasi hasil pengawasan sampel pangan yang tidak memenuhi syarat 2.Perkuat pendampingan pelaku usaha dalam penerapan IP CPPOB di wilayah Kalteng	s.d TW IV 2024	Sampling sesuai pedoman dengan memperhatikan sisa anggaran	Pendampingan pelaku usaha UMK wilayah Kalimantan Tengah terkait label pangan olahan	s.d TW IV 2024	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 91,84 % dengan capaian kinerja 95,97% belum mencapai target tahunan yang ditetapkan

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,50	98,24	99,74	▲ Akan Tercapai

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kadaluarsa); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Sejak tahun 2022, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. BBPOM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu BBPOM di Samarinda, BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun 2024, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 398 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 391 sampel MS (memenuhi syarat) dan 7 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah **99,74%** dengan kriteria **Akan Tercapai**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2024	98,50	98,24	99,74	▲ Akan Tercapai
	2023	94,00	98,48	104,77	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	93,00	93,84	100,90	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	92,00	91,10	99,02	▲ Akan Tercapai
	2020	85,00	91,67	107,85	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 98,24 % dengan capaian 99,74 % dibandingkan dengan target sebesar 98,50 %. Dari tabel di atas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024

diperoleh pada tahun 2023, namun demikian capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2020. Pada tahun 2024, indikator ini belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Selama periode Renstra 2020-2024 dapat dilihat bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya dapat mempertahankan kinerja khususnya pada indikator ini dengan kategori tercapai/melampaui kecuali pada tahun 2021 dan 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	92,00	98,50	98,24	99,74
Mataram	92,00	84,70	91,73	108,30
Samarinda	92,00	88,50	89,53	101,17
Jayapura	92,00	93,50	93,51	100,01

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 98,24% dan Balai Besar POM di Samarinda memperoleh realisasi terendah sebesar 89,53%.

Namun demikian seluruh UPT, termasuk Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 92,0%. Untuk capaian indikator ini, paling tinggi adalah Balai Besar POM di Mataram dengan capaian 108,30% dan paling rendah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan capaian 99,74%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian BBPOM di Palangka Raya tahun 2024 untuk Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan kriteria **Akan Tercapai** dengan capaian 99,74%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian.

Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

- Pedoman Sampling tahun 2024 baru ditetapkan pada tanggal 26 Januari 2024 sehingga sampling di bulan Januari berjalan sebelum Pedoman Sampling ditetapkan.
- Terdapat 7 sampel Obat yang tidak memenuhi syarat yaitu: 2 sampel obat, 1 sampel Obat Bahan Alam, 3 sampel Kosmetik, dan 1 sampel Rokok.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Menyusun renlak sampling sesuai Pedoman Sampling yang sudah ditetapkan.
2. Meningkatkan KIE ke pelaku usaha dan penanggung jawab sarana.
3. Meningkatkan koordinasi antar UPT untuk melakukan pembinaan terhadap sarana obat yang memproduksi sampel TMS.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Pusat (Direktorat Pengawasan ONPP) untuk melakukan penarikan sampel obat yang tidak memenuhi syarat.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	189.811.000,00	189.779.548,00	99,98	99,74	0,00	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dialokasikan sebesar Rp 132,685,900 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 189,811,000 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 189,779,548 dengan capaian realisasi 99.98% dan capaian Indikator 99.74% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0.00 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai** dengan capaian 99,74%. Peningkatan jumlah sampel yang diuji juga memperlihatkan peningkatan pada hasil uji sampel yang tidak memenuhi syarat. Peningkatan tersebut terjadi pada bulan November, peningkatan sampel yang TMS terutama pada ketidaksesuaian penandaan/label produk obat, obat bahan alam, kosmetik dan rokok. Selain TMS label, TMS hasil uji juga meningkat pada produk obat dan kosmetik. Analisa risiko yang mungkin timbul dan menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja, sebagai berikut :

- Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 99,74 % diperoleh dari 388 sampel Obat yang diperiksa dengan hasil 381 sampel MS dan 7 sampel TMS.
- Terdapat 1 sampel obat yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan 1 sampel yang hasil uji tidak memenuhi syarat.
- Terdapat 1 sampel obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan penandaan
- Terdapat 2 sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan 1 sampel yang hasil uji tidak memenuhi syarat.
- Dibandingkan dengan capaian tahun 2023 ada penurunan capaian dari 104,77% ke 99,74% karena adanya peningkatan target dari 94,00% ke 98,5% dan penurunan realisasi dari 98,48% ke 98,24%.

g. Upaya peningkatan kinerja

Berdasarkan realisasi indikator ini pada tahun 2024 belum mencapai target sehingga diperlukan upaya untuk peningkatan capaian kinerja. Upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan kinerja selanjut antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait Cara Produksi/Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik termasuk penandaan.

2. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
3. Komunikasi lebih intensif dengan organisasi profesi atau Apoteker penanggung jawab sarana untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2025 untuk perubahan indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Realisasi tahun 2024 sebesar 98,24 % dengan capaian 99,74 % belum mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 98,5%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 98,2 % dengan capaian kinerja 99,7 %	Melakukan review terhadap penetapan target berikutnya	s.d TW IV 2024	- Meningkatkan kompetensi petugas sampling dan pengujian - Melakukan penarikan sampel yang tidak memenuhi syarat - Melakukan review target tahun berikutnya - Melakukan pembinaan ke pelaku usaha/pemilik sarana saat melakukan pengawasan	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 98,24% dengan capaian kinerja 99,74 % belum mencapai target tahunan yang ditetapkan

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	93,89	96,79	▲ Akan Tercapai

Pangan olahan adalah makanan atau minuman yang telah mengalami proses pengolahan tertentu. Proses ini bisa melibatkan berbagai metode, seperti pengeringan, pemanasan, pendinginan, fermentasi, penambahan bahan pengawet atau perasa, dan masih banyak lagi. Tujuan dari pengolahan ini adalah untuk meningkatkan daya simpan, mengubah rasa dan tekstur, atau menciptakan produk baru yang lebih praktis dan beragam.

Yang dimaksud dengan Aman dan Bermutu adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang di sampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{Makanan MS} = \left(\frac{\text{jumlah sampel makanan targeted MS}}{\text{total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \right) \times 100\%$$

Pada tahun tahun 2024, realisasi persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan, BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 131 sampel Makanan Targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya yang diuji di balai sendiri, diperoleh hasil pengujian MS (Memenuhi Syarat) sebanyak 123 sampel dan TMS (Tidak Memenuhi Syarat) sebanyak 8 sampel. Capaian persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 belum mencapai target yaitu 96,79% dengan kriteria **Akan Tercapai**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2024	97,00	93,89	96,79	▲ Akan Tercapai
	2023	84,00	96,69	115,11	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	83,00	95,54	115,11	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	81,00	90,57	111,81	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	83,00	80,88	97,45	▲ Akan Tercapai

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 93,89 % dengan capaian 96,79 %. Dari tabel di atas, diketahui realisasi dan capaian tertinggi dalam satu periode Renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2023. Balai Besar POM di Palangka Raya dapat mempertahankan kinerja khususnya pada indikator ini selama periode renstra 2020-2024 dengan kategori tercapai/melampaui kecuali pada tahun 2020 dan 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	84,60	97,00	93,89	96,79
Mataram	84,60	83,17	82,40	99,07
Samarinda	84,60	87,50	90,21	103,10
Jayapura	84,60	95,30	96,67	101,44

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penetapan target BBPOM di Palangka Raya pada IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan paling tinggi dari UPT lain dalam 1 kluster. namun capaian tertinggi dari kluster tersebut diperoleh Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 103,10%, dan realisasi tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Jayapura. Balai Besar POM di Palangka Raya menduduki ketiga tertinggi realisasi dari kluster ini.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

kegagalan pencapaian kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu di Kalimantan Tengah menunjukkan adanya tantangan signifikan yang berasal dari tingginya angka sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang tidak memenuhi syarat, terutama terkait kontaminasi mikroba akibat dari kurangnya kesadaran pelaku usaha PJAS akan pentingnya menjaga mutu produk mereka

Selain itu, kasus kontaminasi produk latiao yang menyebabkan keracunan di beberapa wilayah, turut berkontribusi terhadap penurunan persentase makanan yang aman dan bermutu. Kejadian ini mengindikasikan adanya celah dalam pengawasan peredaran produk makanan yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66.183.200,00	66.018.005,00	99,75	96,79 %	-0,03	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dialokasikan sebesar Rp 67.694.500,00 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 66.183.200,00 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 66.018.005,00 dengan capaian realisasi 99,75% dan capaian Indikator 96,79% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi -0,03 dan masuk dalam kategori Tidak Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai** dengan capaian 96,79%. Analisa risiko yang mungkin timbul dan menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja, sebagai berikut :

- Monitoring dan Evaluasi regionalisasi sampling dan pengujian wilayah Samarinda yang dilakukan belum efisien
- Monitoring dan Evaluasi DAK NF BPOM dalam pengawasan obat dan makanan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten pada menu IRTP
- Penyusunan RPD yang belum sesuai dengan Renlak dan belum diketahui oleh tim sampling.
- Pengiriman sampel regional yang tidak tepat sasaran.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu antara lain :

- Kajian sampling dan hasil uji sampel PJAS
- Pendampingan pelaku usaha untuk memproduksi PJAS aman bermutu
- Memfasilitasi pembentukan kader keamanan pangan sekolah untuk pengawalan PJAS di lingkungan sekolah secara mandiri.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.
2. Data dukung dalam membuat kajian terkait sampling dan hasil uji sampel targeted balai, tren hasil pengujian TMS untuk menentukan arah kebijakan dan pendampingan serta intervensi yang dapat dilakukan.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendas i	Timel ine	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeli ne	
4.	Persentas e Makanan yang aman dan bermutu	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 93,52 % dengan capaian kinerja 96,41% belum mencapai target yang ditetapkan	Menyusun kajian terkait sampling dan hasil uji sampel PJAS	s.d TW IV 2024	Reviu sampling dan hasil uji sampel PJAS	Pendampin gan pelaku usaha untuk memproduksi PJAS aman bermutu	s.d TW IV 2024	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 93,89% dengan capaian kinerja 96,79 % belum mencapai target tahunan yang ditetapkan

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98,00	88,06	89,86	▲ Akan Tercapai

Dalam pedoman sampling pangan olahan terdapat kriteria sampling Pangan yang merupakan prioritas khusus yang ditetapkan dalam program nasional, yaitu pangan fortifikasi dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan, dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{Pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{Pangan fortifikasi MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Sampai dengan tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 67 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil pemeriksaan memenuhi syarat (MS) sebanyak 59 sampel dan 7 sampel tidak memenuhi syarat.

Dari data tersebut diperoleh capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap target tahun 2024 sebesar 89,86% dengan kriteria **Akan Tercapai**.

Data capaian berubah pada triwulan III dengan perbaikan pada jumlah pangan fortifikan yang memenuhi syarat. Perubahan ini terjadi karena pengambilan keputusan MS didasarkan pada hasil uji zat fortifikasinya.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2024	98,00	88,06	89,86	▲ Akan Tercapai
	2023	96,00	100,00	104,17	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	95,00	100,00	105,26	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	94,00	91,55	97,39	▲ Akan Tercapai
	2020	-	0,00	0,00	N/A

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 sebesar 88,06 % dengan capaian 89,86 %. Dari tabel di atas, diketahui realisasi dan capaian tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2022. indikator ini baru ditetapkan pada tahun 2021 sebagai salah satu penilaian intervensi Balai Besar POM di Palangka Raya terhadap program pengentasan stunting pada pada lokus yang telah ditentukan. Kinerja BBPOM di Palangka Raya dalam 1 tahun renstra realisasi dari tahun 2022 dan 2023 cukup tinggi, namun pada tahun 2024 terjadi penurunan, bukan berarti kinerja balai yang turun, namun dapat dikatakan berhasil dalam melakukan pengawasan di lapangan dengan menemukan produk yang tidak memenuhi syarat (TMS) yang masih beredar di wilayah Kalimantan Tengah terutama wilayah pelosok yang jarang dilakukan intervensi pengawasan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya		98,00	88,06	89,86
Mataram		90,00	92,38	102,64
Samarinda		96,66	100,00	103,46
Jayapura		97,00	100,00	103,09

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Palangka Raya pada IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan yang paling rendah dari UPT lain dalam 1 klaster.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampling pangan fortifikasi dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional percepatan perbaikan gizi masyarakat. Sampling pangan fortifikasi merupakan sampling yang bertujuan untuk memonitor implementasi fortifikasi pada pangan fortifikasi. Data hasil pengujian digunakan untuk menghitung capaian salah satu indikator BPOM, yaitu : persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

Realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2024 sebesar 88,06% dengan capaian sebesar 89,86%.

Pada triwulan III terjadi perubahan capaian kinerja pada IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat yaitu pada perbaikan jumlah pangan fortifikan yang memenuhi syarat. Perubahan ini terjadi karena pengambilan keputusan Memenuhi Syarat didasarkan pada hasil uji zat fortifikasinya dan telah dilaporkan ke pusat.

Meski terjadi perubahan data penambahan sampel yang memenuhi syarat, namun juga terjadi kenaikan sampel yang tidak memenuhi syarat terutama pada sampel garam beryodium. Hal ini menandakan bahwa masih ada sampel yang di bawah persyaratan fortifikasi yang beredar di pasaran, terutama di daerah terpencil yang terisolir.

Lokus pengambilan sampel pangan fortifikasi pada tahun ini adalah Kabupaten Katingan yang memiliki 13 kecamatan, 7 kelurahan dan 154 Desa. Sesuai dengan pedoman sampling

pangan fortifikasi, pengambilan sampel dilakukan di pasar terbesar pada setiap kecamatan atau sarana distribusi terbesar di wilayah yang padat penduduk. Keterbatasan pada jalur distribusi menyebabkan terbatasnya jenis sampel yang beredar dipasaran, sehingga masih ditemukan garam krosok tanpa merk yang beredar dan dari hasil pengujian kadar iodium garam krosok tersebut masih dibawah persyaratan. Selain garam krosok juga ada garam merk Kapal Container yang hasil uji KIO3 dibawah persyaratan yang kemungkinan berasal dari kelangkaan baku fortifikan.

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan capaian pada indikator kinerja ini adalah:

1. Melakukan pengawasan dan pembinaan sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
2. Melaporkan hasil uji sampel fortifikasi yang tidak memenuhi syarat melalui SIPT.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	28.456.200,00	28.442.971,00	99,95	89,86 %	-0,10	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dialokasikan sebesar Rp 34.039.400,00 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 28.456.200,00 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 28.442.971,00 dengan capaian realisasi 99,95% dan capaian Indikator 89,86% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi - 0,10 dan masuk dalam kategori Tidak Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai** dengan capaian 89,86%. Analisa risiko yang mungkin timbul dan menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja, sebagai berikut :

- Sampling dilakukan di pasaran dengan melakukan penetapan lokus yang memiliki angka stunting tinggi, dimana produk beredar terbatas merk dan sarana distribusinya.
- Kalimantan Tengah hanya memiliki produsen minyak goreng sawit sebagai sarana produksi pangan fortifikasi, sehingga tidak dapat melakukan intervensi terhadap hasil yang tidak memenuhi syarat.
- Penyedia bahan baku fortifikan terbatas.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat antara lain :

- Perkuatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah Kalimantan Tengah.
- Pendampingan pelaku usaha pangan fortifikasi yang berada di wilayah Kalimantan Tengah.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.
- Data dukung dalam membuat kajian terkait sampling dan hasil uji sampel pangan fortifikasi, tren hasil pengujian TMS untuk menentukan arah kebijakan dan pendampingan serta intervensi yang dapat dilakukan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timel ine	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timel ine	
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 89,39 % dengan capaian kinerja 91,22% belum mencapai target yang ditetapkan	1. Perkuatan pengawasan sarana produksi produk fortifikasi yang berada di wilayah Kalimantan Tengah 2. Pendampingan pelaku usaha produk fortifikasi yang berada di wilayah Kalimantan Tengah	s.d TW IV 2024	Verifikasi laporan hasil uji	Pembinaan pelaku usaha produsen pangan fortifikasi di wilayah Kalteng	s.d TW IV 2024	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 88,06% dengan capaian kinerja 89,86 % belum mencapai target tahunan yang ditetapkan

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Stakeholder perspective						
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	87,50	92,60	105,83	▲ Tercapai/Melampaui
NPSS					105,83	▲ Tercapai/Melampaui

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **105,83%** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Hasil analisis per indikator adalah sebagai berikut:

6. Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87,50	92,60	105,83	▲ Tercapai/Melampaui

BPOM telah melakukan berbagai upaya pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat melalui program Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE). Keberhasilan program pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM diukur dari dampaknya terhadap masyarakat. Dampak terhadap masyarakat dapat diukur salah satunya dari kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu serta kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM. Definisi dari Indeks Kesadaran masyarakat adalah hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Pengukuran indeks menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross sectional*) dan non-intervensi melalui survei di 34 Provinsi (sampel termasuk Provinsi baru di Papua). Kriteria inklusi responden adalah anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta menggunakan Obat dan Makanan. Jumlah responden sebanyak 20.620 rumah tangga dengan *margin of error* 7% (merepresentasikan provinsi) dan 1% (merepresentasikan nasional). Metode sampling yang digunakan adalah sampling tiga tahap berstrata (*stratified three stage sampling*) dengan memilih blok sensus dan strata perkotaan/perdesaaan di setiap Provinsi/UPT selanjutnya memilih komunitas rumah tangga secara sistematis sampling dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga dan memilih responden *eligible* di setiap rumah tangga. Pemilihan metode sampling ini dilakukan agar hasil indeks merepresentasikan data indeks secara Nasional, Provinsi dan UPT serta menggambarkan kondisi riil masyarakat Indonesia.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kedaluwarsa. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survei oleh Pusat Analisis dan Kebijakan Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2024.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90,01	Sangat Baik
> 75,01 sd 90,00	Baik
> 60,01 sd 75,00	Cukup Baik
> 45,01 sd 60,00	Kurang Baik
< 45,00	Tidak Baik

Target Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2024 adalah 87,50 dan hasil survei tahun 2024 pada Provinsi Kalimantan Tengah diperoleh skor 92,60 (Kategori Sangat Baik). Capaian Nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) ini sebesar **105,83** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	2024	87,50	92,60	105,83	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	77,00	87,17	113,21	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	74,00	83,50	112,84	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	71,00	74,69	105,20	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	72,00	68,09	94,57	▲ Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa Indeks kesadaran masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah cenderung meningkat setiap tahun, dan berdasarkan Data Analisa PUSAKOM Provinsi Kalimantan Tengah sebagai Provinsi dengan Indeks Kesadaran Tertinggi Tahun 2024 bersama dengan Lampung (95,37) dan Sulawesi Utara (92,71).

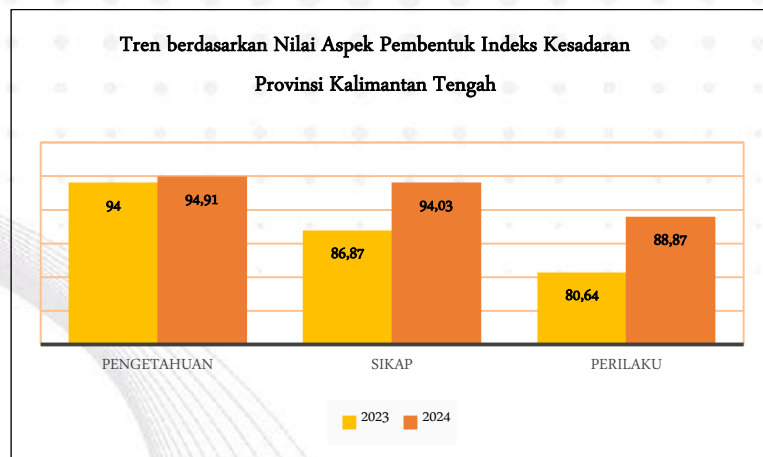
c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	85,00	87,50	92,60	105,83
Mataram	85,00	82,00	83,15	101,40
Samarinda	85,00	88,80	88,98	100,20
Jayapura	85,00	67,50	74,09	109,76

Bila dibandingkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu terhadap target nasional dan Balai Besar seklastr, Balai Besar POM di Palangka Raya memperoleh nilai tertinggi. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kesadaran berdasarkan Nilai Aspek Pembentuk Indeks Kesadaran di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya telah secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kesadaran berdasarkan Nilai Aspek Pembentuk Indeks Kesadaran di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2024 seperti gambar di bawah ini:



1. Pada nilai aspek pengetahuan, tergambar bahwa rata-rata responden yang mewakili provinsi Kalimantan Tengah memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap obat dan makanan. Dari sisi nilai aspek sikap terdapat kenaikan yang cukup tinggi yang menggambarkan bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa sangat penting untuk membeli produk yang kemasannya baik, label baik, mengetahui efek samping dan petunjuk penggunaan serta memperhatikan tanggal kedaluwarsa;
2. Pada nilai aspek perilaku, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan positif pada pengambilan keputusan oleh responden terhadap komoditi obat dan makanan yang akan dikonsumsi;
3. Nilai Aspek Pembentuk Indeks Kesadaran berdasarkan Komoditi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan khususnya pada aspek sikap dan perilaku.

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Efek manfaat dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang obat dan makanan yang dirasakan oleh masyarakat secara bertahap terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu sehingga mampu melindungi diri sendiri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu;
2. Pemeriksaan sarana distribusi/pelayanan obat dan makanan semakin intensif dilakukan sehingga meminimalkan terjadinya kasus pelanggaran hukum terkait obat dan makan;
3. Produk obat dan makanan TIE/palsu/ilegal/TMS lainnya semakin berkurang karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat maupun pelaku usaha dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan aman dan bermutu.

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	114.573.125	114.553.601	99,98	105,83	0,06	100% (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya dialokasikan sebesar Rp 122.852.250 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 114.573.125 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 114.553.601 dengan capaian realisasi 99,98% dan capaian Indikator 105,83% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,06 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BBPOM di Palangka Raya melaksanakan layanan informasi, pengaduan dan publikasi baik secara langsung maupun melalui media sosial, media cetak, media elektronik dan media luar ruang. Selama Tahun 2024 telah dilakukan layanan informasi dan pengaduan sebanyak 412 melalui layanan langsung/telepon/email/WhatsApp dll, media sosial sebanyak 250 postingan di 4 media sosial milik Balai (Instagram, Facebook, Twitter dan Tiktok), media elektronik berupa subsite BBPOM Palangka Raya sebanyak 164 berita aktual dan media online nasional maupun lokal.

Strategi lain yang dilakukan dalam memberikan informasi obat dan makanan aman adalah melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan hadir secara dekat kepada masyarakat melalui event ekonomi dan budaya tahunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. KIE dilaksanakan dengan cara langsung ke masyarakat, KIE melalui media sosial/cetak/elektronik/luar ruang. Pada Tahun 2024 dilaksanakan KIE Tematik Stunting di Kota Palangka Raya yang diikuti oleh 73 orang peserta Kader Posyandu, TP-PKK, ibu dan bayi/balita dengan stunting, risiko stunting dan bayi usia 0-24 bulan. KIE Tematik Stunting ini merupakan upaya konvergensi dalam rangka mendukung percepatan penurunan stunting Tahun 2024. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa, praktisi, maupun profesional kesehatan, dilaksanakan KIE Webinar Pharmacist Talk dengan tema “Fenomena Resistensi Antimikroba dan Dampaknya Bagi Pasien”. Webinar ini diikuti oleh 310 orang peserta dengan narasumber dari praktisi/professional dan *influencer pharmacist* dan tenaga kesehatan lainnya.

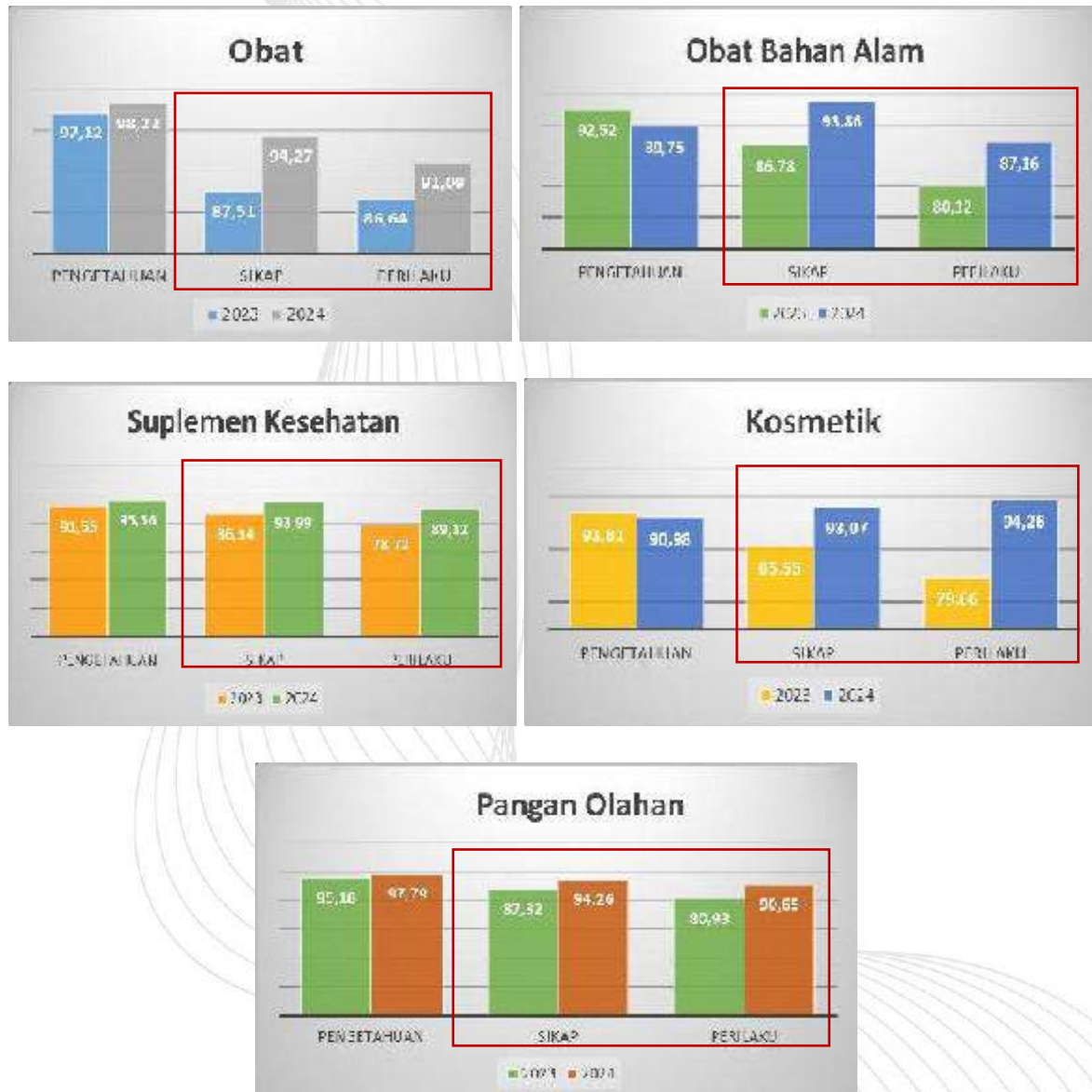
Dalam rangka membangun kesadaran dan meningkatkan peran kaum muda dalam melindungi kesehatan, dilaksanakan KIE kepada 50 orang siswa/siswi SMA di Kota Palangka Raya, KIE Keamanan Pangan kepada 44 orang siswa/siswi SD di Kota Palangka Raya serta melaksanakan Sosialisasi dan rekrutmen SAKA POM kepada anggota Pramuka Pandega dan Penegak di Kwarda Kabupaten Pulang Pisau.

BBPOM di Palangka Raya juga memanfaatkan dan memberdayakan komunitas yang ada di masyarakat sejalan dengan pelaksanaan Program Prioritas Terpadu Nasional Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Program Prioritas Nasional tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya yang melibatkan 19 Sekolah, 6 Desa/kelurahan dan 3 pasar.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PUSAKOM, dilakukan analisa terhadap Nilai Aspek Pembentuk Indeks Kesadaran di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Komoditi pada tahun 2023-2024. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan khususnya pada aspek sikap dan perilaku, dengan gambaran sebagai berikut:

Tren Nilai Aspek Pembentuk Indeks Kesadaran Berdasarkan Komoditi di Provinsi Kalimantan Tengah



Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku pada komoditi Obat Bahan Alam dan Suplemen masih perlu ditingkatkan. Untuk menyempurnakan kinerja agar dapat mampu mencapai target yang ditetapkan, BBPOM di Palangka Raya melakukan program/kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut:

1. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan.
 - a. Penguatan peran UPT BPOM di daerah dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti Pemerintah Daerah, media lokal, dan institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi Obat dan Makanan;
 - b. Meningkatkan jumlah keterlibatan dan peran aktif dari perangkat daerah/tokoh

- masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dan sebagainya), media, dan *influencer* khususnya *influencer* lokal Kalimantan Tengah;
- c. Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi *peer educator* dalam menyebarkan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dan lain-lain;
 - d. Menjalin kerjasama dengan pelaku usaha dan sarana layanan kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen, contohnya dengan pemasangan banner, poster, dan pamflet edukasi.
2. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada Masyarakat:
- a. Menerapkan Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan;
 - b. Mempertimbangkan hasil survei kesadaran di Provinsi Kalimantan Tengah, dari sisi demografi, komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:
 - Memfokuskan tujuan dan materi/pesan secara terpusat dan dilaksanakan “serentak” di seluruh Indonesia;
 - Tujuan dan materi/pesan KIE disesuaikan dengan segmentasi target *audience* berdasarkan usia, pendidikan dan cakupan wilayah khususnya wilayah yang belum mendapatkan intervensi KIE;
 - Mengembangkan program yang kreatif dan inovatif disesuaikan dengan karakteristik dan kearifan lokal/budaya daerah Kalimantan Tengah;
 - Menggunakan media yang sesuai dengan target/kelompok sasaran penerima KIE. Media yang banyak diakses antara lain media televisi dan media sosial yang sesuai dengan usia dan platform.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, maka perlu dilakukan:

1. Optimalisasi media sosial yang dimiliki;
2. Peningkatan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk edukasi tentang Obat dan makanan yang aman; serta
3. Peningkatan intensitas dan menyusun strategi dalam melakukan KIE kepada masyarakat dengan mempertimbangkan hasil survey indeks kesadaran masyarakat.

Dengan perencanaan strategi KIE yang tepat dan makin luasnya edukasi tentang Obat dan makanan yang dilakukan, harapannya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga kesadaran Masyarakat juga akan semakin baik.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness</i>	Pada TW III 2024, Informasi keamanan	Meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan	s.d TW IV 2024	KIE dengan tema sesuai kebutuhan masyarakat dan	-	-	Telah terlaksananya KIE dengan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
	index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Obat dan Makanan belum optimal	dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerja-sama mengedukasi masyarakat dan menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan		issue terkini terkait Obat dan Makanan sesuai perencanaan			tema sesuai kebutuhan, dengan perolehan hasil Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) tahun 2024: 92,60 dengan capaian indikator kinerja 105,83%
6.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Informasi keamanan Obat dan Makanan belum optimal	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	s.d TW IV 2024	Intensifikasi jumlah dan konten KIE dengan pemanfaatan semua kanal yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	-	-	1. Terdapat peningkatan jumlah publikasi dan varian konten media sosial yang dilakukan oleh Tim Publikasi s.d Desember 2024 2. Terdapat peningkatan jumlah follower pada media sosial BBPOM Palangka Raya s.d Desember 2024 3. Hasil Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) tahun 2024: 92,60 dengan capaian indikator kinerja 105,83 %
6.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Informasi keamanan Obat dan Makanan belum optimal	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Inovasi Laura Jempol dan Pentol Isi Urat	s.d TW IV 2024	Pemberitahuan informasi pelaksanaan Laura Jempol di media sosial dan strategi inovasi Pentol Isi Urat	-	-	Publikasi uji sampel melalui Inovasi Laura Jempol telah optimal; perluasan stikerisasi pesan keamanan pangan kepada pedagang pentol belum terlaksana optimal di tahun 2024 (dan akan dilanjutkan progress stikerisasi di tahun 2025)
6.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan	Informasi keamanan Obat dan Makanan belum optimal	Melaksanakan peningkatan kompetensi kepada petugas KIE dan pengembangan	s.d TW IV 2024	Melaksanakan peningkatan kompetensi kepada petugas KIE dan pengembangan sarana dan	-	-	Telah ditingkatkan pengembangan kompetensi petugas melalui pembelajaran mandiri di IDEAS

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
	Makanan aman dan bermutu		sarana dan prasarana yang memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat		prasarana yang memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat			dan mengikuti workshop secara daring serta <i>transfer knowledge</i> dari petugas lain

3

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi i	Capaian (%)	Kategori
Stakeholder perspective						
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,60	96,15	100,58	▲ Tercapai/ Melampaui
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	89,09	92,40	103,72	▲ Tercapai/ Melampaui
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	97,25	97,37	100,12	▲ Tercapai/ Melampaui
NPSS					101,47	▲ Tercapai/ Melampaui

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **101,47%** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Hasil analisis per indikator adalah sebagai berikut:

7. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	95,60	96,15	100,58	▲ Tercapai/Melampaui

Pengukuran indeks dilakukan melalui survei dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan

sarana pelayanan kefarmasian. Indeks kepuasan pelaku usaha Balai Besar POM di Palangka Raya berada pada level Sangat Puas dengan realisasi sebesar 96,15 dan capaian **100,58 %** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	2024	95,60	96,15	100,58	▲ Tercapai/Melampaui
	2023	91,00	95,30	104,84	▲ Tercapai/Melampaui
	2022	89,80	96,03	106,94	▲ Tercapai/Melampaui
	2021	88,70	82,10	92,56	▲ Akan Tercapai
	2020	86,00	87,60	101,86	▲ Tercapai/Melampaui

Realisasi Indeks Kepuasan pelaku usaha dari tahun 2022 selalu melebihi target dengan kriteria tercapai, namun terjadi penurunan pada tahun 2021. dalam 1 periode renstra 2020-2024 capaian tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 106,94% dan terendah pada tahun 2021 dengan capaian sebesar 92,56%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	96,50	95,60	96,15	100,58
Mataram	96,50	82,00	83,15	101,40
Samarinda	96,50	88,80	88,98	100,20
Jayapura	96,50	67,50	74,09	109,76

Dari data diatas terlihat target Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan yang tertinggi dari dalam 1 klaster dengan target 95,60 dan realisasi tertinggi dalam klaster tersebut, namun dengan tingginya target menyebabkan capaian kinerja bukan termasuk yang tertinggi dalam klaster tersebut.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indeks kepuasan pelaku usaha BBPOM di Palangka Raya berada pada level Sangat Puas untuk rentang nilai 75-100, sedangkan indeks kepuasan pelaku usaha per komoditi sebagai berikut: (1) Obat 94,40; (2) Obat Tradisional 93,73; (3) Kosmetik 87,40; dan (4) Pangan Olahan 89,90.

Profil kepuasan pelaku usaha jika dilihat dari jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) memberikan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara masif dengan banyak peserta seperti kegiatan blmtek dan sosialisasi menunjukkan nilai kepuasan yang lebih

tinggi dibanding kegiatan yang lebih personal, *one on one* seperti desk dan pendampingan. Pemilihan media pelaksanaan bimbingan dan pembinaan secara daring/hybrid dapat menjadi solusi agar cakupan pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan lebih luas. Pelaku usaha juga berharap acara dapat ditayangkan melalui kanal YouTube agar dapat disaksikan kembali oleh pelaku usaha yang belum bisa menyimak secara *realtime*. Meskipun demikian, seringkali terdapat kendala jaringan internet dan pelayanan daring memiliki keterbatasan dibanding pelayanan tatap muka langsung sehingga pelaku usaha tetap menyarankan adanya kegiatan secara luring. Materi bimbingan dan pembinaan yang kebanyakan bersifat teknis dan mendetail juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian secara daring.

Jika dilihat jumlah responden setiap komoditi, persentase responden komoditi pangan olahan sebanyak 63%, komoditi obat sebanyak 19%, komoditi kosmetik 6%, komoditi obat tradisional dan komoditi suplemen kesehatan 12%. Data ini menginformasikan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya telah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan dan profil jumlah pelaku usaha yang ada di lapangan yaitu mayoritas pelaku usaha pangan olahan.

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	40.776.300	40.623.144	99,62	100,58	0,01	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dialokasikan sebesar Rp 46.007.700 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 40.776.300 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 40.623.144 dengan capaian realisasi 99,62% dan capaian Indikator 100,58% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,01 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai Besar POM di Palangka Raya yang merupakan salah satu UPT Badan POM, melaksanakan pengukuran terhadap kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan sebagai salah satu wujud kinerja dengan sasaran kegiatan meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perluasan pengisian survei ke pelaku usaha bidang obat (saryanfar) yang memperoleh pendampingan/desk CAPA;
2. Pelaksanaan bimtek dengan metode disederhanakan.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Rekomendasi perbaikan guna peningkatan kinerja di tahun berikutnya dapat dilakukan beberapa hal seperti berikut:

1. Melakukan inventarisasi, mengevaluasi, dan menindaklanjuti saran atau keluhan responden sesuai skala prioritas;
2. Keterbatasan SDM, anggaran, dan sumber daya lainnya menyebabkan jumlah, intensitas, dan durasi kegiatan bimbingan dan pembinaan belum sepenuhnya sesuai ekspektasi pelaku usaha, maka perlu melakukan inovasi terutama pembuatan *e-learning* dan optimalisasi media komunikasi dengan pelaku usaha;
3. Meningkatkan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran;
2. Data dukung dalam membuat kajian terkait hasil survei indeks kepuasan pelaku usaha untuk menentukan arah kebijakan dan pendampingan serta intervensi yang dapat dilakukan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time-line	
7.	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha belum diperoleh (N/A)	Perluasan pengisian survei ke pelaku usaha bidang obat (saryanfar) yang memperoleh pendampingan/d esk CAPA, serta pelaksanaan bimtek dengan metode disederhanakan	s.d TW IV 2024	Pengisian survei setelah melakukan pendampingan pelaku usaha	-	-	Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 96,15 % dan capaian 100,58 %

8. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online* dengan desain sampling menggunakan *stratified random sampling*. Responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan kriteria usia 17-65 tahun sebagai konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (*ServQual*) yaitu *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa;
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan;
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran;
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*);
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Nasional} = \sum[\sum(\bar{R} a \times b) \times c]$$

Keterangan:

$\bar{R} a$ adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	89,09	92,40	103,72	▲ Tercapai/ Melampaui

Target Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 adalah 89,09, dan hasil survei tahun 2024 pada Provinsi Kalimantan Tengah diperoleh skor 92,40 (kategori sangat puas). Capaian Nilai indeks kepuasan masyarakat ini sebesar **103,72** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2024	89,09	92,40	103,72	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	68,00	86,02	126,95	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	65,51	79,14	120,81	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	63,25	69,17	109,36	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	73,00	61,00	83,56	▲ Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah cenderung meningkat setiap tahun, dan berdasarkan Data analisa PUSAKOM Provinsi Kalimantan Tengah sebagai provinsi indeks Kepuasan Tertinggi Tahun 2024 dengan kategori **Sangat Puas** (92,49).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	83,00	89,09	92,40	103,72
Mataram	83,00	79,70	79,53	99,79
Samarinda	83,00	80,80	80,34	99,43
Jayapura	83,00	73,00	68,70	94,11

Bila dibandingkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan terhadap target target nasional dan Balai Besar seklastr, Balai Besar POM

di Palangka Raya memperoleh nilai tertinggi. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Kesadaran berdasarkan nilai variabel Pembentuk Kepuasan (servQual) berada pada kategori **Sangat Puas**. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya telah secara signifikan meningkatkan kepuasan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indikator Indeks Kepuasan kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah untuk tahun 2022 adalah 83,50 dan 87,17 untuk tahun 2023. Profil capaian indikator pada 2 (dua) tahun terakhir ini menunjukkan tren kenaikan nilai indikator. Tahun 2024, target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah sebesar 89,09, dengan capaian indikator sebesar 92,40.

Indeks kepuasan masyarakat ini diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung yaitu dilihat sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).

Pada tahun 2024, kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui KIE dilaksanakan pada berbagai ragam kegiatan dan dipublikasikan pada berbagai media. Kegiatan KIE yang dilaksanakan melalui sosialisasi secara langsung adalah KIE Tematik Stunting. KIE Tematik Stunting ini merupakan upaya konvergensi dalam rangka mendukung percepatan penurunan stunting Tahun 2024. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa, praktisi, maupun profesional kesehatan, dilaksanakan KIE Webinar *Pharmacist Talk* dengan tema “Fenomena Resistensi Antimikroba dan Dampaknya Bagi Pasien”. Akhir Triwulan III, BBPOM di Palangka Raya menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) dengan tema “Mewujudkan Pelayanan Prima dan Sinergi Untuk Mendukung Kemandirian dan Pertumbuhan UMKM” diikuti dari pengguna layanan, pelaku usaha, praktisi/pakar, tokoh masyarakat dan media. Selain itu, publikasi dan penyebaran informasi melalui kanal-kanal informasi milik BBPOM di palangka Raya juga dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan KIE secara massive dengan melibatkan Tim Publikasi.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat yang kedua yaitu melalui pengukuran indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*empathy*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat. Tindakan cepat dan responsive yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka penanganan isu keamanan Obat dan Makanan merupakan salah satu kunci keberhasilan capaian indikator ini. Pada Tahun 2024, kegiatan pengawasan rutin maupun intensifikasi pengawasan dilaksanakan dalam rangka memberi perlindungan kepada masyarakat Kalimantan Tengah secara berkesinambungan. Keberhasilan penanganan tindak pidana Obat dan Makanan pada tahun 2024 ini juga memberikan dampak secara luas kepada masyarakat.

Atas capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2024, untuk perbaikan kinerja direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM Palangka Raya melalui berbagai media seperti subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial;
2. Meningkatkan *engagement* dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh BBPOM Palangka Raya;
3. Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling, Inovasi “Laura Jempol” dan Inovasi “Pentol Isi Urat”;
4. Meningkatkan peran *Agent of Change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa, Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Duta Millenial Kosmetik Aman dan SAKA POM;
5. Mengembangkan inovasi kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah;
6. Intensifikasi pengawasan atas isu terkait Obat dan Makanan serta kolaborasi lintas sektor;
7. Fasilitasi/pendampingan UMKM dalam rangka mendapatkan nomor izin edar dari Badan POM bekerja sama dengan perguruan tinggi yang ada di Palangka Raya melalui Inovasi “UMKM Berdikari”.

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	673.811.335	670.792.766	99,55	103,72	0,04	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dialokasikan sebesar Rp 770.734.630 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 673.811.335 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 670.792.766 dengan capaian realisasi 99,55% dan capaian Indikator 103,72% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,04 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa pengawasan yang sudah berlangsung dan dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2024, antara lain:

1. KIE Sosialisasi Keamanan Pangan Siap Saji dan Tata Cara Pendaftaran Pangan Olahan Frozen Food dengan jumlah peserta 61 orang;
2. KIE Laboratorium Keliling pada *Car Free Day* (CFD) dengan jumlah total 65 orang yang terdiri dari 49 pengunjung yang mengisi buku tamu dan 16 pedagang pangan siap saji di area CFD;

3. KIE dan Laboratorium Keliling dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan Takjil selama bulan Ramadhan di 7 (tujuh) kabupaten/kota, yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Katingan, Barito Utara, Barito Selatan, Kapuas dan Kotawaringin Timur dengan total 176 orang yang mendapatkan sosialisasi;
4. KIE Virtual melalui Acara Dialog Kalteng Menyapa di RRI Pro 1 Palangka Raya dengan tema Keamanan Pangan Siap Saji Selama Ramadhan;
5. KIE Cek Klik melalui Videotron di area taman kota Palangka Raya;
6. Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung;
7. KIE melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter dan Tiktok) tentang obat dan makanan aman selaras dengan Agenda Setting Nasional Tahun 2024;
8. Intensifikasi pengawasan pada Klinik Kecantikan dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Bulan Ramadhan Tahun 2024;
9. Intensifikasi Pengawasan Obat-Obat Tertentu pada Triwulan II;
10. Keberhasilan penanganan tindak pidana Obat pada triwulan II tahun 2024;
11. KIE melalui keikutsertaan BBPOM di Palangka Raya pada Pawai Budaya Isen Mulang dan Pameran di Kalteng Expo yang dihadiri secara antusias oleh 818 orang masyarakat umum; Pada kegiatan Pameran Kalteng Expo, BBPOM di Palangka Raya berhasil mendapatkan Penghargaan Stand Terbaik ke II Kategori Instansi Vertikal, BUMN dan BUMD;
12. Bincang Santai dengan *Influencer* Gendmil Lokal Kota Palangka Raya dengan Tema “Apa Kata Gen MZ Tentang Jamu” yang disaksikan oleh 319 masyarakat melalui IG Live;
13. Intensifikasi Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan di Triwulan III;
14. KIE Tematik Stunting di Kota Palangka Raya yang diikuti oleh 73 orang peserta Kader Posyandu, TP-PKK, ibu dan bayi/balita dengan stunting, risiko stunting dan bayi usia 0-24 bulan. KIE Tematik Stunting ini merupakan upaya konvergensi dalam rangka mendukung percepatan penurunan stunting Tahun 2024;
15. KIE Webinar Pharmacist Talk dengan tema “Fenomena Resistensi Antimikroba dan Dampaknya Bagi Pasien”. Webinar ini diikuti oleh 310 orang peserta dengan narasumber dari praktisi/profesional dan *influencer pharmacist* dan tenaga kesehatan lainnya;
16. Forum Konsultasi Publik dengan Tema “Mewujudkan Pelayanan Prima dan Sinergi Untuk Mendukung Kemandirian dan Pertumbuhan UMKM” diikuti oleh 100 orang dari pengguna layanan, pelaku usaha, praktisi/pakar, tokoh masyarakat dan media;
17. KIE bagi generasi muda dalam bentuk kegiatan Diskusi Interaktif dengan tema "Gen Z Digital Warriors: Melawan Hoaks, Lindungi Kesehatan, diikuti oleh 50 orang siswa/siswi SMA di Kota Palangka Raya;
18. Sosialisasi dan Rekrutmen SAKA POM di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 47 orang siswa;
19. KIE Keamanan Pangan bagi siswa SDI Imam Nawawi Kota Palangka Raya sebanyak 44 orang;
20. Intensifikasi Pengawasan Pangan Natal dan menjelang Tahun Baru 2025.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah ukuran kepuasan masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan. Pengukuran indeks ini dilakukan oleh PUSAKOM secara nasional dengan menggunakan Konsep *Service Quality* (*ServQual*) sebagai variabel pembentuk kepuasan terhadap 5 komoditi yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Berdasarkan data hasil pengukuran survei kepuasan masyarakat, dapat diperoleh gambaran Tren Nilai Kepuasan Kinerja Pengawasan di Provinsi Kalimantan Tengah, dengan profil sebagai berikut:

a. Berdasarkan Komoditi



b. Berdasarkan Variabel ServQual



Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 Provinsi Kalimantan Tengah adalah 92,40 (Kategori Sangat Puas), meningkat 6,38 poin dibandingkan tahun 2023 (86,02). Kepuasan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah per komoditi seluruhnya berada pada kategori **Sangat Puas**. Provinsi dan UPT dengan capaian indeks tertinggi nasional adalah Provinsi Kalimantan Tengah dan BBPOM di Palangkaraya sebesar 92,40 (Sangat Puas). Memperhatikan variabel pembentuk indeks maka kepuasan terhadap upaya penindakan dan pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya memberikan nilai yang tertinggi, sedangkan variabel dengan nilai yang terendah adalah upaya pemberian informasi dan jaminan keamanan. Namun untuk

keseluruhan nilai variabel Pembentuk Kepuasan (*ServQual*) berada pada kategori **Sangat Puas**.

Untuk menyempurnakan kinerja agar dapat mampu mencapai target yang ditetapkan, BBPOM di Palangka Raya melakukan program/kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar *offline* dan *online*;
2. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media;
3. Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan termasuk adanya *contact person* khusus;
4. Meningkatkan *engagement* dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Palangka Raya;
5. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2023 dan interim tahun 2024, maka dilakukan pemanfaatan informasi dengan kegiatan KIE yang lebih intens dan lebih menarik baik melalui tatap muka dan media sosial; serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengawasan terpadu di Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Meningkatkan dan mengoptimalk an kegiatan <i>public relation</i> dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM Palangka Raya melalui berbagai media seperti subsite BPOM, media cetak/ elektronik dan media sosial	s.d TW IV 2024	Telah dilakukan optimalisasi kerjasama dengan media online eksternal dengan rutin menyampaikan konten-konten berita yang mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap BBPOM di Palangka Raya dengan memperkenalkan/ menyampaikan hasil kinerja pengawasan yang telah dilakukan	-	-	1. Terdapat peningkatan jumlah publikasi dan varian konten media sosial yang dilakukan oleh Tim Publikasi s.d Desember 2024 2. Terdapat peningkatan Jumlah Follower pada media sosial BBPOM Palangka Raya s.d Desember 2024 3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time-line	
								Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Meningkatkan <i>engagement</i> dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh BBPOM Palangka Raya	s.d TW IV 2024	Membentuk Tim Publikasi Tahun 2024	-	-	1. Terdapat peningkatan jumlah publikasi dan varian konten media sosial yang dilakukan oleh Tim Publikasi s.d Desember 2024 2. Terdapat peningkatan Jumlah Follower pada media sosial BBPOM Palangka Raya s.d Desember 2024 3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Mengintensifk an Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling	s.d TW IV 2024	Melaksanakan KIE pada laboratorium keliling CFD	-	-	3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Meningkatkan peran <i>Agent of Change</i> yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa, Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Duta Milenial Kosmetik Aman.	s.d TW IV 2024	Mengintensifkan peran Kader Desa dan Fasilitator Pasar dalam melakukan pengawasan mandiri terkait keamanan pangan di daerahnya masing-masing	-	-	Telah dilaksanakan KIE dengan melibatkan anggota SAKA POM bersinergis dengan program AOC BBPOM di Palangka Raya 3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Intensifikasi pengawasan atas isu terkait Obat dan Makanan serta kolaborasi lintas sektor	s.d TW IV 2024	Intensifikasi pengawasan menjelang dan selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri	-	-	3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Intensifikasi pengawasan atas isu terkait Obat dan Makanan serta kolaborasi lintas sektor	s.d TW IV 2024	Peningkatan Koordinasi dan kolaborasi pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor	-	-	3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Fasilitasi/pend ampingan UMKM dalam rangka mendapatkan nomor izin edar dari Badan POM	s.d TW IV 2024	Melakukan monitoring dan Implementasi Inovasi UMKM Berdikari	-	-	3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat at Atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat at atas Kinerja Pengawas an Obat dan Makanan diperoleh (N/A)	Menindaklanju ti saran/ masukan responden yang relevan bagi peningkatan kinerja pengawasan BBPOM di Palangka Raya	s.d TW IV 2024	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik dalam rangka menampung saran dan harapan masyarakat untuk meningkatkan kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Tengah	-	-	3. Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 92,40 % dan capaian 103,72 %

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokkan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 – 100	A	Sangat Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
65.00 – 76.60	C	Cukup Baik
25.00 – 64.99	D	Kurang Baik

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap 9 layanan yang dimiliki, yaitu: Pengaduan masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan, Pengujian Obat dan Makanan, Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik, Penerbitan Izin Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB), Penerbitan Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan (SKI), Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan (SKE). Survei dilaksanakan dalam kurun waktu dan jumlah responden yang telah ditentukan, untuk selanjutnya diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa Apip.

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	97,25	97,37	100,12	▲ Tercapai/ Melampaui

Target Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2024 adalah 97,25 dan hasil survei tahun 2024 diperoleh nilai SKM 97,37 (kategori sangat baik). Capaian Nilai indeks kepuasan masyarakat ini sebesar **100,12** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian kinerja tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	2024	97,25	97,37	100,12	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	93,00	96,72	104,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	92,00	93,50	101,63	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	91,00	91,77	100,85	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	88,50	89,40	101,02	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya meningkat setiap tahunnya dengan hasil tahun 2024 diperoleh kriteria **Sangat Baik** (97,37).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	92,50	97,25	97,37	100,12
Mataram	92,50	99,00	99,34	100,34
Samarinda	92,50	93,75	94,67	100,98
Jayapura	92,50	90,50	91,96	101,61

Berdasarkan data pada grafik perbandingan realisasi Indeks kinerja untuk Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di tingkat UPT Tahun 2024, BBPOM di Mataram memperoleh realisasi tertinggi dan di tempat kedua adalah BBPOM di Palangka Raya sedangkan BBPOM di Samarinda menempati urutan ketiga. Secara keseluruhan apabila dibandingkan dengan target (standar Nasional) Badan POM, tiga UPT seklaster tersebut termasuk BBPOM di Palangka Raya melampaui target nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura belum melampaui target nasional karena target yang ditetapkan untuk BBPOM di Jayapura ditetapkan lebih rendah dari target nasional. Secara umum, seluruh UPT seklaster mencapai realisasi dengan kategori **Tercapai/Melampaui** dari target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sebagai salah satu penyedia layanan publik di Badan Pengawas Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya perlu mengadakan survei tentang penilaian pengguna layanan publik untuk mengetahui kualitas pelayanan publik yang diselenggarakan BBPOM di Palangka Raya. Sesuai dengan pedoman PermenPAN Nomor 14 Tahun 2017 pengukuran penilaian ditujukan terhadap 9 (Sembilan) unsur pelayanan publik, yaitu:

1. U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif;
2. U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan;
3. U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. U4 adalah Biaya/tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman;
7. U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan;
8. U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;

9. U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan tercapainya target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya antara lain:

1. Melaksanakan reviu secara berkala terhadap Standar Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya yang memuat unsur-unsur pelayanan publik. Penyusunan Standar Pelayanan dilakukan melalui tahapan Forum Konsultasi Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari pengguna layanan dan pemangku kepentingan;
2. Memfasilitasi dan melengkapi pemenuhan standar pelayanan untuk semua kepentingan dan hak-hak pelanggan/ masyarakat yang membutuhkan pelayanan, termasuk pelanggan kelompok rentan yaitu disabilitas, wanita hamil, ibu menyusui, anak-anak, lansia, serta korban bencana sosial dan korban bencana alam. Revisi Standar Pelayanan Publik ini bertujuan untuk mewujudkan pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan;
3. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik terutama untuk kelompok rentan sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan. Sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 19 aspek yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Keseluruhan 19 sarana prasarana tersebut terbagi atas 12 Aspek Pemenuhan dan 7 Aspek Pendukung. Adapun Aspek Pemenuhan meliputi pintu masuk yang mudah diakses, area parkir khusus, jalur pemandu/guiding block bertekstur dan berwarna kuning, step lobby/ramp/jalan landai dengan pegangan rambat, kursi roda/tongkat/kruk dan kursi tunggu prioritas, toilet khusus, loket khusus, area bermain anak, ruang tunggu khusus, ruang laktasi/menyusui, dan alat bantu membaca dan mendengar. Dalam hal pemenuhan Aspek Pendukung Sarpras ramah kelompok rentan, Balai Besar POM di Palangka Raya masih perlu melakukan upaya pemenuhan persyaratan, diantaranya terdiri dari ketersediaan petugas pemandu disabilitas/lansia ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat, pintu masuk yang mudah diakses, penyediaan ruang tunggu prioritas dan ruang tenang yang nyaman, sistem informasi yang disediakan khusus bagi kelompok rentan, inovasi pelayanan inklusif yang dikembangkan serta standar pelayanan yang mengakomodir kelompok rentan;
4. Menindaklanjuti hasil SKM yang telah dilakukan secara berkala dengan menyusun rencana tindak lanjut dengan menerima masukan/saran dari pelanggan yang perlu ditindaklanjuti misalnya mengadakan forum konsultasi publik dan forum komunikasi publik;
5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan melakukan berbagai inovasi dalam mempermudah layanan publik, antara lain dengan variasi/ragam pemberian sosialisasi kepada pelanggan. Salah satu Inovasi Layanan Publik yang dikembangkan oleh BBPOM di Palangka Raya adalah melalui Inovasi *Tele Public Service Smart Laura*. Inovasi ini menjawab tantangan akan kebutuhan mendekatkan layanan publik BBPOM di Palangka Raya melalui Mal Pelayanan Publik di Kabupaten/Kota dengan menggunakan *door bell*. Hingga akhir Tahun 2024, perangkat *Tele Public Service Smart Laura* telah terpasang di 3 (tiga) gerai di MPP yaitu MPP Habaring Hurung

Kabupaten Kotawaringin Timur, MPP Kabupaten Katingan dan MPP Kabupaten Gunung Mas;

6. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan *soft skill* pelayanan publik. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas merupakan salah satu kompetensi utama. Sehingga dipandang perlu untuk dilaksanakan secara rutin maupun berjenjang. Karena seorang petugas pelayanan publik harus mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menangani keluhan pelanggan;
7. Memanfaatkan fasilitator mahasiswa magang yang terlatih untuk mendampingi pelaku usaha yang mengalami kendala menggunakan aplikasi layanan publik melalui Inovasi UMKM Berdikari;
8. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus;
9. Memperbaiki dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik;
10. Menerapkan kode etik pelaksana layanan meliputi hak, kewajiban, larangan KKN dan larangan diskriminasi;
11. Meningkatkan kompetensi, memberikan *reward* dan *punishment* kepada petugas layanan sebagai bentuk apresiasi dan stimulan untuk senantiasa memberikan yang terbaik. Memberikan alternatif solusi dan pendampingan kepada pelanggan apabila mengalami kendala dalam menerima pelayanan dari BBPOM di Palangka Raya.

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	118.612.125	118.280.218	99,72	100,12	0,00	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya dialokasikan sebesar Rp 150.149.950 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 118.612.125 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 118.280.218 dengan capaian realisasi 99,72% dan capaian Indikator 100,12% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,00 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah terus dilakukan antara lain:

1. Tersedia Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung dengan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari dengan Semangat melayani untuk memberi Solusi);
2. Peningkatan kenyamanan area pelayanan bagi pelanggan dalam upaya pemenuhan harapan masyarakat;
3. Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta *coffee corner* bagi pelanggan;
4. Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan;
5. Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah;
6. Tersedia Inovasi garansi layanan apabila menemukan petugas layanan tidak berada ditempat atau ruang layanan kosong tanpa petugas;
7. Tersedia Inovasi layanan pengujian (KAHAYAN) sampel pihak kepolisian 1 (satu) hari kerja dan layanan di hari libur (sabtu, minggu atau tanggal merah);
8. Inovasi UMKM BERDIKARI yang merupakan salah satu bentuk layanan prima yang diberikan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat khususnya pelaku usaha melalui pendampingan 1 (satu) fasilitator 1 (satu) UMKM dalam memperoleh nomor registrasi produk;
9. Menyediakan layanan pendampingan/fasilitasi kepada pelaku usaha untuk memperoleh nomor izin edar serta layanan pengaduan dan informasi konsumen di Mal Pelayanan Publik Kota Palangka Raya untuk lebih mendekat dan menjangkau masyarakat dalam memberikan layanan prima;
10. Dilaksanakannya Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BBPOM Palangka Raya dengan DPM-PTSP Kab. Kotawaringin Timur dalam rangka Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Habaring Hurung;
11. Dilaksanakannya Forum Konsultasi Publik (FKP) dengan tema “Mewujudkan Pelayanan Prima dan Sinergi Untuk Mendukung Kemandirian dan Pertumbuhan UMKM” diikuti oleh pengguna layanan, pelaku usaha, praktisi/pakar, tokoh masyarakat dan media;
12. Dilaksanakannya Inovasi *Tele Public Service Smart* Laura (Sistem Manajemen Layanan Publik yang Akurat, Responsif, Transparan, Lengkap, aman dan *User Friendly*). Inovasi Smart Laura ini merupakan layanan publik jarak jauh yang memanfaatkan teknologi *Doorbell* sebagai alat komunikasi dua arah antara pelanggan di Mal Pelayanan Publik yang berada diluar Kota Palangka Raya dengan petugas BBPOM di Palangka Raya. Tahun 2024 telah dilakukan *launching* inovasi Smart Laura pada 3 gerai MPP, yaitu MPP Habaring Hurung Kabupaten Kotawaringin Timur, MPP Kabupaten Katingan dan MPP Kabupaten Gunung Mas. Inovasi Smart Laura ini secara bertahap akan diimplementasikan di seluruh gerai MPP Kabupaten/Kota di wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Atas capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2024, untuk perbaikan kinerja pada masa mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan intensifikasi layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui *hotline* Halo Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twitter;
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat;

3. Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian);
4. Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi UMKM Berdikari;
5. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dalam upaya memenuhi saran, kritik dan masukan serta harapan dari pelanggan;
7. Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi *Tele Public Service Smart* Laura.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya telah melampaui target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Namun demikian, konsistensi dalam upaya memberikan pelayanan prima kepada pelanggan harus terus dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya. Perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh unsur pelayanan tetap diupayakan terutama pada unsur pelayanan yang memperoleh persepsi penilaian terendah. Perlunya sosialisasi tentang layanan/persyaratan, dll yang dikemas secara menarik melalui media sosial maupun media lainnya. Sebagai laboratorium pilihan utama yang telah terakreditasi, layanan pengujian sampel Pihak Ketiga juga menjadi fokus perhatian dalam pengembangan terobosan layanan melalui Inovasi Bahalap Tutu Kahayan. Disamping itu pelaksanaan pemberian layanan konsultasi dan pendampingan hingga layanan jemput bola melalui Inovasi UMKM Berdikari agar lebih dioptimalkan. Berdasarkan hasil survei juga terlihat bahwa pemerataan maupun peningkatan kompetensi serta perilaku petugas pemberi layanan tetap memerlukan perhatian khusus. Respon atas tindak lanjut pengaduan masyarakat melalui berbagai kanal komunikasi BBPOM di Palangka Raya perlu ditingkat. Hal ini demi memberikan ruang kebebasan yang lebih luas bagi masyarakat untuk melakukan pengaduan, memberikan saran dan masukan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat at terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, nilai Survei Kepuasan Masyarakat at belum diperoleh (N/A)	Meningkatkan intensifikasi layanan informasi dan pengaduan secara langsung/ tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui <i>Hotline</i> Halo Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> dan <i>Twitter</i>	Setiap akhir triwulan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan masukan masyarakat terhadap layanan BBPOM di Palangka Raya serta update konten secara berkala di media sosial dan kanal-kanal lainnya yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya	-	-	Monev layanan telah dilaksanakan setiap triwulan Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 99,72 % dan capaian 100,12 %

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, nilai Survei Kepuasan Masyarakat belum diperoleh (N/A)	Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya	s.d TW IV 2024	Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas Infokom	-	-	Telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas melalui workshop yg diselenggarakan pusat dan pembelajaran mandiri melalui IDEAS Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 99,72 % dan capaian 100,12 %
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, nilai Survei Kepuasan Masyarakat belum diperoleh (N/A)	Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian)	TW IV 2024	Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi Kahayan	-	-	Telah dilakukan pengembangan Inovasi menjadi Inovasi Bahalap Tutu Kahayan Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 99,72 % dan capaian 100,12 %
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, nilai Survei Kepuasan Masyarakat belum diperoleh (N/A)	Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi UMKM Berdikari	Setiap akhir triwulan	Melaksanakan dan melakukan monitoring dan evaluasi aspek manfaat dari implementasi inovasi tersebut	-	-	Telah dilakukan Monev Inovasi UMKM Berdikari Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya pada akhir tahun 2024

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
								telah mencapai target dengan realisasi sebesar 99,72 % dan capaian 100,12 %
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat at terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, nilai Survei Kepuasan Masyarakat at belum diperoleh (N/A)	Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen	Setiap akhir triwulan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	-	-	Monev layanan telah dilaksanakan setiap triwulan Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 99,72 % dan capaian 100,12 %
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat at terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, nilai Survei Kepuasan Masyarakat at belum diperoleh (N/A)	Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, seperti: menyediakan petugas untuk melayani kopi dan teh bagi tamu gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak, ruang laktasi.	Setiap akhir triwulan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	-	-	Monev layanan telah dilaksanakan setiap triwulan Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 99,72 % dan capaian 100,12 %
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat at terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, nilai Survei Kepuasan Masyarakat at belum diperoleh (N/A)	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dalam upaya	Setiap akhir triwulan	Monitoring dan evaluasi terhadap SKM setiap triwulannya	-	-	Monev layanan telah dilaksanakan setiap triwulan Realisasi indikator nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya

			memenuhi saran, kritik dan masukan serta harapan dari pelanggan.				pada akhir tahun 2024 telah mencapai target dengan realisasi sebesar 99,72 % dan capaian 100,12 %

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 8 (delapan) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan delapan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **104,98%** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria Capaian
		1 tahun/akhir renstra		1 tahun/akhir renstra	1 tahun/akhir renstra
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,00	98,50	100,51	▲ Tercapai/Melampaui
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	83,80	104,75	▲ Tercapai/Melampaui
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	120,00	120,00	▲ Tercapai/Melampaui
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	72,13	103,04	▲ Tercapai/Melampaui
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,09	79,96	102,39	▲ Tercapai/Melampaui
15	Indeks Pelayanan Publik	4,65	4,77	102,58	▲ Tercapai/Melampaui
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	87,00	88,24	101,43	▲ Tercapai/Melampaui
17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	95,00	99,91	105,17	▲ Tercapai/Melampaui
Nilai Pencapaian Sasaran				104,98	▲ Tercapai/Melampaui

10. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

- A. *Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- B. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$*
- C. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- D. *Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri atas:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98,00	98,50	100,51	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 72 keputusan/rekomendasi dari 75 keputusan/rekomendasi yang diterima tahun 2024. Realisasinya 98,50% dari target 98,00% sehingga capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 memenuhi target yang ditetapkan yaitu **100,51%** dan mendapat kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Rekomendasi hasil inspeksi pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT tercapai 100,00% dan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT juga tercapai 100,00%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk, maupun promosi/iklan produk, serta menindaklanjuti permintaan pengawasan bersama dari *stakeholder* terkait serta penanganan pengaduan dari *stakeholder* terkait pembukaan dan penutupan Apotek.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2024	98,00	98,50	100,51	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	90,00	97,92	108,80	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	89,00	97,07	109,07	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	88,00	94,55	107,44	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	50,00	82,66	165,32	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024 sebesar 98,50% dengan capaian 100,51% jika dibandingkan dengan target sebesar 98,00%. Dari tabel di atas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2024, namun demikian capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2022. Selama periode Renstra 2020-2024 dapat dilihat bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya dapat mempertahankan kinerja khususnya

pada indikator ini dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain monitoring dan evaluasi internal yang dilakukan secara ketat, meningkatnya kepatuhan pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait. Balai Besar POM di Palangka Raya akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target setiap tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	98,00	98,50	100,51
Mataram	99,20	100,00	100,81
Samarinda	100,00	100,00	100,00
Jayapura	98,00	100,00	102,04

Tabel di atas menjelaskan realisasi dan capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan selama tahun 2024 dari UPT-UPT Badan POM dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Palangka Raya, Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi terendah adalah Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 98,50% sedangkan UPT yang lainnya 100,00%. Namun demikian seluruh UPT, termasuk Balai Besar POM di Palangka Raya memperoleh capaian di atas 100,00% dan berhasil melampaui target yang ditetapkan. Untuk capaian indikator ini, paling tinggi adalah Balai Besar POM di Jayapura dan paling rendah Balai Besar POM di Samarinda.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada tahun 2024, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,51% dan mendapat kriteria **Terlampau/Melampaui**. Keberhasilan dalam pencapaian target ini dapat terjadi karena petugas dapat menindaklanjuti 5 rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT, 47 rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dengan baik dan tepat waktu, 1 rekomendasi oleh pemangku kepentingan yang ditindaklanjuti oleh UPT dan 19 rekomendasi pemangku kepentingan (pelaku usaha, linsek(pemda, K/L, organisasi terkait POM) yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dengan baik dan tepat waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan indikator persentase hasil pengawasan yang ditindaklanjuti antara lain:

1. Meningkatnya keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dikeluarkan oleh Pusat berupa perintah pemantauan/monitoring penarikan produk obat (*recall*) yang rekomendasinya diberikan pada triwulan I dapat terlaksana secara simultan sampai triwulan IV sehingga *output* tindak lanjutnya diperhitungkan sebagai capaian triwulan berikutnya.
2. Pada komponen indikator ini, target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdampak pada meningkatnya intensitas pemeriksaan sarana.

3. Dari pelaksanaan kegiatan pada surat rekomendasi yang dikeluarkan Balai Besar POM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya.
4. Sebagian besar surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya.
5. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	11.024.520,00	10.950.430,00	99,33	100,51	0,01	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dialokasikan sebesar Rp. 16.298.780 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 11.024.520 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 10.950.430 dengan capaian realisasi 99,33% dan capaian Indikator 100,51% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,01 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dipengaruhi oleh meningkatnya keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dikeluarkan oleh Pusat berupa perintah pemantauan/monitoring penarikan produk obat (*recall*) yang rekomendasinya diberikan pada triwulan I dapat terlaksana secara simultan sampai triwulan II sehingga *output* tindak lanjutnya diperhitungkan sebagai capaian triwulan berikutnya.

Pada komponen indikator ini, target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdampak pada meningkatnya intensitas pemeriksaan sarana. Hal yang menjadi kendala adalah pelaksanaan kegiatannya bersamaan dengan kegiatan lain yaitu sampling obat, kosmetik, obat tradisional, suplemen makanan maupun pangan, sehingga menyebabkan petugas harus melaksanakan dua *output* yang berbeda secara bersamaan dan menjadi kurang fokus dalam penanganan tindak lanjut. Dari pelaksanaan kegiatan pada surat rekomendasi yang dikeluarkan Balai Besar POM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Sebagian besar surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke

sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya.

Pada tahun 2024, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai Besar POM di Palangka Raya yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2024 adalah pada penanganan isu keamanan produk Obat dan Makanan, antara lain pengawasan sarana distribusi obat di saryanfar, Intensifikasi Pengawasan Kosmetik, Intensifikasi Pengawasan Obat Tradisional, Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Idul Fitri, Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal dan Tahun Baru.

g. Upaya peningkatan kinerja

Berdasarkan realisasi indikator ini, selama tahun 2024 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Palangka Raya akan tetap melakukan *improvement* dengan cara meningkatkan monitoring evaluasi terhadap rekomendasi surat tindak lanjut dan melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target pada tahun berikutnya.

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2025 untuk indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan realisasi tahun 2024 sebesar 98,50% dengan capaian 100,51% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 98,00%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
10.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 100,00 % dengan capaian 102,04%	1. Terkait penarikan produk untuk dilakukan setiap melaksanakan pengawasan di sarana distribusi dan pelayanan dan	sd TW 4 2024	-	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 98,50% dengan capaian kinerja

		telah mencapai target yang ditetapkan	2. mencantumkan dalam LPD Inovasi metode dalam pengawasan penarikan produk 3. Terkait rekomendasi dari lintas sektor, dapat dilakukan koordinasi dalam pelaksanaannya		produk sesuai surat perintah penarikan dari BPOM Koordinasi terkait rekomendasi/ permintaan dari lintas sektor terkait pengawasan sarana		100,51% dan sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	83,80	104,75	▲Tercapai/ Melampaui

Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder} = \frac{(A+B)}{2}$$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dibagi jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibagi jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

Rekomendasi hasil inspeksi merupakan rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan serta sarana pelayanan kefarmasian. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi Obat dan Makanan, serta sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang diterbitkan oleh kedeputian I, II dan III.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, yaitu :

- **Pelaku usaha** yaitu badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi Obat dan Makanan sebagai objek pengawasan
- **Lintas sektor** yaitu pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan

Rekomendasi hasil inspeksi disampaikan dalam bentuk surat tindak lanjut hasil inspeksi yang dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras, Penghentian Sementara Kegiatan/PSK, rekomendasi PSK, rekomendasi pencabutan Izin, pencabutan nomor izin edar dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (pemangku kepentingan adalah media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus dan atau pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari pemangku kepentingan terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Selama tahun 2024 Balai Besar POM di Palangka Raya telah menerbitkan keputusan/rekomendasi hasil pengawasan kepada pemangku kepentingan yaitu pelaku usaha sebanyak 142 rekomendasi dan yang telah memberikan *feedback* sebanyak 96 rekomendasi. Sedangkan rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor sebanyak 6 dan seluruhnya telah memberikan *feedback*. Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 83,80% diperoleh dari jumlah total persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 67,61% dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 100% kemudian dibagi 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 mencapai target yang ditetapkan sebesar 80 % dan memberikan capaian sebesar **104,75 %** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2024	80,00	83,80	104,75	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	75,00	79,64	106,19	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	65,00	78,09	120,14	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	60,00	44,72	74,53	▲ Akan Tercapai
	2020	50,70	52,24	103,04	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 sebesar 83,80% dengan capaian 104,75% jika dibandingkan dengan target sebesar 80%. Dari tabel di atas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2024, namun demikian capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2022. Pada tahun 2021, indikator ini belum berhasil

mencapai target yang ditetapkan. Selama periode Renstra 2020-2024 dapat dilihat bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya dapat mempertahankan kinerja khususnya pada indikator ini dengan kategori tercapai/melampaui kecuali pada tahun 2021. Capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain monitoring dan evaluasi internal yang dilakukan secara ketat, meningkatnya kepatuhan pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	80,00	83,80	104,75
Mataram	88,50	98,77	111,60
Samarinda	85,00	95,09	100,11
Jayapura	70,00	89,19	120,00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Mataram sebesar 98,77% dan Balai Besar POM di Palangka Raya memperoleh realisasi terendah sebesar 83,80%. Namun demikian seluruh UPT, termasuk Balai Besar POM di Palangka Raya memperoleh capaian di atas 100% dan berhasil melampaui target yang ditetapkan. Untuk capaian indikator ini, paling tinggi adalah Balai Besar POM di Jayapura dan paling rendah Balai Besar POM di Samarinda.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 83,80 % diperoleh dari jumlah total persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 67,61% dan persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 100% kemudian dibagi 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2024 mencapai target yang ditetapkan dan memberikan angka capaian **104,75 %** dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Palangka Raya menerbitkan sebanyak 142 rekomendasi dan yang telah memberikan *feedback* sebanyak 96 rekomendasi. Sedangkan rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor sebanyak 6 dan seluruhnya telah memberikan *feedback* meliputi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta sarana pelayanan kefarmasian, terdapat 6 keputusan/ rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor dan 90 keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Sedangkan 46 keputusan/rekomendasi belum diberikan *feedback* atau tindak lanjut oleh pelaku usaha sampai dengan akhir tahun 2024. Tindak lanjut yang disampaikan kepada lintas sektor meliputi 1 surat penyampaian hasil pemeriksaan sarana yang tidak mempunyai izin dan telah ditindaklanjuti bersama tim terpadu Balai Besar POM di Palangka Raya, Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya memberikan pembinaan dan

melakukan penutupan terhadap sarana tersebut sampai dengan perizinannya terbit. Sedangkan 5 surat penyampaian hasil inspeksi sarana industri rumah tangga pangan/IRTP seluruhnya telah mendapatkan *feedback* dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Upaya yang telah dilakukan Balai Besar POM di Palangka Raya agar pelaku usaha/lintas sektor memberikan *feedback* terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yaitu :

- Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat inspeksi, agar memberikan *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Palangka Raya.
- Aktif berkoordinasi dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk melakukan sosialisasi tentang penyusunan CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Palangka Raya
- Menyampaikan materi terkait CAPA dan pola tindak lanjut pada bimtek pengelolaan obat yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah serta webinar nasional yang diselenggarakan oleh PC IAI Kota Palangka Raya.
- Melakukan sosialisasi Peraturan BPOM Nomor 16 Tahun 2023 tentang Pengawasan Peredaran Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan tentang pola tindak lanjut kepada pelaku usaha/penanggung jawab sarana.
- Konfirmasi/menanyakan secara terus menerus melalui telepon dan *whatsapp* ke pelaku usaha terkait progress CAPA yang harus dikirimkan dan ke lintas sektor terkait hasil tindak lanjut pembinaan ke sarana.
- Melakukan desk CAPA hasil pemeriksaan kepada penanggung jawab/pelaku usaha.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap *timeline feedback* CAPA hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan serta sarana pelayanan kefarmasian sesuai dengan juknis masing-masing kedepутian.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11.024.520,00	10.950.430,00	99,33	104,75	0,05	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dialokasikan sebesar Rp. 16.298.780 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 11.024.520 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 10.950.430 dengan capaian realisasi 99,33% dan capaian Indikator 104,75% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,05 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, kepatuhan serta pemahaman pelaku usaha dan *stakeholder* terhadap peraturan perundang-undangan. Di samping itu koordinasi yang baik dengan lintas sektor juga menunjang keberhasilan dari indikator ini. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/*stakeholder* untuk secara aktif melakukan tindakan perbaikan melalui penyusunan CAPA sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan dan mencegah temuan berulang pada pemeriksaan berikutnya sehingga pengelolaan sarana produksi Obat dan Makanan serta sarana pelayanan kefarmasian menjadi lebih baik.

Tingkat kesadaran, kepatuhan serta pemahaman pelaku usaha dan *stakeholder* terhadap peraturan perundang-undangan dapat ditingkatkan dengan kegiatan/upaya sebagai berikut:

- Bimtek pengelolaan obat kepada petugas pengelola sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian
- Sosialisasi Pola Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan kepada pelaku usaha/penanggung jawab
- Koordinasi dan Sosialisasi tentang pembinaan IRTTP sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan BPOM dengan lintas sektor terkait
- Sosialisasi dan *desk* CAPA hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Kegiatan koordinasi lintas sektor tentang pengawasan Obat dan Makanan

g. Upaya peningkatan kinerja

Berdasarkan realisasi indikator ini pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target, namun demikian masih dapat dilakukan *improvement*. Upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2025 sebagai berikut :

- Melakukan sosialisasi peraturan BPOM tentang Pola Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (Deputi I, Deputi II dan Deputi III) kepada penanggung jawab/pelaku usaha
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor (karena efisiensi anggaran kegiatan direncanakan secara daring dan bersamaan dengan kegiatan FKP)

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar *reviu* dan *revisi* target kinerja tahun 2025 untuk indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan realisasi tahun 2024 sebesar 83,80% dengan capaian 104,75% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada *Reviu Renstra* 2020-2024 yaitu 72,20%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau *revisi* anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomen dasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Pada TW III Tahun 2024, realisasi indikator sebesar 80,30 % dengan capaian 100,38% telah mencapai target yang ditetapkan	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor	s.d TW IV 2024	1.Melakukan desk CAPA 2.Melakukan Monev Tindak Lanjut dan koordinasi dengan lintas sektor terkait 3.Sosialisasi tindak lanjut dan penyusunan CAPA 4.Membuat inovasi Monev CAPA	Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor	s.d TW IV 2024	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 83,80% dengan capaian kinerja 104,75% dan sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan.

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	120,00	120,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu =

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
- 3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
- 4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
- 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
- 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).
- 7) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
- 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
- 9) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
- 10) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
- 11) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
- 12) Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar **100,00%**, dengan persentase capaian sebesar **100,00%** terhadap target tahun 2024.

Pada Tahun 2024 Jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 1033 sertifikat yang terdiri dari layanan sampel pihak ketiga (PNBP) sebanyak 997 dan 36 rekomendasi sertifikasi sarana. Sampel pihak ketiga (PNBP) terdiri atas sampel non DAK sebanyak 735 dan sampel DAK sebanyak 262.

Realisasi untuk indikator ini telah dikonversi dari 100 menjadi 120 sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor : PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2024	100,00	120,00	120,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	100,00	100,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	100,00	98,19	98,19	▲ Akan Tercapai
	2021	100,00	99,89	99,89	▲ Akan Tercapai
	2020	90,00	99,77	110,86	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 sebesar 100,00% dengan capaian 100,00%. Dari tabel diatas, terlihat sejak tahun 2023 realisasi sebesar 100,00% dan dapat dipertahankan capaian realisasi tersebut pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar selama periode Renstra 2020-2024. Pada tahun 2020 melampaui target, namun terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Dan sejak 2023 realisasi sudah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100,00%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	100,00	120,00	120,00
Mataram	100,00	120,00	120,00
Samarinda	99,90	100,00	100,10
Jayapura	99,80	100,00	100,20

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, seluruhnya memenuhi target yang ditetapkan. Dengan realisasi dan capaian sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan dalam kemampuan BBPOM di Palangka Raya dibandingkan dengan balai lain dalam klaster yang sama dalam hal mencapai target yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan seluruh permohonan baik sampel pengujian pihak ketiga dan rekomendasi keputusan sertifikasi seluruhnya telah diselesaikan/dikeluarkan tepat waktu. Pengujian sampel pihak ketiga (PNBP) dapat dilakukan tepat waktu didukung dengan inovasi yang dimiliki oleh laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya yaitu KAHAYAN dimana sampel barang bukti tindak pidana napza dengan parameter uji tertentu diselesaikan dengan timeline satu hari saja.

Penggunaan sistem elektronik / aplikasi yang digunakan untuk penerbitan Izin Penerapan CPPOB dan Sertifikat CPOTB Bertahap melalui e-sertifikasi yang telah terintegrasi dalam sistem *One Single Submission Risk Based Analysis* (OSS RBA). Sedangkan Surat Pemenuhan Aspek CPKB langsung diajukan melalui OSS RBA.

Penggunaan sistem elektronik menjadi tantangan bagi pelaku usaha yang tidak paham baik keterkaitan integrasi sistem OSS dengan sistem Badan POM maupun cara penggunaan sistem elektronik itu sendiri. Oleh sebab itu, petugas memberikan tahapan detail proses dalam sistem elektronik dan melakukan bimbingan atau desk secara langsung kepada pelaku usaha yang masih mengalami kendala.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	63.252.400,00	63.185.786,00	99,89 %	120,00 %	0,20	95 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dialokasikan sebesar Rp. 69.378.400 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 63.252.400 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 63.185.786 dengan capaian realisasi 99,89% dan capaian Indikator 120,00% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,20 dan masuk dalam kategori 95% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat memenuhi target karena telah dilakukan program – program kegiatan, antara lain:

1. Penambahan alat laboratorium, peningkatan kompetensi personil, dan penambahan ruang lingkup pengujian untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengujian untuk pemenuhan standar laboratorium (GLP)
2. Kecepatan waktu pelayanan, percepatan pengujian sampel sidik Pihak ketiga dengan *one day service* melalui inovasi KAHAYAN.
3. Penggunaan aplikasi SIPT untuk sampel pihak ketiga yang memudahkan proses pendaftaran sampel hingga pengiriman laporan hasil pengujian secara *real time*.

4. Peningkatan kompetensi petugas layanan sertifikasi secara daring untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga petugas dapat mengikuti perkembangan pengetahuan.
5. Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dan pembinaan yang dilakukan langsung dengan program pendampingan 1 UMKM 1 Fasilitator sehingga dapat berdampak langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan UMKM baik yang memproduksi pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional dengan inovasi UMKM BERDIKARI.

g. Upaya peningkatan kinerja

Dalam rangka meningkatkan kinerja baik itu kegiatan pengujian maupun kegiatan sertifikasi, pada tahun 2025 direncanakan akan melibatkan personil dari kelompok fungsi lain. Hal ini bertujuan selain meningkatkan jumlah personil pelaksana, juga sebagai sarana peningkatan kompetensi bagi personil yang terlibat. Kegiatan pengujian akan melibatkan personil diluar pengujian, begitu juga sebaliknya personil pengujian juga dilibatkan dalam kegiatan sertifikasi sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki sebelumnya.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. Hal ini dapat dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya. Manfaat penyusunan informasi melalui Laporan Kinerja Tahunan ini antara lain :

1. Penyusunan informasi dalam laporan kinerja tahun 2024 ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra 2025-2029 terutama dalam penetapan target, mitigasi risiko terkait risiko yang mungkin muncul dalam penerapan pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna pencapaian target setiap tahunnya;
2. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindaklanjut apabila terdapat kendala atau kegagalan dalam melaksanakan tahapan dan pencapaian target kinerja.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Pada TW III Tahun 2024, realisasi indikator sebesar 100,00 % dengan capaian 100,00% telah mencapai target yang ditetapkan	Melanjutkan proses pendampingan yang masih berjalan	s.d TW IV 2024	Pendampingan pemenuhan penilaian mandiri UMKM	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 100,00% dengan capaian kinerja 100,00% dan sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	72,13	103,04	▲ Tercapai/ Melampaui

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah sarana produksi obat meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi Memenuhi Ketentuan dan atau Tidak Memenuhi Ketentuan mengacu pada Peraturan BPOM No. 9 tahun 2024 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan ONPP dan Zat Adiktif menggantikan Peraturan BPOM No. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM No. 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro Pengawasan Sarana Produksi, Distribusi Obat dan Makanan serta Pelayanan Kefarmasian (POM-03).

Selama tahun 2024, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan sebanyak 61 sarana. Sebanyak 44 sarana produksi memenuhi ketentuan, sedangkan 17 sarana lainnya tidak memenuhi ketentuan. Oleh karena itu, nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 sebesar 72,13%. Realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu sebesar 70 % maka telah melampaui target dan memberikan angka capaian kinerja sebesar **103,04 %** dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	2024	70,00	72,13	103,04	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	65,00	67,50	103,85	▲ Tercapai/

ketentuan					Melampaui
	2022	60,00	62,30	103,83	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	55,00	41,51	75,47	▲ Akan Tercapai
	2020	15,00	41,30	275,33	▲ Tercapai/ Melampaui

Terdapat peningkatan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Capaian tahun 2024 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2023 namun masih dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Capaian kinerja tahun 2021 sebesar 75,47%, sangat dipengaruhi oleh penetapan target yang berbeda jauh pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan target tahun 2020. Pada tahun 2021 dilakukan reviu renstra, dimana terdapat kenaikan target pada indikator ini, yaitu dari 15 menjadi 55.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	70,00	72,13	103,04
Mataram	70,00	76,56	109,37
Samarinda	78,00	74,14	95,05
Jayapura	71,50	76,00	106,29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Mataram dan yang terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda. Diantara keempat balai yang diperbandingkan, hanya Balai Besar POM di Samarinda yang tidak mencapai target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus misalnya fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Namun demikian, terdapat sarana khusus yaitu Unit Transfusi Darah (UTD) PMI yang merupakan salah satu target dalam pengawasan sarana produksi tahun 2022, namun tidak menjadi target pengawasan pada tahun 2023 maupun 2024. Sesuai dengan karakteristik daerah, Balai Besar POM di Palangka Raya fokus melakukan pembinaan dan pemeriksaan sarana IRTP dan seluruh sarana produksi pangan dengan nomor registrasi MD dan juga sarana produksi obat bahan alam yaitu UMOT/UKOT dalam pemenuhan aspek CPPOB dan CPOTB. Terdapat 1 industri kosmetik di Kota Palangka Raya yang telah memperoleh sertifikat CPKB namun belum melakukan proses produksi dan belum memperoleh NIE.

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Koordinasi lintas sektor yang baik terkait dengan pembinaan IRTP
- CAPA hasil pemeriksaan sebelumnya dinyatakan *close* oleh petugas Balai Besar POM di Palangka Raya telah efektif untuk pencegahan dan perbaikan hasil temuan
- Membuat inovasi dalam bentuk *google site* untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan sarana dari perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi surat tindak lanjut/CAPA.
- Meningkatkan kompetensi petugas salah satunya dengan agenda *sharing session* kegiatan inspeksi/hasil pelatihan/pertemuan rutin pada minggu I tiap bulan.
- Aktif sebagai narasumber pada kegiatan Bimtek PKP yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	35.956.890,00	35.733.867,00	99,38 %	103,04 %	0,04	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dialokasikan sebesar Rp. 38.993.570 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 35.956.890 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 35.733.867 dengan capaian realisasi 99,38% dan capaian Indikator 103,04% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,04 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai Besar POM di Palangka Raya telah melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 61 sarana sampai dengan triwulan IV tahun 2024, dengan hasil 44 sarana memenuhi ketentuan dan 17 sarana tidak memenuhi ketentuan. Sarana produksi yang diperiksa sampai dengan triwulan IV meliputi sarana produksi pangan MD sebanyak 21 sarana (17 sarana memenuhi ketentuan dan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan), IRTP sebanyak 36 sarana (26 sarana memenuhi ketentuan dan 10 sarana tidak memenuhi ketentuan) dan 4 sarana UMOT (1 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan). Sarana dengan hasil pemeriksaan tidak memenuhi ketentuan tersebut sebagian besar disebabkan oleh inkonsistensi pelaku usaha dalam penerapan Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Ketidaksesuaian yang ditemukan pada industri pangan olahan sebagian besar bersifat minor, mayor dan kritis yang terdapat pada tabel berikut:

Ketidaksesuaian bersifat Minor	Ketidaksesuaian bersifat Mayor	Ketidaksesuaian bersifat Kritis
c. Konstruksi dan <i>layout</i> bangunan (sebagian besar dinding terkelupas, list plafond hampir lepas, dan terdapat sarang laba-laba) d. Label belum menggunakan format yang terbaru, masih menggunakan izin edar PIRT yang sudah kadaluarsa (sekarang registrasi sudah menjadi MD) e. Program sanitasi (lantai pada gudang penyimpanan tidak bersih, terdapat kerak kotoran campuran debu dan minyak) f. Rancangan bangun tidak sesuai proses sertifikasi awal g. Tidak dapat menunjukkan catatan pemeliharaan alat	- Sirkulasi udara pada ruang filling tidak terkontrol suhu, kelembaban, tidak dilakukan monitoring dan pencatatan - Tidak dapat menunjukkan catatan pelaksanaan sanitasi - Tata letak mesin <i>filling cup</i> dan <i>filling</i> botol yang baru belum memenuhi persyaratan dan tidak sesuai persyaratan awal sertifikasi yang berpotensi menyebabkan kontaminasi silang	- Pengendalian proses tidak dilakukan selama proses produksi dibuktikan dengan tidak memiliki catatan pengolahan bets dan evaluasi pelepasan produk akhir. - Program untuk mencegah dan mengendalikan kontaminasi silang dengan adanya tumpukan barang kemas <i>reject</i> (botol) di setiap sudut Gudang bahan kemas. - Label tidak memenuhi ketentuan dengan tidak mencantumkan nomor kode produksi dan masa kadaluarsa

Untuk pemeriksaan IRTP sebagian besar temuan pada aspek sanitasi/higiene, pencatatan/dokumentasi serta label yang tidak sesuai ketentuan.

Sedangkan untuk pemeriksaan UMOT/UKOT, ketidaksesuaian yang ditemukan bersifat mayor, antara lain:

- Belum melakukan perpanjangan izin usaha produksi Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan sertifikat pemenuhan Cara Produksi Obat yang Baik/CPOTB Bertahap
- Belum melakukan identifikasi tanaman (determinasi) yang menjadi bahan baku utama pembuatan obat tradisional
- Peralatan pada ruang produksi (pembuatan serbuk) dalam kondisi kotor dan berbau bahan bakar solar
- Tidak memiliki catatan pengolahan maupun pengemasan bets dan tidak tersedia catatan pelaksanaan pemeriksaan produk jadi.

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 31 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerapan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik Secara Bertahap.

g. Upaya peningkatan kinerja

Berdasarkan realisasi indikator ini pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target, namun demikian masih dapat dilakukan *improvement*. Upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2025 sebagai berikut :

- Koordinasi dan Sosialisasi dengan lintas sektor terkait tentang pembinaan IRTP sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan BPOM.
- Sosialisasi Peraturan BPOM tentang Pola Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi (Deputi II dan Deputi III) kepada pelaku usaha maupun lintas sektor.
- Melakukan *Desk CAPA* hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha.

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar *reviu* dan *revisi* target kinerja tahun 2025. Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan realisasi tahun 2024 sebesar 72,13% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada *Reviu Renstra* 2020-2024 yaitu 70% dengan capaian 103,04%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2023, maka capaian indikator ini pada tahun 2024

turun dari 103,85% menjadi 103,04% namun masih dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**.

- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.
- Dimanfaatkan untuk menyusun strategi dan inovasi serta sinergitas dengan lintas sektor dalam melakukan pembimbingan pelaku usaha agar mau dan dapat mematuhi peraturan terkait GMP

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Pada TW III Tahun 2024, realisasi indikator sebesar 72,22 % dengan capaian 103,17%	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana distribusi Meningkatkan kompetensi petugas	s.d TW IV 2024	1. Membuat inovasi dalam bentuk google site untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan sarana dari perencanaan sd Monev 2. <i>Sharing session</i> kegiatan inspeksi, Monev kegiatan dan diseminasi hasil pertemuan/pelatihan secara rutin pada Minggu I tiap bulan 3. Menyisipkan materi tentang CAPA pada setiap pertemuan dengan tenaga pengelola kefarmasian/ penanggung jawab di mana BPOM diminta menjadi narasumber	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 72,13% dengan capaian kinerja 103,04% dan sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,09	79,96	102,39	▲ Tercapai/ Melampaui

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat/fasilitas lain). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan analisis risiko dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

1. Juknis pemeriksaan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian
2. Juknis pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan
3. Juknis pemeriksaan sarana distribusi pangan

Selama tahun 2024, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat/fasilitas lain) sebanyak 524 sarana. Sebanyak 419 sarana memenuhi ketentuan, sedangkan 105 sarana lainnya tidak memenuhi ketentuan. Oleh karena itu diperoleh nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 79,96%. Realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu sebesar 78,09 % maka akan memberikan capaian kinerja sebesar **102,39 %** dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2024	78,09	79,96	102,39	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	66,00	74,16	112,36	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	63,00	82,02	130,19	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	60,00	72,14	120,23	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	60,00	53,24	88,73	▲ Akan Tercapai

Jika dibandingkan dengan tahun 2023, pada tahun 2024 terdapat peningkatan realisasi namun capaiannya turun. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2024 belum berhasil memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2023 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2024. Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 sebesar 79,96% dengan capaian 102,39%. Dari tabel di atas, diketahui realisasi tertinggi indikator ini dalam

1 periode Renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2022, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	78,09	79,96	102,39
Mataram	76,10	78,09	102,61
Samarinda	85,00	89,32	105,08
Jayapura	85,00	85,61	100,72

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 89,32% dan terendah adalah Balai Besar POM di Mataram dengan realisasi 78,09%. Capaian tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Mataram dan terendah Balai Besar POM di Jayapura.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Koordinasi lintas sektor yang baik terkait dengan pembinaan IRTP
- CAPA hasil pemeriksaan sebelumnya dinyatakan *close* oleh petugas Balai Besar POM di Palangka Raya telah efektif untuk pencegahan dan perbaikan hasil temuan
- Membuat inovasi dalam bentuk *google site* untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan sarana dari perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi surat tindak lanjut/CAPA.
- Meningkatkan kompetensi petugas salah satunya dengan agenda *sharing session* kegiatan inspeksi/hasil pelatihan/pertemuan rutin pada minggu I tiap bulan.
- Aktif sebagai narasumber pada kegiatan Bimtek PKP yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Selama tahun 2024, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat/fasilitas lain) sebanyak 524 sarana. Sebanyak 419 sarana memenuhi ketentuan, sedangkan 105 sarana lainnya tidak memenuhi ketentuan.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	230.112.450	228.382.628	99,25 %	102,39 %	0,03	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dialokasikan sebesar Rp. 301.128.340 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 230.112.450 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 228.382.628 dengan capaian realisasi 99,25% dan capaian Indikator 102,39% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,03 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator ini dipengaruhi juga oleh perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis risiko dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- Peraturan BPOM NO. 9 tahun 2024 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan ONPP dan zat adiktif;
- Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika;
- Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
- Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan;
- Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No. B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian;
- Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Penetapan target pemeriksaan dilakukan dengan sistem acak dan berdasarkan analisis risiko dengan mempertimbangkan kriteria, antara lain :

- Sarana dengan riwayat TMK dari hasil pemeriksaan sebelumnya
- Sarana yang tidak diperiksa pada periode di atas 3 tahun sebelumnya
- Sarana yang mendapatkan sanksi minimal peringatan keras

g. Upaya peningkatan kinerja

Berdasarkan realisasi indikator ini pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target, namun demikian masih dapat dilakukan *improvement* untuk peningkatan kinerja tahun 2025 sebagai berikut :

- Meningkatkan monitoring dan evaluasi *feedback/respon* tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan agenda *sharing session* kegiatan inspeksi/hasil pelatihan/pertemuan rutin pada Minggu I tiap bulan
- Meningkatkan pemahaman pelaku usaha khususnya sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian terhadap pentingnya CAPA dan penyusunan CAPA yang benar sehingga CAPA yang dilakukan sampai ke *root cause* dan temuan tersebut tidak berulang pada pemeriksaan berikutnya

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2025. Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dengan realisasi tahun 2024 sebesar 79,96% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 78,09% dengan capaian 102,39%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2023, maka capaian indikator ini pada tahun 2024 turun dari 112,36% menjadi 102,39% namun masih dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Pada TW III Tahun 2024, realisasi indikator sebesar 83,06 % dengan capaian 106,36%	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana distribusi; Meningkatkan kompetensi petugas	sd TW IV 2024	1. Membuat inovasi dalam bentuk <i>google site</i> untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan sarana dari perencanaan s.d. Monev 2. <i>Sharing session</i> kegiatan inspeksi, Monev kegiatan dan diseminasi hasil pertemuan/ pelatihan secara rutin pada Minggu I tiap bulan 3. Menyisipkan materi tentang CAPA pada setiap pertemuan dengan tenaga pengelola kefarmasian/ penanggung jawab di mana BPOM diminta menjadi narasumber	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 79,96% dengan capaian kinerja 102,39% dan sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka menjalankan amanat UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, BBPOM di Palangka Raya mengikuti Evaluasi Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang bertujuan untuk mengetahui implementasi penerapan kebijakan pelayanan publik serta untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya. Penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya dilakukan menggunakan instrument Indeks Pelayanan Publik (IPP) berdasarkan Permenpan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%) Penilaian aspek Kebijakan Pelayanan meliputi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Survei Kepuasan Masyarakat
2. Profesionalisme SDM (18%) Penilaian aspek profesionalisme meliputi kompetensi, responsivitas, kode etik, pemberian reward and punishment dan budaya pelayanan
3. Sarana Prasarana (15%) Penilaian aspek Sarana dan Prasarana meliputi kenyamanan ruang tunggu dan fasilitas lainnya, sarana dan prasarana bagi yang berkebutuhan khusus, sarana prasarana front office dan sarana penunjang lainnya.
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%) Penilaian aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik meliputi Sistem Informasi Elektronik dan Sistem Informasi Non Elektronik
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%) Penilaian aspek konsultasi dan pengaduan meliputi ketersediaan sarana dan media konsultasi dan pengaduan serta rubrik, dokumentasi dan publikasi konsultasi dan pengaduan yang mudah diakses.
6. Inovasi (7%)

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,00	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,00	D	Buruk
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
0-1,00	F	Gagal

Pada TW IV 2024, nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya adalah 4,77 dengan kriteria Pelayanan Prima.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4,65	4,77	102,58	▲ Tercapai/ Melampaui

Target penilaian IPP ditetapkan untuk capaian 1 tahun sesuai tahapan penilaian oleh Badan POM. Tahapan penilaian telah dilaksanakan pada TW II, dan hasil penilaian diperoleh pada akhir TW III. Capaian Nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya adalah 4,77 dengan kriteria Pelayanan Prima. Indikator ini mencapai 102,58% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	2024	4,65	4,77	102,58	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	4,40	4,59	104,32	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	4,01	4,58	114,21	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	3,75	4,34	115,73	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	3,51	3,52	100,28	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas, persentase capaian realisasi maupun Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2024 mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2020. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai indeks maksimal (nilai sempurna 5) diperoleh pada Aspek Sarana Prasarana dan aspek Konsultasi dan Pengaduan. Sedangkan pada Aspek lainnya, antara lain: Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan, dan Inovasi masih perlu evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut untuk peningkatan di tahun mendatang.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	4,70	4,65	4,77	102,58
Mataram	4,70	4,95	4,96	100,20
Samarinda	4,70	4,60	4,87	105,87
Jayapura	4,70	4,80	4,83	100,63

Tabel di atas menjelaskan realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik yang dilaksanakan selama tahun 2024 dari UPT-UPT Badan POM dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Palangka Raya, Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi terendah adalah Balai Besar POM di Mataram sebesar 100,20%. Namun

demikian, seluruh UPT memperoleh capaian di atas 100,00% dan berhasil melampaui target nasional maupun target UPT yang ditetapkan. Untuk capaian indikator ini, paling tinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dan paling rendah Balai Besar POM di Mataram.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada Tahun 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Internal Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan BBPOM di Palangka Raya memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 4,77 dengan kategori Pelayanan Prima. Berikut adalah Hasil Evaluasi dari tiap aspek :

No.	Aspek	Kode	Makna
1	Kebijakan Pelayanan	3.a.T	Publikasi SP pada Media Elektronik, Media Sosial, Aplikasi yang bisa diunduh agar ditampilkan dengan rinci persyaratan, sistem mekanisme prosedur, jangka waktu pelayanan, biaya/tarif, produk pelayanan, serta pengaduan saran dan masukan.
		4.a.K	Apabila terdapat perubahan Kepala Satker tidak perlu dilakukan revisi SK SPnya, revisi hanya dilakukan untuk maklumat pelayanannya - Apabila terdapat hal-hal yang substantif yang perlu diubah pada SK SP, agar dilakukan FKP sebelumnya, dengan jarak yang tidak terlalu jauh antara FKP dan pengesahan SK SPnya.
2	Profesionalisme SDM	10.b.As	Menetapkan kebijakan penambahan waktu layanan di luar jam pelayanan yang sudah ditentukan (masih di hari kerja)
		13.b.K	Kedepannya data dukung berupa kertas kerja yang disampaikan agar lebih lengkap dan detail.
3	Sarana Prasarana		Semua Indikator Telah Terpenuhi
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	21.d.T	Kedepannya dapat mencantumkan 9 jenis pelayanan secara terpisah, baik pada SK Standar Pelayanan maupun pada portal SIPPN.
		24.d.T	Kedepannya pemutakhiran data dan informasi kanal digital dapat dilakukan secara harian dan detail.
5	Konsultasi dan Pengaduan		Semua Indikator Telah Terpenuhi
6	Inovasi	29.f.B	Kedepannya agar inovasi yang telah dibuat dapat diikutsertakan dalam kompetisi level apapun

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	333.682.625,00	333.130.824,00	99,83 %	102,58 %	0,03	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks Pelayanan Publik dialokasikan sebesar Rp. 341.145.150 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 333.682.625 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 333.130.824 dengan capaian realisasi 99,83% dan capaian Indikator 102,58% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,03 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang Pelayanan Publik pada Tahun 2024 antara lain:

1. Telah disesuaikan jumlah jenis layanan berdasarkan SKM BPOM Tahun 2024 sebanyak 9 jenis layanan, Menyesuaikan SP terbaru dengan PerBPOM No. 28 Tahun 2022
2. Maklumat Pelayanan telah dirubah sesuai format Lampiran II Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
3. Telah membuat publikasi hasil SKM Triwulan I-IV pada kanal informasi BBPOM di Palangka Raya
4. Telah menambahkan kebijakan jam pelayanan/kerja dan aturan pemberian penghargaan kepada pelaksana layanan
5. Telah menambahkan aturan terkait penerapan 5S di sarana pelayanan konsumen
6. Telah melaksanakan sosialisasi terkait konsultasi dan pengaduan menggunakan SP4N-LAPOR kepada masyarakat/publik
7. Telah menetapkan SK Inovasi pelayanan publik
8. Menyediakan layanan pendampingan/fasilitasi kepada pelaku usaha untuk memperoleh no izin edar, serta layanan pengaduan dan informasi konsumen di Mall Pelayanan Publik Kota Palangka Raya untuk lebih mendekat dan menjangkau masyarakat dalam memberikan pelayanan prima.
9. Dilaksanakannya Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama BBPOM Palangka Raya dengan DPM-PTSP Kab. Kotawaringin Timur dalam rangka Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mall Pelayanan Publik Habaring Hurung
10. Dilaksanakannya Forum Konsultasi Publik (FKP) dengan tema "Mewujudkan Pelayanan Prima dan Sinergi Untuk Mendukung Kemandirian dan Pertumbuhan UMKM" diikuti oleh pengguna layanan, pelaku usaha, praktisi/pakar, tokoh masyarakat dan media.
11. Telah mengikuti monitoring dan evaluasi Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dari Komisi Informasi Provinsi Kalimantan Tengah dan dari PPID Utama BPOM. Balai Besar POM di Palangka Raya memperoleh Anugerah KIP Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah Peringkat II Informatif Kategori Instansi Vertikal.
12. Melaksanakan Perencanaan dan Implementasi Inovasi *Tele Public Service* SMART LAURA pada MPP target (MPP Kotim, MPP Katingan, MPP Gumus, MPP Pulang Pisau, MPP Barsel, MPP Kota Palangka Raya), sampai tahun 2024, *Tele Public*

Service telah terpasang dan beroperasi di MPP Habaring Hurung Kabupaten Kotawaringin Timur, MPP Kabupaten Katingan dan MPP Kabupaten Gunung Mas.

g. Upaya peningkatan kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Palangka Raya untuk mendapat kategori penilaian “Pelayanan Prima”, yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian.

Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, terdapat upaya yang perlu dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

1. Melakukan reuiu Standar Pelayanan Publik secara berkala kurang dari 1 (tahun), dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
2. Melakukan SKM setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan.
3. Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
4. Inovasi Layanan Pengujian Sampel Pihak Ketiga (KAHAYAN) yaitu layanan pengujian *One Day Service* dan *On Call* di luar hari kerja pada parameter uji tertentu.
5. Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu memberikan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, *coaching/mentoring*, *capacity building* dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.
6. Pemberian *reward* dan *punishment* untuk petugas pelayanan publik
7. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi, penambahan fasilitas *coffee corner*, penyediaan minuman dan kue tradisional, dll.
8. Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
9. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
10. Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai *timeline*, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.
11. Pengembangan dan penyempurnaan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran yang memadai.

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Berdasarkan informasi pada laporan kinerja interim Tahun 2024, pada tahun 2024 telah dilakukan penyempurnaan inovasi pelayanan publik yang sudah dimiliki sejak tahun sebelumnya seperti pengembangan kolaborasi, peningkatan penganggaran, penambahan sasaran pelayanan, peningkatan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan, kemudahan pelayanan, dan lain-lain. Inovasi baru untuk menyempurnakan kualitas pelayanan publik juga perlu dilakukan secara terus menerus, agar kepuasan masyarakat pengguna layanan publik BBPOM di Palangka Raya semakin meningkat. Pelaksanaan kaji ulang/ reuiu Pelayanan Publik secara periodik diharapkan mampu menggambarkan

komitmen serius BBPOM di Palangka Raya selaku UPT Badan POM dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Perbaikan lebih efektif bila berangkat dari rekomendasi hasil evaluasi tim internal Badan POM. Selain itu, kontinuitas penyelenggaraan pengukuran kualitas pelayanan publik melalui berbagai survei kepada pelanggan juga diperlukan guna memperoleh mendapatkan masukan dari masyarakat demi perbaikan berkesinambungan terhadap kualitas pelayanan publik.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Renca na aksi yang belum selesai	Time line	
15.	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 4,77 dengan capaian 102,58% telah mencapai target yang ditetapkan	1. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan layanan 2. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia 3. Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik 4. Monitoring sistem informasi pelayanan publik 5. Perbaikan sistem konsultasi dan pengaduan 6. Pengembangan inovasi pelayanan publik	s.d. TW IV	1. Melakukan publikasi Standar Pelayanan yang memuat 6 (enam) komponen <i>service delivery</i> (persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur, biaya/tarif, jangka waktu penyelesaian, produk pelayanan, dan penanganan pengaduan) pada seluruh media publikasi 2. Melakukan Forum Konsultasi Publik (FKP) untuk mendapatkan masukan dan harapan dari masyarakat terkait Standar Pelayanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2024	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 4,77 dengan capaian kinerja 102,58% dan sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan
No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Renca na aksi yang belum selesai	Time line	
					3. Menetapkan Maklumat Pelayanan sesuai Lampiran II Peraturan BPOM			

					Nomor 28 Tahun 2022 setelah Standar Pelayanan terbaru ditetapkan 4. Menetapkan kebijakan penambahan waktu layanan di luar jam pelayanan yang sudah ditentukan (masih di hari kerja), dan penambahan waktu layanan di luar hari kerja namun dalam kondisi tertentu 5. Pemenuhan sarana prasarana kelompok rentan dapat mengacu pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Ramah Kelompok Rentan 6. Melakukan pemutakhiran data dan informasi pelayanan publik secara harian dan detail/sangat lengkap			

16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	87,00	88,24	101,43	▲ Tercapai/ Melampaui

Badan POM menetapkan pendampingan UMKM sebagai salah satu indikator Kinerja Utama yang harus dilaksanakan oleh masing-masing UPT melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.02.22.79 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.07.20.296 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Kinerja pada indikator persentase UMKM yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sarana UMKM yang memenuhi syarat yang dibuktikan dengan terbitnya surat rekomendasi, Sertifikat Ijin Penerapan dan atau Sertifikat Pemenuhan Aspek. Realisasi persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2024 sebesar 88,24% telah melampaui target dengan nilai capaian indikator sebesar 101,43% dengan kriteria **Tercapai**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	2024	87,00	88,24	101,43	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	79,00	86,32	109,27	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	77,00	70,00	90,91	▲ Akan Tercapai
	2021	-	0,00	0,00	N/A
	2020	-	0,00	0,00	N/A

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.02.22.79 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.07.20.296 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama sejak tahun 2022.

Dari data diatas terlihat sejak tahun 2022 capaian atas kinerja IKU tersebut diatas 90% dan capaian tertinggi dalam 1 periode renstra 2020-2024 diperoleh pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 109,27%.

h. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	93,00	87,00	88,24	101,43
Mataram	93,00	97,00	98,92	101,98
Samarinda	93,00	91,00	91,23	100,25
Jayapura	93,00	81,00	70,00	86,42

Dari data diatas, seluruh UPT dalam 1 klaster dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya menduduki posisi kedua tertinggi dengan realisasi 88,24% dalam klaster tersebut, namun capaian tertinggi diperoleh oleh Balai Besar POM di Mataram dengan realisasi 98,92% dan penetapan target tertinggi dalam klaster tersebut.

i. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pendampingan BBPOM di Palangkaraya dapat dianalisis berdasarkan beberapa faktor kunci. Pertama, pendekatan pendampingan yang berfokus pada pelaku usaha yang telah memiliki riwayat pendampingan sebelumnya, memungkinkan adanya kontinuitas dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan.

Selain itu, strategi inklusif dengan melibatkan pelaku usaha baru yang tergabung dalam kelompok usaha yang telah sukses memperoleh izin BPOM MD, menciptakan efek domino positif. Transfer pengetahuan dan pengalaman antar anggota kelompok menjadi pendorong signifikan dalam pencapaian target.

Faktor krusial lainnya adalah komitmen tinggi dari pelaku usaha yang didampingi. Kesadaran akan pentingnya legalitas produk melalui izin BPOM MD, memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pendampingan.

Secara keseluruhan, sinergi antara pendekatan pendampingan yang terarah, strategi inklusif, dan komitmen pelaku usaha, menjadi fondasi utama keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan capaian kinerjanya.

j. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	44.745.100,00	44.493.918,00	99,44%	101,43	0,02	100% (Efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik dialokasikan sebesar Rp. 49.459.500,00 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 44.745.100,00 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 44.493.918,00 dengan capaian realisasi 99,44% dan capaian Indikator 101,43% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,02 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

k. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- Inovasi UMKM BERDIKARI untuk mensinergikan pendampingan UMKM yang ada di masing-masing instansi dan pembangunan Fasilitator mahasiswa.
- Pelaksanaan pendampingan teknis terhadap pelaku usaha UMKM dan Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun *luring*.
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi BBPOM di Palangka Raya yang melaksanakan pendampingan kepada UMKM.
- Pelaksanaan pelayanan di beberapa Mall Pelayanan Publik.

l. Upaya peningkatan kinerja

Rekomendasi perbaikan guna peningkatan kinerja di tahun berikutnya dapat dilakukan beberapa hal seperti berikut :

4. Menjalankan program UMKM Berdikari dengan Fasilitator Mahasiswa menggunakan skema Kampus merdeka
5. Memperluas dan memberi kesempatan perguruan tinggi lain yang memiliki program studi linear dan sesuai sebagai fasilitator UMKM.
6. Membuat sistem pelatihan online dan membuka open rekrutmen bagi mahasiswa yang berminat sebagai fasilitator, meski bukan dari program studi yang sesuai.

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.
- data dukung dalam membuat kajian terkait hasil pendampingan pelaku usaha untuk menentukan arah kebijakan dan pendampingan serta intervensi yang dapat dilakukan.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 94,17 % dengan capaian 108,24% telah mencapai target yang ditetapkan	1. Menjalankan program BPOM - <i>campus wellness entrepreneurship</i> , dimana fasilitas kampus tersertifikasi dan bisa digunakan sebagai tempat produksi untuk UMKM OBA. 2. Penggunaan rumah produksi bersama milik dinas kesehatan provinsi kalteng	s.d. TW IV 2024	Bimtek Fasilitator	1. Pendampingan P2OT milik Provinsi Kalimantan Tengah sebagai sarana produksi yang tersertifikasi. 2. Pendampingan sarana produksi milik Universitas/perguruan tinggi sebagai sarana produksi yang tersertifikasi	s.d. TW IV 2024	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 88,24% dengan capaian kinerja 101,43%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

17. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

4. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Provinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
 - Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kabupaten/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
5. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Provinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
 - Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kabupaten/Kota sebagai anggota.
6. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota
 - Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.

- Peran UPT antara lain:
 - a. Menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun $n+1$ kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
 - b. Penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
 - c. Pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
 - d. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
 - e. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK / tidak terdapat DAK:

- Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)
- Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%).

Aspek	Pembobotan	
	Terdapat DAK (%)	Tidak terdapat DAK (%)
1. Aspek TKPPOM	30	75
a. Keterlibatan dalam SK TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota = $\frac{\text{Jumlah keterlibatan UPT dalam SK TKPPOM}}{\text{total Prop/Kab/Kota di wilayah cakupan UPT}} \times 100\%$	1	1
b. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = $\frac{\text{Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT}}{\text{total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT}} \times 100\%$	29	74
B. Aspek TPPS		
Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = $\frac{\text{Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT}}{\text{total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT}} \times 100\%$	10	25
C. Aspek DAK	60	0
a. Pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM = $\frac{\text{Jumlah Dinkes Kab/kota yang telah diberikan pertimbangan sesuai cakupan wilayah UPT}}{\text{total Dinkes Kabupaten/Kota di wilayah cakupan UPT}} \times 100\%$	15	0
b. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = $\frac{\text{Jumlah Dinkes Kab/kota penerima DAK yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT}}{\text{total Dinkes Kab/kota penerima DAK di wilayah cakupan UPT}} \times 100\%$	45	0
Total	100	100

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	95,00	99,91	105,17	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di kabupaten/kota tahun 2024 sebesar 99,01%. Realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu sebesar 95 % maka akan memberikan angka capaian kinerja sebesar 105,17 % dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Indikator ini dihitung dari 3 aspek yaitu aspek TKPPOM, aspek TPPS dan aspek DAK. Rincian realisasi 3 aspek tersebut pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

4. Aspek TKPPOM dinilai dari keterlibatan Balai Besar POM di Palangka Raya dalam tim dan peningkatan koordinasi tata hubungan kerja. Sampai dengan akhir tahun 2024 terdapat 1 kabupaten yang belum memiliki SK TKPPOM yaitu kabupaten Pulang Pisau. Koordinasi tata hubungan kerja telah dilakukan pada seluruh Kabupaten/Kota pada saat intensifikasi Pengawasan Pangan selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H, Intensifikasi Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal dan Tahun Baru 2025.
5. Aspek TPPS dicapai melalui keterlibatan BBPOM di Palangka Raya pada kegiatan Rapat Koordinasi TPPS Kota Palangka Raya, terlibat dalam Penilaian Kinerja 8 (delapan) Aksi Konvergensi Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Tengah dan Pameran Inovasi Penurunan Stunting, Rapat Kerja Daerah Program Bangga Kencana dan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Kalimantan Tengah dan Rapat Koordinasi TPPS Provinsi Kalimantan Tengah.
6. Aspek DAK dinilai dari verifikasi pertimbangan lokus DAK dan peningkatan koordinasi tata hubungan kerja. Verifikasi pertimbangan lokus DAK tahun anggaran 2025 dilakukan pada bulan April 2024, terdapat 1 kabupaten yang tidak mengusulkan/menolak dana DAK POM Tahun 2025 yaitu Kabupaten Barito Selatan. Koordinasi tata hubungan kerja terkait aspek DAK telah dilakukan pada semua Kabupaten/Kota pada saat kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan DAK NF BOK POM TA 2024 dan pengawalan usulan DAK NF BOK POM TA 2024 yang dilaksanakan secara *hybrid* pada bulan Mei 2024. Koordinasi juga dilakukan secara langsung pada kegiatan koordinasi tata hubungan kerja di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Barito Utara.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase keterlibatan UPT	2024	95,00	99,91	105,17	▲ Tercapai/ Melampaui

dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	2023	95,00	92,73	97,61	▲ Akan Tercapai
	2022	-	8,00	0,00	N/A
	2021	-	8,00	0,00	N/A
	2020	-	8,00	0,00	N/A

Indikator ini merupakan indikator baru yang muncul di tahun 2024. Sebelumnya, pada tahun 2023 indikator ini merupakan indikator direktif penugasan UPT. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, pada tahun 2024 terdapat peningkatan signifikan pada realisasi dan capaian indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2024 telah berhasil memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2023. Realisasi persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota tahun 2024 sebesar **99,91%** dengan **capaian 105,17%**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	95,00	99,91	105,17
Mataram	95,00	97,00	102,11
Samarinda	95,00	100,00	105,26
Jayapura	95,00	75,47	79,44

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota tahun 2024 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 100% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 75,47%. Capaian tertinggi diperoleh Balai Besar POM di Samarinda dan diikuti Balai Besar POM di Palangka Raya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target indikator ini adalah sebagai berikut :

- Koordinasi yang terjalin baik dengan lintas sektor terkait.
- Kegiatan advokasi tentang pengawasan Obat dan Makanan kepada pemerintah daerah.
- Meningkatnya persepsi/pemahaman *stakeholder* terhadap Inpres Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri No 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

- Monitoring dan evaluasi kegiatan dan penyerapan anggaran dana DAK POM yang dilakukan secara berkala.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	162.515.700,00	162.243.650,00	99,83	105,17	0,05	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota dialokasikan sebesar Rp. 194.399.000,00 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 162.515.700,00 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 162.243.650,00 dengan capaian realisasi 99,83% dan capaian Indikator 105,17% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,05 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- 1) Kegiatan Monev Pelaksanaan Kegiatan DAK non fisik
- 2) Koordinasi tata hubungan kerja lintas sektor

g. Upaya peningkatan kinerja

Berdasarkan realisasi indikator ini pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target, namun demikian masih dapat dilakukan *improvement*. Upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2025 sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi ke pemerintah daerah terkait aspek TKPPOM, TPPS dan DAK
- Peningkatan pemahaman/persepsi lintas sektor terhadap Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar rewiu dan revisi target kinerja tahun 2025. Indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota dengan realisasi tahun 2024 sebesar 99,91% telah berhasil melampaui target tahun

2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 95% dengan capaian 105,17%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2023, maka capaian indikator ini pada tahun 2024 naik dari 92,73% menjadi 99,91% namun masih dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**.

- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	Pada TW III 2024, realisasi indikator sebesar 98,09 % dengan capaian 103,25% telah mencapai target yang ditetapkan	a. Meningkatkan koordinasi lintas sektor b. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	s.d. TW IV 2024	Meningkatkan persepsi/pemahaman stakeholder terhadap Inpres Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri No 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah; Membuat inovasi dalam bentuk google site untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan TKPPOM dan TPPS	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 99,91% dengan capaian kinerja 105,17%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

5

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Targe t	Realisas i	Capaian (%)	Kategori
Internal process perspective						
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	18. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,60	96,88	100,29	▲ Tercapai/ Melampaui
		19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	82	82	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
		20. Jumlah Desa Pangan Aman	31	31	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
		21. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	12	12	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
NPSS					100,07	▲ Tercapai/ Melampaui

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **100,07%** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Hasil analisis per indikator adalah sebagai berikut:

18. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,60	96,88	100,29	▲ Tercapai/Melampaui

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program KIE yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE

melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
4. Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Hasil pengukuran tingkat efektivitas KIE pada tahun 2024 diperoleh nilai 96,88 dengan capaian sebesar **100,29%** dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	2024	96,60	96,88	100,29	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	95,70	95,72	100,02	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	93,80	91,93	98,01	▲ Akan Tercapai
	2021	92,00	92,47	100,51	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	88,62	91,99	103,80	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan persen capaian dari tahun 2020 hingga 2024, hal ini selaras dengan peningkatan penetapan target Indeks efektivitas KIE yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei Tingkat efektivitas KIE tahun 2024 yang melampaui target dapat dilihat dari peningkatan jumlah responden yang mencapai 556 responden sehingga dapat menangkap lebih banyak masukan terkait efektivitas KIE yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Tengah.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	95,60	96,60	96,88	100,29
Mataram	95,60	97,60	98,41	100,83
Samarinda	95,60	98,20	98,26	100,06
Jayapura	95,60	95,80	96,78	101,02

Berdasarkan data pada tabel perbandingan realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, BBPOM di Mataram memperoleh realisasi tertinggi dan di tempat kedua adalah BBPOM di Samarinda sedangkan BBPOM di Palangka Raya menempati urutan ketiga, serta BBPOM di Jayapura urutan keempat. Secara keseluruhan apabila dibandingkan dengan target (standar Nasional) Badan POM, empat UPT seklaster tersebut telah melampaui target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan hasil survei pada tahun 2024, terjadi peningkatan capaian kinerja dari tahun 2023 sebesar (100,02) ke tahun 2024 sebesar (100,29). Peningkatan capaian dipengaruhi oleh penambahan jumlah responden yang mendapatkan atau terpapar KIE oleh BBPOM di Palangka Raya. Pada tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya telah melakukan KIE kepada 2630 orang dari target 1236 orang. Sesuai survei efektivitas KIE, yang dinilai masyarakat paling bagus dan bermanfaat adalah metode KIE Media Sosial (31,6%), KIE secara langsung Penyuluhan (24,1%), KIE Webinar/Daring (16,0%) dan KIE di kegiatan CFD (12,5%). Maraknya isu keamanan obat dan makanan serta atau *hoax* terkait obat dan makanan di masyarakat juga berpengaruh terhadap peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti dan mendapatkan manfaat dari KIE. Meningkatnya penilaian terhadap metode KIE Media Sosial juga menunjukkan bahwa digitalisasi KIE merupakan kunci penting untuk menjangkau masyarakat luas dari berbagai generasi sesuai dengan media sosial yang digemari.

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	50.880.000	50.874.157	99,99	100,29	0,00	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dialokasikan sebesar Rp 723.533.750 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 50.880.000 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 50.874.157 dengan capaian realisasi 99,99% dan capaian Indikator 100,29% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,00 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa agenda KIE dan pemberdayaan masyarakat yang sudah berlangsung dan dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektivitas KIE Obat dan Makanan selama tahun 2024, antara lain:

1. KIE Sosialisasi Keamanan Pangan Siap Saji dan Tata Cara Pendaftaran Pangan Olahan *Frozen Food* dengan jumlah peserta 61 orang;
2. KIE Laboratorium Keliling pada *Car Free Day* (CFD) dengan jumlah total 65 orang yang terdiri dari 49 pengunjung yang mengisi buku tamu dan 16 pedagang pangan siap saji di area CFD;

3. KIE dan Laboratorium Keliling dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan Takjil selama bulan Ramadhan di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota, yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Katingan, Barito Utara, Barito Selatan, Kapuas dan Kotawaringin Timur dengan total 176 orang yang mendapatkan sosialisasi;
4. KIE Virtual melalui Acara Dialog Kalteng Menyapa di RRI Pro 1 Palangka Raya dengan tema Keamanan Pangan Siap Saji Selama Ramadhan;
5. KIE Cek Klik melalui Videotron di area Taman Kota Palangka Raya;
6. Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung;
7. KIE melalui media sosial (*Facebook, Instagram, Twitter* dan *TikTok*) tentang Obat dan Makanan aman selaras dengan Agenda *Setting* Nasional Tahun 2024;
8. KIE melalui keikutsertaan BBPOM di Palangka Raya pada Pawai Budaya Isen Mulang dan Pameran di Kalteng Expo yang dihadiri secara antusias oleh 818 orang masyarakat umum. Pada kegiatan Pameran Kalteng Expo, BBPOM di Palangka Raya berhasil mendapatkan Penghargaan Stand Terbaik ke II Kategori Instansi Vertikal, BUMN dan BUMD;
9. Bincang Santai dengan Influencer Gendmil Lokal Kota Palangka Raya dengan Tema Apa Kata Gen MZ Tentang Jamu yang disaksikan oleh 319 masyarakat melalui IG Live;
10. KIE Tematik Stunting di Kota Palangka Raya yang diikuti oleh 73 orang peserta Kader Posyandu, TP-PKK, ibu dan bayi/balita dengan stunting, risiko stunting dan bayi usia 0-24 bulan. KIE Tematik Stunting ini merupakan upaya konvergensi dalam rangka mendukung percepatan penurunan stunting Tahun 2024;
11. KIE Webinar *Pharmacist Talk* dengan tema “Fenomena Resistensi Antimikroba dan Dampaknya Bagi Pasien”. Webinar ini diikuti oleh 310 orang peserta dengan narasumber dari praktisi/professional dan *influencer pharmacist* dan tenaga kesehatan lainnya;
12. Forum Konsultasi Publik dengan Tema “Mewujudkan Pelayanan Prima dan Sinergi Untuk Mendukung Kemandirian dan Pertumbuhan UMKM” diikuti oleh 100 orang dari pengguna layanan, pelaku usaha, praktisi/pakar, tokoh masyarakat dan media;
13. Dalam rangka membangun kesadaran dan meningkatkan peran kaum muda dalam melindungi kesehatan, dilaksanakan KIE kepada 50 orang siswa/siswi SMA di Kota Palangka Raya, KIE Keamanan Pangan kepada 44 orang siswa/siswi SD di Kota Palangka Raya serta melaksanakan Sosialisasi dan rekrutmen SAKA POM kepada anggota Pramuka Pandega dan Penegak di Kwarcab Kabupaten Pulang Pisau.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Atas capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2024, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

3. Meningkatkan minat masyarakat terhadap KIE Obat dan Makanan melalui pengembangan ragam kegiatan sesuai dengan kebutuhan informasi per segmen target audiens dengan sentuhan kearifan lokal, melibatkan *influencer/public figure/Key Opinion Leader (KOL)* serta mitra strategis BPOM lainnya;
4. Meningkatkan penggunaan identitas KIE BPOM kataBPOM dengan *tagline* “Bukan kata orang pastikan kata BPOM”;

5. Penyusunan konten KIE dan Publikasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan diselaraskan dengan Agenda *Setting* Nasional Tahunan;
6. Memperhatikan ragam kegiatan KIE dengan merujuk pada Top 3 kegiatan KIE BBPOM di Palangka Raya yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat, yaitu KIE Media Sosial (31,6%), KIE secara langsung Penyuluhan (24,1%), KIE Webinar/Daring (16,0%);
7. Melakukan monitoring capaian survei efektivitas KIE melalui tautan **kataBPOM CORNER** secara periodik sehingga dapat memantau capaian indeks sehingga dapat memenuhi target responden yang telah ditentukan;
8. Melakukan *social media management* dan meningkatkan *social media engagement* melalui edukasi yang menarik dan variatif di media sosial. Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat, agar dapat menciptakan inovasi KIE yang makin menarik dan bermanfaat untuk masyarakat.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. Laporan Kinerja dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya.

Pemanfaatan informasi laporan kinerja berupa analisa ragam kegiatan berdasarkan hasil survei efektivitas KIE tahun 2024 terhadap media KIE yang dinilai paling bagus dan bermanfaat, menjadi poin penting dalam upaya peningkatan kinerja. Analisa ragam kegiatan yang dilakukan merujuk pada Top 3 kegiatan KIE BBPOM di Palangka Raya yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat, yaitu KIE Media Sosial (31,6%), KIE secara langsung Penyuluhan (24,1%), KIE Webinar/Daring (16,0%).

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time-line	
18.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, realisasi indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93,63% dengan capaian 96,93% belum mencapai target yang ditetapkan .	Meningkatkan minat masyarakat terhadap KIE Obat dan Makanan melalui pengembangan ragam kegiatan sesuai dengan kebutuhan informasi per segmen target audiens dengan sentuhan kearifan lokal, melibatkan <i>influencer/publ</i>	s.d. TW IV 2024	1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KIE TW I s.d IV 2. Pembuatan Konten edukasi Obat dan Makanan dengan <i>influencer /content creator</i> lokal Kalimantan Tengah	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 96,88% dengan capaian kinerja 100,29%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time-line	
			ic figure/KOL serta mitra strategis BPOM lainnya					
18.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, realisasi indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93,63% dengan capaian 96,93% belum mencapai target yang ditetapkan	Meningkatkan penggunaan identitas KIE BPOM kataBPOM dengan <i>tagline</i> “bukan kata orang pastikan kataBPOM”	s.d TW IV 2024	Membentuk Tim Publikasi Tahun 2024	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 96,88% dengan capaian kinerja 100,29%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan
18.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, realisasi indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93,63% dengan capaian 96,93% belum mencapai target yang ditetapkan	Penyusunan konten KIE dan Publikasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan diselaraskan dengan Agenda <i>Setting</i> Nasional Tahun 2024.	s.d TW IV 2024	Membentuk Tim Publikasi Tahun 2024	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 96,88% dengan capaian kinerja 100,29%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan
18.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Pada TW III 2024, realisasi indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93,63% dengan capaian 96,93% belum mencapai target yang ditetapkan	Memperhatikan ragam kegiatan KIE dengan merujuk pada Top 3 kegiatan KIE BPOM yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat, yaitu KIE Penyuluhan Langsung (41,4%), media sosial (13,9%), dan webinar/ daring (9,5%)	s.d TW IV 2024	1. Identifikasi kegiatan dan menyusun perencanaan 2. KIE Sosialisasi Langsung TW I s.d IV 3. Melaksanakan Webinar dan menghadirkan narasumber kompeten di bidangnya, <i>influencer</i> , dan tema serta pelaksanaan kegiatan yang menarik.	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 96,88% dengan capaian kinerja 100,29%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

19. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82	82	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah.

Program Sekolah dengan PJAS Aman merupakan salah satu program Prioritas Nasional yang dilaksanakan sepanjang periode Renstra dengan target yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Kegiatan intervensi Keamanan PJAS ini meliputi 4 (empat) agenda utama yang dijabarkan dalam masing-masing tahapan pelaksanaan, yaitu agenda Koordinasi dengan Pemerintah Daerah, Kemandirian Sekolah, Peningkatan kompetensi petugas, peran aktif kader dan pendampingan UMKM. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah meliputi tahapan Advokasi lintas sektor PJAS dan Integrasi terpadu program PJAS dengan program Pemerintah Daerah baik dalam penetapan lokus sekolah/madrasah maupun audit/pengawasan PJAS terpadu di daerah. Kegiatan kemandirian sekolah meliputi pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan, sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman, sampling dan pengujian PJAS dan sosialisasi keamanan PJAS bagi komunitas sekolah baik melalui media sosial, webinar atau metode lainnya. Dalam program ini juga ada kegiatan peningkatan kompetensi petugas yang meliputi tahapan *Workshop* Keamanan Pangan Nasional Terpadu, Pelatihan Auditor Piagam Bintang bagi petugas UPT dan Bimbingan teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah. Kegiatan Peran aktif kader juga dilakukan melalui tahapan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah sedangkan agenda pendampingan UMKM dilakukan melalui tahapan bimbingan teknis keamanan PJAS untuk UMKM produsen dan penyedia PJAS. Tujuan utama program PJAS ini adalah mengawal PJAS aman, bermutu dan bernutrisi serta memberdayakan komunitas sekolah agar mampu dan mandiri melindungi diri sendiri dan keluarganya dari produk pangan yang berisiko terhadap kesehatan termasuk menerapkan *hygiene* dan sanitasi untuk mencegah hepatitis akut.

Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada tingginya jumlah penduduk dan sebaran sekolah yang banyak di kedua Kabupaten/Kota tersebut serta salah satu kabupaten yang menjadi lokus *stunting* dalam mendukung upaya percepatan penurunan *stunting*. Kabupaten/Kota yang menjadi target intervensi tahun 2024 ini juga merupakan kabupaten yang belum diintervensi pada tahun sebelumnya dan memiliki komitmen Pemerintah Daerah dalam melaksanakan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Capaian pada tiap triwulan dihitung dari tahapan kegiatan yang selesai dilaksanakan sedangkan target jumlah sekolah yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan dengan diterbitkannya sertifikat PJAS Aman

merupakan target akhir tahun yang mana pada tahun 2024 mendapatkan target sebanyak 82 sekolah.

Sampai dengan akhir tahun 2024, tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman telah dilakukan secara menyeluruh di Kabupaten yang ditetapkan sebagai lokus intervensi, yaitu Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya, diawali dari tahapan Advokasi Lintas Sektor Program Terpadu Prioritas Nasional yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan pelaksanaan tahapan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Monitoring Evaluasi Program Prioritas Nasional yang dilaksanakan pada bulan November 2024. Bahkan pada tahun 2024 ini berdasarkan hasil evaluasi Direktorat Pemberdayaan masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI, BBPOM di Palangka Raya berhasil melebihi target sekolah full intervensi yang telah ditetapkan untuk tahun 2024, yaitu 19 (sembilan belas) sekolah dari 14 (empat belas) sekolah yang telah ditetapkan. Persentase capaian program Pangan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024 ini sebesar **100%** dari target yang telah ditetapkan, yaitu 82 sekolah dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2024	82	82	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	68	68	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	54	54	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	40	37	92,50	▲ Akan Tercapai
	2020	16	16	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja indikator Jumlah sekolah dengan PJAS aman pengukurannya bersifat akumulatif terhadap jumlah sekolah yang diintervensi dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dalam 1 periode Renstra. Tahun 2024 merupakan tahun terakhir dari periode Renstra 2020-2024, kondisi pandemi yang melanda dunia dari 2020-2022 berpengaruh terhadap pelaksanaan Program Prioritas Nasional yang mana pada 2021 jumlah sekolah yang memperoleh sertifikat PJAS Aman tidak mencapai target. Capaian sekolah dengan PJAS Aman bersifat kumulatif dari tahun ke tahun, sehingga kekurangan capaian bisa diperbaiki pada tahun berikutnya. Realisasi tahun 2024 sebesar 82 terhadap 82 sekolah yang ditargetkan dengan capaian **100%** dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2024 lebih baik dibandingkan capaian tahun-tahun sebelumnya bahkan berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI, pada tahun 2024

ini BBPOM di Palangka Raya berhasil memperoleh nilai 94,50 kepatuhan terhadap pedoman. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2023.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	82	82	100,00
Mataram	106	117	110,38
Samarinda	100	103	103,00
Jayapura	88	88	100,00

Penilaian terhadap indikator Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman dihitung melalui 2 mekanisme, yaitu : jika program kegiatan masih pada tahun berjalan maka perhitungannya berdasarkan persentase penyelesaian tahapan kegiatan dan jika program kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka akan dihitung berdasarkan sekolah yang memperoleh sertifikat PJAS Aman. Jumlah sekolah yang diintervensi di masing-masing UPT merupakan komitmen dan kontribusi tiap UPT dengan mempertimbangkan kondisi di setiap UPT menjadi target nasional dengan satuan ukur jumlah sehingga yang dapat dilakukan adalah membandingkan capaian tiap UPT. Pada keempat Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil berkontribusi memenuhi target nasional yang telah ditetapkan. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa BBPOM di Palangka Raya dan BBPOM di Jayapura berhasil mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan sedangkan 2 (dua) BBPOM lainnya, yaitu BBPOM di Mataram dan BBPOM di Samarinda berhasil melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan capaian dan keberhasilan di tahun selanjutnya dengan menyusun langkah-langkah strategis dengan mempertimbangan faktor-faktor internal maupun eksternal yang mendukung keberhasilan program seperti yang telah dilakukan oleh BBPOM di Mataram dan BBPOM di Samarinda.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator pada tahun 2024 berdasarkan penyelesaian tahapan kegiatan program Sekolah dengan PJAS Aman adalah 100% dari target 100%. Sehingga seluruh tahapan kegiatan sudah selesai dijalankan, yaitu:

1. Advokasi;
2. Sosialisasi Keamanan Pangan;
3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah;
4. Pemberian Paket Edukasi;
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah;
6. Sertifikasi sekolah PJAS Aman;
7. Pengawasan sekolah yang telah diintervensi.

Pada awal tahun 2024 ini, BBPOM di Palangka Raya mengusulkan MAN Barito Utara untuk mengikuti lomba Sekolah dengan PJAS Aman dan berhasil meraih Peringkat 3 Terbaik untuk jenjang Sekolah Menengah Atas di Regional Tengah tingkat Nasional.

Pencapaian keberhasilan pelaksanaan keseluruhan Program Sekolah dengan PJAS Aman ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, agar dapat mengidentifikasi masalah/kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut;
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan dengan *stakeholder* terkait di daerah dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Analisis (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	334.948.700	334.635.440	99,91	100,00	0,00	95,00 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dialokasikan sebesar Rp 916.255.175 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 334.948.700 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 334.635.440 dengan capaian realisasi 99,91% dan capaian Indikator 100,00% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0.00 dan masuk dalam kategori 95% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2024, BBPOM di Palangka Raya berhasil melebihi target 19 (sembilan belas) dari 14 (empat belas) sekolah yang telah ditetapkan di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Terpadu Nasional terkait Sekolah dengan PJAS Aman yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan kemandirian pangan di komunitas Sekolah dengan Program PJAS Aman antara lain:

1. Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya guna mensosialisasikan dan menggalang komitmen dari Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor terkait untuk mensukseskan Program Terpadu Nasional dan mendukung upaya pemerintah dalam upaya percepatan penurunan *stunting* menuju Indonesia Emas 2045;
2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah di 9 (sembilan) sekolah di Kabupaten Gunung Mas dan 10 (sepuluh) sekolah di Kabupaten Murung Raya guna menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dalam memberdayakan komunitas sekolah untuk mewujudkan kemandirian pangan di lingkungan sekolah. 9 (sembilan) sekolah *full* intervensi di Kabupaten Gunung Mas antara lain: SDN 1 Kuala Kurun, SDN 2 Kuala Kurun, SDN 3 Kuala Kurun, SDN 2 Tampang Tumbang Anjir, SDN 1 Fajar

Harapan, SMPN 1 Manuhing, SMPN 1 Kuala Kurun, SMPN 6 Kuala Kurun, dan SMAN 1 Kuala Kurun. Sedangkan 10 (sepuluh) sekolah *full* intervensi di Kabupaten Murung Raya antara lain: SDN 4 Beriwit, MIN 1 Murung Raya, SMPN 1 Murung, MIS Karya Pembangunan, MTsN 1 Murung Raya, MTsN 2 Murung Raya, SMAN 1 Tanah Siang Selatan, SMAN 4 Puruk Cahu, SMA Presiden dan MAN 1 Murung Raya;

3. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah kepada 19 (sembilan belas) sekolah *full* intervensi di Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya serta 63 (enam puluh tiga) sekolah di kabupaten perluasan (34 sekolah di Kabupaten Kapuas dan 29 sekolah di Kabupaten Barito Timur) dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi terkait keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
4. Melaksanakan pengawalan melalui monitoring pelaksanaan mandiri rencana aksi keamanan pangan kepada sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya, yaitu sekolah di Kabupaten Lamandau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Katingan, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya guna memastikan keberlanjutan program keamanan pangan sekolah;
5. Pemberian paket edukasi kepada 19 (sembilan belas) sekolah *full* intervensi dan 63 (enam puluh tiga) sekolah perluasan guna memberikan alat pendukung penyebaran informasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
6. Melaksanakan kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan sekolah untuk memastikan pelaksanaan praktek keamanan pangan melalui pembentukan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan kepada 19 (sembilan belas) sekolah *full* intervensi serta melalui sampling dan pengujian jajanan anak usia sekolah bersama laboratorium keliling guna memotret praktik keamanan pangan di sekolah setelah dilakukan intervensi oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai bahan evaluasi dalam mengukur keberhasilan program Sekolah dengan PJAS Aman tersebut;
7. Melaksanakan kegiatan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman guna memberikan legalitas bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara mandiri melalui komitmen, pembentukan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan pelaksanaan rencana aksi keamanan pangan;
8. Melaksanakan kegiatan Pertemuan lintas sektor terkait Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan program secara menyeluruh untuk mengidentifikasi, memonitoring dan mengevaluasi keberlanjutan program dan kendala yang dihadapi sekolah dalam konsistensi mewujudkan Sekolah dengan PJAS Aman;
9. Melaksanakan tahapan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman yang merupakan salah satu *reward* bagi sekolah yang dapat melaksanakan program Sekolah dengan PJAS Aman ini secara konsisten dan berkelanjutan, dimana pada tahun 2024 ini, BBPOM di Palangka Raya mengusulkan SDN 1 Fajar Harapan sebagai perwakilan tingkat Sekolah Dasar, SMPN 6 Kurun sebagai perwakilan tingkat Sekolah Menengah Pertama dan SMAN 4 Puruk Cahu sebagai perwakilan tingkat Sekolah Menengah Atas.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Realisasi program Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2024 ini dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam mencapai target pencapaian tahapan kegiatan, antara lain:

2. Kesulitan dalam menetapkan jadwal baik tanggal maupun tempat pelaksanaan kegiatan dengan *stakeholder* terkait;

3. Realisasi capaian output dan anggaran tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
4. Kesulitan transportasi pada sekolah dengan kondisi geografis tertentu;
5. Kader Keamanan Pangan Sekolah tidak memahami materi yang diberikan;
6. Masih terdapat sekolah full intervensi yang tidak melakukan rencana aksi secara keseluruhan;
7. Masih terdapat sekolah pengawalan/yang sudah diintervensi tidak melakukan rencana aksi secara keseluruhan.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kinerja antara lain diperlukan mitigasi risiko yang berkelanjutan untuk dapat mengatasi dan mengendalikan risiko/kendala yang mungkin timbul dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Hal ini juga diperlukan untuk aktivitas pengendalian dan pencegahan dalam pelaksanaan program di tahun berikutnya. Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja kedepan sebagai rekomendasi perbaikan kinerja di tahun berikutnya antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, agar dapat mengidentifikasi masalah/kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut (upaya mitigasi risiko);
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan dengan *stakeholder* terkait di daerah dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. Hal ini dapat dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya. Manfaat penyusunan informasi melalui Laporan Kinerja Tahunan ini antara lain:

1. Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman dengan realisasi tahun 2024 sejumlah 82 sekolah berhasil berkontribusi 100% untuk memenuhi target tahun 2024 yang telah ditetapkan. Melalui laporan kinerja tahun 2024 ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran;
2. Penyusunan informasi dalam laporan kinerja tahun 2024 ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra 2025-2029 terutama dalam penetapan target, mitigasi risiko terkait risiko yang mungkin muncul dalam penerapan pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna pencapaian target setiap tahunnya;
3. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut apabila terdapat kendala atau kegagalan dalam melaksanakan tahapan dan pencapaian target kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
19.	Jumlah Sekolah dengan PJAS (Pangan Jajanan Anak usia Sekolah) Aman	Realisasi sekolah dengan PJAS Aman sampai dengan TW III 2024, sebanyak 82 sekolah dengan capaian <i>progress</i> 67% dari keseluruhan rangkaian intervensi, telah sesuai target yang ditetapkan	Pemenuhan target pelaksanaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan	Setiap bulan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar dapat mengidentifikasi masalah/kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut	-	-	Target Sekolah dengan PJAS (Pangan Jajanan Anak usia Sekolah) Aman tercapai sesuai dengan pedoman pelaksanaan Sekolah dengan PJAS aman Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebanyak 82 sekolah yang diintervensi dengan capaian kinerja 100%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

20. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	31	31	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi dan desa yang mendapatkan pengawalan pengawasan keamanan pangan.

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan

pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dalam program desa pangan aman, desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) yang mana salah satu desa yang menjadi target adalah desa. Program ini dilakukan dengan melakukan intervensi melalui sisi *supply*, yaitu melalui kegiatan pembinaan UMKM desa/kelurahan di bidang pangan dan sisi *demand* yaitu melalui kegiatan pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat desa. Tahapan program Desa Pangan Aman meliputi kegiatan advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan Teknis Komunitas Desa, Fasilitasi keamanan pangan, kegiatan pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta lomba desa pangan aman.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu. Selain itu hasil kajian dampak desa pangan aman ini antara lain memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesehatan khususnya mengurangi kejadian diare.

Sampai dengan akhir tahun 2024, seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah dilakukan secara menyeluruh di Kabupaten yang menjadi lokus intervensi, yaitu Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya, dimulai dari Advokasi Lintas Sektor pada bulan Maret 2024 sampai dengan pelaksanaan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Monitoring dan Evaluasi pada bulan November 2024. Bahkan pada tahun 2024 ini, berdasarkan hasil evaluasi Direktorat Pemberdayaan masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI terkait kinerja UPT dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman, BBPOM di Palangka Raya berhasil memperoleh nilai kepatuhan terhadap pelaksanaan sesuai pedoman sebesar 80,25%. Persentase capaian program desa pangan aman pada tahun 2024 sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan, yaitu 31 (tiga puluh satu) desa dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	2024	31	31	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	25	25	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

	2022	18	18	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	12	12	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	5	5	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar **100%** dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024. Walaupun realisasi yang dicapai pada setiap tahunnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan tetapi dalam hal ini masih diperlukan langkah-langkah strategis guna percepatan pelaksanaan tahapan yang mempengaruhi capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran sehingga dapat memenuhi target dan perencanaan yang telah ditetapkan oleh UPT sampai dengan akhir periode renstra tahun 2024 serta dapat mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasikan secara mandiri program Desa Pangan Aman ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	31	31	100,00
Mataram	31	31	100,00
Samarinda	31	31	100,00
Jayapura	22	22	100,00

Target jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sepanjang periode Renstra 2020-2024. Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa BBPOM di Palangka Raya dan 3 (tiga) UPT BPOM setara lainnya, yaitu BBPOM di Mataram, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator pada tahun 2024 berdasarkan penyelesaian tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman aman adalah 100% dari target 100%. Pada tahun 2024 ini, capaian BBPOM di Palangka Raya telah sangat baik mencapai target yang telah ditetapkan Seluruh tahapan kegiatan sudah selesai dilaksanakan secara menyeluruh, yaitu:

1. Advokasi;
2. Bimtek Kader Keamanan Pangan;
3. Pemberian Paket Edukasi;
4. Bimtek Komunitas;
5. Fasilitasi Praktik Keamanan Pangan Komunitas;
6. Pengawasan desa yang telah diintervensi;
7. Intensifikasi Keamanan Pangan melalui Mobil Laboratorium Keliling;
8. Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Monitoring dan Evaluasi.

Pencapaian keberhasilan pelaksanaan keseluruhan program sekolah dengan Desa Pangan Aman ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, agar dapat mengidentifikasi masalah/kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut;
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan dengan *stakeholder* terkait di daerah dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.

e. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Analisis (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	633.989.850	633.888.715	99,98	100,00	0,00	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Jumlah desa pangan aman dialokasikan sebesar Rp 6.399.760.150 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 633.989.850 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 633.888.715 dengan capaian realisasi 99,98% dan capaian Indikator 100,00% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,00 dan masuk dalam kategori Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2024, BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target 6 (enam) Desa/Kelurahan di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi Program Desa Pangan Aman. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Terpadu Prioritas Nasional terkait Desa Pangan Aman yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

1. Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya guna mensosialisasikan dan menggalang komitmen Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor terkait untuk mensukseskan Program Terpadu Prioritas Nasional;
2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan di 6 (enam) Desa/Kelurahan di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi, yaitu Desa Fajar Harapan, Kelurahan Kurun, Kelurahan Tampang Tumbang Anjir, Desa Dirung Lingkin, Desa Muara Untu dan Desa Muara Laung I sehingga terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang kompeten memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman;
3. Melaksanakan Bimtek Komunitas oleh Kader Keamanan Pangan Desa yang telah dilatih di 6 (enam) Desa/Kelurahan di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi dalam upaya memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman;
4. Melaksanakan Fasilitasi Keamanan Pangan Pra dan Post Intervensi guna memonitoring dan mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku masyarakat desa terkait Keamanan Pangan guna mewujudkan Desa Pangan Aman;

5. Melaksanakan pengawalan terhadap desa yang telah diintervensi tahun sebelumnya (tahun 2023) dalam upaya memastikan keberlanjutan program Desa Pangan Aman secara mandiri melalui pelaksanaan rencana aksi yang telah ditetapkan;
6. Pemberian paket edukasi kepada 7 (tujuh) Desa/Kelurahan yang diintervensi tahun sebelumnya, yaitu Kelurahan Melayu, Kelurahan Lanjas, Desa Trahean, Desa Anjir Pulang Pisau, Desa Tahai Jaya, Desa Talio Hulu dan Desa Garantung sebagai sarana pendukung keberlanjutan pelaksanaan program dalam upaya memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman secara menyeluruh;
7. Melaksanakan intensifikasi pengawasan praktik keamanan pangan bersama laboratorium keliling guna memotret praktik keamanan pangan di Desa/Kelurahan setelah dilakukan intervensi oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai bahan evaluasi dalam mengukur keberhasilan program Desa Pangan Aman tersebut;
8. Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap Desa/Kelurahan yang telah diintervensi untuk mengidentifikasi, memonitoring dan mengevaluasi keberlanjutan program dan kendala yang dihadapi desa dalam konsistensi mewujudkan Desa Pangan Aman;
9. Melaksanakan tahapan Lomba Desa Pangan Aman yang merupakan salah satu *reward* bagi Desa/Kelurahan yang dapat melaksanakan program Desa Pangan Aman ini secara konsisten dan berkelanjutan, dimana pada tahun 2024 ini, Desa Muara Laung I merupakan desa yang mewakili Kalimantan Tengah mengikuti Lomba Desa Pangan Aman tingkat Nasional.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Target program Desa Pangan Aman aman tahun 2024 ini dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan walaupun dalam pelaksanaan kadang kala terdapat kendala yang menghambat pencapaian pelaksanaan tahapan setiap bulannya antara lain :

1. Kesulitan dalam menetapkan/mensikronkan jadwal baik tanggal maupun tempat pelaksanaan kegiatan dengan *stakeholder* terkait;
2. Realisasi capaian output dan anggaran tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
3. Kader Keamanan Pangan Sekolah tidak memahami materi yang diberikan;
4. Komunitas Desa yang diberdayakan oleh Kader Keamanan Pangan belum memahami materi yang diberikan;
5. Masih terdapat desa *full* intervensi yang tidak melakukan rencana aksi secara keseluruhan;
6. Masih terdapat desa pengawalan/yang sudah diintervensi tidak melakukan rencana aksi secara keseluruhan.

Dalam upaya peningkatan kinerja diperlukan mitigasi risiko yang berkelanjutan untuk dapat mengatasi dan mengendalikan risiko/kendala yang mungkin timbul dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Hal ini juga diperlukan untuk aktivitas pengendalian dan pencegahan dalam pelaksanaan program di tahun berikutnya. Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja kedepan sebagai rekomendasi perbaikan kinerja di tahun berikutnya antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, agar dapat mengidentifikasi masalah/kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut (upaya mitigasi risiko);
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan dengan *stakeholder* terkait di daerah dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya. Manfaat penyusunan informasi melalui Laporan Kinerja Tahunan ini antara lain:

1. Jumlah Desa Pangan Aman dengan realisasi tahun 2024 sejumlah 6 (enam) Desa/Kelurahan berhasil berkontribusi 100% untuk memenuhi target tahun 2024 yang telah ditetapkan, yaitu 31 (tiga puluh satu) desa. Melalui laporan kinerja tahun 2024 ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran;
2. Penyusunan informasi dalam laporan kinerja tahun 2024 ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan renstra 2025-2029 terutama dalam penetapan target, mitigasi risiko terkait risiko yang mungkin muncul dalam penerapan pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna pencapaian target setiap tahunnya;
3. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindaklanjut apabila terdapat kendala atau kegagalan dalam melaksanakan tahapan dan pencapaian target kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
1.	Jumlah Desa Pangan Aman	Realisasi desa pangan aman sampai dengan TW III 2024, sebanyak 31 desa dengan capaian <i>progress</i> 75% dari keseluruhan rangkaian intervensi, telah sesuai target yang ditetapkan	Pemenuhan target pelaksanaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan	Setiap bulan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar dapat mengidentifikasi masalah/ kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut	-	-	Target Desa Pangan Aman tercapai sesuai dengan pedoman pelaksanaan Program Desa Pangan Aman Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebanyak 31 desa yang di intervensi dengan capaian kinerja 100%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

21. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi i	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	12	12	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Indikator yang semula bernama Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya mengalami perubahan nama setelah ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2020, menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Komunitas pasar adalah kelompok yang terdiri dari pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar dan anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Sedangkan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar dengan pangan aman yang mengalami penurunan persentase pangan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev tahap 1 dibandingkan Monev tahap 2, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada kondisi pasar yang dinyatakan layak untuk mengikuti program tersebut sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian pada tahun 2024 dihitung dari jumlah pasar yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan di pasar yang dikelola. Dari target kumulatif yang ditetapkan tahun 2024 sebesar 12 pasar, tercapai sebanyak 12 pasar atau sebesar **100%** berhasil menerapkan keamanan pangan dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2024	12	12	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	9	9	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	6	6	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	4	4	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	2	2	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pengukurannya bersifat akumulatif terhadap jumlah pasar yang diintervensi dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dalam 1 periode Renstra. Tahun 2024 merupakan tahun terakhir dari periode Renstra 2020-2024, kondisi pandemi yang melanda dunia dari 2020-2022 berpengaruh terhadap pelaksanaan Program Terpadu Prioritas Nasional. Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas bersifat kumulatif dari tahun ke tahun. Realisasi tahun 2024 sebesar 12 (dua belas) terhadap 12 (dua belas) pasar yang ditargetkan dengan capaian 100%. Dari tabel diatas, diketahui bahwa capaian target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas setiap tahunnya selama periode renstra 2020-2024 tercapai 100%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun sebelumnya. Walaupun realisasi yang dicapai pada setiap tahunnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan tetapi dalam hal ini masih diperlukan langkah-langkah strategis guna percepatan pelaksanaan tahapan yang mempengaruhi capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran sehingga dapat memenuhi target dan perencanaan yang telah ditetapkan oleh UPT sampai dengan akhir periode renstra tahun 2024 serta dapat mendorong pemerintah daerah untuk mereplikasikan secara mandiri program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	12	12	100,00
Mataram	10	10	100,00
Samarinda	10	10	100,00
Jayapura	22	22	100,00

Penilaian terhadap indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dihitung melalui 2 mekanisme, yaitu: jika program kegiatan masih pada tahun berjalan maka perhitungannya berdasarkan persentase penyelesaian tahapan kegiatan dan jika program kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka akan dihitung pasar yang mengikuti lomba pasar aman. Jumlah pasar yang diintervensi di masing-masing UPT merupakan komitmen dan kontribusi tiap UPT dengan mempertimbangkan kondisi di setiap UPT menjadi target nasional dengan satuan ukur jumlah sehingga yang dapat dilakukan adalah membandingkan capaian tiap UPT. Apabila dibandingkan dengan 3 (tiga) Balai Besar POM dalam 1 klaster sama maka BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Mataram, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Jayapura berhasil 100% berkontribusi memenuhi target nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdapat 6 (enam) tahapan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing UPT, upaya-upaya strategi bisa dilaksanakan untuk masing-masing tahapan agar realisasi kinerja dan capaian kinerja bisa berhasil tercapai di akhir program. Tahapan kegiatan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan selama tahun 2024 sesuai pedoman yang telah ditetapkan antara lain:

1. Advokasi Lintas Sektor untuk menjalin komitmen Pemerintah Daerah;
2. Survei Pasar;
3. Bimtek Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator Pasar;
4. Sampling dan pengujian sampel oleh petugas pasar tahap 1;
5. Penyuluhan kepada pedagang;
6. Kampanye kepada pengunjung pasar;
7. Sampling dan pengujian sampel oleh petugas pasar tahap 2;
8. Pengawasan.

Pencapaian keberhasilan pelaksanaan keseluruhan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, agar dapat mengidentifikasi masalah/kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut;
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan dengan *stakeholder* terkait di daerah dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.

e. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	159.398.350	159.347.183	99,97	100,00	0,00	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dialokasikan sebesar Rp 6.635.421.350 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 159.398.350 yang pada akhir tahun 2024

teralisasi sebesar Rp 159.347.183 dengan capaian realisasi 99,97% dan capaian Indikator 100,00% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,00 dan masuk dalam kategori Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2024, BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target 12 (dua belas) yang Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sampai dengan periode akhir renstra dimana capaian ini teralisasi sebanyak 3 (tiga) pasar di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program terpadu nasional terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas antara lain:

1. Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya guna mensosialisasikan dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan Program Prioritas Terpadu Nasional;
2. Melaksanakan Survei Pasar di 3 (tiga) pasar yang menjadi target intervensi yaitu Pasar Lama dan Pasar Baru di Kabupaten Gunung Mas dan Pasar Rakyat Pelita Hulu di Kabupaten Murung Raya sehingga diperoleh gambaran secara keseluruhan kondisi pasar yang nanti akan diintervensi baik dari segi kondisi fisik bangunan maupun kondisi pedagang serta jenis dagangan yang dijual;
3. Melaksanakan Bimtek Petugas Pasar dan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di 3 (tiga) pasar di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yang merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan di pasar untuk mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas;
4. Melaksanakan Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye Keamanan Pangan di Pasar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian pedagang pasar terkait keamanan pangan serta meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik dalam upaya mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas;
5. Melaksanakan Sampling dan Pengujian yang bertujuan untuk memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan bahan berbahaya secara mandiri dan memperoleh gambaran hasil pengawasan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut implementasi program secara berkelanjutan;
6. Melaksanakan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi tahun sebelumnya (tahun 2023) dalam upaya memastikan keberlanjutan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara mandiri dan memperoleh gambaran keberhasilan keberlanjutan program;
7. Melaksanakan tahapan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang merupakan salah satu *reward* bagi pasar yang dapat melaksanakan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini secara konsisten dan berkelanjutan, dimana pada tahun 2024 ini, Pasar Rakyat Pelita Hulu Puruk Cahu merupakan pasar yang mewakili Kalimantan Tengah mengikuti lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tingkat Nasional.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Target Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2024 ini dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan walaupun dalam pelaksanaan kadang kala terdapat kendala yang menghambat pencapaian pelaksanaan tahapan setiap bulannya antara lain:

1. Kesulitan dalam menetapkan/mensinkronkan jadwal baik tanggal maupun tempat pelaksanaan kegiatan dengan *stakeholder* terkait;
2. Realisasi capaian output dan anggaran tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
3. Komitmen pengelola pasar dirasakan masih belum optimal sehingga pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berfokus pada Balai Besar POM di Palangka Raya;
4. Pedagang Pasar lebih memilih untuk berjualan dibandingkan mengikuti kegiatan;
5. Tidak semua komunitas pasar memiliki gadget;
6. Petugas Pasar belum memahami teknis pelaksanaan pengawasan keamanan pangan di pasar;
7. Tidak melakukan rencana aksi dalam melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara mandiri;
8. Fasilitas pasar yang diintervensi masih kurang, sehingga pemenuhan terhadap persyaratan menjadi minimal;
9. Salah satu pasar yang diintervensi merupakan pasar mingguan, sehingga pelaksanaan kampanye menyesuaikan jadwal hari pasar.

Dalam upaya peningkatan kinerja diperlukan mitigasi risiko yang berkelanjutan untuk dapat mengatasi dan mengendalikan risiko/kendala yang mungkin timbul dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Hal ini juga diperlukan untuk aktivitas pengendalian dan pencegahan dalam pelaksanaan program di tahun berikutnya. Upaya perbaikan/penyempurnaan kinerja kedepan sebagai rekomendasi perbaikan kinerja di tahun berikutnya antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, agar dapat mengidentifikasi masalah/kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut (upaya mitigasi risiko);
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dan berkelanjutan dengan *stakeholder* terkait di daerah dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya. Manfaat penyusunan informasi melalui Laporan Kinerja Tahunan ini antara lain:

1. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan realisasi tahun 2024 sejumlah 3 (tiga) pasar berhasil berkontribusi 100% untuk memenuhi target 1 periode Renstra yang berakhir di tahun 2024 yang telah ditetapkan, yaitu 12 (dua belas) pasar. Melalui laporan kinerja tahun 2024 ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran;

2. Penyusunan informasi dalam laporan kinerja tahun 2024 ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan renstra 2025-2029 terutama dalam penetapan target, mitigasi risiko terkait risiko yang mungkin muncul dalam penerapan pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna pencapaian target setiap tahunnya;
3. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindaklanjut apabila terdapat kendala atau kegagalan dalam melaksanakan tahapan dan pencapaian target kinerja;
4. Sebagai bahan acuan dalam penyesuaian aktivitas/kegiatan dan anggaran untuk dapat mencapai target secara keseluruhan untuk program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time -line	
1.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Realisasi pasar pangan aman berbasis komunitas sampai dengan TW III 2024, sebanyak 12 pasar dengan capaian <i>progress</i> 90% dari keseluruhan rangkaian intervensi, telah sesuai target yang ditetapkan	Pemenuhan target pelaksanaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan	Setiap bulan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar dapat mengidentifikasi masalah/ kendala yang muncul dan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebanyak 12 pasar pangan aman berbasis komunitas yangi intervensi dengan capaian kinerja 100%, sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **120 %** dengan kriteria capaian **Tercapai/Melampaui**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
<i>Internal Process Perspective</i>					
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	▲ Tercapai/ Melampaui
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	▲ Tercapai/ Melampaui
NPSS				120	▲ Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 yaitu sebesar 100% dengan kategori **Tercapai**. Pada Tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar terhadap 1464 sampel, serta telah dilakukan pengujian terhadap 1785 sampel. Sampel yang diterima laboratorium diuji sesuai standar, memenuhi parameter uji kritis dan *timeline*. Sampel yang diperiksa merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya sedangkan untuk sampel yang diuji berasal dari Balai Besar POM di Palangka Raya, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan loka/BPOM/Balai Besar POM di wilayah regional Samarinda.

Realisasi untuk indikator ini telah dikonversi dari 100 menjadi 120 sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor : PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025.

Komoditi	Jumlah Sampel yang Diperiksa	Jumlah Sampel yang diuji memenuhi Parameter Uji Kritis dan Timeline			
		BBPOM Di Palangka Raya	Loka POM Kotawaringin Barat	Balai/Balai Besar/Loka POM regional Samarinda	Total Sampel
Obat	423	103	32	334	469
OBA	303	303	84	0	387
OK	27	27	6	0	33
SK	92	92	22	0	114
Kosmetik	615	615	167	0	782
Rokok	4				
TOTAL	1464				1785

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2024	100	100	100	▲ Tercapai/Melampaui
	2023	100	100	100	▲ Tercapai/Melampaui
	2022	100	95	94.55	▲ Akan Tercapai
	2021	100	99	99.37	▲ Akan Tercapai
	2020	82	99	121.21	▲ Tercapai/Melampaui

Realisasi capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 adalah sebesar 100%. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama periode Tahun 2020 - 2024 terdapat kategori **Akan Tercapai** pada tahun 2021 dan 2021 namun pada Tahun 2023 dan 2024 terjadi peningkatan capaian sehingga kategori yang diperoleh adalah **Tercapai/Melampaui**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	100	100	100	100
Mataram	100	100	100	100
Samarinda	100	100	100	100
Jayapura	100	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2024 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, seluruhnya memenuhi target yang ditetapkan baik itu terhadap target UPT maupun target nasional. Dengan realisasi dan capaian sebesar 100%. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan dalam kemampuan BBPOM Palangka Raya dibandingkan dengan balai lain dalam klaster yang sama dalam hal mencapai target yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Penyebab keberhasilan dalam pemenuhan capaian Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024, disebabkan oleh antara lain :

- Koordinasi aktif antara laboratorium dengan petugas sampling sehingga memastikan jumlah sampel dan kemampuan uji di pengujian dapat sejalan. Koordinasi dilakukan melalui beberapa cara, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung (melalui grup *whatsapp*).
- Memastikan seluruh sampel memenuhi parameter uji kritis dan *timeline* pengujian, dilakukan penggantian sampel jika ada sampel yang tidak memenuhi parameter uji kritis.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	975.012.550	974.866.518	99,99%	120	0,20	95% (Efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dialokasikan sebesar Rp 1.032.490.675 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 975.012.550 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 974.866.518 dengan capaian realisasi 99,99 % dan capaian Indikator 120,00% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,20 dan masuk dalam kategori 95 % (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menyebabkan keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada Tahun 2024 antara lain :

- Dilakukannya evaluasi internal terhadap realisasi setiap bulannya melalui site MONELAKU yang dapat dipantau oleh seluruh pihak terkait, sehingga jika terdapat kendala dapat segera diambil langkah penanganannya.
- Adanya evaluasi terhadap pemenuhan pelaksanaan sampling apakah sesuai atau tidak sesuai dengan rencana yang disusun pada saat perencanaan.
- Adanya percepatan pada pelaksanaan sampling.
- Optimalisasi pelaksanaan pengujian di laboratorium.

- Pengecekan rutin terhadap kondisi di laboratorium pengujian terhadap kesiapan pelaksanaan pengujian sesuai target yang telah ditetapkan.

g. Upaya peningkatan kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja indikator, ditemukan kendala dan resiko yang mungkin terjadi selama kegiatan antara lain :

- Kendala sampling, antara lain : Jumlah sampel tidak mencukupi, sampel tidak sesuai rencana sampling.
- Adanya kendala pada saat proses pengujian di laboratorium, antara lain : kerusakan alat yang digunakan, ketiadaan suku cadang, kekurangan reagen, dan lain-lain.
- Adanya kendala pelaksanaan regionalisasi pengujian, utamanya terkait pengiriman sampel dari Loka/Balai/Balai Besar POM ke Laboratorium tujuan.

Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 yang sudah dapat mencapai target yang ditetapkan, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi kendala dan risiko yang mungkin terjadi, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja :

- Menetapkan rencana pelaksanaan baik rencana pelaksanaan sampling ataupun rencana pelaksanaan pengujian secara bersama-sama antara kelompok fungsi pemeriksaan dan pengujian. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kegiatan sampling dan pengujian, dalam rangka memastikan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan kemasan pangan yang berlaku.
- Jika terjadi kendala baik dalam kegiatan sampling ataupun pengujian, agar segera diinformasikan ke seluruh pihak terkait agar dapat segera dicarikan solusi penanganannya.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja'

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. Hal ini dapat dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya. Manfaat penyusunan informasi melalui Laporan Kinerja Tahunan ini antara lain :

1. Penyusunan informasi dalam laporan kinerja tahun 2024 ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra 2025-2029 terutama dalam penetapan target, mitigasi risiko terkait risiko yang mungkin muncul dalam penerapan pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna pencapaian target setiap tahunnya;
2. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut apabila terdapat kendala atau kegagalan dalam melaksanakan tahapan dan pencapaian target kinerja.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

N o.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeli ne	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Pada TW III Tahun 2024, capaian indikator telah mencapai target yaitu 100,02 %	Untuk parameter uji yang menggunakan instrumen GCMS dikerjakan di BBPOM Banjarmasin. Agar diperoleh hasil uji yang tidak melewati timeline	2024	Penyelesaian pengujian sampel dengan menggunakan instrumen GCMS milik BBPOM di Banjarmasin dan PPPOMN	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 120 % dengan kategori Tercapai/ Melampaui
			Fokus pada perbaikan ketidaksesuaian Surveillance KAN	2024	Melaksanakan pengujian seoptimal mungkin namun tetap memprioritaskan perbaikan ketidaksesuaian KAN agar terselesaikan tepat waktu			
			Pengadaan pembelian suku cadang GPV untuk HPLC dan suku cadang arm sampler dan filament untuk GCMS diupayakan untuk segera terealisasi.	2024				

23. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2024 telah diperiksa 627 sampel Makanan sesuai standar dan 948 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi *timeline* pengujian. Sampel yang diperiksa merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya sedangkan untuk sampel yang diuji berasal dari Balai Besar POM di Palangka Raya, Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat dan loka/BPOM/Balai Besar POM di wilayah regional Samarinda. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan

diuji sesuai standar tahun 2024 yaitu sebesar 100% dengan capaian 100% dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Realisasi untuk indikator ini telah dikonversi dari 100 menjadi 120 sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor : PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2024	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	100	96,20	96,20	▲ Akan Tercapai
	2021	100	97,52	97,52	▲ Akan Tercapai
	2020	78	89,40	119,20	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2024 sebesar 100 % dengan capaian 100 %. Dari tabel diatas, terlihat sejak tahun 2023 realisasi sebesar 100 % dan dapat dipertahankan capaian realisasi tersebut pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar selama periode Renstra 2020-2024. Terjadi peningkatan realisasi pada tahun 2020 dan 2021, namun menurun sedikit pada tahun 2022. Dan sejak 2023 realisasi sudah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	100	100	100	100
Mataram	100	100	100	100
Samarinda	100	100	100	100
Jayapura	100	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2024 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 klaster, yaitu Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, seluruhnya memenuhi target yang ditetapkan baik itu terhadap target UPT maupun target nasional. Dengan realisasi dan capaian sebesar 100%. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan dalam kemampuan BBPOM Palangka Raya dibandingkan dengan balai lain dalam klaster yang sama dalam hal mencapai target yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Penyebab keberhasilan dalam pemenuhan capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024, disebabkan oleh antara lain :

- Koordinasi aktif antara laboratorium dengan petugas sampling sehingga memastikan jumlah sampel dan kemampuan uji di pengujian dapat sejalan. Koordinasi dilakukan melalui beberapa cara, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung (melalui grup *whatsapp*).
- Pengambilan solusi yang efektif dan efisien, dalam menangani kendala yang terjadi. salah satunya ketika terdapat kendala pada saat pelaksanaan pengujian yang disebabkan kerusakan alat, solusi yang diambil yaitu melakukan koordinasi dengan unit balai terdekat dan laboratorium pengujian di PPPOMN untuk dapat melakukan pengujian.
- Memastikan seluruh sampel memenuhi parameter uji kritis dan *timeline* pengujian, dilakukan penggantian sampel jika ada sampel yang tidak memenuhi uji kritis.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Alokasi	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	839.492.425	839.146.049	99,96 %	120 %	0,20	95 % (Efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dialokasikan sebesar Rp 916.255.175 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 839.492.425 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 839.146.049,00 dengan capaian realisasi 99,96 % dan capaian Indikator 120 % berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,20 dan masuk dalam kategori 95 % (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menyebabkan keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada Tahun 2024 antara lain :

- Dilakukannya evaluasi internal terhadap realisasi setiap bulannya melalui site MONELAKU yang dapat dipantau oleh seluruh pihak terkait, sehingga jika terdapat kendala dapat segera diambil langkah penanganannya.
- Adanya evaluasi terhadap pemenuhan pelaksanaan sampling apakah sesuai atau tidak sesuai dengan rencana yang disusun pada saat perencanaan.
- Adanya percepatan pada pelaksanaan sampling.
- Optimalisasi pelaksanaan pengujian di laboratorium.
- Pengecekan rutin terhadap kondisi di laboratorium pengujian terhadap kesiapan pelaksanaan pengujian sesuai target yang telah ditetapkan.

g. Upaya peningkatan kinerja

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 yang sudah dapat mencapai target yang ditetapkan, namun masih terdapat peluang

untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi kendala dan risiko yang mungkin terjadi, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja :

- Menetapkan rencana pelaksanaan baik rencana pelaksanaan sampling ataupun rencana pelaksanaan pengujian secara bersama-sama antara kelompok fungsi pemeriksaan dan pengujian. Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kegiatan sampling dan pengujian, dalam rangka memastikan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan kemasan pangan yang berlaku.
- Jika terjadi kendala baik dalam kegiatan sampling ataupun pengujian, agar segera diinformasikan ke seluruh pihak terkait agar dapat segera dicarikan solusi penanganannya.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. Hal ini dapat dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya. Manfaat penyusunan informasi melalui Laporan Kinerja Tahunan ini antara lain :

1. Penyusunan informasi dalam laporan kinerja tahun 2024 ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra 2025-2029 terutama dalam penetapan target, mitigasi risiko terkait risiko yang mungkin muncul dalam penerapan pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna pencapaian target setiap tahunnya;
2. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut apabila terdapat kendala atau kegagalan dalam melaksanakan tahapan dan pencapaian target kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Pada TW III Tahun 2024, capaian indikator telah mencapai target.	Pertahankan ritme kerja yang sudah terbangun dengan optimal	2024	Memastikan progress sampling dan pengujian <i>on the track</i>	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 120 % dengan kategori Tercapai/ Melampaui
			Pertahankan koordinasi yang sudah baik	2024	Meneruskan koordinasi yang sudah sangat baik	-	-	
			Pelajari faktor penentu keberhasilan capaian kinerja untuk menjadi lesson learned tahun 2025	2024	Lakukan pemetaan terhadap kemampuan uji dari sisi peralatan, kompetensi, reagen, suku cadang dan peralatan lainnya.	-	-	

7

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **100,00 %** dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 1 tahun/akhir renstra	Realisasi	Capaian (%) 1 tahun/akhir renstra	Kriteria Capaian 1 tahun/akhir renstra
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
Nilai Pencapaian Sasaran				100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan merupakan gambaran proses penanganan perkara sekaligus pencapaian output perkara. Realisasi kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahunan sebesar 100,00%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu sebesar 100,00% akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2024 sebesar 100,00% dengan kategori "**Tercapai/Melampaui**".

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2024	100,00	100,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	99,00	100,00	101,01	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	98,00	100,00	102,04	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	97,00	100,00	103,09	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	63,00	128,57	204,08	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2024, realisasi persentase keberhasilan penindakan sebesar 100,00% menunjukkan stabilitas capaian di angka 100,00% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, realisasi persentase keberhasilan penindakan sebesar 100,00% dan capaian kinerja penindakan 101,01%. Sementara itu, dibandingkan dengan tahun 2022 realisasi persentase keberhasilan penindakan sebesar 100,00% dan capaian kinerja penindakan 102,04% dan tahun 2021 realisasi persentase keberhasilan penindakan sebesar 100,00% dan capaian kinerja penindakan 103,09% tren yang terlihat adalah realisasi kinerja penindakan secara terus menerus tercapai 100,00%. Akan tetapi, terjadi perbedaan nilai capaian kinerja penindakan hal ini dikarenakan target persentase keberhasilan penindakan di tahun 2021 sampai dengan 2023 bertahap mengalami kenaikan yaitu 97,00%, 98,00% dan 99,00% sedangkan di tahun 2024 target adalah 100,00% dan rumus perhitungan persentase keberhasilan penindakan pada tahun 2021 berdasarkan perubahan IKU pada manual IKU terdapat pernyataan “Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi.” Hal tersebut yang menyebabkan perbedaan nilai capaian kinerja penindakan berbeda nilainya meski realisasi dari tahun 2021 sampai dengan 2024 adalah 100,00%.

Adapun jika melihat realisasi kinerja serta capaian kinerja penindakan tahun 2020, yang merupakan tahun awal pandemi, terdapat realisasi persentase keberhasilan penindakan sebesar 128,00% dari target 63,00% dan capaian kinerja penindakan 204,08% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini dikarenakan perhitungan capaian persentase keberhasilan kinerja penindakan menggunakan rumus pada manual IKU sebelum terjadi perubahan IKU, dengan faktor pembagi jumlah target perkara awal saat penetapan target perkara penyusunan renstra, bukan jumlah perkara yang didapatkan selama tahun ke- n, sedangkan pada tahun 2020 realisasi perkara melebihi target renstra yakni target perkara 5 (lima) namun realisasi 6 (enam) perkara, target sebanyak perkara dapat diselesaikan seluruhnya (100%) untuk 6 perkara sampai dengan tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti dari penyidik kepada pihak kejaksaan).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	100,00	100,00	100,00
Mataram	100,00	100,00	100,00
Samarinda	100,00	100,00	100,00
Jayapura	98,00	93,44	95,35

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 pada beberapa unit kerja lain yang sejenis yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Mataram dengan realisasi 100,00% dan terendah adalah BBPOM di Jayapura dengan realisasi 93,44%, dengan rata-rata realisasi sebesar 98,36% dan realisasi BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Mataram berada di atas rata-rata. Realisasi kinerja penindakan tahun 2024 keempat UPT tersebut dan telah berhasil mencapai/melampaui target.

d. Analisis penyebab keberhasilan dan/atau peningkatan kinerja

Balai Besar POM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 dengan nilai capaian 100% dan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

Analisis pendukung penyebab capaian persentase keberhasilan penindakan di tahun 2024 **Tercapai/Melampaui**, antara lain :

1. Komitmen dan dukungan pimpinan yang tinggi terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan;
2. Dukungan Direktorat intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan Lintas Sektor dalam pemberian informasi intelijen yang bisa ditindaklanjuti oleh UPT;
3. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) fungsi penindakan BBPOM di Palangka Raya aktif melakukan koordinasi dan memiliki strategi koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* (CJS) yaitu Kejaksaan Tinggi Kalteng, Kejaksaan Negeri di Kab/Kota, Kepolisian Daerah Kalteng dan jajaran di wilayah, Pengadilan Negeri di Kab/Kota yang berperan penting untuk keberhasilan penyelesaian proses pemberkasan perkara (s.d. Tahap 2);
4. Dukungan dan kerja sama internal yang baik antara fungsi penindakan dan fungsi terkait lainnya di BBPOM di Palangka Raya (laboratorium, ahli, anggaran, SDM dll);
5. Capaian indikator Sasaran Kegiatan 7, yaitu meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, mencapai 100% dengan kategori **Tercapai/Melampaui**. Pencapaian ini didukung oleh target penanganan perkara sebanyak 4 (empat) perkara dalam setahun. Namun hingga akhir tahun 2024, BBPOM di Palangka Raya telah berhasil menangani 7 (tujuh) perkara, melebihi target yang telah ditetapkan. Dari 7 (tujuh) perkara yang ditangani, rata-rata waktu penyelesaian pemberkasan adalah 2 hingga 3 bulan. Dengan demikian, pada akhir tahun 2024, seluruh perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Palangka Raya telah mencapai tahap 2, di mana 6 (enam) perkara telah memperoleh putusan pengadilan dengan kekuatan hukum tetap, sementara 1 (satu) perkara masih dalam proses persidangan, hal ini merupakan suatu kelebihan atau hal positif dalam pengelolaan kinerja yang ada dalam kontrol Balai, yaitu penyelesaian Berkas Perkara yang semakin baik dan cepat. Nilai Realisasi dan Capaian persentase keberhasilan penindakan dari target 4 (empat) perkara dan realisasi 7 (tujuh) perkara adalah 100%, tidak terlihat angka capaian melebihi dari 120% hal ini dikarenakan penggunaan rumus perhitungan persentase keberhasilan penindakan pada tahun 2021 berdasarkan perubahan IKU pada manual IKU terdapat pernyataan “Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi.” dan target maksimal 100%. Hal tersebut yang menyebabkan nilai capaian kinerja penindakan 100% meski realisasi jumlah perkara melebihi target. Penambahan realisasi perkara melebihi target disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya pengaduan masyarakat terkait dugaan pelanggaran di bidang obat yang jika tidak segera ditindaklanjuti, pelanggaran tersebut berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat, mendorong semakin maraknya peredaran obat ilegal atau palsu dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengawasan obat dan makanan, yang berdampak pada ketidakpastian dalam penggunaan produk kesehatan.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	363.268.000	360.315.812	99,19 %	100,00 %	0,01	100 % (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat

dan Makanan dialokasikan sebesar Rp. 404.640.000 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp. 363.268.000 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp. 360.315.812 dengan capaian realisasi 99,19% dan capaian Indikator 100,00% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,01 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam rangka mendukung tercapainya Sasaran Kegiatan ketujuh, yaitu *"Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya"*, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui dua kegiatan utama yang tertuang dalam POK tahun 2024, yaitu:

1. Penyidikan Obat dan Makanan (Mata Anggaran QCD)
2. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Mata Anggaran AEA)

Kedua kegiatan ini merupakan bagian dari fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021, yang ditetapkan pada 12 Oktober 2021. Peraturan tersebut mengatur tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM, termasuk pelaksanaan cegah tangkal, intelijen termasuk siber serta penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka menegakkan hukum di bidang Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2024 melaksanakan berbagai kegiatan penyidikan dan pendampingan proses hukum, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Operasi intelijen terhadap dugaan informasi tindak pidana di bidang Obat dan Makanan sumber pengaduan masyarakat maupun hasil patroli siber;
2. Operasi penindakan terhadap peredaran obat ilegal telah dilaksanakan pada beberapa tanggal, yaitu 22 Februari 2024 (2 perkara), 2 Maret 2024 (1 perkara), 9 Juni 2024 (1 perkara), 25 Juni 2024 (2 perkara), dan 25 Oktober 2024. Target perkara penindakan ini didasarkan pada informasi intelijen dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan BPOM RI terkait obat ilegal serta pengaduan masyarakat mengenai peredaran obat tanpa kewenangan dan keahlian. Dari operasi tersebut, total keekonomian barang bukti yang berhasil diamankan mencapai Rp. 1.032.540.000,-. Adapun jenis komoditi yang melanggar Undang-Undang Kesehatan meliputi:
 - Obat Golongan Obat-obat Tertentu (OOT) yang tidak memiliki izin edar atau ilegal
 - Obat Bebas Terbatas yang mengandung OOT dan diedarkan tanpa keahlian
3. Pemberkasan Perkara Penyidikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan (*Tahap 2*);
4. Pelaksanaan Persidangan, baik secara online maupun offline, untuk perkara-perkara yang telah dilimpahkan ke Kejaksaan;
5. Pemberian Layanan Keterangan Ahli, yang diberikan atas permintaan Aparat Penegak Hukum lainnya guna mendukung proses penyelidikan dan penyidikan dalam perkara terkait obat dan makanan;
6. Kegiatan Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmatlitrik) terhadap 5 laporan informasi yang ditindaklanjuti oleh PPNS BBPOM di Palangka Raya.

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan pemberkasan dan penanganan perkara sebagai bagian dari dua kegiatan utama yang dijalankan.

Sepanjang tahun tersebut, BBPOM di Palangka Raya menangani total 7 (tujuh) perkara, dengan capaian sebagai berikut:

- 6 (enam) perkara telah mendapatkan vonis pengadilan
- 1 (satu) perkara masih dalam proses persidangan

Dengan target *output* perkara sebanyak 7 (tujuh) perkara dan persentase keberhasilan penindakan mencapai 100%, capaian ini memenuhi bahkan melampaui indikator kinerja tahun 2024 yang ditetapkan sebagai **Tercapai/Melampaui**. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas kerja BBPOM di Palangka Raya, di mana seluruh berkas perkara dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien.

Hingga akhir tahun 2024, dengan 6 perkara telah mendapatkan vonis pengadilan, bobot capaian sebesar 100% terhadap realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dibandingkan dengan target tahun 2024. Hal ini menjadi pencapaian positif yang mencerminkan komitmen BBPOM di Palangka Raya dalam menegakkan hukum serta melindungi masyarakat dari peredaran produk ilegal.

Melalui kegiatan ini, BBPOM di Palangka Raya berperan aktif dalam memastikan bahwa setiap pelanggaran terhadap regulasi Obat dan Makanan dapat ditindaklanjuti secara hukum guna melindungi masyarakat dari risiko yang ditimbulkan oleh peredaran produk ilegal.

Selain mengawal penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan, pada tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya juga melaksanakan penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan. Laporan ini mencakup analisis penjejak digital, analisis kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dan Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan. Kegiatan-kegiatan analisis yang telah dilakukan antara lain:

1. Kegiatan analisis penjejak digital meliputi patroli siber terhadap peredaran produk obat dan makanan secara *daring* serta profiling kejahatan di bidang produk obat dan makanan. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Palangka Raya berupaya mengidentifikasi potensi pelanggaran dan risiko peredaran produk ilegal guna memperkuat langkah pengawasan serta penegakan hukum di wilayah kerjanya. Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2024 telah menyelesaikan 12 (dua belas) laporan analisis penjejak digital bulan Januari sd Desember 2024 dan laporan kerawanan dari sumber data Analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan yang di input pada Aplikasi Data Crawler;
2. Kegiatan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan sebagai inputan data pada ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan) meliputi data laporan informasi, laporan intelijen, penyidikan, rawan kasus, hasil wasmatlitrik, data Laporan Hasil Uji permintaan uji sampel Barang Bukti dan keterangan Ahli dari pihak ketiga, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan penyusunan 2 (dua) laporan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan dengan judul *“Profil Penjualan Obat Tradisional Ilegal pada gerobak jamu di wilayah Kalimantan Tengah”* dan *“Merk Obat Mengandung Dextromethorphan HBr yang sering disalahgunakan dan alternatif penggantinya yang tersedia di sarana di Provinsi Kalimantan Tengah 2020 sd 2024”*
3. Pada tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya melakukan kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yaitu dengan melakukan penggalangan kepada stakeholder terkait pada semester 1 tahun 2024 dengan membentuk “informan lintas sektor” dengan instansi sbb : Dinas

Kesehatan Kab/Kota/Prov dan Bea dan Cukai Kab/Kota, dan pada semester 2 tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya Melakukan penggalangan kepada Komunitas Sekolah yang terdiri dari Guru dan Murid SMA di Kota Palangka Raya pada kegiatan PENGALANGAN LINTAS SEKTOR DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL PADA DISKUSI INTERAKTIF “GEN Z DIGITAL WARRIORS : MELAWAN HOAKS, LINDUNGI KESEHATAN”.

g. Upaya peningkatan kinerja

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan dan penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menjalankan berbagai langkah strategis, di antaranya:

1. Penguatan Pengumpulan dan Pendalaman Informasi
Melakukan patroli siber dan verifikasi lapangan secara intensif guna mengumpulkan bahan keterangan serta mendalami informasi terkait dugaan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.
2. Patroli Siber Rutin dan *Profiling Akun*
 - o Melaksanakan patroli siber bulanan untuk mengidentifikasi akun yang berpotensi melanggar hukum dan merekomendasikan tindakan *take down*.
 - o Melakukan *profiling* akun tertentu untuk dilaporkan ke Direktorat Siber Badan POM RI guna langkah tindak lanjut yang lebih efektif.
3. Pembaruan Peta Rawan Kasus
Memperbarui peta rawan kasus setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil intelijen, operasi penindakan, pengawasan, *profiling*, hasil uji sampel, serta informasi dari Kepolisian, BNN, dan pihak eksternal lainnya.
4. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Penindakan
Melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap pencapaian persentase keberhasilan penindakan serta capaian indikator kinerja, dengan menerapkan skala prioritas berdasarkan analisis risiko terhadap kasus yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan BPOM RI atau informasi lintas sektor lainnya.
5. Peningkatan Koordinasi dengan Aparat Penegak Hukum
Memperkuat koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) serta aparat penegak hukum lainnya di Wilayah Kalimantan Tengah untuk meningkatkan efektivitas penanganan perkara.
6. Kolaborasi dengan Lintas Sektor Intelijen
Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan pihak-pihak yang berperan dalam fungsi intelijen di Kalimantan Tengah (BAIS, BINDA, Intelkam), guna memperkuat sistem pengawasan dan penegakan hukum.
7. Penggalangan dan Koordinasi dengan Sarana Kefarmasian
Melakukan koordinasi dengan penyelenggara atau sarana pelayanan kefarmasian guna meningkatkan kewaspadaan terhadap peredaran obat-obatan tertentu yang sering disalahgunakan, serta memperkuat kerja sama dalam pencegahan dan penekanan kejahatan di bidang obat.
8. Peningkatan Kompetensi SDM
Meningkatkan kompetensi petugas intelijen Obat dan Makanan serta penyidik pegawai negeri sipil (PPNS) BBPOM di Palangka Raya, guna memperkuat kapasitas dalam menjalankan tugas pengawasan dan penindakan.

Melalui strategi ini, BBPOM di Palangka Raya berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas pengawasan, intelijen, dan penegakan hukum guna melindungi masyarakat dari

peredaran Obat dan Makanan ilegal serta memperkuat sistem pengendalian di wilayah Kalimantan Tengah.

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Pada tahun 2024, BBPOM di Palangka Raya kembali mengungkap tindak pidana di bidang obat, dengan pola kejahatan yang masih didominasi oleh peredaran obat-obat tertentu (OOT) tanpa izin edar. Dari 7 (tujuh) perkara yang ditangani, sebanyak 5 (lima) perkara berkaitan dengan peredaran OOT ilegal, menunjukkan tren yang serupa dengan tahun-tahun sebelumnya.

Modus operandi yang digunakan pelaku masih berkisar pada pengadaan dari luar wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, dengan memanfaatkan jasa ekspedisi sebagai sarana distribusi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi petugas dalam mengungkap jaringan peredaran, terutama dalam mengidentifikasi sumber utama penyedia obat ilegal.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pengungkapan adalah keberadaan residivis yang kembali melakukan tindak pidana serupa, yang menjadi aktor utama namun keberadaannya sulit didapatkan saat pengungkapan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi BBPOM di Palangka Raya, sehingga diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam mendeteksi serta menindaklanjuti kasus serupa di masa mendatang.

Sebagai langkah perbaikan dan peningkatan efektivitas pengungkapan, BBPOM di Palangka Raya perlu merumuskan strategi yang lebih tajam serta pola tindakan yang lebih efektif, dengan memperkuat koordinasi dan sinergi lintas sektor. Upaya ini melibatkan Polda Kalimantan Tengah beserta jajarannya, Intelkam, BINDA, BAIS, serta instansi terkait lainnya, guna memastikan penindakan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pengungkapan dan pemberantasan tindak pidana di bidang obat, khususnya OOT tanpa izin edar, dapat lebih efektif, sehingga mampu menekan peredaran obat ilegal yang berpotensi membahayakan masyarakat.

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja, baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar acuan pencapaian kinerja tahun 2025 untuk indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan realisasi tahun 2024 sebesar 100% telah berhasil mencapai target tahun 2024 pada periode renstra 2020 sd 2024 sesuai dengan yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020- 2024 yaitu 100% dengan capaian 100%, dan menjadi acuan pada penyusunan target renstra 2025 s.d. 2029.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2025 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timel ine	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Time line	
24.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Pada TW III Tahun 2024, realisasi indikator sebesar 77,50 % dengan capaian 87,32%	Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan <i>Criminal Justice System</i> di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya (tingkat provinsi sd kabupaten)	s.d. TW IV Tahun 2024	c. Melakukan koordinasi dengan CJS di provinsi d. Melakukan koordinasi dengan CJS di kabupaten/ kota	-	-	Realisasi indikator pada akhir tahun 2024 sebesar 100,00% dengan capaian kinerja 100,00% dan sudah mencapai target tahunan yang ditetapkan
			Peningkatan komunikasi dan penggalangan kepada lintas sektor dan non lintas sektor sebagai “jaringan intelijen/informan” dalam mendukung kinerja penindakan di lapangan untuk pengungkapan tindak pidana di bidang obat dan makanan	s.d. TW IV Tahun 2024	a. Pembentuk-an jaringan intelijen/ informan b. Aktif dalam komunikasi dan penggalang-an informan c. Peningkatan pemahaman dan kerjasama tentang kejahatan di bidang Obat dan Makanan kepada informan/ jaringan intelijen	-	-	
			Pembentukan jaringan intelijen/informan lintas sektor dan non lintas sektor di targetkan di seluruh <i>catchment</i> area BBPOM di Palangka Raya	s.d. TW IV Tahun 2024	a. Pembentuk-an jaringan intelijen/ informan pada wilayah yang belum terbentuk b. Menjalin kerjasama dengan lintas sektor, non linsek dan masyarakat dalam upaya menjaring informasi terkait tindak pidana di bidang obat dan makanan	Pembentuk-an jaringan intelijen/ informan pada wilayah yang belum terbentuk dengan mempertahankan prinsip efisiensi anggaran	2025	

8

Sasaran Kegiatan**Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal****Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
25	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92,2	87,33	94,72	▲ Akan Tercapai
26	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85,25	83,37	97,79	▲ Akan Tercapai
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	94,85	95,10	100,26	▲ Tercapai/Melampaui
NPSS				97,59	▲ Akan Tercapai

25. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92,2	87,33	94,72%	▲ Akan Tercapai

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi

birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) dengan sangat baik, telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Komponen pengungkit meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat WBK/WBBM sebagai berikut:

Komponen Pengungkit	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	Bobot
Birokrasi Bersih dan Akuntabel: Nilai Survei Persepsi Korupsi 17,50% dan Capaian Kinerja Lebih Baik dari Capaian Kinerja Sebelumnya 5%	22.50%
Pelayanan Publik yang Prima: Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan	17.50%

Penilaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama Tahun 2024 dengan hasil penilaian sebesar **87,33** dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Komponen Pengungkit (60)	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai
Manajemen Perubahan	8%	3,43	3,50	6,93
Penataan Tata Laksana	7%	2,22	2,75	4,97
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	3,91	4,25	8,16
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	4,69	4,82	9,51
Penguatan Pengawasan	15%	5,81	6,88	12,69
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%	4,67	3,76	8,43
TOTAL PENGUNGKIT				50,69
Komponen Hasil (40)	Bobot			Bobot
Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22.50			19,66
a. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17.50			17,16
b. Capaian Kinerja lebih baik	5.00			2,50
Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17.50			16,98
TOTAL HASIL				36,64
NILAI PMPZI/RB				87,33

Capaian indikator Indeks RB yang telah diterima pada tahun 2024 berdasarkan penilaian Inspektorat Utama sebesar 94,72% dengan kriteria **Akan tercapai**, realisasi nilai 87,33 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 92,2.

Pada tahun 2024 terdapat perubahan mekanisme penilaian terhadap penerapan Zona Integritas yang sebelumnya penilaian tahapan evaluasi wawancara dan kunjungan dilakukan oleh Tim Penilai Nasional (TPN) KemenpanRB, pada tahun 2024 tahapan

tersebut diserahkan kepada Tim Penilai Internal (TPI) Badan POM RI. Badan POM RI menjadi salah satu instansi yang diberikan kepercayaan melakukan penilaian terhadap penancangan zona integritas secara mandiri. Tahapan Evaluasi I berupa wawancara oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024, mekanisme penilaian dimana pada tahap ini Kepala Unit dan perwakilan tim pokja atau penanggung jawab program/inovasi memaparkan secara langsung tentang pelaksanaan Zona Integritas kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama Tim TPI seputar program/inovasi yang telah disampaikan. Setelah mengikuti desk penilaian oleh TPI, proses evaluasi dilanjutkan dengan kunjungan Tim TPI di kantor BBPOM di Palangka Raya pada tanggal 27 September 2024 untuk melihat secara langsung penerapan Zona Integritas yang telah dilakukan.

Pada tahun 2024, Balai Besar POM berhasil meraih predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) berdasarkan hasil penilaian dari Inspektorat Utama dan KemenPANRB. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan menjadi modal untuk pencapaian yang berhasil memenuhi target. Komponen penilaian Indeks RB Tahun 2024 masih sama dengan Tahun 2023. Pada komponen pengungkit terdapat penilaian pemenuhan dan reform untuk masing-masing kelompok kerja dimana pada setiap aspek pemenuhan dilengkapi dengan reform yang telah dicapai meliputi implementasi, monitoring dan tindak lanjut serta kondisi sebelum dan setelah adanya suatu program/kegiatan yang dijalankan (analisa dampak/manfaat). Walaupun pada tahun 2024 ini, BBPOM di Palangka Raya berhasil meraih predikat WBK, akan tetapi capaian realisasinya tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk dapat mengidentifikasi hal-hal apa saja yang mempengaruhi pencapaian target di tahun 2024 dan menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai target di tahun berikutnya. Apabila dilihat dari hasil perolehan nilai pada masing-masing komponen, masih terdapat gap yang harus dipenuhi untuk dapat memperoleh nilai maksimal dalam pemenuhan target yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	2024	92,2	87,33	94,72	▲ Akan Tercapai
	2023	89,20	88,18	98,86	▲ Akan Tercapai
	2022	86,20	87,95	102,03	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	83,20	83,22	100,02	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	88	76,19	86,58	▲ Akan Tercapai

Realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2024 sebesar 87,33 mengalami kenaikan dari realisasi 2020 (76,19) dan 2021 (83,22) namun mengalami penurunan terhadap realisasi 2022 (87,95) dan 2023 (88,18). Capaian Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya belum memenuhi target pada tahun 2020 yaitu 86,58% dengan kriteria Akan Tercapai, mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 100,02%

dengan kriteria Tercapai dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yaitu 102,03% dengan kriteria Tercapai, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan capaian menjadi 98,86% dengan kriteria Akan Tercapai. Pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan capaian menjadi 94,72% dengan kriteria Akan Tercapai.

Apabila dilihat dari tabel diatas, capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dari tahun 2020-2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, akan tetapi predikat WBK belum berhasil tercapai di tahun 2020-2023. Sebaliknya di tahun 2024 Indeks RB BBPOM di Palangka Raya (87.33) mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2023 (88.18) dengan masing-masing kategori “Akan Tercapai”, tapi pada tahun 2024 ini BBPOM di Palangka Raya berhasil memperoleh predikat WBK. Hal ini menjadi bahan evaluasi dan kajian analisis untuk menyusun langkah-langkah strategis pemenuhan komponen pembangunan ZI untuk meraih predikat WBBM di tahun berikutnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	89,5	92,20	87,33	94,72
Mataram	89,5	90,45	88	97,29
Samarinda	89,5	90,25	88,24	97,77
Jayapura	89,5	91,18	86,90	95,31

Realisasi Indeks RB dari seluruh unit kerja pada klaster yang sama menunjukkan hasil lebih rendah dibanding target nasional. Realisasi tertinggi pada klaster ini diraih oleh Balai Besar POM di Samarinda dan terendah pada Balai Besar POM di Jayapura. Hal ini menunjukkan pembangunan Zona Integritas dalam rangka Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan secara masif oleh seluruh unit kerja Badan POM di daerah walaupun hasilnya masih lebih rendah dari target nasional. Penetapan target BBPOM di Palangka Raya adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan Balai Besar lainnya dalam klaster yang sama, akan tetapi dari tabel diatas terlihat realisasi Indeks RB BBPOM di Palangka Raya lebih rendah dibandingkan Indeks RB BBPOM di Mataram dan BBPOM di Samarinda. Hal ini sebagai bahan acuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian Indeks RB di kedua Balai Besar tersebut. Hal ini dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi BBPOM di Palangka Raya dalam menganalisis dan menyusun langkah-langkah strategis untuk memenuhi gap dalam masing-masing aspek di setiap komponen pembangunan ZI di tahun berikutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2024 walaupun belum mencapai target yang diharapkan namun telah berhasil memperoleh predikat WBK, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah :

1. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM dan telah dilakukan pengelolaan media/aktivitas interaktif efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan *stakeholder* secara berkala.
2. Semua anggota terlibat dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
3. Terdapat Pejabat Pengelola Informasi Publik (PPID) yang mengelola keterbukaan informasi publik dalam menyediakan informasi yang dapat diakses secara mutakhir dan lengkap.

4. Kebutuhan pegawai dan penempatan pegawai hasil rekrutmen telah mengacu peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan.
5. Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan melalui *Public Campaign* pada berbagai media sosial, pada acara lintas sektor, pada mobil Laboratorium Keliling Balai Besar POM di Palangka Raya, serta melaksanakan sosialisasi internal pegawai.
6. Terdapat layanan yang telah terintegrasi untuk mempermudah penerapan dan pemantauannya oleh pelanggan, antara lain:
 - a. Layanan pengujian yang semula melalui Inovasi/Aplikasi "KAHAYAN" sekarang telah terintegrasi melalui SIPT secara nasional;
 - b. Layanan Pendampingan/Sertifikasi melalui Inovasi "UMKM BERDIKARI" telah terhubung dengan e-registrasi.pom.go.id untuk mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh nomor izin edar;
 - c. Layanan Informasi dan Pengaduan yang terintegrasi ke SP4N-LAPOR
7. Telah menerapkan inovasi di area pelayanan publik diantaranya:
 - a. **UMKM BERDIKARI**
Merupakan penyempurnaan dari Inovasi UMKM HARATI dimana Layanan Pendampingan yang sebelumnya dilakukan secara *online* kini dilakukan secara intensif dengan skema 1 UMKM 1 Fasilitator sebagai strategi pendampingan prima kepada pelaku usaha dengan melibatkan unsur lintas sektor di Kalteng menggunakan konsep ABG (*Academic, Business, Government*). Dampak inovasi ini adalah terjadinya peningkatan jumlah Nomor Izin Edar (NIE) yang didapatkan produk UMKM Kalteng dari BPOM, pada tahun 2024 tercatat 7 produk yang telah mendapatkan NIE MD.
 - b. Kahayan Tutu Bahalap (Kemudahan dan Kenyamanan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium, Layanan Pengujian dan Pusat Pembelajaran Pahari Balai Besar POM di Palangka Raya)
Merupakan hasil *merging* inovasi Kahayan dengan inovasi BE SMMILE UP. Inovasi Kahayan yaitu kemudahan akses informasi jenis parameter uji dan tarif pengujian sampel pihak ketiga dan kebijakan percepatan layanan/*timeline* pengujian sampel pihak ketiga (untuk parameter Identifikasi Metamfetamin, MDMA dan Raksa menjadi 1 (satu) hari serta parameter identifikasi Ganja menjadi 4 (empat) dan layanan *on call* di hari libur. Inovasi BE SMMILE UP adalah inovasi digitalisasi sistem manajemen mutu terintegrasi laboratorium pengujian. Hasil *merging* kedua inovasi ini juga ditambahkan dengan *Learning Center* dalam bentuk magang/PKL bagi mahasiswa, keikutsertaan dalam Bimbingan Teknis Pengujian bagi akademisi dan praktisi laboratorium lainnya, serta kemudahan akses materi-materi terkait laboratorium secara *online*.

Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,88 (syarat 3,2) dan Survei Perilaku Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,92 (syarat 3,6) melebihi persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 (syarat 2,5) memenuhi persyaratan yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal kendala yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Belum seluruh rencana kerja pembangunan ZI dilakukan dan hasil pemantauan secara berkala belum dilengkapi dengan kendala serta Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) dan tindak lanjut atas RATL tersebut;
2. Belum melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja;

3. Monitoring dan evaluasi penanganan pengaduan masyarakat belum dilakukan secara berkala;
4. Belum terdapat reviu standar pelayanan terhadap standar pelayanan berdasarkan FKP Tahun 2023;
5. Belum seluruhnya Inovasi yang dikembangkan didukung dengan bukti sosialisasi, latar belakang, target dan pengukuran atas dampak dari penerapan inovasi tersebut.
6. Telah memiliki inovasi pelayanan yang berbeda dengan unit kerja lain dan mendekatkan pelayanan dengan masyarakat namun belum direplikasi.

Atas capaian indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2024, untuk perbaikan kinerja direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Melakukan pemantauan seluruh rencana kerja pembangunan ZI secara berkala dan memadai dengan disertai kendala serta RATL dan tindak lanjut atas RATL yang telah disusun tersebut;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi penanganan pengaduan masyarakat secara berkala;
4. Melakukan reviu standar pelayanan berdasarkan hasil FKP;
5. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih, akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
6. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan serta mendokumentasikan analisis dampak sebelum dan setelah adanya inovasi. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain serta melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut dari penerapan inovasi tersebut.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	6.304.746325	6.293.970.582	99,83	94,72	-0,05	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dialokasikan sebesar Rp 6.399.760.150 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 6.304.746.325 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 6.293.970.582 dengan capaian realisasi 99,83% dan capaian Indikator 94,72% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi -0,05 dan masuk dalam kategori Tidak Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2024 sebesar 92,2. Langkah awal pelaksanaan RB tahun 2024 adalah peningkatan kapasitas organisasi yang dilakukan kepada seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk meletakkan landasan budaya kerja yang baik dan unggul untuk melaksanakan tupoksi secara optimal. Rencana aksi

yang sudah dilakukan untuk mencapai target antara lain : melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung pada setiap pelaksanaan apel disiplin maupun secara *online* di media *WhatsApp* grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran *agent of change*, *workshop* dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reviu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya sejak awal tahun 2024 dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2024.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah terlaksana meliputi monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2 Filler untuk mengakomodir *database* kepegawaian, pemanfaatan *google site* sebagai *data center* untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi UMKM Berdikari sebagai pengembangan dari UMKM Harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (*youtube*, *twitter*, *facebook* dan *instagram*) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja serta pemberian *reward* dan *punishment* atas pencapaian kinerja melalui inovasi Bintang Kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian atas perilaku petugas di bagian pengawasan melalui inovasi Elamahamen, Bajakah OK dan Sang-Prabu, penetapan *roadmap* dan pelaksanaan inovasi-inovasi unggulan antara lain UMKM Berdikari, Kahayan Tutu Bahalap, Laura Jempol serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian *reward* dan *punishment* bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

g. Upaya peningkatan kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi BerAKHLAK yang dilakukan oleh tim *agent of change* (AOC). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Selama tahun 2024 telah dilaksanakan 11 inovasi (rencana aksi) oleh Tim AOC yang mendukung implementasi nilai-nilai BerAKHLAK di lingkungan BBPOM di Palangka Raya. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana aksi tindak lanjut. Pemanfaatan media *whatsapp* group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan informasi dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye anti gratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dan melalui media sosial (Facebook, Instagram, X dan Youtube) dilakukan secara berkala. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi anti gratifikasi menggunakan video tarian dayak dan lagu diiringi musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemukan dilakukan oleh pegawai BBPOM di Palangka Raya. Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi *Conflict of Interest* (CoI). Telah dilakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat secara konsisten dan berkala.

Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan substandar dalam bentuk revisi surat keputusan pemberian reward-punishment pelayanan publik. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI.

Kegiatan yang telah disampaikan di atas diharapkan mampu mempertahankan dan meningkat dari capaian pada tahun sebelumnya. Tahap yang telah dilalui adalah BBPOM di Palangka Raya adalah melengkapi LKE ZI dan data dukung secara lengkap dan tepat waktu. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap dan mutakhir yang menggambarkan reformasi birokrasi yang telah dijalankan dengan melibatkan seluruh unsur anggota organisasi dan lintas sektor terkait.

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Penyusunan Laporan Kinerja setiap tahunnya telah memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam pencapaian kinerja berikutnya. Hal ini dapat dijadikan acuan penyusunan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam upaya menyusun langkah-langkah strategis di tahun berikutnya. Manfaat penyusunan informasi melalui Laporan Kinerja Tahunan ini antara lain :

1. Penyusunan informasi dalam laporan kinerja tahun 2024 ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra 2025-2029 terutama dalam penetapan target, mitigasi risiko terkait risiko yang mungkin muncul dalam penerapan pelaksanaan kegiatan serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna pencapaian target setiap tahunnya;
2. Sebagai acuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut apabila terdapat kendala atau kegagalan dalam melaksanakan tahapan dan pencapaian target kinerja.

i. Tindak lanjut evaluasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi dasi	Timel ine	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
25	Indeks RB BBPOM di Palangka Rayat	Monitoring dan evaluasi penanganan pengaduan masyarakat belum dilakukan secara berkala	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja	s.d TW IV 2024	Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kontrol kinerja lembaga adalah peran serta masyarakat (PMS). Hal ini diperlukan agar dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Kalimantan Tengah, pegawai BBPOM di Palangka Raya selalu perpedoman pada SOP, loyal, jujur dan berintegritas tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, BBPOM di Palangka Raya membuat Inovasi BAJAKAH OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan inovasi terkait dengan pelaporan WBS dan Pengaduan Masyarakat. Inovasi ini menyediakan kanal pengaduan, mekanisme dan reward-punishment yang jelas terkait dengan laporan WBS dan Pengaduan Masyarakat. Berbagai kanal pengaduan yang telah disiapkan yaitu sangintegritas.pom.go.id , nomor handphone Kepala Unit, melalui surat, kotak pengaduan, atau dapat datang langsung ke kantor. Monitoring dan evaluasi pengaduan masyarakat dilakukan perbaikan yaitu dimonitor dan dievaluasi secara berkala	-	-	

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

26. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85,25	83,37	97,79	▲ Akan Tercapai

Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2024 sebesar 83,37 naik 0,46 dari tahun sebelumnya yaitu 82,91 namun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan

dengan capaian sebesar 97,79% dengan kategori **Akan Tercapai**. Implementasi SAKIP BBPOM di Palangka Raya berdasarkan penilaian Inspektorat Utama merupakan Satuan Kerja yang dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil dengan kategori A (Memuaskan).

Penilaian AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2024 ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta menggunakan mekanisme berdasarkan Pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Berdasarkan peraturan tersebut, LHE disusun berdasarkan pengumpulan data dan fakta analisis serta interpretasi data dan informasi yang didokumentasikan dalam suatu Kertas Kerja Evaluasi. LHE untuk unit kerja yang sudah pernah dievaluasi, diharuskan menyajikan informasi tindak lanjut atas saran perbaikan hasil evaluasi periode sebelumnya.

b. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	2024	85,25	83,37	97,79	▲ Akan Tercapai
	2023	81,60	82,91	101,61	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	80,01	81,79	102,11	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	78,60	80,36	102,24	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	81,00	77,05	95,12	▲ Akan Tercapai

Realisasi kinerja indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2024 sebesar 83,37 dengan capaian 97,79%. Dari tabel diatas, realisasi indikator menunjukkan tren positif naik setiap tahunnya. Capaian tertinggi pada tahun 2022 sebesar 102,11%. Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBPOM di Palangka Raya Tahun 2024 berdasarkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya No. HK.02.02.21A.21A5.09.23.2253 tanggal 15 September 2023, target indikator Nilai AKIP ditetapkan sebesar 83,1. Pada akhir tahun 2024, berdasarkan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.07.01.2.21.12.23.920 tanggal 5 Desember 2023 tentang Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024 dilakukan reviu target Indikator Kinerja oleh unit pengampu, sehingga mengalami perubahan target semulasemulai 83,1 menjadi 85,25, berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.12.23.247 tanggal 8 Desember 2023 tentang Penyampaian Hasil Reviu Target Indikator Nilai SAKIP Tahun 2024 terdapat perubahan tata cara penetapan target menggunakan metode regresi logistik dengan faktor koreksi yang hanya berlaku pada 4

unit pelaksana teknis BPOM yaitu PPPOM, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Mataram dan BBPOM di Palangka Raya.

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2024 sebesar 83,37 apabila dibandingkan terhadap target yang ditetapkan pada dokumen RKT yaitu 83,1, memberikan capaian 100,32%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	83	85,25	83,37	97,79
Mataram	83	85,25	83,89	98,40
Samarinda	83	83,39	83,51	100,14
Jayapura	83	81,49	76,95	94,43

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator Nilai AKIP tahun 2024 pada kelompok unit kerja lain yang sejenis, keempat unit kerja tersebut berhasil mencapai target nasional yaitu 83. Namun BBPOM di Palangka Raya dan BBPOM di Mataram belum berhasil mencapai target unit yang merupakan target hasil reuiu unit pengampu yang telah dilakukan penyesuaian menggunakan metode regresi logistik dengan faktor koreksi yang hanya berlaku pada 4 unit pelaksana teknis Badan POM.

Sedangkan BBPOM di Samarinda berhasil mencapai target unit dengan capaian tertinggi yaitu 100,14% dan BBPOM di Jayapura belum berhasil mencapai target unit dengan capaian terendah yaitu 94,43%. Realisasi tertinggi adalah BBPOM di Mataram dengan realisasi 8,98 dengan capaian 98,40%..

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Komitmen dan keterlibatan pimpinan beserta seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya menjadi dasar dan landasan yang kuat dalam pelaksanaan SAKIP. Implementasi SAKIP dilaksanakan terhadap 5 komponen pendukungnya dengan perbandingan nilai sebagai berikut:

No.	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	18,96
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,20	9,72
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,80
5.	Capaian Kinerja	20	16,59	18,73
Nilai Hasil Evaluasi		100	82,91	83,37
Predikat			A	A

hasil penilaian pada komponen SAKIP diatas, terdapat penurunan pada komponen pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja, namun terdapat kenaikan pada komponen capaian kinerja. Berdasarkan hasil evaluasinya, masih terdapat beberapa kelemahan pada masing-masing komponen dengan uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
 - Belum dipublikasikannya dokumen revisi RAPK tanggal 8 Mei 2024 dan laporan evaluasi paruh waktu Renstra.
 - Belum dilakukan perubahan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sehubungan dengan perubahan Kepala Unit.
2. Pengukuran Kinerja
 - Belum dicantumkan tahap perbaikan data kinerja dan/atau laporan setelah usulan perubahan data disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada SOP Mikro Pengumpulan dan Pengukuran Data Kinerja serta Penyusunan Laporan.
 - Belum tertelusurnya perbedaan data antara data RHPK dengan raw data yang dikelola fungsi.
 - Masih terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja pada SIMETRIS, SKP pimpinan, laporan evaluasi internal dan laporan kinerja.
 - Pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS belum diisi dengan tertib.
 - Belum memadainya analisis kendala atas kegagalan pencapaian target yang dituangkan pada aplikasi SIMETRIS.
3. Pelaporan Kinerja
 - Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi periode triwulan sebelumnya belum disajikan pada laporan kinerja interim.
 - Perbedaan realisasi indikator kinerja pada SKP pimpinan, SIMETRIS, laporan evaluasi internal dan laporan kinerja.
 - Belum disajikannya analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja per sasaran pada laporan kinerja.
 - Belum disusunnya rencana aksi secara memadai pada indikator kinerja periode berjalan dengan capaian menurun terus menerus.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
 - Pelatihan SAKIP belum diikuti seluruh personel tim SAKIP.
 - Belum disajikannya analisis capaian target output, identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut per indikator kinerja pada laporan evaluasi internal.
 - Belum disajikannya evaluasi RAPK terkait target, capaian kinerja, realisasi anggaran per bulan dalam 1 triwulan pada laporan evaluasi internal.
 - Perbedaan penyajian kendala dan/atau tindak lanjut pada pada SIMETRIS, laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim dari 1 indikator yang sama.
 - Belum disajikannya identifikasi kendala untuk indikator yang belum tercapai.
 - Belum memadainya identifikasi kendala untuk indikator yang belum tercapai.
 - Belum disajikannya rencana aksi yang spesifik/relevan terhadap kendala yang telah diidentifikasi pada laporan evaluasi internal

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	111.039.775	110.966.256	99,93	97,79	-0,02	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya dialokasikan sebesar Rp 168.513.450 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 111.039.775 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 110.966.256 dengan capaian realisasi 99,93% dan capaian Indikator 97,79% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi -0,02 dan masuk dalam kategori Tidak Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2024 belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 97,79% terhadap target 85,25 dengan realisasi 83,37. Meskipun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, namun terdapat peningkatan realisasi dibandingkan dengan tahun 2023, hal tersebut menunjukkan sebagai bentuk komitmen BBPOM di Palangka Raya dalam menerapkan SAKIP, kegiatan yang mendukung pada masing-masing komponen antara lain:

1. Perencanaan Kinerja, telah memiliki dokumen perencanaan kinerja:
 - Reviu Renstra dan matriks evaluasi akhir Renstra
 - Kertas kerja reviu target indikator kinerja
 - Rencana Kinerja tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK), dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
 - SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)
 - Cascading indikator kinerja di setiap level
2. Pengukuran Kinerja, telah memenuhi kriteria pengukuran kinerja:
 - Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU)
 - Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja
 - Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator
 - Pemberian reward and punishment atas capaian kinerja sampai dengan level individu
3. Pelaporan Kinerja, telah menyajikan:
 - Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan
 - Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan
 - Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di Satker yang sejenis
 - Upaya terkait keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja
 - Efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya per indikator kinerja dan sasaran kinerja
 - Pemanfaatan informasi kinerja

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulan dengan menyajikan:
 - Berita Acara Evaluasi Internal
 - Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan
 - Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
 - Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja
 - Notulen rapat
5. Capaian Kinerja
 Meski terdapat perubahan target pada hampir seluruh Indikator Kinerja berdasarkan revidi target kinerja pada dokumen RKT tahun 2024 oleh unit pengampu ataupun terdapat perubahan formulasi penilaian, BBPOM di Palangka Raya berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan realisasi dari masing-masing Indikator Kinerja.

Meski terbatas dalam hal jumlah SDM, BBPOM di Palangka Raya memperkuat tim SAKIP-nya untuk membangun implementasi SAKIP dengan menugaskan pegawai di setiap fungsi dari level jabatan keahlian pertama, muda dan madya menjadi tim SAKIP, membekali dengan mewajibkan mengikuti bimtek SAKIP baik secara luring maupun daring ataupun platform pengembangan kompetensi yang disediakan oleh PPSDM POM melalui aplikasi IDEAS. Membagi peranan dalam tim SAKIP menjadi beberapa tim, seperti tim pengolah data, tim verifikasi data, tim analisis data, tim pelaporan dan tim verifikasi analisis laporan. Kekuatan tim SAKIP inilah yang menjadi kekuatan BBPOM di Palangka Raya dalam memelihara dan membangun SAKIP untuk senantiasa melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

g. Upaya peningkatan kinerja

Indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2024 belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 97.79 terhadap target 85.25 dengan realisasi 83.37. Meskipun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, namun terdapat peningkatan realisasi dibandingkan dengan tahun 2023, hal tersebut menunjukkan sebagai bentuk komitmen BBPOM di Palangka Raya dalam menerapkan SAKIP.

Meski terdapat perubahan target pada hampir seluruh indikator kinerja berdasarkan revidi target kinerja pada dokumen RKT tahun 2024 oleh unit pengampu ataupun terdapat perubahan formulasi penilaian, BBPOM di Palangka Raya berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan realisasi dari masing-masing indikator kinerja. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

	Tahun 2023	Tahun 2024
Jumlah Indikator Kinerja	34	29
Jumlah indikator kinerja dengan realisasi lebih baik dari tahun sebelumnya	20	21
Jumlah indikator kinerja dengan realisasi sama dengan tahun sebelumnya	5	3
Jumlah indikator kinerja dengan realisasi kurang dari tahun sebelumnya	6	2
Jumlah indikator kinerja dengan realisasi yang tidak dapat dibandingkan	3	3

Beberapa upaya peningkatan kinerja yang dapat dilakukan masa mendatang antara lain:

1. Penambahan peran tim publikasi dokumen SAKIP pada tim SAKIP.
2. Penyederhanaan pengumpulan dan pengolahan data disertai dengan pengendalian pengolahan data mentah di level fungsi untuk memberikan jaminan validitas dan ketertelusuran data.
3. Meningkatkan verifikasi data berjenjang dan pengendalian data yang dilaporkan pada ragam laporan yang harus dilaporkan.
4. Penyederhanaan sistem pendataan analisis capaian kinerja terdiri dari analisis kendala, rencana tindak lanjut sebagai bahan inputan pada ragam laporan.
5. Peningkatan kompetensi tim SAKIP dalam menganalisis data dan pemahaman dalam menginterpretasikan sebuah data dan manual IKU untuk menghasilkan analisis yang memadai.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja'

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja lebih baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi penyusunan tim kerja, pembagian peran tim kerja, penyederhanaan dan pengendalian pengolahan data, pengumpulan dan pengendalian analisis capaian kinerja (kendala dan rencana tindak lanjutnya), perencanaan pengembangan kompetensi, penguatan tim kerja, dengan mempertimbangkan kekuatan individu dalam tim SAKIP, coaching dan mentoring dalam menyusun analisis data untuk menghasilkan laporan analisis yang memadai.
2. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain.
3. Dimanfaatkan pertimbangan dalam perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan indikator kinerja yang lain.
4. Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja pada tahun berikutnya.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomen dasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	

27. Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	94,85	95,10	100,26	▲ Tercapai/ Melampaui

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyatakan bahwa penyelenggaraan kearsipan bertujuan untuk menjamin terciptanya arsip, ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya, terwujudnya pengelolaan arsip yang andal, perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan, keselamatan dan keamanan arsip, keselamatan aset nasional dan mendinamiskan penyelenggaraan kearsipan nasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Nilai pengelolaan kearsipan BBPOM di Palangka Raya merupakan hasil penilaian yang dihitung berdasarkan:

1. Kepatuhan terhadap implementasi kebijakan kearsipan (tata naskah dinas, klasifikasi arsip, jadwal retensi arsip, sistem, klasifikasi keamanan dan akses arsip dinamis, kebijakan dan prosedur pengelolaan kearsipan);
2. Pembinaan kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan kearsipan (pengelolaan arsip dinamis);
4. Penyelamatan arsip bernilai guna permanen;
5. Sumber daya kearsipan meliputi: SDM kearsipan, organisasi kearsipan, prasarana dan sarana kearsipan, pendanaan/anggaran.

Realisasi Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024 adalah sebesar 95,10 berhasil memberikan 100,26% terhadap target 94.85 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	2024	94,85	95,10	100,26	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	94	94,85	100,56	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	-	94,32	-	-
	2021	-	-	-	-

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan telah dilaksanakan mulai tahun 2021 untuk unit kerja Pusat dan Balai Besar/Balai POM, dan tahun 2022 untuk Loka POM. Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan menjadi indikator kinerja direktif pada tahun 2023 dan kemudian ditetapkan menjadi indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja tahun 2024. Target yang ditetapkan pada tahun 2023 didasarkan pada tren realisasi tahun 2022, sehingga yang dapat dibandingkan adalah realisasi tahun 2023 dengan realisasi tahun 2024, bahwa

realisasi tahun 2024 lebih baik dibandingkan dengan realisasi tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan arsip BBPOM di Palangka Raya.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	94,85	95,10	100,26
Mataram	96,11	97,15	101,08
Samarinda	92,35	92,99	100,69
Jayapura	92,79	97,56	105,14

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan keempat unit pelaksana teknis sejenis berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan realisasi tertinggi adalah BBPOM di Jayapura sebesar 97,56 dengan capaian 105,14% dan realisasi terendah adalah BBPOM di Samarinda sebesar 92,99 dengan capaian 100,69%, dan BBPOM di Palangka Raya dengan capaian terendah sebesar 100,26%.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan diperoleh dari hasil penilaian oleh Biro Umum yang didapatkan dari laporan hasil pengawasan kearsipan masing-masing unit kerja di lingkungan Badan POM. Nilai pengelolaan kearsipan dihitung berdasarkan 2 aspek sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kearsipan (pengelolaan arsip dinamis) dengan bobot 60%, terdiri dari:
 - Penciptaan;
 - Penggunaan;
 - Pemeliharaan; dan
 - Penyusutan Arsip Dinamis
2. Sumber Daya Kearsipan, dengan bobot 40% terdiri dari:
 - Sumber Daya Manusia; dan
 - Prasarana dan Sarana Kearsipan

Pengelolaan kearsipan BBPOM di Palangka Raya terdapat 1 unit kearsipan dan 5 unit pengolah berdasarkan jumlah unit fungsi BBPOM di Palangka Raya dengan nilai sebagai berikut :

Pengelolaan Kearsipan	Nilai
a. Unit Pengolah	
1. Tata Usaha	96.41
2. Infokom	91.43
3. Pengujian	96.99
4. Pemeriksaan	93.79
5. Penindakan	93.31
Nilai Rata-rata Unit Pengolah	94.39
b. Unit Kearsipan	95.81
Nilai Pengawasan BBPOM Palangka Raya (Unit Kearsipan)	95.10

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap penciptaan naskah dinas perlu diperhatikan format naskah dinas sesuai dengan Tata Naskah Dinas yang berlaku di lingkungan BPOM.
2. Pada tahap pemeliharaan arsip, kegiatan pemberkasan sebaiknya dilakukan untuk seluruh arsip yang tercipta di lingkungan BBPOM di Palangka Raya.
3. Pada tahap pemeliharaan arsip, agar dilakukan alih media terhadap seluruh arsip vital dan arsip yang memiliki nilai guna permanen.
4. Pada tahap penyusutan arsip, agar rutin dalam melakukan pemindahan arsip dari unit pengolah ke unit kearsipan minimal 2 kali dalam kurun waktu 5 tahun.
5. Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM kearsipan yang mengikutkan sertifikasi bagi arsiparis dan diklat teknis bagi pengelola arsip.
6. Unit kearsipan agar meningkatkan pengelolaan arsip inaktif terutama pada aspek sumber daya manusia dan prasarana dan sarana kearsipan.

Atas rekomendasi penilaian tersebut, telah ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. Menyediakan template naskah dinas antara lain naskah dinas arahan, naskah dinas korespondensi, dan naskah dinas khusus yang disesuaikan dengan tata naskah dinas yang berlaku di Badan POM.
2. Melakukan pemberkasan pada seluruh arsip yang tercipta, antara lain arsip konvensional maupun arsip digital berupa daftar arsip aktif dan daftar informasi arsip aktif serta penataan pada *feeling* cabinet dan e-berkas.
3. Melakukan alih media arsip terhadap arsip vital dan berketerangan permanen, dilengkapi dengan penyerahan berita acara alih media arsip dari unit pengolah ke unit kearsipan.
4. Melakukan penyusutan arsip dengan penyerahan berita acara pemindahan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan
5. Mengembangkan kompetensi pengelolaan arsip dinamis yang diikuti perwakilan dari masing-masing unit pengolah untuk memperbaiki pengelolaan arsip. Dari 2 orang arsiparis yang dimiliki, 1 orang selaku pengelola unit kearsipan telah lulus sertifikasi, dan 1 orang arsiparis yang mengelola arsip pada unit pengolah direncanakan akan disertifikasi pada tahun 2025.
6. Sarana prasarana kearsipan yang diperlukan telah dilengkapi yaitu ruang transit dan ruang pengolah dan sarana prasarana pendukungnya, namun masih ada sarana prasarana yang belum ada antara lain tabung penyimpan peta, flat file cabinet, dan kertas kissing.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	64.007.500	63.981.246	99,96	100,26	0,00	100% (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya

dialokasikan sebesar Rp 43.617.000 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 64.007.500 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 63.981.246 dengan capaian realisasi 99,96% dan capaian Indikator 100.26% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0.00 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 100.26% terhadap target 94.85 dengan realisasi 95.10. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Dibentuk tim pengelola arsip di setiap unit pengolah dan unit kearsipan
2. Membagi peranan arsiparis yang terdapat pada BBPOM di Palangka Raya sejumlah 2 orang pada unit pengolah dan unit kearsipan
3. Peningkatan kompetensi tim arsip sebagai perwakilan pengelola arsip pada masing-masing unit pengolah dan unit kearsipan secara mandiri maupun pembelajaran daring melalui IDEAS
4. Sosialisasi pengelolaan kearsipan pada whatsapp grup kantor
5. Pendampingan penggunaan instrumen kearsipan seperti aplikasi Srikandi (ANRI)
6. Operasionalisasi tanda tangan elektronik
7. Penggunaan open source kearsipan balai
8. Pembuatan daftar arsip aktif dan daftar informasi arsip.

i. Upaya peningkatan kinerja

Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 100.26% terhadap target 94.85 dengan realisasi 95.10. Atas keberhasilan capaian indikator nilai pengelolaan kearsipan ini, beberapa upaya peningkatan kinerja yang dapat dilakukan pada masa mendatang antara lain:

1. Dengan adanya 5 unit pengolah dan 1 unit kearsipan, perlu direncanakan kebutuhan arsiparis pada masing-masing unit pada perencanaan Analisis Beban Kerja untuk memenuhi standar SDM pengelola arsip.
2. Penyederhanaan penciptaan arsip dengan mendigitalisasi penciptaan arsip dalam bentuk digital sehingga mengurangi penggunaan penyimpanan arsip.
3. Setiap individu pegawai selalu pencipta arsip senantiasa memperhatikan kesesuaian format yang dipersyaratkan pada Tata Naskah Dinas.
4. Setiap unit pengolah menyediakan daftar informasi arsip aktif yang memuat SKKAD.
5. Pemberkasan dilakukan untuk seluruh arsip yang tercipta pada tahap pemeliharaan arsip.
6. Penyusunan daftar arsip vital disesuaikan dengan ketentuan kearsipan.
7. Penyampaian daftar arsip inaktif dilengkapi dengan daftar isi berkas arsip.

h. Pemanfaatan informasi kinerja

Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja lebih baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi dalam hal menyusun perencanaan kebutuhan SDM, pengalokasian anggaran, pengadaan sarana prasarana, pengembangan kompetensi dan perbaikan pengelolaan arsip.
2. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeli ne	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencan a aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencan a aksi yang belum selesai	Timeli ne	
1	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Penciptaan arsip tidak mengikuti tata naskah dinas terbaru	Pada tahap penciptaan naskah dinas perlu diperhatikan format naskah dinas sesuai dengan Tata Naskah Dinas yang berlaku di lingkungan BPOM	2024	Pengimp lementas ian Tata Naskah Dinas, Jadwal Retensi Arsip, SKKAD dan kebijaka n Pengelol aan Arsip Terbaru	-	-	Sudah terpenu hi Capaia n IK sebesar
		Peminjaman arsip belum terlaksana dengan baik	Penyediaan sarana peminjaman arsip	2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenu hi
		daftar informasi arsip aktif yang tidak memuat SKKAD	Menyediakan daftar informasi arsip aktif yang memuat SKKAD	Sepanj ang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenu hi
		Pemberkasan seluruh arsip yang tercipta tidak dilakukan secara konsisten	Kegiatan pemberkasan sebaiknya dilakukan untuk seluruh arsip yang tercipta di lingkungan Balai Besar POM di Palangkaraya, Penyusunan daftar arsip vital agar disesuaikan dengan ketentuan kearsipan	Sepanj ang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenu hi
		Penyusunan daftar arsip vital belum teridentifikasi pada setiap kelompok	Kegiatan pemberkasan sebaiknya dilakukan untuk seluruh arsip	Sepanj ang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenu hi

		substansi	yang tercipta di lingkungan Balai Besar POM di Palangkaraya, Penyusunan daftar arsip vital agar disesuaikan dengan ketentuan kearsipan					
		Penyampaian daftar arsip inaktif belum mencakup seluruh arsip inaktif	Penyampaian daftar arsip inaktif agar disampaikan sesuai dengan ketentuan yaitu belum dilengkapi dengan daftar isi berkas arsip tersebut	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Penyampaian daftar arsip inaktif belum dilengkapi daftar isi	Penyampaian daftar arsip inaktif agar disampaikan sesuai dengan ketentuan yaitu belum dilengkapi dengan daftar isi berkas arsip tersebut	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		ABK arsiparis tidak diketahui	Berkoordinasi dengan Biro Sumber Daya Manusia untuk menentukan ABK arsiparis	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Pengembangan kompetensi terbatas	Membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikuti sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Sarana prasarana penyimpanan arsip inaktif belum lengkap	Membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikuti sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi

9

Sasaran Kegiatan**Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal****Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
28	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	91,22	87,58	95,83	▲ Akan Tercapai
NPSS				95,83	▲ Akan Tercapai

28. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	91,22	87,58	95,83	▲ Akan Tercapai

Indikator Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024 diukur mengacu pada Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman tata Cara Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) dan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023, dimana terdapat perubahan pengukuran IP ASN Tahun 2024. Pengukuran IP ASN diukur menggunakan aplikasi IP ASN BPOM terhadap 4 dimensi yaitu dimensi kualifikasi, dimensi kompetensi, dimensi kinerja dan dimensi disiplin. Realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024 adalah 87.58 belum berhasil memberikan capaian 95.83% terhadap target 91.22 dengan kategori Akan Tercapai.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	2024	91,22	87,58	95,83	▲ Akan Tercapai
	2023	83	89,86	108,27	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	82,5	84,67	102,63	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	82	84,64	103,22	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	75	82,50	110	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN memiliki *trend* positif naik dari tahun 2020 dan berhasil mencapai target yang ditetapkan kecuali pada tahun terakhir di tahun 2024 belum berhasil mencapai target. Ketidaktercapaian target disebabkan adanya perubahan target pada tahun 2024, pada dokumen Rencana Kerja Tahunan ditetapkan sebesar 83.5, namun berdasarkan realisasi tahun 2023 sebesar 89.86 dan reuiu unit pengampu, ditetapkan perubahan target menjadi 91.22. Dan pada tanggal 20 Juni 2024 terbit Surat Deputy Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian BKN perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN yang mengubah beberapa aspek dimensi pengukurannya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	90,2	91,22	87,58	95,83
Mataram	90,2	90,65	86,88	95,84
Samarinda	90,2	90,59	86,71	95,72
Jayapura	90,2	91,08	86,88	95,39

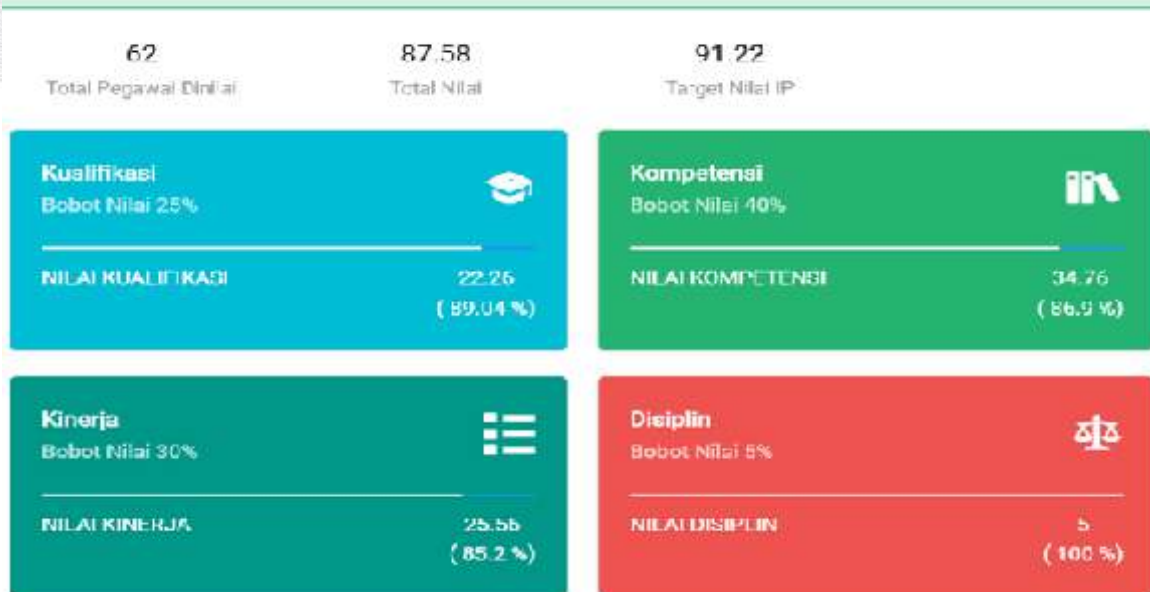
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesional ASN tahun 2024 pada kelompok unit kerja lain yang sejenis, keempat unit pelaksana teknis tersebut belum ada yang berhasil mencapai target unitnya maupun target nasional. Realisasi tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 87.58 dengan capaian 95.83 dan realisasi terendah adalah BBPOM di Samarinda dengan realisasi 86.71 dengan capaian 95.72.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 pasal 16 ayat 1 dinyatakan bahwa Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilakukan secara berkala setiap tahun. Penilaian

indikator Indeks Profesional ASN BBPOM di Palangka Raya tahun 2024 pada aplikasi IP ASN adalah sebagai berikut:

Data Penilaian IP ASN BBPOM Tahun - 2024



Dari 4 dimensi yang dinilai, 1 dimensi mendapat nilai maksimal 100% yaitu dimensi disiplin. Tiga dimensi lain belum berhasil dengan nilai terendah terdapat pada dimensi kinerja dengan nilai 85.2%, hal ini disebabkan rata-rata predikat pegawai adalah baik karena pemberian predikat sangat baik hanya dapat diberikan sebesar 20% pegawai apabila NPSS atau Nilai Kinerja Organisasi lebih dari 100% atau 15% pegawai apabila NPSS kurang dari 100%. Dimensi kompetensi dengan nilai 86.9% hal ini disebabkan penambahan ruang lingkup penilaian Indeks Profesionalitas ASN termasuk dengan PPPK, yang belum mengikuti diklat fungsional. Dimensi terakhir adalah dimensi kualifikasi dengan nilai 89.04%, hal ini disebabkan masih terdapat pejabat fungsional yang belum memenuhi persyaratan Pendidikan minimal pada jabatan yang diduduki.

Adapun perubahan pengukuran indikator Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2024 mengacu pada Surat Deputy Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian BKN Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 tanggal 20 Juni 2024 perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Penilaian Indeks Profesionalitas ASN mencakup 4 dimensi dan perubahan pembobotannya sebagai berikut:

Dimensi	PermenPANRB 38/2018	4190/B-BM.02.01/SD/K/2024	gap
Kualifikasi	30%	25%	-5%
Kompetensi	40%	40%	-
Kinerja	25%	30%	+5%
Disiplin	5%	5%	-

Dimensi penilaian Indeks Profesionalitas ASN sebagai berikut:

1. Dimensi Kualifikasi, bobot 25%, mengambil data dari riwayat pendidikan terakhir pada aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir pegawai;
2. Dimensi kompetensi, bobot 40%, dikonversi data dari aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja dengan data dari riwayat pengembangan kompetensi pada aplikasi SIAP dimana data riwayat kompetensi di aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM)
3. Dimensi Kinerja, bobot 30%, mengambil data dari aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN; dan
4. Dimensi Disiplin, bobot 5%, mengambil data disiplin dari SIASN BKN.

Perubahan penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN sebagai berikut:

1. Pegawai yang diukur, jika sebelumnya hanya PNS, menjadi PNS dan PPPK
2. Dimensi Kualifikasi:
 - a. Jika sebelumnya bobot kualifikasi hanya mempertimbangkan riwayat pendidikan, menjadi mempertimbangkan jenjang jabatan (keterampilan, keahlian dengan minimal pendidikan) dan diterapkan bobot maksimum sesuai persyaratan jenjang jabatannya, sebagai contoh jabatan fungsional keahlian dengan syarat minimal S1, apabila jenjang jabatan S2 bobot sebelumnya 23 menjadi 25, namun apabila D3 bobot sebelumnya 15 menjadi 10, dan apabila SLTA bobot sebelumnya 5 menjadi 10
 - b. Penambahan dimensi kualifikasi terbaru dengan mempertimbangkan jabatan (manajerial, non manajerial) dan jenis jabatan, persyaratan pendidikan minimal diangkat dalam jabatan dan bobot pendidikan yang diperoleh pegawai, sebagai contoh jabatan manajerial dengan jenis jabatan administrator, syarat pendidikan minimal S1/DIV, pendidikan pejabat yang diangkat S2 mendapat bobot 25.
3. Dimensi Kompetensi;
 - a. Jika sebelumnya hanya menilai riwayat pengembangan kompetensi berupa diklat kepemimpinan, diklat fungsional, diklat teknis dengan target mengikuti pengembangan kompetensi minimal 20 JP dan dalam bentuk seminar/ workshop/ magang/ kursus/ sejenisnya menjadi riwayat pengembangan kompetensi ditambah dengan hasil penilaian kinerja. Penilaian kinerja memberikan bobot 25 dari nilai 40, apabila mendapat predikat sangat baik. Rata-rata predikat penilaian kinerja pegawai adalah baik sehingga nilai maksimal pegawai pada dimensi kompetensi adalah 35. Hal ini menjadi salah satu sumber penurunan nilai Indeks Profesionalitas ASN
 - b. Penambahan penilaian untuk PPPK adalah diklat fungsional

Berdasarkan perubahan instrumen pengukuran Indeks Profesionalitas ASN tersebut sehingga indikator Indeks Profesionalitas ASN tidak dapat dicapai bagi BPOM dan seluruh unit kerja dibawahnya, sehingga ditindaklanjuti dengan penerbitan Nota Dinas oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM nomor KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024 sebagai tindak lanjut atas Nota Dinas Kepala Biro SDM BPOM nomor KP.17.24.11.24.305 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Usulan Penyesuaian/Perubahan Target IP ASN Tahun 2024, yaitu dengan mengeluarkan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN dari perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	6.470.301.450	6.459.445.710	99,83	96,01	-0,04	Tidak Efisien

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dialokasikan sebesar Rp 6,635,421,350 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 6,470,301,450 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 6,459,445,710 dengan capaian realisasi 99.83% dan capaian Indikator 96.01% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi - 0.04 dan masuk dalam kategori Tidak Efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024 belum berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 95.83% terhadap target 91.22 dengan realisasi 87.58. Meskipun belum berhasil beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Diakuinya ijazah pendidikan bagi pegawai yang telah mengikuti sekolah dengan ijin belajar biaya mandiri yang diikuti dengan pencantuman gelar
2. Dilaksanakannya pengembangan kompetensi diklat teknis yang diikuti seluruh pegawai baik secara klasikal maupun non klasikal dan tercapai target minimal 20 JP setiap pegawai
3. Apel disiplin dan kegiatan upacara bendera diikuti oleh seluruh pegawai dan laporan disiplin dilaporkan tepat waktu
4. Penegakan disiplin terhadap pelanggaran berupa penjatuhan hukuman disiplin ringan kepada 2 orang PPPK yang melanggar kehadiran
5. Komitmen bersama seluruh pegawai mengawal pencapaian indikator kinerja yang diturunkan sesuai dengan peranan yang diberikan sehingga memberikan Nilai Kinerja Organisasi/NPSS lebih dari 100%.
6. Pencapaian NPSS lebih dari 100% memberikan ruang pemberian predikat sangat baik bagi 20% pegawai yang berkontribusi pencapaian kinerja organisasi. Dari 65 pegawai, 12 pegawai mendapat predikat sangat baik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang mendukung ketidakberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. ABK yang belum tercapai khususnya pada fungsi ketatausahaan
2. Belum terisi jabatan manajerial secara definitif
3. Ragam pejabat fungsional tertentu yang cukup banyak tidak diikuti dengan pemberian diklat fungsional
4. Pejabat manajerial yang menduduki jabatan kepala balai belum mengikuti diklat kepemimpinan setingkat eselon yang diduduki

5. PPPK menjadi ruang lingkup penilaian indikator Indeks Profesionalitas ASN, dan belum mengikuti diklat fungsional
6. Pembatasan pemberian predikat sangat baik pada penilaian kinerja sebesar 20%, tidak memperhitungkan persentase ABK unit kerja.
7. Masih terdapat pejabat fungsional yang belum memenuhi persyaratan minimal kualifikasi pendidikan.
8. Masih ada keterlambatan dalam penyelesaian penilaian SKP
9. Masih ada pegawai yang mendapat predikat kinerja kurang

g. Upaya peningkatan kinerja

Indikator Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2024 belum berhasil dicapai terhadap target yang telah ditetapkan yaitu 95,83% terhadap target 91,22 dengan realisasi 87,58. Terhadap ketidakberhasilan pencapaian tersebut, beberapa upaya peningkatan kinerja yang perlu dilakukan di masa mendatang antara lain:

1. Mendorong peningkatan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh pegawai untuk memenuhi kualifikasi pendidikan, khususnya pejabat fungsional.
2. Pemberian tugas bagi pegawai dengan jabatan pelaksana untuk dapat memberikan portofolio dan mengisi jabatan fungsional yang masih kosong.
3. Pemetaan gap kompetensi pegawai sebagai dasar penyusunan analisis gap kompetensi untuk acuan perencanaan pengembangan kompetensi.
4. Perencanaan pengembangan kompetensi antara lain diklat kepemimpinan, diklat fungsional bagi pejabat fungsional baik PNS maupun PPPK untuk meningkatkan dimensi kompetensi.
5. Mendorong seluruh pegawai untuk berkontribusi sesuai jabatan yang dimiliki dan peranan yang diberikan dalam mendukung pencapaian organisasi untuk menghasilkan NPSS lebih dari 100% sehingga tidak ada pegawai dengan predikat penilaian kinerja cukup atau kurang.
6. Sosialisasi penilaian IP ASN yang terbaru kepada seluruh pegawai.
7. Sosialisasi peraturan disiplin pegawai dan menegakkan penjatuan hukuman disiplin bagi pegawai yang melanggar.
8. Memastikan penyusunan manajemen kinerja selesai tepat waktu dan penyelesaian penilaian kinerja SKP pegawai tepat waktu.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja lebih baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi perencanaan kegiatan berupa peningkatan jenjang pendidikan, pengembangan kompetensi, pola rotasi mutasi promosi pegawai, pengembangan pola karir pegawai, pengisian jabatan fungsional, penetapan sebagai ketua tim kerja atas indikator kinerja yang akan dikawal dengan mempertimbangkan kesesuaian kompetensi mansoskul dan teknis, penetapan anggota tim kerja untuk optimalisasi pencapaian kinerja, coaching mentoring terhadap pegawai dengan performa kurang terhadap jabatannya
2. Memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dalam penetapan kebijakan dengan mempertimbangkan ABK dari setiap fungsi atas besarnya beban kerja dan kapasitas SDM di dalamnya termasuk di dalamnya penetapan proporsi dalam

pemberian predikat kerja, semakin sedikit terpenuhinya ABK diberikan proporsi predikat kinerja sangat baik lebih besar karena bekerja lebih keras dalam mencapai target indikator kinerja yang dikawalanya

3. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain
4. Dimanfaatkan pertimbangan dalam perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan indikator kinerja yang lain
5. Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja pada tahun berikutnya.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomen dasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
28	IP ASN	Kedisiplia n Pegawai masih perlu monitoring	.Pelapora n pengendali an dan penjatuh a n hukuman disiplin , kode etik dan kode perilaku pegawai dilakukan setiap bulan melalui pelaporan aplikasi SIMOD pada SIASN	Tgl 5 bulan ke dua	Terakumul asinya pelanggaran disiplin terhadap kewajiban masuk kerja sebanyak 2 pegawai (hukuman ringan)			Telah di tindak lanjuti pelanggaran hari kerja bagi 2 org pegawai dengan SK HukDis

10

Sasaran Kegiatan**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan****Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,42	88,57	102,49	▲ Tercapai/ Melampaui
30	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3	3	100	▲ Tercapai/ Melampaui
NPSS				101,25	▲ Tercapai/ Melampaui

29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,42	88,57	102,49	▲ Tercapai/ Melampaui

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai assessment yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional. Pada realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024 didapatkan nilai realisasi sebesar 88,57% dengan capaian 102,49 % dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2024	86,42	88,57	102,49	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	84	86,22	102,64	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	79	83	105,60	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	74	74,84	101,14	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	84	70,80	84,29	▲ Akan Tercapai

Realisasi indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024 yaitu sebesar 88,57% telah melampaui target tahun 2024 yang ditetapkan yaitu sebesar 86,42%. Capaian indikator kinerja sebesar 102,49% dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat persentase realisasi indikator setiap tahunnya dan realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2024. Namun terdapat penurunan target berdasarkan reuiu rencana strategis pada tahun 2021 yaitu sebesar 84 pada 2020 menjadi 79 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan realisasi indikator kinerja belum dapat mencapai target indikator yang ditetapkan yang disebabkan adanya perubahan tools penilaian Standar Kemampuan Laboratorium yang telah ditetapkan oleh PPPOMN sebagai laboratorium pembina unit sehingga diperlukan penyesuaian terhadap target pada tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	87,96	86,42	88,57	102,49
Mataram	87,96	95,00	95,74	100,78
Samarinda	87,96	82,08	85,63	104,33
Jayapura	87,96	83,70	86,58	104,44

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya lebih tinggi dibandingkan dengan unit kerja lain BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda. Namun lebih rendah dibandingkan dengan BBPOM di Mataram. Perolehan nilai realisasi BBPOM di Palangka Raya 88,57%, BBPOM di Jayapura 86,58%, BBPOM di Samarinda 85,63% dan BBPOM di Mataram 95,74%. Realisasi BBPOM di Mataram berada diatas rata-rata target IKU Badan POM nasional yaitu 91,00% sedangkan realisasi BBPOM di Palangka Raya, BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda belum berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pemenuhan SKL tahun 2024 diperoleh realisasi sebesar 88,57 % dengan komposisi antara lain realisasi Penilaian standar ruang lingkup sebesar 88,90 % realisasi penilaian standar kompetensi sebesar 98,24 % dan realisasi penilaian standar peralatan sebesar 78,56 %.

Jika dibandingkan realisasi SKL tahunan terhadap realisasi pemenuhan SKL pada triwulan III 2024, terdapat peningkatan sebesar 2,35 % yang semula 86,22 % menjadi 88,57 %. Adanya rotasi pegawai, pelaksanaan beberapa kegiatan pengembangan kompetensi, penambahan ruang lingkup serta rekalkulasi terhadap jumlah alat laboratorium sangat mempengaruhi penilaian SKL.

Peningkatan terhadap realisasi penilaian sementara pada tahun 2024 didukung oleh terlaksananya roadmap peningkatan SKL baik itu ruang lingkup, kompetensi, dan peralatan yang telah disusun pada awal tahun. Roadmap disusun berdasarkan analisa kebutuhan dengan melihat pedoman sampling tahun berjalan khususnya untuk kebutuhan parameter uji spesifik berdasarkan sistem regionalisasi laboratorium yang mana membutuhkan

kompetensi, pemenuhan peralatan khusus serta peningkatan kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup yang telah ditetapkan.

Adapun kendala dalam pencapaian SKL antara lain :

- Terdapat personil yang baru bergabung dengan laboratorium pengujian yang memiliki gap kompetensi yang cukup jauh, sehingga membutuhkan langkah-langkah pemenuhan terhadap kompetensi yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi laboratorium.
- Terdapat beberapa parameter uji yang memang tidak dapat dilaksanakan disebabkan antara lain karena tidak adanya instrumen, baku pembanding, reagen tertentu dan suku cadang.
- Terdapat beberapa peralatan yang membutuhkan perawatan maupun perbaikan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu :

- Meningkatkan evaluasi terhadap roadmap upaya pemenuhan standar Kemampuan Laboratorium masing-masing komoditi mengacu terhadap standar kompetensi laboratorium yang ditetapkan.
- Meneruskan koordinasi dengan kelompok substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling agar dapat menyediakan sampel-sampel khusus yang ditujukan untuk peningkatan standar ruang lingkup.
- Merealisasikan rencana kalibrasi/verifikasi serta perawatan dan perbaikan alat agar performa alat laboratorium dapat terjaga.

d. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	1.284.522.400	1.284.397.901	99,99	102,49	0,02	100% (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dialokasikan sebesar Rp 1,340,936,350 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 1,284,522,400 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 1,284,397,901 dengan capaian realisasi 99.99% dan capaian Indikator 102.49% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0.02 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi realisasi pencapaian kinerja sehingga indikator Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Terlaksananya kegiatan pengembangan kompetensi bagi pegawai yang mengalami rotasi yaitu dengan kegiatan on the job training sesuai dengan komoditi yang ditempati.
- Terlaksananya kegiatan pengujian sampel ruang lingkup kosmetik dengan parameter uji Identifikasi Klobetasol pada sediaan kosmetik pada TW II.
- Terlaksananya kegiatan pengujian sampel ruang lingkup mikrobiologi dengan parameter uji ALT dan AKK sediaan kosmetik pada TW II.
- Terlaksananya Pelatihan Analisis Instrumen komoditi pangan dan kosmetik yang dilaksanakan oleh PPPOMN pada TW II.
- Pelatihan Uji banding antar lab. Proficiency Test ISO/IEC 17043:2023, Interlaboratory Comparisons dan Statistic ISO 13528:2022 terlaksana pada tanggal 6-8 Mei 2024 diikuti oleh seluruh personel laboratorium.
- Terlaksananya Bimbingan Teknis Internal Obat dengan Judul Verifikasi Disolusi Kapsul Lansoprazole pada TW IV.
- Terlaksananya Bimbingan Teknis Internal Mikrobiologi dengan judul Verifikasi Metode Ekstraksi DNA (49/MBM/MA PPPOMN/19) dan Deteksi Fragmen Gen Sitokrom B (cyt B) 74/BT/16 pada Produk Daging Olahan pada TW IV.
- Terlaksananya kegiatan uji profisiensi, uji kolaborasi, uji banding antar laboratorium dan uji verifikasi sampai dengan TW III.
- Terlaksananya kegiatan pengujian sampel ruang lingkup komoditi Obat dengan parameter uji sediaan Tadalafil Tablet, Medroxyprogesterone Acetat Injeksi dan Bisacodyl Suppositoria pada TW III.
- Terlaksananya kegiatan pengujian sampel ruang lingkup komoditi Kosmetik dengan parameter uji Identifikasi Fenol secara KCKT-PDA dan Identifikasi metanol secara GCMS pada TW III.
- Terlaksananya kegiatan perawatan alat, kalibrasi dan pengecekan antara untuk alat dan instrumen secara rutin dan berkala.
- Terlaksananya updating database alat, admin dan penanggung jawab alat di aplikasi DIKOLABORASI.
- Penginstalan alat penambah nilai dan uji fungsinya yaitu Cooler HPLC Waters Alliance dan Unit Module Pompa HPLC Agilent 1200 Series telah terlaksana pada bulan Mei 2024.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- Pengadaan suku cadang yang diperlukan dalam proses uji sekaligus untuk menjaga performa alat laboratorium, baru dapat terlaksana pada akhir triwulan II.
- Pelaksanaan perbaikan dan validasi beberapa instrumen terhambat karena menunggu *consumable parts* datang.
- Beberapa kali gagal uji fungsi pH meter yang baru dibeli dikarenakan alat terdisplay error sehingga menghambat proses pengujian.

f. Upaya peningkatan kinerja

Upaya peningkatan kinerja diperlukan konsistensi terhadap persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan maupun inovasi terkait persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP BBPOM di Palangka Raya yang optimal sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP secara konsisten dan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam peningkatan kinerja. Pembuatan inovasi untuk kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan maupun monitoring dan evaluasi nya agar indeks pengelolaan data dan informasi dapat terus dipertahankan optimal.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan diperoleh informasi terjadi peningkatan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada poin pemenuhan ruang lingkup, kompetensi laboratorium dan peralatan.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

N o.	Indikato r	Kondisi Awal	Rekomen dasi	Tim elin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Ti m eli ne	
29.	Persenta se pemenuh an laborator ium pengujia n Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Capaian indikator telah mencapai target dengan nilai capaian 86,22%	Rekomendas i yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pencapaian yaitu melakukan monitoring dan evaluasi yang lebih ketat terhadap capaian SKL per triwulan secara berkala, konsisten dan sistematis.	s.d TW IV 2024	Pengadaan reagen, suku cadang, BHP, baku pembanding, kegiatan kalibrasi untuk menunjang peningkatan ruling GLP sudah terlaksana	-	-	Realisasi Nilai SKL meningkat menjadi 88,57% sampai akhir 2024

30. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target (%)	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3	3	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal pada tahun 2024 memperoleh nilai indeks 3 dan capaian terhadap target 100,00 % dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Hal ini menunjukkan bahwa pemutakhiran serta pemanfaatan sistem informasi telah dilakukan secara optimal untuk menunjang kinerja pengawasan obat dan makanan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2024	3	3	100	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	2,5	3	120	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	2,25	3	133,33	▲ Tercapai/ Melampaui
	2021	2	2,1	105,00	▲ Tercapai/ Melampaui
	2020	1,5	1,43	94,70	▲ Akan Tercapai

Pengelolaan data dan informasi dalam sistem pengawasan obat dan makanan melalui pemanfaatan dan pemutakhiran data secara optimal di BBPOM di Palangka Raya sejak tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2022, yaitu dengan diperolehnya nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan nilai indeks 3 yang mampu dipertahankan sampai dengan akhir periode renstra pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	3	3	3	100
Mataram	3	3	3,6	120
Samarinda	3	3	2,9	96,97
Jayapura	3	3	3	100

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan unit kerja lain yang sejenis menunjukkan bahwa terdapat kesamaan realisasi indeks pada unit kerja BBPOM di Jayapura, dan terdapat perbedaan realisasi pada unit kerja BBPOM di Mataram yang memperoleh nilai indeks lebih tinggi 0,6 dan BBPOM di Samarinda yang memperoleh nilai indeks yang lebih rendah 0,1 jika dibandingkan dengan nilai indeks yang diperoleh BBPOM di Palangka Raya.

Jika dibandingkan dengan target nasional, terdapat 1 unit kerja yang belum mencapai target sedangkan 3 unit kerja lain nya mampu mencapai target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Beberapa faktor yang mendukung nilai maksimal pada pencapaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal selama tahun 2024:

1. Pemanfaatan *email*

Pemanfaatan *email corporate* individu maupun unit mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 62 akun, selama tahun 2024 seluruhnya aktif melakukan login dan pemanfaatan untuk mendukung kinerja pengawasan obat dan makanan dan memberikan nilai pemanfaatan *email* BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

2. Pemanfaatan *Dashboard BCC*

Dashboard BCC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan *email*, *sharing folder* dan berita aktual yang telah diwartakan. Selama tahun 2024, pemanfaatan *dashboard BCC* mendapat nilai 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

3. Pemanfaatan *sharing folder*

Sharing folder dimanfaatkan dalam melakukan pengawasan penandaan produk. Selama tahun 2024, telah dilakukan akses ke *sharing folder* sebanyak 1.433 kali dengan rata-rata akses 119 kali per bulan. Hal ini memberikan nilai 3 yang artinya *sharing folder* sangat dimanfaatkan dalam menunjang kinerja pengawasan obat dan makanan.

4. Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual merupakan pemberitaan kegiatan yang diunggah pada *subsite* Badan POM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan internal maupun kegiatan yang melibatkan *stakeholder* eksternal seperti KIE, *talkshow*, *bimtek*, *workshop* dan lain sebagainya. Selama tahun 2024 jumlah berita aktual yang telah diunggah yaitu sebanyak 123 berita dengan jumlah berita yang diunggah yaitu 8 berita per bulan. Total *viewer* sebanyak 28.101 dengan perhitungan rata-rata pengunjung 2.342 orang per berita yang diunggah. Hal ini memberikan nilai indeks 3 yang artinya berita aktual dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan informasi terkini seluruh kegiatan terkait dengan pengawasan obat dan makanan.

5. Pemutakhiran SPIMKer

Pemutakhiran aplikasi SPIMKer merupakan pemutakhiran informasi kasus keracunan/kejadian luar biasa keamanan pangan yang terjadi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, bekerjasama dengan rumah sakit pemerintah untuk mengisi data kasus keracunan dan UPT BPOM melakukan verifikasi data tersebut. Nilai pemutakhiran SPIMKer BBPOM di Palangka Raya yang dientry dan terverifikasi pada tahun 2024 sebesar 96,77 % dengan nilai indeks 3 yang menunjukkan bahwa SPIMKer telah dimutakhirkan secara optimal.

6. Pemutakhiran SIPT.

Perhitungan indeks pemutakhiran data melalui SIPT pada tahun 2024 terdiri dari 3 komponen antara lain % pemutakhiran data pemeriksaan sarana, % pemutakhiran data sampling dan % pemutakhiran data pengujian. Persentase masing-masing komponen pemutakhiran data SIPT sebagai berikut, persentase pemeriksaan sarana sebesar 110,04 %, persentase sampling sebesar 101,55%, persentase

pengujian sebesar 100 %, dengan rata-rata ketiga komponen tersebut sebesar 103,86 % sehingga mencapai nilai indeks 3 atau telah dimutakhirkan secara optimal.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	614.895.010	614.378.181	99,92	120	0,20	95% (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal dialokasikan sebesar Rp 697.719.950 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 614.895.010 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 614.378.181 dengan capaian realisasi 99,92% dan capaian Indikator 120% berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,20 dan masuk dalam kategori 95% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal adalah :

- Penetapan tim Pelaksana Publikasi Media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit menggunakan *email corporate*
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan *email corporate*
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel disiplin untuk mengingatkan menggunakan *email corporate*, *sharing folder*, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dalam input pemutakhiran data dan pemanfaatan secara berkala, konsisten dan sistematis baik dengan internal BBPOM di Palangka Raya dan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan *email corporate* individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan Tim Pelaksana Publikasi Media BBPOM di Palangka Raya dalam melakukan publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya

g. Upaya peningkatan kinerja

Dalam upaya peningkatan kinerja diperlukan konsistensi terhadap pemanfaatan dan pemutakhiran data dan informasi terkait pengawasan obat dan makanan. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan maupun inovasi terkait indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan dan pemutakhiran data dilakukan secara konsisten dan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam peningkatan kinerja. Pembuatan inovasi untuk kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan maupun monitoring dan evaluasi nya agar indeks pengelolaan data dan informasi dapat terus dipertahankan optimal.

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja'

Laporan kinerja terhadap indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal telah dimanfaatkan dalam upaya perbaikan terus menerus guna meningkatkan kinerja baik melalui penyampaian informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjut yang dilakukan.

Pemanfaatan laporan kinerja sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan perencanaan maupun penetapan strategi atas tantangan yang akan dihadapi, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektifitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomen dasi	Tim elin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Ti m eli ne	
30	Indeks Pengelola an Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Pada TW III 2024, realisasi indikator telah mencapai target dengan nilai indeks 3	Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahank an pencapaian nilai indeks maksimal yaitu melakukan koordinasi input pemutakhiran data dan pemanfaatan secara berkala, konsisten dan sistematis baik secara internal maupun dengan tim penanggungja wab data dan informasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM	s.d TW IV 202 4	Menyampaikan monitoring aspek pemutakhiran dan pemanfaatan secara lebih awal Komunikasi PIC Pusdatin bila ada kendala	-	-	Realisasi nilai indeks dapat dipertahankan sampai dengan akhir TW IV dengan nilai indeks 3 dan capaian 100%.

11

Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	90,70	92,01	101,44	Tercapai/ Melampaui
		32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96,27	100,00	103,87	 Tercapai/ Melampaui
		33. Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya	92,00	98,56	107,13	  Tercapai/ Melampaui
		34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	60,43	100,71	  Tercapai/ Melampaui
					103,29	 Tercapai/ Melampaui



Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	90,70	92,01	101,44	▲ Tercapai/ Melampaui

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus:

$$(Nilai EKA \times 50\%) + (Nilai IKPA \times 50\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja

Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 62 tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan diperkuat dengan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 466 tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran. Penilaian EKA pada tingkat Satuan Kerja dilakukan terhadap aspek kinerja perencanaan anggaran diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK), dimana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran.

Perubahan tata cara penilaian EKA diikuti dengan reformulasi penilaian IKPA berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L). Fokus reformulasi penilaian IKPA terdapat pada 3 aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran (25%), kualitas pelaksanaan anggaran (50%) dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%) dengan 7 indikator kinerja yaitu revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (15%), data kontrak (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP dan TUP (10%), penyerapan anggaran (20%) dan capaian output (25%).

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya tahun 2024 adalah sebesar 92,01 yang berasal dari nilai EKA 85 dan nilai IKPA 99,01 berhasil memberikan capaian 101,44% terhadap target 90,7 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi			Capaian (%)	Katagori
			EKA	IKPA	NKA		
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	2024	90,70	85 (50%)	99.01 (50%)	92,01	101,44	 Tercapai/ Melampaui
	2023	92,00	86.98 (60%)	97.79 (40%)	91,30	99,24	 Akan Tercapai
	2022	93,60	86.58 (60%)	94.37 (40%)	89,70	95,83	 Akan Tercapai
	2021	93,00	84.01 (60%)	97.81 (40%)	89,53	96,27	 Akan Tercapai
	2020	93,00	86.53 (60%)	98.15 (40%)	91,16	98,02	 Akan Tercapai

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya sangat dinamis dalam pelaksanaan dan penilaiannya, dimana hampir setiap tahun mengalami perubahan kebijakan penilaian oleh Kementerian Keuangan. Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBPOM di Palangka Raya Tahun 2024 berdasarkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.09.23.2253 Tahun 2023 tanggal 15 September 2023, target indikator NKA ditetapkan sebesar 96. Pada akhir tahun 2024, berdasarkan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.07.01.2.21.12.23.920 tanggal 5 Desember 2023 tentang Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024 dilakukan reviu target indikator kinerja oleh unit pengampu, sehingga mengalami perubahan target semula 96 menjadi 90,7 berdasarkan evaluasi capaian kinerja dari tahun 2020 sampai dengan Triwulan III Tahun 2023.

Perubahan target indikator kinerja NKA selain pada tahun 2024 yang semula 96 menjadi 90,70, juga terjadi pada tahun 2023 mengalami perubahan target semula 94,8 menjadi 92 dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya. Ketidaktercapaian target disebabkan perubahan tata cara dan komponen penilaian yang sangat dinamis berubah apabila dibandingkan pada saat perencanaan targetnya, serta standar nilai NKA yang baik oleh Kementerian Keuangan adalah minimal 90.

Setelah dilakukan perubahan target, pada tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dalam 1 kurun periode Rencana Strategis 2020-2024. Tahun 2024 sebagai tahun ke-5 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional berhasil memberikan realisasi tertinggi sebesar 92,01 dengan realisasi terendah pada tahun 2021 sebesar 89,53.

Dilihat dari komponen pendukung indikator kinerja NKA yaitu indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dari tahun 2020 sampai dengan 2024 berada pada rentang 84,01 sampai dengan 86,98 dengan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2023, sedangkan pada indikator Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) berada pada rentang 94,37 sampai dengan 99,01 dengan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2024, hal ini menunjukkan meski mengalami banyak perubahan atas penyesuaian kebijakan pengelolaan anggaran oleh Kementerian Keuangan, BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapainya berdasarkan hasil evaluasi informasi kinerja periode sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target Nasional	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	94,4	90,07	92,01	101,44
Mataram	94,4	91,15	92,41	101,38
Samarinda	94,4	90,57	97,40	107,53
Jayapura	94,4	89,48	90,31	100,93

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tahun 2024 pada kelompok unit kerja lain yang sejenis, keempat unit pelaksana teknis tersebut berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai realisasi tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dengan realisasi 97,40 (capaian 107,53%) dan realisasi terendah adalah BBPOM di Jayapura dengan realisasi 90,31 (capaian

100,93%), namun keempat unit pelaksana teknis belum ada yang berhasil melampaui target IKU Badan POM (nasional) yaitu 94,4.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang telah ditetapkan yaitu 101.44% terhadap target 90,07 dengan realisasi 92,01 yang berasal dari nilai EKA 85 dan nilai IKPA 99,01. Pada tahun 2024 ini, indikator NKA hanya diukur pada akhir tahun, sebagai tindak lanjut atas Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran.

Pada tingkat Satuan Kerja, Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) difokuskan untuk menilai kualitas perencanaan anggaran yang terdiri dari 2 komponen, yakni Efektivitas dengan bobot 75% yang berasal dari capaian RO (RVRO/TVRO) dan Efisiensi dengan bobot 25% yang berasal dari penggunaan SBK (10%) dan Efisiensi SBK (15%). Nilai kinerja perencanaan anggaran pada aplikasi Smart DJA sebesar 42,5 dengan kriteria Sangat Baik yang berasal dari Capaian Rincian Output dan penggunaan SBK. Pada penganggaran BBPOM di Palangka Raya, terdapat 1 Standar Biaya Keluaran (SBK) yaitu kelompok rincian output perkara Hukum Badan Usaha, dengan target 4 perkara yang terealisasi menjadi 7 perkara pada akhir tahun, dengan nilai tingkat efisiensi sebesar 50% terhadap indeks SBK melebihi standar indeks SBKK yaitu maksimal 20% sebagaimana tertuang dalam tabel Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebagai berikut:

NK Perencanaan Satuan Kerja					Monitoring / NK Perencanaan SK		
Tampilan: 10 Print					Catat		
No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas		Efisiensi	
				Capaian RO	Penggunaan SBK	Efficiensi SBK	
1		BALAI SUMBU PENGENDALIAN DAN PEMANTAUAN PELAKSANAAN	95,00	100,00	100,00	5,00	

Reformulasi penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terjadi pada triwulan 2 tahun 2024 dari semula 8 indikator menjadi 7 indikator penilaian pada 3 aspek penilaian dengan perubahan bobot penilaian pada indikator deviasi halaman III DIPA yang semula 10% menjadi 15%. aspek kualitas tersebut yaitu (1) aspek kualitas perencanaan anggaran yang diukur melalui revisi DIPA (bobot 10%) dan deviasi halaman III DIPA (bobot 15%); (2) aspek kualitas pelaksanaan anggaran yang diukur melalui penyerapan anggaran (bobot 20%), belanja kontraktual (bobot 10%), penyelesaian tagihan (bobot 10%) dan pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%), dimana aspek dispensasi SPM tidak lagi diukur, dan (3) aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran yang diukur melalui capaian output dengan bobot 25%.

Nilai kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) pada aplikasi Smart DJA sebesar 49,51 dengan kriteria Sangat Baik. Dari 7 indikator tersebut, 4 indikator memperoleh nilai akhir 100, 3 indikator lain yang belum berhasil adalah indikator dengan bobot tertinggi kedua 20% yaitu penyerapan anggaran sebesar 19,52 diikuti dengan pengelolaan UP dan TUP dengan nilai



EALAI PENGAWAS CBAT DAN MAKANAN PALANO KAREYA

Jagad Dharma JULY

No	KODE KPPN	KODE DA	KODE Sekt	Uraian Sekt	Kategori	Kategori Pekerjaan Anggaran		Sajian Pelaksanaan Anggaran				Total Nilai Pelaksanaan Anggaran	Kode Total	Kategori Bobot	Rendemen SPK (Persentase)	Nilai Akut (nilai Total/Kategori Bobot)
						KODE DPA	Terkait Mutasi DPA	Pengeluaran Anggaran	Salang Kembalikan	Penghasilan Taktik	Pengeluaran UP dari TUP					
1	640	360	400402	SUKSES DAN PPH/REKAS POKT DAN MELAKUKAN 3 PULANGKAPAL	Salat	100.00	120.39	91.00	95.00	99.30	10.70	100.00	99.01	100%	0.99	0.04
					BOROT	13	19	20	10	10	10	25				
					Nilai Akut	10.00	15.39	1.00	9.00	19.30	5.97	25.00				
					Nilai Akut	99.30			86.00			100.00				

Indikator penyerapan anggaran nilai 97,59 belum tercapai disebabkan perubahan penilaian indikator yang bersifat akumulatif dari triwulan I dan mempertimbangkan besaran pagu masing-masing belanja, sehingga belanja dengan realisasi lebih dari 100% tidak dapat menutupi realisasi belanja lain yang tidak tercapai 100%. Indikator berikutnya yang tidak tercapai adalah pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 99,73, hal ini disebabkan kesalahan pengembalian penggunaan tambahan uang persediaan, yang seharusnya maksimal digunakan tanpa ada pengembalian, apabila terdapat pengembalian penggunaan uang persediaan sebaiknya adalah jenis uang persediaan awal yang dikembalikan. Indikator ketiga yang tidak tercapai adalah belanja kontraktual dengan nilai 95,2, hal ini disebabkan adanya tambahan anggaran belanja modal pada triwulan IV yaitu untuk rehabilitasi laboratorium dengan kontrak di bulan November 2024.

Atas realisasi indikator EKA dan IKPA pada tahun 2024, permasalahan yang dihadapi dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menjaga kinerja pengelolaan anggaran tetap berjalan baik, beberapa upaya perbaikan yang telah dan dapat dilakukan pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan kualitas perencanaan anggaran, yaitu pada saat penyusunan DIPA dalam hal penetapan proyeksi Rencana Penarikan Dana (RPD) Halaman III DIPA pada triwulan I perlu mempertimbangkan proporsi target penyerapan anggaran dari masing-masing belanja karena akan menjadi baseline pengukuran pelaksanaan anggaran
2. Melakukan identifikasi dini faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengadaan barang/jasa seperti peraturan, kebijakan pemerintah antara lain kebijakan import barang, kebijakan penggunaan produk dalam negeri, kebijakan proses pengadaan barang/jasa dan perubahan pengenaan pajak PPN barang. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan yaitu variasi ketersediaan barang, mekanisme ketersediaan barang, tanggal kedaluarsa, rencana waktu penggunaan barang, jadwal pemeliharaan barang yang akan mempengaruhi pengalokasian sumber dana yang digunakan dan waktu pencairan dana pembayaran.
3. Percepatan proses pengadaan barang/jasa dilakukan pra DIPA dengan mempertimbangkan kompleksitas identifikasi barang/jasa yang diadakan dan batas waktu penilaian pendaftaran kontrak.



4. Menyusun perhitungan pengalokasian penggunaan sumber dana, jumlah maksimum pencairannya pada waktu tertentu dan estimasi kedatangan barang yang akan memengaruhi pembayaran.
5. Melakukan mitigasi risiko atas kebijakan pemerintah dalam hal ini kebijakan penghematan anggaran, seperti penghematan 50% terhadap anggaran perjalanan dinas sehingga pembiayaan perjalanan dinas dapat diproses menggunakan mekanisme LS sebelum pelaksanaan kegiatan.
6. Penyelarasan penetapan target capaian output pada IKPA dengan target indikator kinerja RAPK untuk capaian output dan indikator kinerja yang memiliki kesamaan nomenklatur.
7. Perbaikan perencanaan penarikan dana pada halaman III DIPA melalui penyusunan PoA RPD yang dilakukan pada awal triwulan khususnya kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan swakelola yang banyak dipengaruhi factor eksternal dipastikan memiliki strategi alternatif kegiatan apabila kegiatan tersebut tertunda karena tidak dapat terlaksana untuk tetap menjaga rencana penyerapan anggaran terealisasi.
8. Monitoring dan evaluasi ketat dilakukan secara harian dan mingguan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengukuran indikator penyerapan anggaran dan deviasi halaman III DIPA.
9. Pemberian informasi peringatan dini setiap mingguan kepada penanggungjawab kegiatan untuk melakukan monev pencapaian target output yang ditetapkan pada IKPA, kegiatan dan pembayaran yang mempengaruhi realisasi anggaran atas rencana penyerapan anggaran dari dokumen RPD dan monitoring kontrak.
10. Mengoptimalkan penggunaan KKP dan pembayaran kegiatan menggunakan mekanisme LS sebelum.
11. Mengurangi besaran jumlah uang persediaan dan menyediakan tambahan uang persediaan.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Capaian indikator	Capaian anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	101,44	99,98	0,01	100% (efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dialokasikan anggaran sebesar Rp 512.351.900,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 405.263.450,- yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 405.185.114,-. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan,

pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai TE 0,01 karena capaian outcome yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator NKA BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang telah ditetapkan yaitu 101,44% terhadap target 90,07 dengan realisasi 92,01 yang berasal dari nilai EKA 85 dan nilai IKPA 99,01. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Perbaikan penyusunan perencanaan kegiatan yang tertuang dalam dokumen PoA triwulanan.
2. Monitoring dan evaluasi secara ketat setiap harian dan mingguan khususnya pada indikator penyerapan anggaran dan deviasi halaman III DIPA.
3. Informasi peringatan dini setiap mingguan kepada penanggungjawab kegiatan untuk melakukan monev khususnya terkait target capaian output yang telah ditetapkan pada IKPA, dan realisasi anggaran atas rencana penyerapan anggaran dari dokumen RPD dan monitoring kontrak.
4. Pembayaran kegiatan menggunakan mekanisme LS sebelum.
5. Pembayaran honorarium kegiatan pro PN dilakukan di awal bulan.
6. Identifikasi kegiatan, pengadaan barang/jasa dan kedatangan barang pengadaan yang dapat dipercepat pelaksanaan kegiatan dan pembayarannya.
7. Menyediakan tambahan uang persediaan.
8. Memperbaiki kualitas perencanaan dengan perbaikan kualitas monev secara lebih intensif.
9. Percepatan proses pengadaan belanja modal pasca pembukaan blokir untuk diselesaikan di akhir triwulan dan dilaporkan ke KPPN tepat waktu.
10. Percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan swakelola dilakukan di awal bulan.
11. Addendum kontrak untuk pembayaran barang yang telah diterima.
12. Addendum kontrak untuk pengadaan barang yang telah diterima namun belum dapat dibayarkan karena anggaran berasal dari sumber dana PNP yang sudah habis proporsi Maksimum Pencairannya di triwulan III.
13. Penagihan percepatan penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan.

Penilaian kualitas pelaksanaan anggaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan anggaran yang berkualitas. Meski telah berhasil mencapai target kinerja, beberapa hal yang belum efektif dilaksanakan dan menjadi kendala antara lain:

1. Penambahan anggaran belanja modal pada triwulan IV.
2. Belum dimanfaatkannya perencanaan kegiatan dan anggaran dalam PoA RPD triwulan III sebagai tools kendali, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan terhadap target yang direncanakan sehingga masih terdapat beberapa rincian output tidak tercapai, anggaran tidak terealisasi 100% terhadap yang direncanakan dan kurangnya strategi pelaksanaan kegiatan.
3. Belum disusun alternative kegiatan apabila terdapat kendala pelaksanaan kegiatan/pengadaan.
4. Keterlambatan proses pengadaan karena kurangnya komitmen dalam pelaksanaan pengadaan, tidak segera menindaklanjuti permasalahan pengadaan, kebijakan

- penggunaan produk dalam negeri, kebijakan mekanisme pengadaan melalui e-purchasing dan kebijakan pengadaan reagensia kimia konsolidasi.
5. Perubahan harga barang yang mempengaruhi keterlambatan proses pengadaan.

g. Upaya peningkatan kinerja

Indikator NKA BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang telah ditetapkan yaitu 101,44% terhadap target 90,07 dengan realisasi 92,01 yang berasal dari nilai EKA 85 dan nilai IKPA 99,01. Atas keberhasilan capaian indikator NKA ini, beberapa upaya peningkatan kinerja yang dapat dilakukan di masa mendatang antara lain:

1. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilaksanakan pra DIPA dan diselesaikan pada triwulan I
2. Tatakelola arsip keuangan yang semula hardcopy dan membutuhkan banyaknya lemari dan ruang penyimpanan, dialihmediakan tersimpan menjadi softcopy dengan tetap menjaga keaslian dokumen.
3. Dasar perhitungan indeks anggaran pada SBK perlu disesuaikan dengan kondisi di lapangan.
4. Pembayaran menggunakan mekanisme LS sebelum untuk pelaksanaan kegiatan, perjalanan dinas dan honorarium, mengurangi penggunaan uang persediaan dan mengoptimalkan pembayaran menggunakan KKP mendorong peningkatan penyerapan anggaran.
5. Pemanfaatan teknologi open source yang dapat diakses bersama.
6. Peningkatan pemahaman dan kesadaran pihak yang terlibat..

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja tahun 2023 dan Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja lebih baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi perencanaan kegiatan dan pembayaran, pengadaan barang dan jasa, penggunaan uang persediaan dan tambahan uang persediaan, pengelolaan arsip keuangan, pemanfaatan kendaraan dinas, penetapan prioritas kegiatan, dan penggunaan anggaran belanja barang
2. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain
3. Dimanfaatkan pertimbangan dalam perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan indikator kinerja yang lain
4. Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja pada tahun berikutnya.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendas i	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencan a aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	1. Terdapat rincian output yang belum tercapai 2. Terdapat pembukaan blokir belanja modal, berdampak pada percepatan pelaksanaan pengadaan 3. Realisasi belanja barang yang masih rendah meski sudah ada perbaikan peningkatan (84.64%, naik 12.60% dari Juli) 4. deviasi realisasi tertinggi pada belanja pegawai 0.58% dg rata-rata deviasi 3.98% 5. Terdapat pengadaan yang menggunakan dana PNBPN sudah selesai 6. Penambahan anggaran belanja modal untuk rehabilitasi laboratorium, penambahan rincian output 7. Terbit SE Kemenkeu penghematan alokasi anggaran perjadi 50% pada anggaran	1. Monev dilakukan secara ketat secara mingguan 2. Informasi peringatan dini mingguan atas capaian rincian output thd target yg telah ditetapkan pada ikpa 3. Pemberian informasi peringatan dini mingguan atas realisasi anggaran 4. Pembayaran kegiatan menggunakan mekanisme LS sebelum 5. Identifikasi kegiatan/pembayaran pengadaan yang dapat dipercepat 6. Memperbaiki kualitas perencanaan dengan perbaikan kualitas monev lebih intensif 7. Segera melakukan pembayaran kontrak anggaran PNBPN setelah terbit SE penggunaan PNBPN ke 3 8. Penetapan prioritas pemanfaatan	-	1. Peringatan dini informasi target rincian output dan realisasi anggaran secara mingguan 2. Pembayaran kegiatan menggunakan mekanisme LS sebelum 3. Menyediakan tambahan uang persediaan 4. Addendum kontrak untuk pembayaran terhadap barang yang telah diterima 5. Monev ketat harian indikator penyerapan anggaran dan deviasi halaman III IKPA bulan on going 6. Pembayaran honorarium kegiatan tepat	-	-	1. Penurunan rincian output yang tidak tercapai (dari 1 menjadi 0) 2. Peningkatan realisasi belanja barang menjadi 102.97% terhadap target triwulan 3 3. Deviasi realisasi belanja barang terjaga 0.01% sehingga rata-rata akumulatif deviasi turun menjadi 3.63% 4. Pembayaran kontrak pengadaan barang yang menggunakan sumber dana PNBPN 5. Pengawasan ketat pelaksanaan rehabilitasi laboratorium 6. Identifikasi prioritas kegiatan yang dapat dibiayai menggunakan anggaran perjadi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendas i	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencan a aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2024 8. Terdapat automatic blocking anggaran perjadin 50% pada anggaran 2025 9. Terdapat perencanaan kegiatan menggunakan alokasi perjadin dalam cukup besar, namun kurang dikoordinasik an dalam hal penyediaan anggarannya 10. Terdapat inovasi baru yang memerlukan anggaran perjadin 11. Deviasi belanja barang 12. Terdapat kontrak jasa konsultan yang belum dilaporkan 13. Terdapat kesalahan perhitungan kebutuhan tambahan uang persediaan 14. Kegiatan rehabilitasi laboratorium selesai di minggu kedua, dengan kondisi belum dapat langsung digunakan (perlu pembersihan dan penataan ulang sarana prasana di ruangan)	sisa anggaran perjadin 9. Pemanfaatan alokasi anggaran belanja barang untuk memenuhi kebutuhan operasional perkantoran, pengadaan barang yang diperlukan untuk kegiatan tahun 2025 10. Percepatan pelaksanaan pemilihan dan pengadaan rehabilitasi gedung lab 11. Monev pelaksanaan rehabilitasi laboratorium sehingga dapat selesai tepat waktu 12. Percepatan penyelesaian pertanggungj awaban keuangan dan pembayaran		waktu 7. Penagiha n percepatan penyelesaian pertanggung jawabana n kegiatan 8. Monev target penyerap an anggaran dan deviasi halaman III IKPA bulan n+1 9. Percepatan pelaksana an kegiatan dan pengadaa n swakelola dilakukan di awal bulan 10. Percepatan pengadaa n belanja modal pasca buka blokir diselesaik an di akhir tw dan dilaporkan tepat waktu 11. Addendu m kontrak untuk pengadaa n yang sudah diterima namun belum dapat			7. Pemanfaata n sisa anggaran belanja barang untuk memenuhi kebutuhan di tahun 2025 (ct. test kit) 8. Pengawasa n ketat pelaksanaa n rehabilitasi laboratoriu m sehingga dapat selesai tepat waktu dan dibayarkan tepat waktu 9. Pengalihan pembayara n perjadin menggunak an LS sesuai batas waktu pembayara n LS non honorarium 10. Pemanfaata n sisa belanja pegawai untuk lembur pegawai membersihk an dan menata ulang sarana prasarana di lokasi rehabilitasi laboratoriu m 11. Identifikasi komponen perjadin yang dapat dialihkan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendas i	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencan a aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dibayarka n karena anggaran sumber dana PNP yang sudah habis proporsi Maksimu m Pencairan nya di triwulan 3 12. Pembayar an kontrak terhadap barang datang/ko ntrak selesai yang menggun akan dana PNBP 13. Percepat an pelaksana an pemilihan penyedia rehabilitas i laboratori um 14. Identifikas i prioritas kegiatan menggun akan perjadi n 15. Pemanfaa tan sisa anggaran belanja pegawai 16. Mengalihk an pembayar an perjadi n menggun akan LS 17.			pembayara nnya menggunak an pemelihara an kendaraan 12. Penggunaa n sisa anggaran perjadi n untuk konsultasi layanan perkantoran (kepegawai an, kearsipan dan perencanaa n dan penganggar an) 13. Anggaran belanja pegawai, barang dan modal terserap optimal 14. Memastikan perhitungan penggunaa n dana PNBP dan pembayara nnya terhitung sesuai proporsi pencairan dana PNBP sehingga tidak ada barang datang/kont rak selesai yang belum terbayar 15. Meningkatk an koordinasi fungsi yang berkepentin gan yang memerluka n support

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendas i	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencan a aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Penagiha n percepata n penyelesa ian pertanggu ngjawabab n kegiatan 18. Penyeles aian pembayar an rehabilitas i gedung 19. Optimalis asi sisa- sisa anggaran			anggaran sehingga dapat dipenuhi kebutuhann ya di awal menggunak an mekanisme yang sesuai 16. Memanfaat kan teknologi, penetapan skala prioritas dan analisis risiko penggunaa n anggaran perjadi, perhitungan efisiensi dan kelayakan penggunaa n anggaran perjadi (perjadi selektif), pemanfaata n kendaraan dinas, penetapan prioritas kegiatan, selektif dalam penggunaa n anggaran belanja barang 17. Rencana Aksi yang dilakukan dinilai efektif untuk memperbai ki kualitas pelaksanaa n anggaran 18. Rencana aksi selesai di akhir tahun

32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	96,27	100,00	103,87	 Tercapai/ Melampaui

Untuk mewujudkan tujuan, visi dan misinya, Badan POM melalui program pengawasan obat dan makanan yang dilakukan baik secara pre market maupun post market dan pelayanan publik perlu didukung sarana prasarana sesuai dengan standar melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa. Pengadaan barang dan jasa mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 tahun 2021 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 16 tahun 2018 Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang merupakan dasar terbitnya Keputusan Kepala LKPP Nomor 122 tahun 2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Katalog Elektronik dalam hal ini melalui e-purchasing atau toko daring.

Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa mulai diukur pada tahun 2023 sebagai indikator direktif, dan pada tahun 2024 ditetapkan menjadi Indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja yang diukur pada akhir tahun. Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa adalah nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan pemanfaatan sistem pengadaan (SiRUP, SPSE dan e-purchasing) yang diukur melalui aplikasi Siroum yang dikelola oleh Biro Umum Badan POM.

Realisasi Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 adalah sebesar 100 berhasil memberikan capaian 103,87% terhadap target 96,27 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2024	96,27	100	103,87	Tercapai/ Melampaui
	2023	75	98,43	131,24	 Tercapai/ Melampaui
	2022	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2020	-	-	-	-

Indikator Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa merupakan indikator kinerja direktif pada tahun 2023 dan kemudian ditetapkan menjadi indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja tahun 2024. Target yang ditetapkan pada tahun 2023 didasarkan pada tren realisasi tahun 2022, sehingga sebenarnya yang dapat dibandingkan adalah realisasi tahun 2023 dengan realisasi tahun 2024, bahwa realisasi tahun 2024 lebih baik dibandingkan

dengan realisasi tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan barang dan jasa BBPOM di Palangka Raya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	96,27	100	103,87
Mataram	96,13	100	104,03
Samarinda	95,55	100	104,66
Jayapura	70	95	135,71

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa keempat unit pelaksana teknis sejenis berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan realisasi tertinggi maksimal 100 berhasil dicapai 3 unit pelaksana teknis kecuali BBPOM di Jayapura dengan realisasi 95, namun BBPOM di Jayapura berhasil melampaui target yang ditetapkan dengan capaian tertinggi sebesar 135,71%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa diperoleh dari pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang diukur pada aplikasi Siroum berdasarkan Indeks Pemanfaatan Sistem Pengadaan (SiRUP, SPSE dan e-purchasing) dengan memperhatikan 5 indikator sebagai berikut:

1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya dengan bobot 20%;
2. Persentase penerapan proses E-tendering pada pengadaan barang dan jasa dengan bobot 20%;
3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (e-purchasing) dengan bobot 20%;
4. Persentase penerapan proses non e-tendering dan non e-purchasing pada aplikasi SPSE dengan bobot 20%; dan
5. Persentase e-kontrak pada aplikasi SPSE dengan bobot 20%.

Penilaian kelima indikator tersebut pada aplikasi Siroum adalah sebagai berikut:

Indikator Pemanfaatan Sistem									
No	Satuan Kerja	SiRUP	E-Tendering	E-Purchasing	Non E-Tendering dan Non E-Purchasing	E-Kontrak	Total	Status	Aksi
1	BALAI BESAR POM DI PALANGKARAYA	2500	2000	2000	2000	2000	10000	Sangat Baik	

Dari kelima indikator tersebut, 2 indikator telah diterapkan 100% yaitu pada indikator penerapan proses e-tendering dan e-kontrak pada SPSE, indikator persentase RUP yang telah diumumkan pada aplikasi SiRUP terdapat 85 paket penyedia dan 183 paket swakelola telah 100% diumumkan, indikator penyelesaian paket pada pada aplikasi katalog

elektronik (e-purchasing) terdapat 107 paket telah 100% diselesaikan, indikator penerapan proses non e-tendering terdapat 31 paket non tender telah 100% diselesaikan dan 14 paket non SPSE telah 100% diselesaikan.

Atas realisasi indikator Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa pada tahun 2024, permasalahan yang dihadapi dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya, keberhasilan ini dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dipenuhi melalui pengadaan dengan mekanisme e-purchasing dan e-tendering, dimana semakin banyak jumlah paket yang diadakan melalui e-purchasing sehingga kelengkapan dokumen dapat terpenuhi dan dapat diselesaikan tepat waktu. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pengadaan yang belum dapat dilaksanakan melalui e-purchasing yang dilaksanakan secara pengadaan langsung sehingga mempengaruhi ketidaktertiban dalam pencatatan transaksi pengadaan barang dan jasa yang telah dilaksanakan.

Dengan diberlakukannya kebijakan mendorong proses pengadaan barang dan jasa melalui katalog elektronik (e-purchasing) pada tahun 2024, beberapa kendala/hambatan yang dihadapi antara lain:

- Pengadaan belum dapat diadakan karena kebijakan penggunaan produk dalam negeri, sehingga harus menunggu konsolidasi yang baru terealisasi pada tanggal 21 Juni 2024 seiring dengan terbitnya Surat Edaran dari Sekretaris Utama Nomor HK.02.02.2.06.24.21 Tahun 2024 tanggal 21 Juni 2024 tentang Pelaksanaan E-Purchasing Konsolidasi Pengadaan Reagen Kimia secara nasional untuk Katalog Elektronik Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2024
- Peningkatan jumlah paket pengadaan secara signifikan, seiring tidak diberlakukannya pembatasan nominal pagu paket pengadaan melalui katalog elektronik (e-purchasing).
- Peningkatan jumlah dokumen yang harus dibuat seiring dengan meningkatnya jumlah paket pengadaan tanpa memperhitungkan minimal nilai paket dari mulai proses pengadaan sampai dengan penyelesaian pekerjaan
- Kesenjangan harga yang cukup signifikan antara katalog elektronik dengan retail pembelian langsung untuk jenis barang yang sama pada penyedia yang sama, hal ini tidak mendukung upaya efisiensi penggunaan anggaran, berlawanan dengan prinsip pengadaan dalam hal memilih harga terendah, sedangkan alokasi anggaran terbatas dan kebutuhan penggunaan barang tinggi sehingga kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi, sebagai contoh pada pengadaan alat pengolahan data untuk spesifikasi teknis yang diperlukan
- Terdapat keterlambatan pemutakhiran dokumen DIPA revisi terakhir pada aplikasi SIRUP
- Kegagalan pendaftaran kontrak oleh sistem sehingga harus dilakukan pendaftaran berulang diikuti dengan pembaruan surat pesanan dan addendum

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kategori
Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa	1.227.291.425	1.226.105.799	99,90	103,87	0,04	100% (Efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan jasa dialokasikan anggaran sebesar Rp 1.208.944.475,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah

mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 1.227.291.425,- yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 1.226.105.799,-. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta paket pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai TE 0,04 karena capaian outcome yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 103,87% terhadap target 96,27 dengan realisasi 100. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Sumber daya manusia dalam hal ini pejabat pengadaan memahami proses pengadaan barang dan jasa melalui e-purchasing dan kelengkapan dokumen yang diperlukan
- Pencatatan proses pengadaan secara tertib pada aplikasi Siroom

Pengelolaan barang dan jasa sangat dipengaruhi oleh penyelesaian proses perencanaan dan pemilihan/pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan pada triwulan I, meski telah berhasil mencapai target kinerja, beberapa hal yang belum efektif dilaksanakan dan menjadi kendala antara lain:

- Pemblokiran anggaran pengadaan, khususnya belanja modal
- Rangkap pekerjaan oleh pelaksana pengadaan barang dan jasa dalam hal ini PPK dan pejabat pengadaan sehingga memperlambat proses pengadaan barang dan jasa
- Beragamnya persyaratan kelengkapan dokumen dalam pengadaan barang dan jasa melalui katalog elektronik (e-purchasing)
- Terdapat keterlambatan pemutakhiran dokumen DIPA revisi terakhir pada aplikasi SiRUP
- Barang datang terlambat karena kendala pengiriman
- Terbatasnya jumlah referensi penyedia alat laboratorium dengan status stok barang tersedia
- Tingginya jumlah barang impor bersifat spesifik dengan waktu yang cukup lama dalam proses pemesanan barang ke pihak produsen di luar negeri
- Kebutuhan barang impor dengan ketidakpastian waktu produksi dikarenakan sifat khusus dari barang yang diperlukan
- Ketidakjelasan estimasi barang datang karena kebijakan impor dari negara asal ataupun transit pengiriman barang dari negara lain serta waktu pengeluaran dari cukai pemerintah

g. Upaya peningkatan kinerja

Indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 103,87% terhadap target 96,27 dengan realisasi 100. Atas keberhasilan capaian indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa ini, beberapa upaya peningkatan kinerja yang dapat dilakukan pada masa mendatang antara lain:

- LKPP memperbaiki proses pemutakhiran anggaran secara real time pada aplikasi SiRUP

- PPK maupun pejabat pengadaan meningkatkan komitmennya dalam melengkapi dokumen dan melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan dan tanggungjawabnya
- PPK maupun pejabat pengadaan proaktif melakukan konsultasi kepada pihak terkait apabila mendapati kendala dalam proses pengadaan sampai dengan proses pembayaran
- PPK meningkatkan monitoring pengiriman barang dan proaktif berkomunikasi dengan penyedia sampai pembayaran barang
- PPK memastikan barang yang diterima telah sesuai dengan spesifikasi teknis sebelum dilakukan pembayaran barang

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja lebih baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi dalam hal menyusun perencanaan kebutuhan, pengalokasian anggaran dan sumber dana, proses pengadaan dan pengaturan termin pembayaran paket pengadaan barang dan jasa
2. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain, khususnya indikator kinerja penggunaan produk dalam negeri dan nilai kinerja anggaran
3. Dimanfaatkan pertimbangan dalam perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan indikator kinerja yang lain, khususnya indikator kinerja penggunaan produk dalam negeri dan nilai kinerja anggaran

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa	Anggaran alat laboratorium masih diblokir	Menunggu revisi buka blokir	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Kesulitan mencari barang bahan promosi yang sesuai dengan kebutuhan	Mendapatkan barang bahan promosi yang sesuai dengan kebutuhan	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Referensi penyedia alat laboratorium tidak banyak		Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Penyedia membutuhkan waktu sampai 31 Desember 2024 untuk pengadaan alat laboratorium	Penyedia menyanggupi jangka waktu pelaksanaan sampai 19 Desember 2024	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Pagu PNPB pengadaan tidak mencukupi sementara baang sudah datang	Menunggu MP PNPB Tahap III	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi

33. Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target	Kategori
Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya	92,00	98,56	107,13	Tercapai/ Melampaui

Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Ruang lingkup pengelolaan BMN terdiri dari perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan (meliputi sewa, pinjam pakai, kerja sama pemanfaatan, dan bangun guna serah/bangun serah guna, kerja sama pemanfaatan infrastruktur), pengamanan (meliputi administrasi, fisik dan hukum) dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan (meliputi penjualan, tukar menukar, hibah, dan penyertaan modal pemerintah) penatausahaan (meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan), pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Indikator Nilai Pengelolaan BMN mulai diukur pada tahun 2023 sebagai indikator direktif dan pada tahun 2024 ditetapkan menjadi indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja yang diukur pada akhir tahun. Nilai pengelolaan BMN merupakan hasil penilaian Biro Umum terhadap Pengelolaan BMN yang dilaksanakan setiap triwulan terhadap laporan yang disampaikan serta kesesuaian data pada aplikasi SIMAN BMN versi 2 dan aplikasi Siroum dengan aspek penilaian adalah penatausahaan, penggunaan, penghapusan dan pemusnahan.

Realisasi Indikator Nilai Pengelolaan BMN tahun 2024 adalah sebesar 98,56 berhasil memberikan capaian 107,13% terhadap target 92 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya	2024	92,00	98,56	107,13	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	91,00	94,96	104,35	▲ Tercapai/ Melampaui
	2022	N/A	N/A	N/A	N/A
	2021	N/A	N/A	N/A	N/A
	2020	N/A	N/A	N/A	N/A

Indikator Nilai Pengelolaan BMN merupakan indikator kinerja direktif pada tahun 2023 dan kemudian ditetapkan menjadi indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja tahun 2024.

Target yang ditetapkan pada tahun 2023 didasarkan pada tren realisasi tahun 2022, sehingga yang dapat dibandingkan adalah realisasi tahun 2023 dengan realisasi tahun 2024, bahwa realisasi tahun 2024 lebih baik dibandingkan dengan realisasi tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	92,00	98,56	107,13
Mataram	90,00	98,64	109,60
Samarinda	93,00	98,58	106,00
Jayapura	85,00	98,19	115,52

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator Nilai Pengelolaan BMN keempat unit pelaksana teknis sejenis berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan realisasi tertinggi adalah BBPOM di Mataram sebesar 98,64 (capaian 109,60%) dan realisasi terendah adalah BBPOM di Jayapura sebesar 98,19 (capaian 115,52%), sedangkan BBPOM di Palangka Raya pada peringkat tertinggi ketiga dengan realisasi sebesar 98.56 (capaian 107,13).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Indikator Nilai Pengelolaan BMN merupakan hasil penilaian terhadap Pengelolaan BMN yang dilaksanakan setiap triwulan terhadap laporan yang disampaikan serta kesesuaian data pada aplikasi SIMAN BMN versi 2 dan aplikasi Siroum dengan aspek penilaian adalah sebagai berikut:

1. Penatausahaan BMN dengan bobot 40%

Rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan penatausahaan adalah pelaporan yang baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan. Penilaian pelaporan yang baik diukur dari kualitas pelaporan (bobot 75%) dan ketepatan waktu pelaporan (bobot 25%). Jenis pelaporan BMN yang dimaksud yaitu:

- Laporan BMN tahunan, dilaporkan pada akhir bulan Januari
- Laporan BMN audited, dilaporkan pada minggu ke-3 bulan April
- Laporan BMN semester I, dilaporkan pada minggu ke-4 bulan Juli
- Laporan RKBMN, dilaporkan pada minggu ke-2 bulan Oktober

2. Penggunaan dengan bobot 20%

Penggunaan BMN adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengguna barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya (PSP) oleh pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/PMK.06.2014)

3. Penghapusan dengan bobot 20%

Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dan daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016).

4. Pemusnahan dengan bobot 20%

Tindakan memusnahkan fisik dan/atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Tahapan pemusnahan adalah tidak mengajukan pemusnahan selama tahun berjalan, melakukan rusak/using, menindaklanjuti rusak/using pada tahap pengajuan persetujuan, dan menyelesaikan proses penghapusan dengan pemusnahan rusak/using.

Berdasarkan penilaian pengelolaan BMN oleh Biro Umum, pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
9	BBPOM Palangkaraya	75,00	70,50	28,85	10,00	19,91	20	20	98,56	sangat baik

Berdasarkan hasil penilaian diatas, dari 4 aspek yang dinilai, 2 aspek dengan nilai maksimal yaitu penghapusan dan pemusnahan, sedangkan 2 aspek lainnya yaitu penatausahaan dan penggunaan belum berhasil. Penatausahaan dipengaruhi kualitas hasil pelaporan sedangkan untuk penggunaan dipengaruhi oleh waktu pengadaan aset. Untuk dapat mencapai nilai maksimal aspek penggunaan, waktu maksimal untuk BAST pengadaan aset adalah bulan November. BBPOM di Palangka Raya belum berhasil disebabkan pada bulan Desember masih terdapat pengadaan aset yaitu pengadaan ekstrakomptible. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan antara lain:

- Memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan BMN
- Memastikan ketepatan waktu penyampaian usulan RKBMN
- Melakukan move pdan pendataan secara periodik

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Realisasi	Capaian IK	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya	770.168.250	769.884.353	99,96%	107,13%	0,07	100% (Efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya dialokasikan sebesar Rp 790,097,500 untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami

beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 770,168,250 yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 769,884,353 dengan capaian realisasi 99,96% untuk mendukung pencapaian indikator sebesar 107,13%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pemeliharaan BMN. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi diperoleh nilai Tingkat Efisiensi 0,07 dan masuk dalam kategori 100% (efisien) karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Pengelolaan BMN tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 107,13% terhadap target 92 dengan realisasi 98,56. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Mengikuti bimtek terkait BMN
- Melakukan kegiatan pemutakhiran data BMN pada satuan wilayah
- Melakukan pemutakhiran BMN dan/atau konsolidasi keuangan dengan eselon I dalam rangka penyusunan laporan BMN tahunan dan laporan keuangan satker dan tingkat wilayah

g. Upaya peningkatan kinerja

Dalam upaya meningkatkan kinerja pengelolaan BMN (Barang Milik Negara) di BBPOM Palangka Raya, diperlukan analisis terhadap perkembangan pencapaian sasaran dan tujuan secara efisien dan efektif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data dan informasi yang lengkap dan akurat, serta evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan diterapkan;

- Penerapan teknologi yang inovatif, seperti sistem informasi manajemen BMN yang terintegrasi, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan aset. Teknologi ini memungkinkan pelacakan aset secara real-time, pelaporan yang lebih cepat, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
- Beberapa faktor dalam mendukung pencapaian kinerja termasuk pelatihan SDM yang efektif, koordinasi antar unit kerja yang baik, dan program pemeliharaan aset yang terstruktur. Faktor-faktor ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja lebih baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi dalam hal menyusun perencanaan kebutuhan pengadaan dan penganggaran
2. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain, khususnya indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa dan nilai kinerja anggaran

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Pengelolaan BMN BBPOM di Palangka Raya	Pengajuan pemusnahan belum keluar persetujuan	Menunggu persetujuan keluar	Triwulan IV	Sudah selesai			Sudah terpenuhi
		Barang belum PSP (Penetapan status pengguna)	Melakukan pengajuan PSP (penetapan status pengguna)	Triwulan IV	Sudah selesai			Sudah terpenuhi
		Belum melakukan pemutakhiran kondisi aset	Melakukan pengajuan penghapusan aset	Triwulan IV	Sudah selesai			Sudah terpenuhi

34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian terhadap target	Kategori
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	60,43	100,72	Tercapai/ Melampaui

Sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 2 tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi dalam rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa. Sebagai tindak lanjut dari instruksi presiden tersebut setiap Kementerian/Lembaga berkewajiban untuk memenuhi beberapa hal berikut:

1. Merencanakan, mengalokasikan, dan merealisasikan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang menggunakan produk dalam negeri.
2. Menyampaikan program pengurangan impor paling lambat pada tahun 2023 sampai dengan 5 (lima) persen bagi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah yang masih melakukan pemenuhan belanja impor
3. Menggunakan produk dalam negeri yang memiliki nilai Tingkat Komponen Dalam negeri (TKDN) paling sedikit 25% (dua lima persen) apabila terdapat produk dalam negeri dengan penjumlahan nilai TKDN dan nilai Bobot Manfaat Perusahaan minimal 40% (empat puluh persen).

Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan indikator baru di tahun 2024 ditetapkan menjadi Indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja yang diukur pada akhir tahun. Persentase realisasi belanja produk dalam negeri

merupakan penilaian Biro Umum Badan POM terhadap Perencanaan dan Realisasi Belanja PDN yang dilaksanakan pada akhir tahun.

Realisasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 adalah sebesar 60,43 memberikan capaian 100,72% terhadap target 60 dengan kategori Tercapai/Melampaui.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	2024	60	60,43	100,72	▲ Tercapai/ Melampaui
	2023	N/A	N/A	N/A	N/A
	2022	N/A	N/A	N/A	N/A
	2021	N/A	N/A	N/A	N/A
	2020	N/A	N/A	N/A	N/A

Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan indikator kinerja baru yang ditetapkan menjadi indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja tahun 2024. Target yang ditetapkan didasarkan pada capaian kinerja tahun 2022 dan triwulan III tahun 2023 dengan catatan untuk satuan kerja yang mempunyai capaian kinerja kurang dari 60, maka diberikan target kinerja sebesar 60. Dikarenakan merupakan indikator baru di tahun 2024 sehingga realisasi maupun capaiannya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis.

BBPOM	Target	Realisasi	Capaian (%)
Palangka Raya	60	60,43	100,72
Mataram	60	76,51	127,52
Samarinda	60	54,89	91,48
Jayapura	60	63,48	105,80

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tiga dari empat unit pelaksana teknis yang sejenis berhasil mencapai target yang telah ditetapkan pada indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan realisasi tertinggi adalah BBPOM di Mataram dengan realisasi sebesar 76,51 (capaian 127,52%) dan realisasi terendah adalah BBPOM di Samarinda dengan realisasi 54,89% (capaian 91,48%).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri diukur melalui Aplikasi Siroom yang dihitung berdasarkan:

1. Perencanaan belanja PDN yang diumumkan pada RUP dengan bobot 70%.
Dihitung berdasarkan nilai paket pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN dengan bobot 30%
Dihitung berdasarkan realisasi pemilihan paket pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Penilaian kedua indikator tersebut pada Aplikasi Siroom adalah sebagai berikut:

Nama Seltes	Pagu RUP Terumumkan	Paket Perencanaan PDN				Paket Pemilihan PDN				(Perencanaan PDN/Terumumkan)
		Paket PDN	Nilai PDN (Pagu)	Paket Non PDN	Nilai Non PDN (Pagu)	Paket PDN	Nilai PDN (Nilai pemilihan)	Paket Non PDN	Nilai Non PDN (Nilai pemilihan)	
PAKALRENAS PUSDA BALANGKARUA	5.155.082.300	56	3.250.000,00	79	2.004.000,00	56	2.327.682,50	52	2.733.925,50	50,00%

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian realisasi (%)	Capaian IK (%)	Tingkat Efisiensi	Kategori
Persentase Realisasi Pengadaan Produk Dalam Negeri	747.297.075	746.184.243	99,85	100,72	0,01	100% (Efisien)

Pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023, indikator Persentase Realisasi Pengadaan Produk Dalam Negeri dialokasikan anggaran sebesar Rp 665.814.225,- untuk mendukung pencapaian targetnya. Setelah mengalami beberapa kali revisi anggaran menjadi Rp 747.297.075,- yang pada akhir tahun 2024 terealisasi sebesar Rp 746.184.243,-. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta paket pengadaan barang dan jasa yang menggunakan produk dalam negeri. Terdapat peningkatan alokasi anggaran dari alokasi anggaran pada dokumen RAPK, kenaikan alokasi anggaran tersebut merupakan dampak dari terbitnya Surat Edaran dari Sekretaris Utama Nomor HK.02.02.2.06.24.21 Tahun 2024 tanggal 21 Juni 2024 tentang Pelaksanaan E-Purchasing Konsolidasi Pengadaan Reagen Kimia secara nasional untuk Katalog Elektronik Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2024 yang mendorong pengadaan produk dalam negeri khususnya pengadaan reagen kimia yang merupakan bisnis inti dari proses pengujian sampel Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai TE 0,01 karena capaian outcome yang dihasilkan lebih dari anggaran yang dikeluarkan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 100,72% terhadap target 60 dengan realisasi 60,43. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:
- Adanya konsolidasi reagen kimia
- Pengadaan alat laboratorium sederhana yang telah ada pada katalog sektoral dan telah memiliki sertifikat TKDN
- Pengadaan sarana prasarana, kegiatan operasional perkantoran seperti keperluan kantor dan ATK, pengadaan untuk memenuhi operasional harian laboratorium yang sederhana, perlengkapan peserta
- Meski telah berhasil mencapai target kinerja, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengadaan produk dalam negeri antara lain:
- Kebutuhan barang dengan spesifikasi teknis khusus yang belum diproduksi dalam negeri seperti alat laboratorium analitik, suku cadang, reagensia kimia, media mikrobiologi dan baku pembanding
- Sedikitnya referensi produk dalam negeri yang memenuhi spesifikasi teknis dengan harga bersaing
- Harga yang sangat tinggi untuk produk dalam negeri yang tersedia
- Alokasi anggaran yang terbatas.

g. Upaya peningkatan kinerja

Indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 berhasil dicapai terhadap target yang ditetapkan yaitu 100,72% terhadap target 60 dengan realisasi 60,43. Atas keberhasilan capaian indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri ini beberapa upaya peningkatan kinerja yang dapat dilakukan pada masa mendatang antara lain:

- Memperbaiki kualitas perencanaan anggaran dengan mempertimbangkan ketersediaan dan harga produk dalam negeri untuk barang yang diperlukan
- Pencantuman persyaratan penggunaan produk dalam negeri pada dokumen KAK
- Mencari alternatif pengganti produk impor dengan produk dalam negeri dengan memastikan kesesuaian spesifikasi teknis serta perbandingan harga yang cukup rasional dengan produk impor dengan spesifikasi teknis yang sama

h. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan kinerja interim tahun 2024 telah dimanfaatkan sebagai acuan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja lebih baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

1. Dimanfaatkan sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam penyesuaian strategi dalam hal menyusun perencanaan kebutuhan dan pengalokasian anggaran untuk memenuhi kebutuhan barang yang diperlukan sesuai dengan spesifikasi teknis yang dibutuhkan
2. Dimanfaatkan sebagai sumber data dalam melakukan evaluasi kinerja indikator kinerja yang lain, khususnya indikator nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa dan nilai kinerja anggaran

i. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Pengadaan mesin penghacur kertas merupakan produk impor	Mengutamakan produk dalam negeri dan melakukan impor sesuai kebutuhan	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Pengadaan reagensia, media mikro dan suku cadang pengujian laboratorium sebagian besar merupakan produk impor yang belum terdapat penggantinya dalam negeri	Mengutamakan PDN	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Pengadaan isi ulang gas alat lab merupakan produk dalam negeri	Mengutamakan produk dalam negeri dan melakukan impor sesuai kebutuhan	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi
		Pengadaan alat laboratprium sebagian besar merupakan produk impor yang belum terdapat penggantinya dalam negeri	Mengutamakan produk dalam negeri dan melakukan impor sesuai kebutuhan	Sepanjang tahun 2024	Sudah selesai	-	-	Sudah terpenuhi

3.2 Evaluasi Akhir Periode Rencana Strategis 2020-2025 (Tahun ke-5)

Analisa Tren

Analisis tren (trend analysis) dalam konteks evaluasi Rencana Strategis adalah suatu metode untuk memantau dan menilai perubahan kinerja dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan peningkatan maupun penurunan kinerja terhadap sasaran strategis. Analisis tren yang dilakukan saat ini merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline (2019) hingga tahun terkini (prognosis 2024) berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra yaitu menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024. Berdasarkan prognosa realisasi capaian tahun 2024 telah dilakukan analisis tren indikator BBPOM di Palangka Raya diperoleh hasil:

- Dua puluh dua indikator dengan perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkatkan (on the track) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya laju peningkatan kinerja

sesuai atau melampaui rencana, namun tetap dalam koridor capaian yang diharapkan. Kategori ini mencerminkan bahwa strategi dan program yang dijalankan efektif dalam mendorong peningkatan mutu maupun kepatuhan terhadap standar.

- b. Enam indikator dengan perkembangan kinerja $>15\%$ - $<100\%$ yaitu Meningkat (moderat), meskipun realisasi belum mencapai target, tetapi masih mengalami kenaikan dari baseline. Oleh karena itu, kinerja dikategorikan "Meningkat" namun peningkatannya bersifat moderat/belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memerlukan perhatian lebih dan upaya perbaikan berkelanjutan agar kenaikan kinerjanya dapat setara dengan indikator lain yang mengalami peningkatan lebih tinggi.
- c. Dua indikator dengan perkembangan kinerja $0 - 15\%$ yaitu Stagnan, dimana perkembangan kinerja cenderung stagnan (tidak berubah/sedikit meningkat dari tahun baseline hingga triwulan 3 tahun 2024). Meski realisasi sudah mencapai target, peningkatan dari baseline terbilang minim. Kategori "stagnan" menunjukkan kinerja cenderung stabil tanpa lonjakan perbaikan signifikan, sehingga penting untuk menjaga kualitas pekerjaan yang konsisten dan mengupayakan inovasi agar tidak sekadar memenuhi target, tetapi juga meningkatkan efisiensi proses.
- d. Empat indikator dengan perkembangan $<0\%$ yaitu Menurun, yaitu indikator Nilai Kinerja Anggaran, dimana pada tahun 2021 terdapat perubahan cara perhitungan dari baseline (2020). Berdasarkan realisasi dari tahun 2021 sampai 2023 terdapat tren yang meningkat sehingga diharapkan pada tahun 2024 dapat tercapai.

Tabel hasil analisis tren BBPOM di Palangka Raya selengkapnya dapat dilihat di Kertas Kerja realisasi pembangunan pada Lampiran 9.

1. Sasaran Strategis 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2019	96,26	2024	99,16	105,77	Meningkat (On The Track)
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2019	89,73	2024	91,84	95,94	Meningkat (Moderat)
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	2020	91,67	2024	98,00	86,69	Meningkat (Moderat)
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu	2020	80,88	2024	93,89	81,73	Meningkat (Moderat)
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2021	91,55	2024	88,06	55,08	Menurun

Realisasi (prognosis) indikator pada Sasaran Strategis 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya telah mengalami peningkatan belum signifikan ($>15\%$ - $<100\%$) jika dibandingkan target baseline tahun 2019 dan 2020 kecuali pada indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan tren menurun, hanya 1 indikator dengan tren meningkat signifikan ($\geq 100\%$) pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat. Hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan realisasi indikator pada sasaran strategis pertama agar dapat mencapai target antara lain:

- a. Mengintensifkan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan menggalang komitmen untuk mengawal pelaksanaan DAN Non Fisik POM sehingga pengawasan obat dan makanan bisa berjalan lebih efektif.
- b. Meningkatkan kolaborasi dan bersinergi dengan lintas sektor/OPD terkait di daerah dalam membina UMK/pelaku usaha pangan industri rumah tangga, baik secara mandiri maupun terpadu dalam wadah Tim Koordinasi
- c. Mengoptimalkan peran petugas penyuluh pengawas keamanan pangan yang telah mendapatkan pelatihan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan/ PKP dan District Food Inspector/DFI dalam melakukan pembinaan/pengawasan pangan produk PRTP di daerah.

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	2019	68,57	2024	92,60	123,94	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja diatas ekspektasi cenderung tidak dapat disimpulkan, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkatkan (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

3. Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2020	87,60	2024	96,15	106,64	Meningkat (On The Track)
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	61,00	2024	92,00	109,24	Meningkat (On The Track)
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	2020	89,40	2024	97,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, ketiga indikatornya melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja diatas ekspektasi, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkatkan (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

4. Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0) 1	Realisasi (xt0) 2,00	Tahun (t) 3	Realisasi (xt) 4	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Badan Besar POM di Palangka Raya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	82,66	2024	98,50	103,00	Meningkat (On The Track)
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	62,24	2024	04,00	112,14	Meningkat (On The Track)
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2019	100,00	2024	100,00	0,00	Stagnan
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	3,70	2024	72,00	101,27	Meningkat (On The Track)
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	47,81	2024	80,00	106,47	Meningkat (On The Track)
	Indeks Pelayanan Publik	2020	3,69	2024	5,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Persentase UMKI yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	2022	70,00	2024	88,00	105,56	Meningkat (On The Track)
	Persentase keterlibatan UPT dalam program adiclan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi, kabupaten/kota	2023	92,73	2024	100,00	320,26	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, 7 dari 8 indikator kinerjanya melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja diatas ekspektasi, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkatkan (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024, hanya 1 indikator kinerja dengan tren stagnan karena target yang ditetapkan adalah maksimal (100) dengan realisasi maksimal (100) yaitu indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

5. Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0) 1	Realisasi (xt0) 2,00	Tahun (t) 3	Realisasi (xt) 4	Perkembangan Kinerja	Kategori
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Badan Besar POM di Palangka Raya	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	91,99	2024	96,83	105,96	Meningkat (On The Track)
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	16,00	2024	02,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Jumlah desa pangan aman	2020	5,00	2024	31,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2020	2,00	2024	12,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan, keempat indikatornya melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja diatas ekspektasi, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkat (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

6. Sasaran Strategis 6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	99,00	2024	100,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	89,00	2024	100,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, kedua indikatornya melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja diatas ekspektasi, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkat (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

7. Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase kecamatan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	128,57	2024	100,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, indikatornya melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja diatas ekspektasi, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkat (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

8. Sasaran Strategis 8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	2020	76,19	2024	87,33	71,06	Meningkat (Moderat)
	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	2019	75,25	2024	83,00	80,26	Meningkat (Moderat)
	Nilai Pengukuran Keseluruhan BBPOM di Palangka Raya	2023	94,85	2024	95,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal, kedua indikatornya mengalami peningkatan

belum signifikan ($>15\%$ - $<100\%$) jika dibandingkan target baseline tahun 2019, sehingga diperlukan adanya upaya lebih intensif dalam pencapaian Indeks RB dan Nilai AKIP untuk mencapai target di 2024 sedangkan untuk indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan dengan hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkatkan (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

9. Sasaran Strategis 9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun		Tahun		Perkembangan Kinerja	Kategori
		(t0) 1	Realisasi (xt0) 2,00	(t) 3	Realisasi (xt) 4		
SK 9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	2020	82,60	2024	87,42	57,34	Meningkat (Moderat)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal, indikatornya mengalami peningkatan belum signifikan ($>15\%$ - $<100\%$) jika dibandingkan target baseline tahun 2019, sehingga diperlukan adanya upaya lebih intensif dalam pencapaian Indeks Profesionalitas ASN untuk mencapai target di 2024

10. Sasaran Strategis 10 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun		Tahun		Perkembangan Kinerja	Kategori
		(t0) 1	Realisasi (xt0) 2,00	(t) 3	Realisasi (xt) 4		
SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP	2020	70,00	2024	98,57	112,00	Meningkat (On The Track)
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2020	1,45	2024	3,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan, kedua indikatornya melebihi target yang ditetapkan yang menandakan adanya potensi capaian kinerja diatas ekspektasi, dimana diperoleh hasil perkembangan kinerja $\geq 100\%$ yaitu Meningkatkan (*on the track*) dan diperkirakan dapat mencapai target tahun 2024.

11. Sasaran Strategis 11 : Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun		Tahun		Perkembangan Kinerja	Kategori
		(t0) 1	Realisasi (xt0) 2,00	(t) 3	Realisasi (xt) 4		
SK 11. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	2020	91,15	2024	92,01	-183,79	Menurun
	Nilai Pengelolaan Larang dan Jarak di BBPOM di Palangka Raya	2023	98,42	2024	100,00	-64,61	Menurun
	Nilai Pengelolaan EMN di BBPOM di Palangka Raya	2023	94,95	2024	99,00	136,49	Menurun
	Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	2024	60,00	2024	60,00	0,00	Stagnan

Realisasi (prognosis) tahun 2024 pada indikator Sasaran Strategis 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel, tiga dari empat indikator mengalami perkembangan kinerja menurun, hal ini disebabkan karena adanya perubahan tata cara penilaian dan perhitungan dari masing-masing komponen penilaiannya yang berbeda pada tahun baseline di tahun 2020 dengan tahun-tahun berikutnya, dengan adanya peningkatan realisasi pada tahun-tahun berikutnya sehingga diperkirakan target tahun 2024 dapat tercapai. Satu indikator dengan perkembangan kinerja stagnan, yaitu Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri melihat nilai realisasinya, indikator ini optimis dapat mencapai target tahun 2024.

Analisa Gap

Analisis gap (gap analysis) dalam evaluasi Rencana Strategis adalah metode untuk membandingkan kinerja aktual (realisasi) dengan kinerja yang diharapkan atau ditargetkan (sasaran dalam Renstra), bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana capaian program atau kegiatan telah memenuhi standar, target atau sasaran strategis yang ditetapkan. Analisis gap dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Setelah mengetahui adanya gap, langkah berikutnya adalah mencari penyebabnya, baik faktor internal (misalnya keterbatasan SDM, alokasi anggaran, inefisiensi proses) maupun eksternal (kebijakan baru, kondisi ekonomi, bencana alam). Besaran gap (selisih) menunjukkan tingkat kesenjangan kinerja. Manfaat analisis gap dalam evaluasi Renstra antara lain:

- Pengukuran Akuntabilitas: menunjukkan seberapa jauh organisasi memenuhi komitmen yang dijanjikan dalam Renstra
- Perbaikan Berkelanjutan : menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian strategi dan peningkatan kinerja
- Pengambilan Keputusan Berbasis Data: hasil analisis gap memberikan informasi faktual bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat

Berdasarkan realisasi capaian tahun 2024, telah dilakukan analisis gap indikator BBPOM di Palangka Raya diperoleh nilai rata-rata kinerja pembangunan adalah sebesar 100.5% dengan rincian sebagai berikut:

- e. Dua puluh enam indikator dengan nilai capaian kinerja $\geq 100\%$ kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator telah tercapai sesuai atau melebihi target akhir periode Renstra. Hal ini antara lain disebabkan oleh:
 - Perencanaan telah disusun secara efektif dan berdasarkan capaian tahun sebelumnya. Sasaran dan target yang ditetapkan dalam rencana strategis dibuat dengan mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia, sehingga ketika implementasinya berhasil, pencapaiannya tidak hanya memenuhi tetap bahkan melampaui target;
 - Implementasi program yang Optimal dilaksanakan secara terencana, tepat waktu, dan terkoordinasi dengan baik di internal BBPOM di Palangka Raya dan BPOM pusat maupun sinergi lintas sektor yang efektif serta penerapan inovasi dalam pelaksanaan program;
 - Alokasi dan pengelolaan sumber daya yang tersedia secara efisien, baik dari segi anggaran, tenaga kerja maupun infrastruktur, dikelola secara optimal sehingga dapat mendukung realisasi kegiatan dengan efisiensi tinggi. Dengan demikian, kinerja yang dicapai mampu melebihi target yang telah ditetapkan;
 - Penta helix Pengawasan Obat dan Makanan, kolaborasi antara BBPOM di Palangka Raya dengan pemangku kepentingan/lintas sektor terkait, pelaku usaha, masyarakat, akademisi dan media turut mendukung kesuksesan tercapainya ketercapaian program kegiatan. Kolaborasi ini menghasilkan implementasi yang lebih menyeluruh dan efektif, sehingga nilai kinerja dapat mencapai atau melampaui 100%.

- f. Tujuh indikator dengan nilai capaian kinerja 91-99% kategori Baik, yang menunjukkan bahwa masih terdapat indikator pada akhir periode Renstra belum mencapai target. Hal ini antara lain disebabkan oleh:
- Adanya perbedaan fokus pada pedoman prioritas sampling
 - Masih belum optimalnya peranan seluruh pegawai dalam melaksanakan pembangunan zona integritas
 - Masih belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi yang tepat dan berkelanjutan, dalam mendeteksi adanya potensi hambatan dan penerapan tindakan korektif ataupun rencana aksi mengatasi kendala secara memadai dan tepat pada akar masalah
 - Adanya perbedaan pola penilaian yang berdampak terhadap capaian indikator, antara lain pada indikator Indeks Profesionalitas ASN. Pada indikator ini pola penilaiannya terdapat perubahan pada pertengahan tahun 2024, yang mengakibatkan seluruh UPT BPOM tidak mencapai target akhir periode Renstra.
- g. Satu indikator dengan nilai capaian kinerja 60-90% kategori Cukup, yang menunjukkan bahwa masih terdapat indikator pada akhir periode Renstra belum mencapai target sehingga diperlukan komitmen pimpinan organisasi dalam menentukan langkah perbaikan berkelanjutan dan strategi lebih lanjut sehingga pada periode Renstra berikutnya seluruh indikator dapat tercapai. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan pada masa mendatang antara lain :
- Penyesuaian strategi, peningkatan kompetensi dan kapasitas SDM, penambahan sumber daya, perbaikan sistem dan/atau kolaborasi lintas sektor; dan
 - Tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dibuat perlu disertai dengan tenggat waktu, penanggung jawab, dan indikator keberhasilan yang jelas

Tabel hasil analisis gap BBPOM di Palangka Raya dapat dilihat di Kertas Kerja realisasi pembangunan pada Lampiran

1. Sasaran Strategis 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,4	99,16	99,3	Baik
		IK.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,70	99,54	99,6	Baik
		IK.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,50	98,24	99,7	Baik
		IK.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,00	96,39	96,3	Baik
		IK.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98,00	88,06	88,9	Cukup

Nilai pencapaian kinerja pada indikator pada Sasaran Strategis 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diperoleh hasil 4 (empat) indikator tidak tercapai (realisasi <100% dari target) dengan kategori Baik, dan 1 (satu) indikator tidak tercapai dengan kategori Cukup. Diharapkan untuk dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui kendala dan hambatan yang sesungguhnya dihadapi, disusun rencana aksi dan rekomendasi perbaikan yang tepat mengenai akar masalah, monev secara ketat atas pelaksanaan rencana aksi serta perbaikan strategi pencapaian.

2. Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	97,00	92,00	105,8	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

3. Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,80	96,15	100,6	Sangat Baik
		IK.8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	89	92	103,7	Sangat Baik
		IK.9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	97	97	100,1	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, ketiga indikatornya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

4. Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.10	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	98,00	100,0	Sangat Baik
		IK.11	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang memenuhi persyaratan pemangku kepentingan	80	84	104,0	Sangat Baik
		IK.12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,0	Sangat Baik
		IK.13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	72	103,0	Sangat Baik
		IK.14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	80	102,4	Sangat Baik
		IK.15	Indeks Pelayanan Publik	5	5	102,6	Sangat Baik
		IK.16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembinaan OT dan kosmetik yang baik	87	88	101,4	Sangat Baik
		IK.17	Persentase keterlaksanaan IPT dalam program edukasi dan informasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	95	100	105,2	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di

Palangka Raya, kedelapan indikator kinerjanya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

5. Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,62	90,88	100,3	Sangat Baik
		IK.19	Jumlah sekolah dengan Pangan Lajenan Anak Sekolah (PLAS) Aman	82	82	100,0	Sangat Baik
		IK.20	Jumlah desa pangan aman	31	31	100,0	Sangat Baik
		IK.21	Jumlah pasar aman berbasis komunikasi	12	12	100,0	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan, keempat indikatornya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

6. Sasaran Strategis 6 : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	IK.22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
		IK.23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,0	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, kedua indikatornya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

7. Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	IK.24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, indikatornya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

8. Sasaran Strategis 8 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	IK.25	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92,22	87,33	94,7	Baik
		IK.26	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	83	97,8	Baik
		IK.27	Nilai Pengukuran Kepuasan di BBPOM di Palangka Raya	95	95	100,3	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal, diperoleh hasil 1 (satu) indikator

telah mencapai target Renstra (realisasi $\geq 100\%$) dengan kategori Sangat Baik dan 2 (dua) indikator tidak tercapai (realisasi $< 100\%$ dari target) dengan kategori Baik.

9. Sasaran Strategis 9 : Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	IK.28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	91,22	87,42	95,8	Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal, indikatornya tidak tercapai (realisasi $< 100\%$ dari target) dengan kategori Baik

10. Sasaran Strategis 10 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IK.29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP	88,42	88,57	100,5	Sangat Baik
		IK.30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3	3	100,0	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan, kedua indikatornya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

11. Sasaran Strategis 11 : Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	T5		Kinerja	
				Target	Realisasi	Nilai	Kategori
SK.11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	IK.31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	90,70	92,04	101,4	Sangat Baik
		IK.32	Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	98	100	103,9	Sangat Baik
		IK.33	Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	92	99	107,1	Sangat Baik
		IK.34	Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	60	60	100,0	Sangat Baik

Nilai pencapaian kinerja pada indikator Sasaran Strategis 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel, keempat indikatornya telah mencapai target akhir periode Renstra dengan kategori Sangat Baik.

3.3 Evaluasi Keterangan Tujuan Rencana Strategis 2020-2024

Evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis merupakan proses penting untuk mengukur seberapa efektif suatu organisasi dalam mencapai visi, misi, sasaran, dan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis.

Hasil evaluasi ketercapaian tujuan Rencana Strategis hingga akhir tahun kelima pelaksanaan Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 sebagai berikut:

Tujuan	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan	102,01%	Sudah Tercapai / On track
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	103,45%	Sudah Tercapai / On track
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.	101,03%	Sudah Tercapai / On track
4. Memperkuat fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.	108,42%	Sudah Tercapai / On track
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.	122,01%	Sudah Tercapai / On track
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.		
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	102,27%	Sudah Tercapai / On track

Hasil evaluasi terhadap penilaian ketercapaian tujuan hingga akhir tahun kelima pelaksanaan Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024 berdasarkan rata-rata indikator pertujuan seluruhnya telah tercapai >100% atau dapat dikatakan tujuan tercapai/on track. Analisis evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis dengan status “on track” dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi sudah menunjukkan kemajuan yang konsisten dan mendekati target yang telah ditetapkan sehingga memberikan keyakinan bahwa strategi yang diterapkan telah sesuai, namun tetap perlu dilakukan pemantauan terus-menerus dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal sesuai target.

Tabel evaluasi ketercapaian tujuan Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Lampiran

1. Tujuan 1 : Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan	Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	106,45%	102,01%	Sudah Tercapai / On track
	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	101,85%		
	Persentase keterlibatan UPT dalam program edukasi farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/kabupaten/kota	105,25%		
	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	100,54%		
	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00%		
	Jumlah Desa Pangan Aman	100,00%		
	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00%		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan Renstra Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan adalah 102,01 dengan kategori ketercapaian tujuan sudah tercapai atau on track.

2. Tujuan 2 : Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan	Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
2. Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN)	104,10%	103,46%	Sudah Tercapai / On track
	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar Good Laboratory Practices (GLP)	89,63%		
	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	105,51%		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan Renstra Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan adalah 103,45 dengan kategori ketercapaian tujuan sudah tercapai atau on track.

3. Tujuan 3 : Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM

Tujuan	Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing Industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	101,25%	101,08%	Sudah Tercapai / On track
	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	101,87%		
	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produk Pangan Olahan dan/atau Pembustan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100,31%		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan Renstra Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM adalah 101,08 dengan kategori ketercapaian tujuan sudah tercapai atau on track.

4. Tujuan 4 : Memperkuat fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
4. Memperkuat fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-Rata	104,74%	108,42%	Sudah Tercapai / On track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-Rata	104,22%		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	102,39%		
	Persentase Makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	107,41%		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-Rata	95,17%		
	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	108,67%		
	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	Rata-Rata	118,23%		
	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Rata-Rata	132,32%		
	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Rata-Rata	110,76%		
	Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	Rata-Rata	102,95%		
	Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	Rata-Rata	101,73%		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan Renstra Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah 108,42 dengan kategori ketercapaian tujuan sudah tercapai atau on track.

5. Tujuan 5 : Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.	IKK 7.1 Persentase Keberhasilan Perindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	122,04%	122,04%	Sudah Tercapai / On track
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.					

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan Renstra Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan adalah 122,04 dengan kategori ketercapaian tujuan sudah tercapai atau on track.

6. Tujuan 6 : Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.	IKK 7.1 Persentase Keberhasilan Perindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	122,04%	122,04%	Sudah Tercapai / On track
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.					

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan Renstra Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan adalah 122,04 dengan kategori ketercapaian tujuan sudah tercapai atau on track.

7. Tujuan 7 : Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
7. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	Rata-Rata	101,67%	102,27%	Sudah Tercapai / On track
	Persentase Kepuasan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan	Rata-Rata	101,75%		
	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rata-Rata	113,14%		
	Indeks Reformasi Birokrasi (RB)	Rata-Rata	96,48%		
	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Rata-Rata	99,74%		
	Nilai Pengelolaan Kebersihan di BBPOM di Palangka Raya	Capaian Tahun 2024	100,00%		
	Nilai Kinerja Anggaran	Rata-Rata	98,16%		
	Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	Rata-Rata	104,17%		
	Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	Capaian Tahun 2024	107,61%		
	Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	Capaian Tahun 2024	100,00%		

Hasil pencapaian rata-rata nilai indikator pada tujuan Renstra Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima adalah 102,27 dengan kategori ketercapaian tujuan sudah tercapai atau on track.

3.4 Realisasi Anggaran dan Pengukuran Efisiensi

a. Realisasi Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2024 No. SP DIPA-063.01.2.432784/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar Rp 24.933.735.000 (Dua Puluh Empat Miliar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah). tanggal 27 Desember 2023 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* sebesar Rp 1.359.191.000 pada belanja barang dan belanja modal sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp 23.574.544.000.

Berdasarkan usulan pembukaan Blokir *Anggaran Automatic Adjustment* Balai Besar POM di Palangka Raya dengan nomor surat B-PR.05.03.16A.08.24.989 hal Usulan Revisi Buka Blokir *Automatic Adjustment* Balai Besar POM di Palangka Raya dengan rincian usulan buka Blokir:

No	RO	Usulan Buka Blokir
1.	Perkara Hukum Badan Usaha	Rp. 44.589.000
2.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp. 42.797.000
3.	Sampel Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Rp. 106.695.000
4.	Alat Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	Rp. 509.327.000

Dan telah disetujui oleh Ditjen Anggaran dengan diterbitkan DIPA Revisi Ke-7 dengan DS:2032-8452-5818-0930, Sehingga pagu aktif yang dikelola Balai Besar POM di Palangka Raya menjadi Rp 24.277.952.000.

Tanggal 23 Oktober 2024 Balai Besar POM Palangka Raya melakukan usulan revisi anggaran perihal Penambahan Anggaran untuk Rehabilitasi Laboratorium dan Pengurangan Belanja Pegawai dan pada tanggal 30 Oktober 2024 usulan revisi anggaran yang diusulkan oleh badan POM ke Ditjen Anggaran dan disetujui pada tanggal 05 November 2024 dengan nomor surat S-486/AG/AG.4/2024. Akibat revisi anggaran tersebut Pagu Anggaran yang dikelola oleh BBPOM Palangka Raya mengalami perubahan sehingga dilakukan Revisi Perjanjian Kinerja dengan perubahan sebagai berikut:

Anggaran Semula	Anggaran Menjadi
Rp. 24.933.735.000	Rp. 24.778.193.000

Realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun 2024 adalah Rp 23.817.279.947 realisasi tersebut berasal dari tiga jenis belanja dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu Belanja	Pagu Belanja dikurangi Blokir Anggaran	Realisasi Tahun 2024	Capaian (%) terhadap Pagu Total	Capaian (%) terhadap Pagu Aktif
Belanja Pegawai	9.890.678.000	9.890.678.000	9.864.933.067	99,74	99,74
Belanja Barang	13.171.099.000	12.411.240.000	12.393.290.600	94,09	99,86
Belanja Modal	1.716.416.000	1.561.020.000	1.559.056.280	90,83	99,87
Total	24.778.193.000	23.862.938.000	23.817.279.947	96,12	99,81

b. Realisasi Kinerja dibandingkan dengan Realisasi Anggaran

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Input			Output		
			Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024 (%)	Target Indikator Tahun 2024	Realisasi Indikator Tahun 2024	Capaian Indikator Tahun 2024 (%)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp 258.699.050	Rp 258.646.970	99,98	99,40	99,16	99,76
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp 123.178.925	Rp 122.926.501	99,80	95,70	91,84	95,97
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 189.811.000	Rp 189.779.548	99,98	98,50	98,24	99,74
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 66.183.200	Rp 66.018.005	99,75	97,00	93,89	96,79
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 28.456.200	Rp 28.442.971	99,95	98,00	88,06	89,86
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	Rp 114.573.125	Rp 114.553.601	99,98	87,50	92,60	105,83
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp 40.776.300	Rp 40.623.144	99,62	95,60	96,15	100,58
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 673.811.335	Rp 670.792.766	99,55	89,09	92,40	103,72
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Rp 118.612.125	Rp 118.280.218	99,72	97,25	97,37	100,12
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 11.024.520	Rp 10.950.430	99,33	98,00	98,50	100,51
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 11.024.520	Rp 10.950.430	99,33%	80,00	83,80	104,75
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 63.252.400	Rp 63.185.786	99,89	100,00	120,00	120,00
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 35.956.890	Rp 35.733.867	99,38	70,00	72,13	103,04
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 230.112.450	Rp 228.382.628	99,25	78,09	79,96	102,39
		15 Indeks Pelayanan Publik	Rp 333.682.625	Rp 333.130.824	99,83	4,65	4,77	102,58
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Rp 44.745.100	Rp 44.493.918	99,44	87,00	88,24	101,43
		17 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang	Rp 162.515.700	Rp 162.243.650	99,83	95,00	99,91	105,17

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Input			Output		
			Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024 (%)	Target Indikator Tahun 2024	Realisasi Indikator Tahun 2024	Capaian Indikator Tahun 2024 (%)
		kesehatan di provinsi kabupaten/kota						
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	18 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 50.880.000	Rp 50.874.157	99,99	96,60	96,88	100,29
		19 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp 334.948.700	Rp 334.635.440	99,91	82,00	82,00	100,00
		20 Jumlah desa pangan aman	Rp 633.989.850	Rp 633.888.715	99,98	31,00	31,00	100,00
		21 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Rp 159.398.350	Rp 159.347.183	99,97	12,00	12,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 975.012.550	Rp 974.866.518	99,99	100,00	120,00	120,00
		23 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 839.492.425	Rp 839.146.049	99,96	100,00	120,00	120,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp 363.268.000	Rp360,315,812	99.19%	100	100	100.00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	25 Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Rp 6.304.746.325	Rp 6.293.970.582	99,83	92,20	87,33	94,72
		26 Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Rp 111.039.775	Rp 110.966.256	99,93	85,25	83,37	97,79
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	Rp 64.007.500	Rp 63.981.246	99,96	94,85	95,10	100,26
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	28 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Rp 6.470.301.450	Rp 6.459.445.710	99,83	91,22	87,42	95,83
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp 1.284.522.400	Rp 1.284.397.901	99,99	86,42	88,57	102,49
		30 Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Rp 614.895.010	Rp 614.378.181	99,92	3,00	3,60	120,00
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	31 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	Rp 405.263.450	Rp 405.185.114	99,98	90,70	92,01	101,44
		32 Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	Rp 1.227.291.425	Rp 1.226.105.799	99,90	96,27	100,00	103,87
		33 Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	Rp 770.168.250	Rp 769.884.353	99,96	92,00	98,56	107,13
		34 Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	Rp 747.297.075	Rp 746.184.243	99,85	60,00	60,43	100,72

Dari tabel diatas diketahui bahwa secara rata-rata capaian untuk realisasi anggaran dari 34 (tiga puluh empat) indikator kinerja di Balai Besar POM di Palangka Raya adalah 99,79 % capaian tertinggi ada pada indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 99,99 % dan capaian terendah pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan capaian 99,19 %. Untuk pengukuran capaian kinerja dari 34 indikator kinerja dari hasil rata-rata diperoleh capaian 102,85 %. Jika dibandingkan antara capaian realisasi anggaran dan capaian indikator kinerja, terdapat 8 (delapan) indikator kinerja yang capaian realisasi indikatornya lebih rendah dibandingkan realisasi anggarannya.

c. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

No	Sasaran Kegiatan	Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian (%) Realisasi Tahun 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Rp 666.328.375	Rp 665.813.995	99,92
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Rp 114.573.125	Rp 114.553.601	99,98
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Rp 833.199.760	Rp 829.696.128	99,58
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Rp 892.314.205	Rp 889.071.533	99,64
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Rp 1.179.216.900	Rp 1.178.745.495	99,96
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Rp 1.814.504.975	Rp 1.814.012.567	99,97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Rp 363.268.000	Rp 360.315.812	99,19
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Rp 6.479.793.600	Rp 6.468.918.084	99,83
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Rp 6.470.301.450	Rp 6.459.445.710	99,83
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 1.899.417.410	Rp 1.898.776.082	99,97
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	Rp 3.150.020.200	Rp 3.147.359.509	99,92

Dari tabel realisasi anggaran per strategis di atas hasil rata-rata dari 11 sasaran kegiatan di Balai Besar POM di Palangka Raya adalah 99,80 % dimana untuk capaian realisasi tertinggi ada di Sasaran kegiatan Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan capaian 99,98 % dan terendah pada sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan capaian 99,19 %.

d. Realisasi Anggaran per Program/Kegiatan

No	Uraian RO	Pagu Awal	Pagu Aktif	Realisasi*	Capaian Realisasi (%)	Target	Realisasi	Capaian Output (%)
Koordinasi								
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	107.600.000	90.704.000	90.588.639	99,87	14	14	100,00
Pelayanan Publik Lainnya								
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	249.136.000	236.293.000	236.123.280	99,93	755	1034	136,95
Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat								
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	370.800.000	317.131.000	317.087.279	99,99	1236	2630	212,78
Pemantauan produk								
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1.000.000.000	891.463.000	891.034.889	99,95	1	1	100,00
Komunikasi Publik								
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	113.371.000	100.933.000	100.913.097	99,98	32	40	125,00
Sarana Bidang Kesehatan								
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100.000.000	100.000.000	99.930.000	99,93	1	1	100,00
Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi								
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	146.000.000	146.000.000	145.952.875	99,97	13	13	100,00
Prasarana Bidang Kesehatan								
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	144.458.000	144.458.000	142.858.000	98,89	1	1	100,00
Standarisasi Lembaga								
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	1.889.889.000	1.786.634.000	1.786.053.759	99,97	1	1	100,00
Perkara Hukum Badan Usaha								
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Palangka Raya	477.780.000	423.888.000	420.028.657	99,09	4	7	175,00
Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga								
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	627.761.000	540.421.000	540.025.666	99,93	82	82	100,00
12	Desa Pangan Aman	1.090.119.000	952.956.000	952.767.243	99,98	31	31	100,00
13	Pasar pangan aman berbasis komunitas	275.981.000	222.515.000	222.447.879	99,97	12	12	100,00
Fasilitasi dan Pembinaan UMKM								

No	Uraian RO	Pagu Awal	Pagu Aktif	Realisasi*	Capaian Realisasi (%)	Target	Realisasi	Capaian Output (%)
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	70.599.000	63.109.000	62.610.545	99,21	21	21	100,00
Pengawasan dan Pengendalian Produk								
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	611.580.000	594.429.000	592.789.234	99,72	555	558	100,54
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1.143.250.000	1.139.599.000	1.139.347.356	99,98	1450	1463	100,90
17	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	41.762.000	35.559.000	35.542.759	99,95	65	67	103,08
Pengawasan dan Pengendalian Lembaga								
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	49.373.000	45.425.000	45.174.412	99,45	59	61	103,39
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	592.098.000	510.181.000	506.048.801	99,19	499	524	105,01
Sarana Bidang Kesehatan								
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1.325.958.000	1.170.562.000	1.170.315.405	99,98	1	1	100,00
Layanan Dukungan Manajemen Internal								
21	Layanan Perkantoran	14.350.678.000	14.350.678.000	14.329.068.740	99,85	1	1	100,00

e. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi persen capaian output dengan persen capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

f. Pengukuran Efisiensi per Sasaran Strategis

Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%) Realisasi	Capaian SK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	666.328.375	665.813.995	99,92	96,42	-0,04	Tidak Efisien
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	114.573.125	114.553.601	99,98	105,83	0,06	100 % (efisien)
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	833.199.760	829.696.128	99,58	101,47	0,02	100 % (efisien)
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	892.314.205	889.071.533	99,64	104,98	0,05	100 % (efisien)
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	1.179.216.900	1.178.745.495	99,96	100,07	0,00	100 % (efisien)
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat	1.814.504.975	1.814.012.567	99,97	120,00	0,20	95 % (efisien)

Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%) Realisasi	Capian SK (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
dan Makanan di masing-masing wilayah						
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	363.268.000	360.315.812	99,19	100,00	0,01	100 % (efisien)
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	2.159.931.200	2.156.306.028	99,83	97,59	-0,02	Tidak Efisien
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	6.470.301.450	6.459.445.710	99,83	96,01	-0,04	Tidak Efisien
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1.899.417.410	1.898.776.082	99,97	111,25	0,11	100 % (efisien)
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	3.150.020.200	3.147.359.509	99,92	103,29	0,03	100 % (efisien)

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Pada Sasaran Kegiatan Pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” berdasarkan pengukuran tingkat efisiensi, tingkat efisiensinya adalah -0,04 dalam kategori tidak efisien yaitu dimana input anggaran yang digunakan lebih lebih besar dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Yang dimana dari 5 (lima) Indikator kinerja dalam Sasaran Kegiatan ini 3 (tiga) indikator kinerja diantaranya masuk dalam kriteria tidak efisien. yaitu Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan tingkat efisiensi -0,04 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan tingkat efisiensi -0,03 dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan tingkat efisiensi paling rendah senilai -0,10. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran triwulan III tahun 2024 tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ini telah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya -0,08 menjadi -0,04 tetapi belum dapat mencapai tingkat efisien.
2. Sasaran kegiatan Kedua "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya" berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, tingkat efisiensinya adalah 0,06 dalam kategori 100% efisien yaitu dimana input anggaran yang digunakan lebih lebih kecil dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Sasaran kegiatan ini memiliki satu indikator kinerja yaitu “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya". Untuk Sasaran Kegiatan ini tidak dapat dibandingkan tingkat efisiensinya dengan pengukuran pada triwulan III tahun 2024 karena nilai outputnya baru dapat dinilai di akhir tahun.
3. Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, tingkat efisiensinya adalah 0,03

dalam kategori 100% efisien yaitu dimana input anggaran yang digunakan lebih kecil dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Sasaran Kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) indikator kinerja yang semua tingkat efisiensinya dalam kategori 100% efisien. Untuk Sasaran Kegiatan ini tidak dapat dibandingkan tingkat efisiensinya dengan pengukuran pada triwulan III tahun 2024 karena nilai outputnya baru dapat dinilai di akhir tahun.

4. Sasaran kegiatan ke-Empat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi memperoleh nilai 0.05 dan masuk dalam kategori 100% efisien yaitu dimana input anggaran yang digunakan lebih kecil dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Sasaran Kegiatan ini terdiri atas 8 (delapan) yang semua indikator tersebut tingkat efisiensinya 100% efisien. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran triwulan III tahun 2024 tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ini telah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya -0.27 menjadi 0.05 dan dapat mencapai tingkat 100% efisien.
5. Sasaran kegiatan ke-Lima “Meningkatnya efektivitas komunikasi informasi edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi masuk dalam kategori 100% efisien yaitu input anggaran yang digunakan lebih kecil dari output yang digunakan. Sasaran kegiatan terdiri atas 4 (empat) indikator kinerja yang semua indikator tersebut tingkat efisiensinya 100% efisien. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran triwulan III tahun 2024 tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ini dapat dipertahankan pada tingkat 100% efisien.
6. Sasaran Kegiatan ke-Enam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” terdiri atas 2 (dua) indikator kinerja berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi mendapat nilai 0,20 yang masuk dalam kategori 95% (efisien) yaitu input anggaran yang digunakan lebih kecil dari output yang digunakan. hal ini disebabkan adanya konversi capaian kinerja yang mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM yang awalnya 100% menjadi 120% sehingga tingkat efisiensi kedua indikator ini menjadi 95% efisien. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran triwulan III tahun 2024 tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ini dapat dipertahankan pada tingkat 95% efisien.
7. Sasaran kegiatan ke-Tujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” terdiri atas satu indikator kinerja yaitu “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” berdasarkan pengukuran tingkat efisiensi indikator ini memperoleh nilai 0,01 dengan kategori 100% (efisien) yaitu input anggaran yang digunakan lebih kecil dari output yang digunakan. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran triwulan III tahun 2024 tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ini dapat dipertahankan pada tingkat 100% efisien.
8. Sasaran kegiatan ke-Delapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal” berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi memperoleh nilai -0,02 dan masuk dalam kategori tidak efisien yaitu dimana input anggaran yang digunakan lebih lebih besar dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Hal ini disebabkan dari 3 (tiga) indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini 2 (dua) diantaranya berdasarkan hasil pengukuran efisiensi tidak efisien yaitu Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dengan tingkat efisiensi -0.05 dan Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya -0,02. Untuk Sasaran Kegiatan ini tidak dapat dibandingkan tingkat efisiensinya dengan pengukuran pada triwulan III tahun 2024 karena nilai outputnya baru dapat dinilai di akhir tahun.

9. Sasaran kegiatan kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal” terdiri atas satu indikator kinerja yaitu “Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya” berdasarkan pengukuran tingkat efisiensi, tingkat efisiensinya adalah -0,04 dalam kategori tidak efisien yaitu dimana input anggaran yang digunakan lebih lebih besar dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Untuk Sasaran Kegiatan ini tidak dapat dibandingkan tingkat efisiensinya dengan pengukuran pada triwulan III tahun 2024 karena nilai outputnya baru dapat dinilai di akhir tahun.
10. Sasaran kegiatan ke-Sepuluh “Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi memperoleh nilai 0,11 dan masuk dalam kategori 100% efisien yaitu dimana input anggaran yang digunakan lebih lebih kecil dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran triwulan III tahun 2024 tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ini dapat telah mengalami peningkatan dari -0,01 menjadi 0,11 sehingga dapat mencapai 100% efisien.
11. Sasaran kegiatan ke-Sebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel” berdasarkan pengukuran tingkat efisiensi indikator ini memperoleh nilai 0,03 dengan kategori 100% (efisien) yaitu input anggaran yang digunakan lebih kecil dari output yang digunakan. dari 4 (empat) indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini semuanya telah mencapai tingkat efisiensi 100%. Untuk Sasaran Kegiatan ini tidak dapat dibandingkan tingkat efisiensinya dengan pengukuran pada triwulan III tahun 2024 karena nilai outputnya baru dapat dinilai di akhir tahun.

UPT	Capaian Realisasi Anggaran (%)	NPSS (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
BBPOM di Palangka Raya	99,80	103,85	0,04	100% (efisien)

12. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi untuk Nilai Pencapaian Sasaran Strategi Balai Besar POM di Palangka Raya tingkat efisiensinya adalah 0.04 dengan kriteria 100% efisien. Hal ini dapat diperoleh sebab dari 11 sasaran kegiatan yang ada 8 diantaranya telah efisien dan hanya 3 sasaran kegiatan yang tidak efisien.

g. Pengukuran Efisiensi per Program/Kegiatan

No	Program / Kegiatan	Capaian Realisasi (%)	Capaian Output (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Koordinasi					
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99,87	100,00	0,00	100% (efisien)
Pelayanan Publik Lainnya					
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99,93	136,95	0,37	95% (efisien)
Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat					
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	99,99	212,78	1,13	86% (tidak efisien)
Pemantauan produk					
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99,95	100,00	0,00	100% (efisien)
Komunikasi Publik					

Berdasarkan tabel pengukuran efisiensi per Program/Kegiatan diatas secara umum efisiensi untuk keseluruhan Program/Kegiatan yang dilaksanakan di Balai Besar POM di Palangka Raya adalah 0,13 dengan kategori 100% efisiensi, dari 21 Program/Kegiatan hanya terdapat 1 Program/Kegiatan yang masuk kategori tidak efisien. yaitu Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE hal ini disebabkan realisasi output yang jauh melampaui target dengan capaian 212,78%. jumlah output ini diluar kendali dari UPT karena berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan KIE yang dilaksanakan selama tahun 2024.

BAB 4.

Penutup



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada Tahun 2024 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 20 kegiatan untuk mencapai 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator utama yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Dari 11 sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis tahun 2024 sebesar **103.85%** dengan predikat kinerja "**Istimewa**". Dari 11 sasaran kegiatan tersebut, 8 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan, 2 sasaran kegiatan yang tidak mencapai target dan 1 sasaran kegiatan yang dikecualikan dalam perhitungan NPSS, dengan evaluasi dari masing-masing capaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sasaran Kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan capaian 96.42% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Semua indikator dalam sasaran kegiatan ini capaiannya tidak mencapai target yang ditetapkan.
- 2) Sasaran Kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan capaian 105.83% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
- 3) Sasaran Kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian 101.47% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
- 4) Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan capaian 104.98% yang diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja.
- 5) Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan capaian 100.07% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.
- 6) Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan capaian 120.00% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
- 7) Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan capaian 100.00% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
- 8) Sasaran Kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal di Palangka Raya dengan capaian 97.59% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Dari 3 indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini 2 diantaranya tidak mencapai target yang ditetapkan.
- 9) Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan capaian 95.83% yang diukur dengan 1 (tiga) indikator kinerja. Untuk sasaran kegiatan ini dikecualikan dari perhitungan NPSS karena adanya perubahan cara pengukuran kinerja yang mempengaruhi pencapaian target kinerja.
- 10) Sasaran Kegiatan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan capaian 111.24% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
- 11) Sasaran Kegiatan Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan capaian 103.29% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.



Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2024 sebesar Rp Rp. 24.778.193.000,-. Dengan blokir anggaran Rp 915.255.000,- Sampai dengan akhir tahun 2024 anggaran yang direalisasikan adalah senilai Rp 23.817.279.947,- dengan capaian 96.12% terhadap total pagu dan 99.81% terhadap Pagu aktif.

Dari hasil pengukuran efisiensi dari 11 sasaran kegiatan pada BBPOM di Palangka Raya 8 Sasaran kegiatan telah efisien dan 3 sasaran kegiatan belum efisien karena input yang digunakan lebih besar dari output yang dihasilkan dengan rentang efisiensi.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya adalah terjadinya peningkatan jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) terutama akibat dari ketidaksesuaian penandaan/label pada produk kosmetika, Obat Bahan Alam (OBA) dan pangan olahan. Selain itu meningkatnya jumlah produk kosmetika yang tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil uji juga memberikan pengaruh pada upaya pencapaian target kinerja. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pencapaian target BBPOM di Palangka Raya diantaranya peningkatan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan Sampling, peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada pelaku usaha, dan Penguatan Koordinasi dan Kerjasama dengan *stakeholder*.

Untuk sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal terdapat 2 indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu pada Indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya dan Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Palangka Raya. Masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Peningkatan pemanfaatan data kinerja, optimalisasi evaluasi, dan penyempurnaan SOP menjadi kunci untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala ini dengan menekankan pentingnya penggunaan data yang akurat, proses evaluasi yang efektif, dan tindak lanjut yang konsisten untuk mencapai peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, beberapa hal – hal yang dapat direkomendaasikan untuk peningkatan kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya adalah:

1. Peningkatan Pemanfaatan Data Kinerja:

- ✓ Menggunakan data kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program.
- ✓ Menganalisis data kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

2. Optimalisasi Evaluasi:

- ✓ Melakukan evaluasi secara menyeluruh dan mendalam terhadap kinerja organisasi.
- ✓ Menggunakan hasil evaluasi untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan.

3. Penyempurnaan SOP:

- ✓ Meninjau dan memperbarui SOP secara berkala agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.
- ✓ Memastikan SOP mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh pegawai.

4. Penekanan Pentingnya Penggunaan Data yang Akurat:

- ✓ Memastikan semua data yang di gunakan adalah data yang valid.

5. Proses Evaluasi yang Efektif:

- ✓ Melaksanakan evaluasi dengan tahapan yang benar.

6. Tindak Lanjut yang Konsisten:

- ✓ Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi secara konsisten.

Lampiran

Lampiran



LAMPIRAN

Daftar Lampiran

LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2024
b. Matriks Reviu Target Indikator Kinerja Tahun 2024
c. Perjanjian Kinerja Tahun 2024
d. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024
e. Persetujuan Perubahan Revisi RAPK Tahun 2024
f. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024
2. Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024
3. Pengukuran Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2024
4. Pengukuran Capaian Program/Kegiatan Tahun 2024
5. Pengukuran Efisiensi Program/Kegiatan Tahun 2024
6. Lampiran Analisis Tren
7. Lampiran Analisis Gap
8. Lampiran Matriks Evaluasi Tujuan Renstra

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK UMKM
10. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
11. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
12. RHPK PJAS aman
13. RHPK Desa Pangan Aman
14. RHPK Pasar Aman

LAMPIRAN III.**PENILAIAN DARI UNIT PUSAT/EKSTERNAL**

1. Indeks Pelayanan Publik
2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi
3. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya
4. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
5. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
6. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
11. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya
12. Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya
13. Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya
14. Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri

Lampiran I.1.a

Rencana Kinerja Tahun 2024



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjiik Riwu Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Tel. (0836) 3226059, 3230770 Fax. (0836) 3221096

email: balaipontoh@yahoo.com, bpep@palangkaraya.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

HOMOR ME.02.02.21A.2.1A.00.03.2131 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya pada tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2024;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Organisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran

- Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 365) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 620);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1629);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1032) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan

Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629).

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1303) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Revisi Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 124 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja (Instansi) Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.21A51.12/21.2385 Tahun 2021 tentang Revisi Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2024.**
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada target Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari 75% menjadi 82% berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2023 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal diucapkan.

Ditandatangani di Palangka Raya
pada tanggal 13 September 2023

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PALANGKA RAYA**


SRI PRIANSYAH

LAMPIRAN I

KEMPUKUN KEMPAI BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN
JIK 02.02.21A.01A.03.20.2250 TAHUN 2023

TEBANG

KEMPUKUN KEMPAI BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN
2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,7%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,3%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (survei) masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,1
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,1

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Meningkatnya efektivitas pemertiksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik LPM	94
		Persentase reputasi/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi, dan distribusi yang dilaksanakan	91%
		Persentase reputasi/rekomendasi hasil inspeksi yang ditandatangani oleh pemangku kepentingan	82%
		Persentase reputasi penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%
		Indeks Pelayanan Publik	4.65
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau perikanan Olahan Tradisional dan Kosmetik yang baik	81%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97.6
		Jumlah belcuh dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82
		Jumlah cose pangan aman	31
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan penguji Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100% 100%
7	Meningkatnya efektivitas pelayanan layanan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan pelayanan layanan di bidang Obat dan Makanan	100%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	92,2
		Indeks AKIP UPT	80,1
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,5
10	Mongusnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP	89%
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terlaksananya Keuangan UPT secara Akuntabel	Kualitas Kinerja Anggaran UPT	96

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALANGKA RAYA


SAPRIANTYAH

Lampiran I.1.b

Matriks Reviu Target Indikator Kinerja Tahun 2024

MATRIKS REVIU TARGET INDIKATOR 2024 - BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Indikator	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	Target RKY Tahun 2024	Target PK 2024	Justifikasi
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.07	99.83	96.50	99.40	Berdasarkan realisasi tahun 2023 yang sudah melampaui target 2024, maka diharapkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 disesuaikan menjadi 99,4 berdasarkan reviu Biro Perencanaan dan Keuangan
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.02	95.65	94.50	95.70	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka diharapkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 95,7 berdasarkan reviu Biro Perencanaan dan Keuangan
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.05	98.48	95.00	98.50	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka diharapkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 98,5 berdasarkan reviu Biro Perencanaan dan Keuangan
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.54	96.09	96.00	97.00	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka diharapkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 97 berdasarkan reviu Biro Perencanaan dan Keuangan
5	Persentase pangan berifikas yang memenuhi syarat	100.00	100.00	97.00	98.00	Target disesuaikan dengan hasil reviu Unit Pengampu dengan Justifikasi Unit Pengampu naik, karena target 96% tercapai pada 2023
6	Persentase keputusan, rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.07	97.92	91.00	98.00	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka diharapkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 98 berdasarkan reviu Biro Perencanaan dan Keuangan

MATRIKS REVIEW TARGET INDIKATOR 2024 - RAI AT BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Indikator	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RKT Tahun 2024	Target PK 2024	Justifikasi:
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	78.05	79.64	82.00	80.00	Target untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2023 telah mengalami perubahan target dari 70 persen menjadi 78 persen berdasarkan review PK dan RAKP tahun 2022 untuk penetapan PK dan RAKP 2023 berdasarkan capaian tahun 2021 yang melebihi 120 persen dan review kertos kerja oleh ketua tim kerja dan Kepala Balai pada tahun 2022 untuk PK dan RAKP 2023. Berdasarkan review atas capaian sampai dengan bulan Desember 2023 target RKT yang ditetapkan 82 tidak dapat dicapai karena dipengaruhi faktor eksternal dari pemangku kepentingan untuk menindaklanjuti keputusan dan rekomendasi dari hasil inspeksi dinilai belum dapat mendukung untuk tercapainya target tersebut dan hasilnya perulahan target tahun 2024 menjadi 80 yang mengakibatkan kenaikan 5% dari target semula 75% yang telah ditetapkan pada tahun 2020 dan disepakati oleh Biro Perencanaan dan Keuangan
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98.14	100.00	100.00	100.00	Target sesuai dengan RKT Tahun 2024
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.30	67.50	70.00	70.00	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka dilakukannya capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 tetap 70 sama dengan RKT 2024
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82.02	74.14	68.50	78.00	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka dilakukannya capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 78.09 yaitu sesuai realisasi 2 tahun terakhir berdasarkan review Biro Perencanaan dan Keuangan
11	Indeks Pelayanan Publik BPPCM di Palangka Raya	4.58	4.59	4.65	4.65	Target sesuai dengan RKT Tahun 2024 dan hasil review Unit Penganga

MATRIKS REVIU TARGET INDIKATOR 2024 - BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Indikator	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RRT Tahun 2024	Target PK 2024	Justifikasi:
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	62.30	36.32	81.00	37.00	menganalisis realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka dikawatirkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 37 berdasarkan reviu Biru Perencanaan dan Keuangan
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Solusian Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota		36.33		96.00	Target sesuai dengan reviu Unit Pengampu
14	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	91.93	95.72	97.50	96.60	Target disesuaikan dengan hasil reviu Unit Pengampu dengan justifikasi Unit Pengampu turun dari target rencana 2024 karena disesuaikan dengan realisasi, analisis trend dan reviu restra
15	Jumlah kecelakaan dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	74	68	62	35	Target sesuai dengan RKT Tahun 2024
16	Jumlah daya pangan aman	18	25	31	34	Target sesuai dengan RKT Tahun 2024
17	Jumlah daya pangan aman berbasis komunitas	6	9	12	12	Target sesuai dengan RKT Tahun 2024
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	94.55	98.95	100.00	100.00	Target sesuai dengan RKT Tahun 2024
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92.13	99.74	100.00	100.00	Target sesuai dengan RKT Tahun 2024
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82.50	125.00	100.00	100.00	Target sesuai dengan RRT Tahun 2024 dan hasil reviu Unit Pengampu
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.00	36.22	89.00	56.42	Target disesuaikan dengan hasil reviu Unit Pengampu
22	Indeks pengelolaan data dan informasi IPT yang optimal	3.00	3.00	3.00	3.00	Target sesuai dengan RRT Tahun 2024 dan hasil reviu Unit Pengampu
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83.50	87.27	80.00	87.50	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka dikawatirkan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 87,5 berdasarkan reviu Biru Perencanaan dan Keuangan

MATRIKS REVIU TARGET INDIKATOR 2024 - BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Indikator	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RHT Tahun 2024	Target PK 2024	Justifikasi:
24	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan penguasaan Obat dan Makanan	96.03	95.29	92.10	95.60	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka diikutsertakan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 95.6 yaitu rerata realisasi 2 tahun terakhir berdasarkan revidi Biro Perencanaan dan Keuangan
25	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja penguasaan Obat dan Makanan	79.14	86.02	70.10	89.00	Berdasarkan realisasi tahun 2023 sudah melampaui target 2024, maka diikutsertakan capaian kinerja 2024 akan melebihi 120%, sehingga target 2024 perlu disesuaikan menjadi 89.09 berdasarkan revidi Biro Perencanaan dan Keuangan
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93.50	96.72	94.30	97.25	Target disesuaikan dengan hasil revidi Unit Pengumpul dengan justifikasi Unit Pengumpul Perhitungan target IKM 2024 dilakukan berdasarkan hasil capaian Bm tahun 2023 dengan memaparkannya rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah responden Target sesuai dengan RHT Tahun 2024 dan hasil revidi Unit Pengumpul dengan justifikasi Nilai disesuaikan dengan target pada surat Sekretaris 31 Agustus 2021 penyampaian ascending target kinerja dalam Rangkai Revidi Rangka Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024
27	Indeks MB UPT	87.95	88.18	92.20	92.20	Target disesuaikan dengan hasil revidi Unit Pengumpul dengan justifikasi Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode regresi linier sebelumnya, Satuan Kerja Pusat dan UPT dengan proyeksi nilai tahun 2024 di atas 85 yang kemudian dilakukan perhitungan lanjutan dengan metode regresi logistik
28	Nilai AKIT UPT	81.75	82.91	83.10	95.25	Target sesuai dengan revidi Unit Pengumpul
29	Nilai Pengelolaan Keuangan	94.32	n/a	n/a	94.85	Target disesuaikan dengan hasil revidi Unit Pengumpul
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.67	89.85	83.50	91.22	Target disesuaikan dengan hasil revidi Unit Pengumpul
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.37	91.30	96.50	90.70	Target disesuaikan dengan hasil revidi Unit Pengumpul
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	80.00	n/a	n/a	96.27	Target sesuai dengan revidi Unit Pengumpul

MATRIKS REVIEW TARGET INDIKATOR 2024 - BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Indikator	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Target RIT Tahun 2024	Target PK 2024	Justifikasi:
63	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91.00	n/a	n/a	92.00	Target sesuai dengan review Unit Pengumpul
64	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	7.60	30.20	n/a	50.00	Target sesuai dengan review Unit Pengumpul

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Lampiran I.1.c

Perjanjian Kinerja Tahun 2024

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Safrinayah, Apt., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS
Jabatan : Plt. Kepala Badan POM

Ditandatangani langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang sehat, nyata, sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di
Palangka Raya


Drs. Safrinayah, Apt., M.Kes

Pihak Kedua
P.L. Kepala Badan POM


Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,
M.Pharm., MARS

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALI BESAR POM DI PALANGKA RAYA**

Nº.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Tersajutnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	C1 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,4 Persen
		C2 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,7 Persen
		C3 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,5 Persen
		C4 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97 Persen
		C5 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98 Persen
2.	02 - Menjaga efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	C1 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98 Persen
		C2 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diundaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80 Persen
		C3 - Persentase ketepatan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persen
		C4 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Persen
		C5 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,09 Persen
		C6 - Indeks Pelayanan Publik	4,65 Nilai
		C7 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	97 Persen
		C8 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Bedah Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektivitas K E Obat dan Makanan	93,3 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jejanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	82 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	81 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12 Pasar
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
5.	05 - Meningkatnya efektivitas peningkatan keamanan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan peningkatan keamanan di bidang Obat dan Makanan	100 Persen
6.	06 - Mengurangi laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar SLF	86,42 Persen
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87,5 Nilai
8.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap Kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan, bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,6 Nilai
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	89,09 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92,25 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	95,2 Nilai
		03 - Nilai AK P UPT	85,25

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Revisi Pergantian Pimpinan



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Sebagai rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Yudhi Hartanto
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama;

Nama : Taruna Ikhsan
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua;

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai terdapat perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Kebertahanan dan keberhasilan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan pelaksanaan ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 09 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di
Palangka Raya


Ali Yudhi Hartanto

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan


Taruna Ikhsan

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Tersuplai Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,4 Persen
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,7 Persen
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,5 Persen
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97 Persen
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95 Persen
2.	02 - Meningkatnya efektivitas penyaliran sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase kepuasan/kekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96 Persen
		02 - Persentase kepuasan/komunikasi hasil inspeksi yang dilakukan untuk pemangku kepentingan	90 Persen
		03 - Persentase kepuasan perilaku distribusi yang dilaksanakan kepada masyarakat	100 Persen
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Persen
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,09 Persen
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4,65 Nilai
		07 - Persentase UKM yang memenuhi standar produksi dengan standar nasional dan standar Obat Tradisional dan Kosmetika yang baik	37 Persen
		08 - Persentase keterlibatan UKM dalam Program Sedekah Karamah Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Masyarakat Bidang Kesehatan di Tinggar Kabupatèn-Kota	
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektivitas ME Obat dan Makanan 02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 03 - Jumlah toko pangan aman 04 - Jumlah pasar pangan aman bertape komunitas	98,8 Nilai 87 Sesuai 81 Desa 12 Pasar
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemantauan produk dan pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen 100 Persen
5.	05 - Meningkatkan efektivitas pemantauan kegiatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan pemantauan kepatuhan di bidang Obat dan Makanan	100 Persen
6.	06 - Meningkatkan kemampuan, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemantauan kepatuhan pemantauan Obat dan Makanan sesuai standar DLP 02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	98-100 Persen 3 Nilai
7.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	97,5 Nilai
8.	08 - Meningkatkan kepuasan publik, usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan publik, usaha, badan pembantu, konsumen dan pembina pengawasan Obat dan Makanan 02 - Indeks kepuasan masyarakat/konsumen terhadap pengawasan Obat dan Makanan 03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	98,8 Nilai 88,09 Nilai 97,29 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	DR - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	82,3 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	85,23 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kebersihan	94,85 Nilai
10.	IC - Terwujudnya SEM UPT yang berkualitas optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,22 Nilai
11.	B - Terkaji dampak keuangan UPT secara akurat/poor	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,7 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	86,27 Nilai
		03 - Nilai Pengendalian Barang Milik Negara	82 Nilai
		04 - Presensi Realisasi Penggunaan Produk dalam Negara	80 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 24.853.785.000 (Dua Puluh Empat Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah).

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.355 - Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	19.232.057.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Saluran dan Prasarana BROM	14.852.678.000

Palmigsa Raya, 27 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Badan POM di
Palmigsa Raya


Ali Yudhi Hartanto

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawasan Obat dan
Makanan


Toruna Rulji

Lampiran I.1.d

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 DALAM BESAR POM DI PALANGKA RAYA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												KESIMPULAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	95,5	242.520.500
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	94,5	128.885.000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	112.885.900
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93,1	93,1	93,1	93,1	93,1	93,1	93,1	93,1	93,1	93,1	93,1	67.894.800
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	34.030.400
2.	02 - Meningkatkan kapasitas dan kinerja	01 - Persentase kapasitas dan kinerja	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	16.288.240

NO.	TASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KECAMATAN	TARUHAN												ANGGARAN
			201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	
01	Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pengawasan praktik di masing-masing wilayah kerja UPT	Hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan													
		02 - Persentase kelengkapan dokumen hasil inspeksi yang didaftarkan di dalam pemangku sekertaris	80	85	88	90	92	95	98	100	100	100	100	100	18,299,790
		03 - Persentase capaian periksa sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	42,378,400
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	38,999,570
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	30,129,510
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	100	100	100	100	100	100	20,145,100
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan dan obat atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	10	33	40	58	63	70	75	81	85	86	92	81	49,409,500

NO.	KASUS/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET														ANGGARAN
			R01	R02	R03	R04	R05	R06	R07	R08	R09	R10	R11	R12	R13	R14	
3.	D1 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Gizi dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Kefektifan UPT dalam Program Gizi dan Makanan Serta Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kemandirian Provinsi/Kabupaten/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	191,396,000
		02 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	0	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	8116/000
		03 - Jumlah sebaran dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	12,5	25	25	30	32	50	64	67	90	100	100	88	88	413,534,450
		04 - Jumlah dasar pangan aman	0	10	20	20	30	40	50	65	70	85	95	95	95	95	704,554,150
4.	D2 - Meningkatkan efektivitas pemantauan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	11	18	25	38	47	58	68	80	81	88	100	100	100	1032,400,675
		02 - Persentase sampel makanan yang dipantau dan diuji sesuai standar	2	13	23	29	41	51	61	74	84	92	93	100	100	100	516,255,175

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatkan efektivitas pelayanan kefarmasian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja DPT	01 - Persentase ketercapaian indikator kefarmasian di Bidang Obat dan Makanan	0	0	8,75	18,75	20	20,25	40,55	50	63,75	75	84,75	100	404.640,000
6.	06 - Menguatify laboratorium pengabdian data dan informasi penemuan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengabdian Obat dan Makanan sesuai standar R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88,42	1.340.937,330
		02 - Indeks pengabdian data dan informasi DPT yang optimal	0	0	5	3	0	5	10	3	3	3	3	3	697.719,900
7.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	122.852,650
8.	08 - Meningkatkan aktivitas usaha rintisan	01 - Indeks kesadaran aktif usaha rintisan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90,1	49.404,720

			TARGET																
NO	SASARAN KELOMPOK	INDIKATOR KINERJA KELOMPOK	U01	U02	U03	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ASPIRASI RAKYAT	
	kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	pemberian, pembinaan, dan pemantauan pengawasan Obat dan Makanan																	
		D2 - Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	770,734,329
		D3 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	94,35	750,349,850
9.	Indeks ke- puasan masyarakat terhadap pelayanan UPT yang optimal	D2 - Indeks KLU UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92,7	6,599,767,150	
		D3 - Nilai AKR UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95,75	168,513,450
		D5 - Nilai Pendekatan Keabsahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	94,50	45,617,000
10.	10 - Tingkat ke- puasan masyarakat terhadap pelayanan UPT yang optimal	D1 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91,75	6,635,421,250	
11.	11 - Tingkat ke- puasan masyarakat terhadap pelayanan UPT yang optimal	D1 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50	61	65	70	77	79	76	75	80	82	82	82	82	90,7	512,351,900	
		D2 - Nilai Kualitas Pengelolaan Anggaran UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96,27	1,008,814,150

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKTOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Jumlah RAB			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	K07	D08	D09	E10	E11	E12				
		03 - Nilai Pengabdian Sosial Masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		04 - Peningkatan Kelembagaan Pengabdian Sosial Masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
															Total			

24,833,735,000

Pangkalaya Raya, 22 Desember 2023

Kepala Balai Besar POM di Pangkalaya Raya

Drs. Santiansyah, Apt., M.Kes.

Lampiran I.1.e

Persetujuan Perubahan Revisi RAPK Tahun 2024

 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Jl. Pendidikan No. 23 Jakarta Pusat 10630 Indonesia Telp. (021) 424-4091, 424-0921, 424-0931, 424-1755, 424-1760, 424-4019, Fax : 42-4132 Email : badanpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id	 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Jl. Pendidikan No. 23 Jakarta Pusat 10630 Indonesia Telp. (021) 424-4091, 424-0921, 424-0931, 424-1755, 424-1760, 424-4019, Fax : 42-4132 Email : badanpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id
Nomor : B-PR.07.21.05.24.145 Lampiran : - Hal : Terlampir Tgl : 21 Mei 2024	4. Adapun index butir yang perlu segera dilakukan oleh Balai Besar POM di Patung Daya adalah:
Yth. Tls. Kepala Balai Besar POM di Patung Daya	a. Melakukan pengesahan target tahunan RAPK sesuai terdapat pada poin 2 (dua) di atas. b. Segera melakukan penyusunan RAPK melalui aplikasi Simanis serta mengunggah dokumen RAPK yang telah diandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Patung Daya ke dalam sistem Sistem Revisi RAPK pada tahun BR/PRK-RAPK-2024 dan c. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Cita Penerimaan dan Keunggulan dalam rangka penyusunan data pada monev kinerja.
Sehubungan dengan Surat Kepala Balai Besar POM di Patung Daya nomor B-PR.07.16A.05.24.005 pada tanggal 21 Mei 2024 perihal Surat Perintah Revisi RAPK Tahun 2024, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:	Ditindaklanjuti dengan, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 211 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pemantauan dan SAHIF di Lingkungan BPOM, proses review atau usulan pemantauan target kinerja yang terdapat dalam dokumen MS dapat dilakukan secara berkala berdasarkan pertimbangan arahan target kinerja tahun sebelumnya (tahun pada saat tahun berjalan). 2. Revisi/pengesahan target dilakukan pada RAPK yang dilaksanakan lampiran dari PKI tahun berjalan yang dilakukan dengan memastikan target akhir tahun (B-2) tetap sesuai dengan target pada dokumen PKI. 3. Bila koordinasi dan komunikasi telah selesai dan telah terdapat penjelasan yang jelas mengenai usulan revisi target tahunan yang terdapat dalam dokumen RAPK Tahun 2024, berdasarkan justifikasi yang disampaikan maka: a. Usulan perubahan untuk indikator "Persentase Keterbacaan UPT" dalam Program Sertifikasi Nasional Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan di Kawasan Kabupaten/Kota" pada dokumen RAPK Tahun 2024 dapat disepakati. b. Usulan perubahan target untuk indikator "Persentase Kebersihan sanitasi kawasan di lingkungan Obat dan Makanan" pada dokumen RAPK Tahun 2024 dapat disepakati. c. Mempertimbangkan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.07.21.06.24.002 pada tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Tls. Kepala Anggaran pada Kantor Ats. Urusan Kinerja Unit Kerja eselon II di lingkungan BPOM Tahun 2024, maka target yang disatukan untuk indikator Tls. Kinerja Anggaran pada bulan ke-2 (D12). d. Sebagaimana penjelasan dalam poin 1 (satu) di atas serta mempertimbangkan bahwa IKJ indikator "Persentase penguatan fortifikasi yang memenuhi syarat" dijelaskan bahwa pengisian nilai target bulanan dalam RAPK sesuai format B02 - B12, maka usulan perubahan target kinerja unit kerja "Persentase penguatan fortifikasi yang memenuhi syarat" pada dokumen PKI RAPK Tahun 2024 tidak disepakati.	Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan <i>[Signature]</i> A. Syahroni

Lampiran I.1.f

Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KUALITAS	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja IJDT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	98,4	98,4	98,4	98,4	98,4	98,4	98,4	98,4	98,4	98,4	98,4	244.823,500
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	128.385,000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengamatan	0	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	98,5	102.080,960
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengamatan	0	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	67.894,500
		05 - Persentase pangan kritis yang memenuhi syarat	0	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	34.239,100
2.	02 - Mengetesnya efektivitas	01 - Persentase keputusan/respon/akasi hasil inspeksi sarana	95	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	16.298,750

NO.	TASAPAK KEBERATAN	INDIKATOR KINERJA KESEHATAN	TARGET												KEMDASAT
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	pemeriksaan sarana obat dan kesehatan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	produk dan distribusi yang efektif dan efisien													
		B2 - Persentase kepuasan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dan peninjauan ulang	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	78,738,720
		B3 - Persentase kepatuhan perilaku sanitasi yang dilaksanakan sesuai petunjuk	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	90,678,400
		B4 - Persentase sarana produksi, OLE dan Mekanisme yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	68,988,500
		B5 - Persentase sarana distribusi Obat dan Mekanisme yang memenuhi ketentuan	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	78,09	301,128,360
		B6 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	4,65	4,65	4,65	4,65	4,65	4,65	341,143,180
		B7 - Persentase (RUK) yang menyukseskan produksi dengan standar sanitasi pemrosesan Obat Tradisional dan Kemitraan yang baik	10	30	40	50	60	70	75	80	85	85	85	85	29,489,500
38 - Persentase Kemitraan yang baik	0	0	0	67	80	85	84	95	95	95	95	95	154,206,000		

No.	SASARAN KEMERDEKAAN	INDIKATOR KINERJA KELOMPOK	TARGET												ANGGARAN
			201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	9	816	966	963	966	968	968	936	960	960	960	61,972,900
		02 - Jumlah sasaran dengan Penerimaan Jalinan Anak Sekolah (PJAS) Nelayan	0	124	20	20	30	32	59	64	91	91	100	92	415,513,450
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	10	20	20	30	40	50	65	75	85	95	91	723,533,750
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis kearifan lokal	0	15	20	20	25	30	35	70	90	95	100	92	134,667,200
4.	04 - Meningkatkan efektivitas sertifikasi produk dan perijinan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diverifikasi dari standar standar	0	11	15	20	30	37	58	69	80	91	98	100	1032,490,000
		02 - Persentase sampel makanan yang diverifikasi dari standar standar	0	13	20	25	41	51	61	73	84	92	98	100	510,256,175

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR CINCIN KEGIATAN	TABEL 1												KINDAFAAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	05 - Meningkatkan kewilayatan pelayanan kesehatan di bidang kesehatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan di bidang Makanan	0	0	0,75	0,0	75	75	75	75,75	80,75	85,75	88,25	90	404,840,000
5.	06 - Mengupdate laboratorium pengujian data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar SLP 02 - Indeks perbaikan data dan informasi yang akurat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86,42	1.240,030,250
6.	07 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan antara lain dan lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87,5	172,850,750
7.	08 - Meningkatkan kapabilitas pelaku usaha, terutama pembuat dan pemasok	01 - Indeks kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan dan pembinaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88,6	48,007,700

[illegible]

NO.	SASARAN KEJARAN	INDIKATOR NEBTA KEGIATAN	TARGET												AKHIRAKAH
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		01 - Pembiayaan Realisasi Penggunaan Pondok Diklat Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	545.614,220
Total															24.000,700,000

Palangka Raya, 08 Mei 2024

Plt. Kepala Badan Besar POM di Palangka Raya


Hani Alifriadi, S.Pd, M.Pd, Lc

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Revisi Pergantian Pimpinan



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANEGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi standar di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	93,4	93,4	93,4	93,4	93,4	93,4	93,4	93,4	93,4	93,4	93,4	244.820.500
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi standar	0	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	95,7	123.685.000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	133.685.000
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	57.094.500
		05 - Persentase pangan, kosmetik yang memenuhi standar	0	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	34.800.400
2	02 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan seragam obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing Wilayah Kerja UPT	01 - Rencanaga kepatuhankepatuhan yang mempunyai standar produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	15.298.000

[illegible]

No.	SASARAN KEMAMPUAN	INDIKATOR KINERJA KELOMPOK	TARGET												ANGGARAN		
			2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028		2029	2030
1	A - Layuh Revisi LRT	01 - Jumlah kecelakaan aman	0	10	20	20	30	40	50	60	70	80	90	100	110	120	720,000,750
		01 - Jumlah kecelakaan aman bersama komunitas	0	10	20	20	30	40	50	60	70	80	90	100	110	120	104,000,200
4	36 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan pengawasan Chat dan Masyarakat Masing-masing LRT Masing-masing LRT	01 - Persentase sampel Chat yang diuji kepatuhan dan sesuai standar	1	11	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	110	120	1030,450,075
		01 - Persentase sampel masyarakat yang diuji kepatuhan dan sesuai standar	2	12	20	30	40	50	60	70	80	90	100	110	120	120	516,355,175
5	35 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan kepatuhan Chat dan Masyarakat Masing-masing LRT Masing-masing LRT	01 - Persentase kepatuhan dan kepatuhan Chat dan Masyarakat	0	0	0,75	12,5	25	35	45	55	65	75	85	95	100	431640,000	
6	36 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan kepatuhan Chat dan Masyarakat Masing-masing LRT Masing-masing LRT	01 - Persentase pemeriksaan kepatuhan dan kepatuhan Chat dan Masyarakat sesuai standar GPII	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45,42	1,460,990,350
		02 - Indeks pemeriksaan kepatuhan informasi UPR yang optimal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
7	37 - Meningkatnya kepatuhan Masyarakat Masing-masing LRT Masing-masing LRT	01 - Indeks kepatuhan Masyarakat dan kepatuhan Masyarakat terhadap Chat dan Masyarakat aman dan berisiko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,75	102,360,260

[illegible]

No	GABARAN SPEKTRUM	BIDANG/STAF/KELOMPOK KECIKATAN	TARGET													KETERANGAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		Bidang														

Total 24.042,745.000

Potongka Revisi 05 September 2024

Revisi Detail Besar 2024-2025 Potongka Revisi

[Signature]
AB Yudi H. H. H. H.

Lampiran I.2

PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2024

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Input			Output		
				Target Realisasi Tahun 2024	Realiasasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024	Target Indikantor Tahun 2024	Realisasi Indikantor Tahun 2024	Capaian Indikantor Tahun 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp258,699,050	Rp258,646,970	99.98%	99.4	99.16	99.76%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp123,178,925	Rp122,926,501	99.80%	95.7	91.84	95.97%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp189,811,000	Rp189,779,548	99.98%	98.5	98.24	99.74%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp66,183,200	Rp66,018,005	99.75%	97	93.89	96.79%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp28,456,200	Rp28,442,971	99.95%	98	88.06	89.86%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	Rp114,573,125	Rp114,553,601	99.98%	87.5	92.6	105.83%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Input			Output		
			Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024	Target Indikator Tahun 2024	Realisasi Indikator Tahun 2024	Capaian Indikator Tahun 2024
	Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya							
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp40,776,300	Rp40,623,144	99.62%	95.6	96.15	100.58%
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rp673,811,335	Rp670,792,766	99.55%	89.09	92.4	103.72%
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Rp118,612,125	Rp118,280,218	99.72%	97.25	97.37	100.12%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp11,024,520	Rp10,950,430	99.33%	98	98.5	100.51%
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil	Rp11,024,520	Rp10,950,430	99.33%	80	83.8	104.75%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Input			Output		
			Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024	Target Indikator Tahun 2024	Realisasi Indikator Tahun 2024	Capaian Indikator Tahun 2024
	di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan						
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp63,252,400	Rp63,185,786	99.89%	100	120	120.00%
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp35,956,890	Rp35,733,867	99.38%	70	72.13	103.04%
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp230,112,450	Rp228,382,628	99.25%	78.09	79.96	102.39%
		15 Indeks Pelayanan Publik	Rp333,682,625	Rp333,130,824	99.83%	4.65	4.77	102.58%
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Rp44,745,100	Rp44,493,918	99.44%	87	88.24	101.43%
		17 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	Rp162,515,700	Rp162,243,650	99.83%	95	99.91	105.17%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Input			Output		
				Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024	Target Indikator Tahun 2024	Realisasi Indikator Tahun 2024	Capaian Indikator Tahun 2024
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp50,880,000	Rp50,874,157	99.99%	96.6	96.88	100.29%
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp334,948,700	Rp334,635,440	99.91%	82	82	100.00%
		20	Jumlah desa pangan aman	Rp633,989,850	Rp633,888,715	99.98%	31	31	100.00%
		21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Rp159,398,350	Rp159,347,183	99.97%	12	12	100.00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp975,012,550	Rp974,866,518	99.99%	100	120	120.00%
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp839,492,425	Rp839,146,049	99.96%	100	120	120.00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp363,268,000	Rp360,315,812	99.19%	100	100	100.00%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Input			Output		
			Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024	Target Indikator Tahun 2024	Realisasi Indikator Tahun 2024	Capaian Indikator Tahun 2024
	kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya							
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	25 Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Rp6,304,746,325	Rp6,293,970,582	99.83%	92.2	87.33	94.72%
		26 Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Rp111,039,775	Rp110,966,256	99.93%	85.25	83.37	97.79%
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	Rp64,007,500	Rp63,981,246	99.96%	94.85	95.1	100.26%
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	28 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Rp6,470,301,450	Rp6,459,445,710	99.83%	91.22	87.42	95.83%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	29 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp1,284,522,400	Rp1,284,397,901	99.99%	86.42	88.57	102.49%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Input			Output		
			Target Realisasi Tahun 2024	Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Realisasi Tahun 2024	Target Indikator Tahun 2024	Realisasi Indikator Tahun 2024	Capaian Indikator Tahun 2024
	pengawasan obat dan makanan	30 Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Rp614,895,010	Rp614,378,181	99.92%	3	3.6	120.00%
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	31 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	Rp405,263,450	Rp405,185,114	99.98%	90.7	92.01	101.44%
		32 Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	Rp1,227,291,425	Rp1,226,105,799	99.90%	96.27	100	103.87%
		33 Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	Rp770,168,250	Rp769,884,353	99.96%	92	98.56	107.13%
		34 Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	Rp747,297,075	Rp746,184,243	99.85%	60	60.43	100.72%

Lampiran I.3

PENGUKURAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2024

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024	Tingkat Efisiensi	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.98%	99.76%	0.00	100% (efisien)
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99.80%	95.97%	-0.04	Tidak Efisien
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.98%	99.74%	0.00	100% (efisien)
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.75%	96.79%	-0.03	Tidak Efisien
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99.95%	89.86%	-0.10	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	99.98%	105.83%	0.06	100% (efisien)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99.62%	100.58%	0.01	100% (efisien)
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	99.55%	103.72%	0.04	100% (efisien)
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	99.72%	100.12%	0.00	100% (efisien)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi	99.33%	100.51%	0.01	100%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024	Tingkat Efisiensi	Kriteria
	sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan				(efisien)
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99.33%	104.75%	0.05	100% (efisien)
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.89%	120.00%	0.20	95% (efisien)
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99.38%	103.04%	0.04	100% (efisien)
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99.25%	102.39%	0.03	100% (efisien)
		15 Indeks Pelayanan Publik	99.83%	102.58%	0.03	100% (efisien)
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	99.44%	101.43%	0.02	100% (efisien)
		17 Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	99.83%	105.17%	0.05	100% (efisien)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	18 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.99%	100.29%	0.00	100% (efisien)
		19 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99.91%	100.00%	0.00	100% (efisien)
		20 Jumlah desa pangan aman	99.98%	100.00%	0.00	100% (efisien)
		21 Jumlah pasar aman berbasis komunitas	99.97%	100.00%	0.00	100% (efisien)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	99.99%	120.00%	0.20	95%

No	Sasaran Kegiatan	Nama Indikator	Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2024	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024	Tingkat Efisiensi	Kriteria
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	sesuai standar				(efisien)
		23 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.96%	120.00%	0.20	95% (efisien)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.19%	100.00%	0.01	100% (efisien)
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	25 Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	99.83%	94.72%	-0.05	Tidak Efisien
		26 Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	99.93%	97.79%	-0.02	Tidak Efisien
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	99.96%	100.26%	0.00	100% (efisien)
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	28 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	99.83%	95.83%	-0.04	Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99.99%	102.49%	0.02	100% (efisien)
		30 Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	99.92%	120.00%	0.20	95% (efisien)
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	31 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	99.98%	101.44%	0.01	100% (efisien)
		32 Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	99.90%	103.87%	0.04	100% (efisien)
		33 Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	99.96%	107.13%	0.07	100% (efisien)
		34 Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	99.85%	100.72%	0.01	100% (efisien)

Lampiran I.4

PENGUKURAN KINERJA PROGRAM/KEGIATAN TAHUN 2024

No	Uraian RO	Pagu Awal	Pagu Aktif	Realisasi*	Capaian Realisasi	Target	Realisasi	Capaian Output
	Koordinasi							
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	107,600,000	90,704,000	90,588,639	99.87%	14	14	100.00%
	Pelayanan Publik Lainnya							
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	249,136,000	236,293,000	236,123,280	99.93%	755	1034	136.95%
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat							
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	370,800,000	317,131,000	317,087,279	99.99%	1236	2630	212.78%
	Pemantauan produk							
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,000,000,000	891,463,000	891,034,889	99.95%	1	1	100.00%
	Komunikasi Publik							
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	113,371,000	100,933,000	100,913,097	99.98%	32	40	125.00%
	Sarana Bidang Kesehatan							
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,000,000	100,000,000	99,930,000	99.93%	1	1	100.00%
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi							
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	146,000,000	146,000,000	145,952,875	99.97%	13	13	100.00%

No	Uraian RO	Pagu Awal	Pagu Aktif	Realisasi*	Capaian Realisasi	Target	Realisasi	Capaian Output
	Prasarana Bidang Kesehatan							
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	144,458,000	144,458,000	142,858,000	98.89%	1	1	100.00%
	Standarisasi Lembaga							
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,889,889,000	1,786,634,000	1,786,053,759	99.97%	1	1	100.00%
	Perkara Hukum Badan Usaha							
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALANGKA RAYA	477,780,000	423,888,000	420,028,657	99.09%	4	7	175.00%
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga							
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	627,761,000	540,421,000	540,025,666	99.93%	82	82	100.00%
12	Desa Pangan Aman	1,090,119,000	952,956,000	952,767,243	99.98%	31	31	100.00%
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	275,981,000	222,515,000	222,447,879	99.97%	12	12	100.00%
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM							
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	70,599,000	63,109,000	62,610,545	99.21%	21	21	100.00%
	Pengawasan dan Pengendalian Produk							
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	611,580,000	594,429,000	592,789,234	99.72%	555	558	100.54%
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,143,250,000	1,139,599,000	1,139,347,356	99.98%	1450	1463	100.90%

No	Uraian RO	Pagu Awal	Pagu Aktif	Realisasi*	Capaian Realisasi	Target	Realisasi	Capaian Output
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	41,762,000	35,559,000	35,542,759	99.95%	65	67	103.08%
18	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	49,373,000	45,425,000	45,174,412	99.45%	59	61	103.39%
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	592,098,000	510,181,000	506,048,801	99.19%	499	524	105.01%
20	Sarana Bidang Kesehatan							
	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,325,958,000	1,170,562,000	1,170,315,405	99.98%	1	1	100.00%
	Layanan Dukungan Manajemen Internal							
21	Layanan Perkantoran	14,350,678,000	14,350,678,000	14,329,068,740	99.85%	1	1	100.00%

* Target yang bersifat 1 layanan / dokumen / unit untuk target triwulan akan dihitung berdasarkan target progress didalam PoA jika output fisik belum ada

Lampiran I.5

PENGUKURAN CAPAIAN REALISASI DAN TINGKAT EFISIENSI PROGRAM/KEGITAN TRIWULAN 1 2024

No	Program / Kegiatan	Capaian Realisasi	Capaian Output	Tingkat Efisiensi	Kriteria
	Program Pengawasan Obat dan Makanan				
	Koordinasi				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99.87%	100.00%	0.00	100% (efisien)
	Pelayanan Publik Lainnya				
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99.93%	136.95%	0.37	95% (efisien)
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat				
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	99.99%	212.78%	1.13	86% (tidak efisien)
	Pemantauan produk				
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99.95%	100.00%	0.00	100% (efisien)
	Komunikasi Publik				
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99.98%	125.00%	0.25	95% (efisien)
	Sarana Bidang Kesehatan				
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.93%	100.00%	0.00	100% (efisien)
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi				

No	Program / Kegiatan	Capaian Realisasi	Capaian Output	Tingkat Efisiensi	Kriteria
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99.97%	100.00%	0.00	100% (efisien)
	Prasarana Bidang Kesehatan				
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	98.89%	100.00%	0.01	100% (efisien)
	Standarisasi Lembaga				
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99.97%	100.00%	0.00	100% (efisien)
	Perkara Hukum Badan Usaha				
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALANGKA RAYA	99.09%	175.00%	0.77	90% (efisien)
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga				
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99.93%	100.00%	0.00	100% (efisien)
12	Desa Pangan Aman	99.98%	100.00%	0.00	100% (efisien)
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99.97%	100.00%	0.00	100% (efisien)
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM				
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	99.21%	100.00%	0.01	100% (efisien)
	Pengawasan dan Pengendalian Produk				
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99.72%	100.54%	0.01	100% (efisien)

No	Program / Kegiatan	Capaian Realisasi	Capaian Output	Tingkat Efisiensi	Kriteria
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	99.98%	100.90%	0.01	100% (efisien)
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	99.95%	103.08%	0.03	100% (efisien)
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga				
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99.45%	103.39%	0.04	100% (efisien)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99.19%	105.01%	0.06	100% (efisien)
	Sarana Bidang Kesehatan				
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99.98%	100.00%	0.00	100% (efisien)
	Program Dukungan Manajemen				
	Layanan Dukungan Manajemen Internal				
21	Layanan Perkantoran	99.85%	100.00%	0.00	100% (efisien)

Lampiran I.6 Lampiran Analisis Tren

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2019	96,26	2024	99,16	105,77	Meningkat (On The Track)
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2019	89,73	2024	91,84	35,94	Meningkat (Moderat)
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	91,67	2024	98,00	86,69	Meningkat (Moderat)
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	80,88	2024	93,89	81,73	Meningkat (Moderat)
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2021	91,55	2024	88,06	-56,08	Menurun
SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	2019	68,57	2024	92,60	123,94	Meningkat (On The Track)
SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2020	87,60	2024	96,15	106,64	Meningkat (On The Track)
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	61,00	2024	92,00	109,24	Meningkat (On The Track)

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
Palangka Raya							Track)
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	2020	89,40	2024	97,00	100,00	Meningkat (On The Track)
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	82,66	2024	98,50	103,06	Meningkat (On The Track)
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	52,24	2024	84,00	112,14	Meningkat (On The Track)
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2019	100,00	2024	100,00	0,00	Stagnan
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	3,70	2024	72,00	101,27	Meningkat (On The Track)
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2019	47,91	2024	80,00	105,47	Meningkat (On The Track)
	Indeks Pelayanan Publik	2020	3,52	2024	5,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	2022	70,00	2024	88,00	105,56	Meningkat (On The Track)
	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan	2023	92,73	2024	100,00	320,26	Meningkat (On The Track)

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
	masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota						
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	91,99	2024	96,88	105,96	Meningkat (On The Track)
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	16,00	2024	82,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Jumlah desa pangan aman	2020	5,00	2024	31,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2020	2,00	2024	12,00	100,00	Meningkat (On The Track)
SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	99,00	2024	100,00	100,00	Meningkat (On The Track)
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	89,00	2024	100,00	100,00	Meningkat (On The Track)
SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	128,57	2024	100,00	100,00	Meningkat (On The Track)
SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	2020	76,19	2024	87,33	71,06	Meningkat (Moderat)
	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	2019	75,25	2024	83,00	80,26	Meningkat

Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		PERKEMBANGAN KINERJA	
		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
		1	2,00	3	4		
	Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	2023	94,85	2024	95,00	100,00	(Moderat)
SK 9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	2020	82,50	2024	87,42	57,34	Meningkat (Moderat)
SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2020	70,80	2024	88,57	112,68	Meningkat (On The Track)
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2020	1,43	2024	3,00	100,00	Meningkat (On The Track)
SK 11. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	2020	91,16	2024	92,01	-183,79	Menurun
	Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	2023	98,43	2024	100,00	-64,61	Menurun
	Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	2023	94,96	2024	99,00	-136,49	Menurun
	Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	2024	60,00	2024	60,00	0,00	Stagnan

Lampiran I.7 Lampiran Analisis Gap

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
K.1	Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia															
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	80,8	94,36	94	93,87	94,5	97,07	95	99,33	99,4	99,16	99,8	Baik
		IK.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	78	91,86	91,5	97,76	92,5	91	94	96	95,70	91,84	96,0	Baik
		IK.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	85	91,67	92	91	93	94	94	98	98,50	98,24	99,7	Baik
		IK.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	83	80,88	81	91	83	96	84	97	97,00	93,89	96,8	Baik
		IK.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	-	0	94	92	95	100	96	100	98,00	88,06	89,9	Cukup
SK.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Indeks	72	68,09	71	75	74	84	77	87	87,50	92,60	105,8	Sangat Baik
SK.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	86	87,6	88,7	82	89,8	96	91	95	95,60	96,15	100,6	Sangat Baik
		IK.8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	73	61	63,25	69	65,51	79	68	86	89	92	103,7	Sangat Baik
		IK.9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Indeks	88,5	89,4	91	92	92	94	93	97	97	97	100,1	Sangat Baik
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	50	82,66	88	95	89	97	90	98	98,00	98,50	100,5	Sangat Baik
		IK.11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	50,7	52,24	60	45	65	78	75	80	80	84	104,8	Sangat Baik
		IK.12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	90	99,77	100	100	100	98	100	100	100	100	100,0	Sangat Baik
		IK.13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	15	41,3	55	42	60	62	65	68	70	72	103,0	Sangat Baik
		IK.14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	60	53,24	60	72	63	82	66	74	78	80	102,4	Sangat Baik
		IK.15	Indeks Pelayanan Publik	Persentase	3,51	3,52	3,75	4	4,01	5	4	5	5	5	102,6	Sangat Baik
		IK.16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Persentase	-	-	-	-	77	70	79	86	87	88	101,4	Sangat Baik

No. Kode	Program dan Kegiatan	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori
		IK.17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	Persentase	-	-	-	-	-	-	95	93	95	100	105,2	Sangat Baik
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	IK.18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	88,62	91,99	92	92	93,8	92	96	96	96,60	96,88	100,3	Sangat Baik
		IK.19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	16	16	40	37	54	54	68	68	82	82	100,0	Sangat Baik
		IK.20	Jumlah desa pangan aman	Desa	5	5	12	12	18	18	25	25	31	31	100,0	Sangat Baik
		IK.21	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Pasar	2	2	4	4	6	6	9	9	12	12	100,0	Sangat Baik
SK.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	IK.22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	82	99	100	99	100	95	100	100	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
		IK.23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	75	89	100	98	100	92	100	100	100	100	100,0	Sangat Baik
		IK.24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase	63	128,57	97	100	98	100	99	100	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik
SK.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	IK.25	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Indeks	88	76,19	83,2	83	86,2	88	89	88	92,20	87,33	94,7	Baik
		IK.26	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Nilai	81	77,05	78,6	80	80,01	82	82	83	85	83	97,8	Baik
		IK.27	Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	Nilai	-	-	-	-	-	-	94	95	95	95	100,3	Sangat Baik
SK.9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	IK.28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Indeks	75	82,5	82	85	82,5	85	83	90	91,22	87,42	95,8	Baik
SK.10	Memuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IK.29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	84	70,8	72	75	79	83	84	86	86,42	88,57	102,5	Sangat Baik
		IK.30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Indeks	1,51	1,43	2	2	2,25	3	3	3	3	3	100,0	Sangat Baik
SK.11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	IK.31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	Nilai	93	91,16	93	90	93,6	90	92	91	90,70	92,01	101,4	Sangat Baik
		IK.32	Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	Nilai	-	-	-	-	-	98	75	98	96	100	103,9	Sangat Baik
		IK.33	Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	Nilai	-	-	-	-	-	95	91	95	92	99	107,1	Sangat Baik
		IK.34	Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	Persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	60	60	100,7	Sangat Baik
			Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya	Nilai	95	100	96	100	-	-	-	-	-	-	N/A	Tidak dapat disimpulkan

Lampiran I.8 Lampiran Matriks Evaluasi Tujuan Renstra

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator	Sifat Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
				Capaian	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian			
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan	SK. 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	Rata-Rata	94,57%	105,20%	113,51%	112,99%	105,83%	106,42%	102,01%	Sudah Tercapai / On track
		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Rata-Rata	103,04%	74,53%	120,00%	106,67%	105,00%	101,85%		
		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi kabupaten/kota	Capaian Tahun 2024	-	-	-	-	105,26%	105,26%		
	SK. 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-Rata	103,80%	100,51%	98,08%	100,00%	100,29%	100,54%		
		Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian Tahun 2024	100,00%	92,50%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%		
		Jumlah Desa Pangan Aman	Capaian Tahun 2024	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%		
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Capaian Tahun 2024	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%		
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	SK. 9 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN)	Rata-Rata	110,00%	103,22%	103,03%	108,43%	95,83%	104,10%	103,45%	Sudah Tercapai / On track
	SK. 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar Good Laboratory Practices (GLP)	Rata-Rata	84,29%	103,94%	105,06%	102,38%	102,49%	99,63%		
		Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	Rata-Rata	94,70%	105,00%	133,33%	100,00%	100,00%	106,61%		
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa		Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	101,86%	92,56%	106,90%	104,40%	100,58%	101,26%	101,08%	Sudah Tercapai / On track
		Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	Rata-Rata	101,02%	100,85%	102,17%	104,30%	100,00%	101,67%		

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator	Sifat Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
				Capaian	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian			
dengan keberpihakan pada UMKM.		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Rata-Rata	-	-	90,91%	108,86%	101,15%	100,31%		
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.	SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-Rata	116,78%	99,86%	102,72%	104,56%	99,76%	104,74%	108,42%	Sudah Tercapai / On track
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-Rata	117,77%	106,84%	98,38%	102,13%	95,97%	104,22%		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	107,85%	99,02%	101,08%	104,26%	99,74%	102,39%		
		Persentase Makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	97,45%	111,81%	115,66%	115,48%	96,79%	107,44%		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-Rata	-	97,39%	105,26%	104,17%	89,86%	99,17%		
	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		Rata-Rata	83,56%	109,36%	120,59%	126,47%	103,37%	108,67%		
			Rata-Rata	165,32%	107,44%	108,99%	108,89%	100,51%	118,23%		
	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan		Rata-Rata	275,33%	75,47%	103,33%	104,62%	102,86%	132,32%		
			Rata-Rata	88,73%	120,23%	130,16%	112,12%	102,56%	110,76%		
	SK. 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	Rata-Rata	120,73%	99,00%	95,00%	100,00%	100,00%	102,95%		
		Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	Rata-Rata	118,67%	98,00%	92,00%	100,00%	100,00%	101,73%		
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.	SK. 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKK 7.1 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	204,08%	103,09%	102,04%	101,01%	100,00%	122,04%	122,04%	Sudah Tercapai / On track
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.											
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel		Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	Rata-Rata	101,02%	100,85%	102,17%	104,30%	100,00%	101,67%	102,27%	Sudah Tercapai / On track
		Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan	Rata-Rata	110,86%	99,89%	98,00%	100,00%	100,00%	101,75%		

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator	Sifat Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator/Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
				Capaian	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian			
dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima		tepat waktu									
		Indeks Pelayanan Publik UPT	Rata-Rata	100,28%	115,73%	124,69%	125,00%	100,00%	113,14%		
	SK. 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	Indeks Reformasi Birokrasi (RB)	Rata-Rata	86,58%	100,02%	102,09%	98,88%	94,72%	96,46%		
		Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Rata-Rata	95,12%	102,24%	102,49%	101,22%	97,65%	99,74%		
		Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya	Capaian Tahun 2024	-	-	-	-	100,00%	100,00%		
	SK. 11 Terkelolanya Keuangan BPOM secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	Rata-Rata	98,02%	96,27%	96,15%	98,91%	101,44%	98,16%		
		Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya	Rata-Rata	-	-	-	-	104,17%	104,17%		
		Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya	Capaian Tahun 2024	-	-	-	-	107,61%	107,61%		
		Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri	Capaian Tahun 2024	-	-	-	-	100,00%	100,00%		

Kategori	Sub Kategori	Indikator	Sifat	Tipe	Kategori 1 (K1)										Kategori 2 (K2)										Kategori 3 (K3)									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
K1	K1.1	K1.1.1	K1.1.1.1	K1.1.1.1.1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
K2	K2.1	K2.1.1	K2.1.1.1	K2.1.1.1.1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
K3	K3.1	K3.1.1	K3.1.1.1	K3.1.1.1.1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

Kategori	Sub Kategori	Indikator	Sifat	Tipe	Kategori 1 (K1)										Kategori 2 (K2)										Kategori 3 (K3)									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
K1	K1.1	K1.1.1	K1.1.1.1	K1.1.1.1.1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
K2	K2.1	K2.1.1	K2.1.1.1	K2.1.1.1.1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
K3	K3.1	K3.1.1	K3.1.1.1	K3.1.1.1.1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

Category	Sub-category	Metric	Quarter 1 Performance										Quarter 2 Performance										Quarter 3 Performance										Quarter 4 Performance									
			M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36				
Regional Sales Data	North America	Revenue	120	130	140	150	160	170	180	190	200	210	220	230	240	250	260	270	280	290	300	310	320	330	340	350	360	370	380	390	400	410	420	430	440	450	460					
	Europe	Revenue	90	95	100	105	110	115	120	125	130	135	140	145	150	155	160	165	170	175	180	185	190	195	200	205	210	215	220	225	230	235	240	245	250	255	260					
	Asia	Revenue	110	115	120	125	130	135	140	145	150	155	160	165	170	175	180	185	190	195	200	205	210	215	220	225	230	235	240	245	250	255	260	265	270	275	280					
	South America	Revenue	80	85	90	95	100	105	110	115	120	125	130	135	140	145	150	155	160	165	170	175	180	185	190	195	200	205	210	215	220	225	230	235	240	245	250					
	Africa	Revenue	70	75	80	85	90	95	100	105	110	115	120	125	130	135	140	145	150	155	160	165	170	175	180	185	190	195	200	205	210	215	220	225	230	235	240					
Product Sales Data	Electronics	Units Sold	500	520	540	560	580	600	620	640	660	680	700	720	740	760	780	800	820	840	860	880	900	920	940	960	980	1000	1020	1040	1060	1080	1100	1120	1140	1160	1180					
	Software	Units Sold	300	320	340	360	380	400	420	440	460	480	500	520	540	560	580	600	620	640	660	680	700	720	740	760	780	800	820	840	860	880	900	920	940	960	980					
	Services	Units Sold	200	210	220	230	240	250	260	270	280	290	300	310	320	330	340	350	360	370	380	390	400	410	420	430	440	450	460	470	480	490	500	510	520	530	540					
	Books	Units Sold	100	110	120	130	140	150	160	170	180	190	200	210	220	230	240	250	260	270	280	290	300	310	320	330	340	350	360	370	380	390	400	410	420	430	440					
	Home Goods	Units Sold	150	160	170	180	190	200	210	220	230	240	250	260	270	280	290	300	310	320	330	340	350	360	370	380	390	400	410	420	430	440	450	460	470	480	490					

353

SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR 2023

354

355

No	Area/Prov	Kategori (Group/Category)	Kategori Subgroup	Kategori Subcategory	Periode 1 (Q1 2023)			Periode 2 (Q2 2023)			Periode 3 (Q3 2023)			Periode 4 (Q4 2023)		
					Target dan Realisasi (Target/Actual)			Target dan Realisasi (Target/Actual)			Target dan Realisasi (Target/Actual)			Target dan Realisasi (Target/Actual)		
					Target	Actual	Variance	Target	Actual	Variance	Target	Actual	Variance	Target	Actual	Variance
1	Region A	Group A	Subgroup A	Category A	100	95	-5	110	105	-5	120	115	-5	130	125	-5
				Category B	150	140	-10	160	150	-10	170	160	-10	180	170	-10
				Category C	200	190	-10	210	200	-10	220	210	-10	230	220	-10
				Category D	250	240	-10	260	250	-10	270	260	-10	280	270	-10
				Category E	300	290	-10	310	300	-10	320	310	-10	330	320	-10
		Group B	Subgroup B	Category A	100	105	5	110	115	5	120	125	5	130	135	5
				Category B	150	155	5	160	165	5	170	175	5	180	185	5
				Category C	200	205	5	210	215	5	220	225	5	230	235	5
				Category D	250	255	5	260	265	5	270	275	5	280	285	5
				Category E	300	305	5	310	315	5	320	325	5	330	335	5
Group C	Subgroup C	Category A	100	100	0	110	110	0	120	120	0	130	130	0		
		Category B	150	150	0	160	160	0	170	170	0	180	180	0		
		Category C	200	200	0	210	210	0	220	220	0	230	230	0		
		Category D	250	250	0	260	260	0	270	270	0	280	280	0		
		Category E	300	300	0	310	310	0	320	320	0	330	330	0		
Subgroup B: Realisasi di atas target																
Group D	Subgroup D	Category A	100	100	0	110	110	0	120	120	0	130	130	0		
		Category B	150	150	0	160	160	0	170	170	0	180	180	0		
		Category C	200	200	0	210	210	0	220	220	0	230	230	0		
		Category D	250	250	0	260	260	0	270	270	0	280	280	0		
		Category E	300	300	0	310	310	0	320	320	0	330	330	0		

Jenis Produk	UPT (Gedung/Barang)	Merk Barang	Tipe Material Penggunaan	Material Standar				Bahan Tambahan				Material Tambahan			
				Material Standar (kg)				Bahan Tambahan (kg)				Material Tambahan (kg)			
				Target	Actual	Variance	Ratio	Target	Actual	Variance	Ratio	Target	Actual	Variance	Ratio
1. Biji-biji	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
2. Sayuran	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
3. Buah-buahan	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
4. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
5. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
6. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
7. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
8. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
9. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
10. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
11. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
12. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
13. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
14. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
15. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
16. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
17. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
18. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
19. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
20. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
21. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
22. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
23. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
24. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
25. Lain-lain	Pisang	Pisang	Pisang	820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820	0	100	15	15	0	100	79	79	0	100
				820	820										

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI 2023

NO	Serijski Paralelni	UPT	Jumlah Serijski matriks 1200	Jerijski		Paralelni		m = Jerijski		Matriks		m = Paralelni	
				Jumlah serijski matriks 1200	MA	MB	Jumlah serijski matriks 1200	MA	MB	Jumlah serijski matriks 1200	MA	MB	Jumlah serijski matriks 1200
1	Induksi Termal (IT)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Proses Biodegradasi, Klorasi Kandungan, Dosis Metabolisme, Lab-Set, Papan	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Induksi Cool (Induksi Cool)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Induksi Densitas (Induksi Densitas)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Induksi Rotor Cool (Induksi Rotor Cool)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Induksi Matriks Cool (Induksi Matriks Cool)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Induksi Panas (Induksi Panas)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Induksi Panas (Induksi Panas)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Induksi Cool (Induksi Cool)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Induksi Panas (Induksi Panas)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Induksi Panas (Induksi Panas)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Induksi Termal, Induksi Cool (Induksi Cool dan Induksi Termal)	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Induksi Termal	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
106	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
127	Induksi Panas Rotor Total	P-Raja	3	0	0	0	0	0	0	0			

Sl.	Description of work	L1	Forecast 2023-24 Value (Mn)	Target 2023-24 Value (Mn)	April		1st April			May			Jun			Jul		
					Actual 2023-24 Value (Mn)	%K	Actual 2023-24 Value (Mn)	%K	TMV	Actual 2023-24 Value (Mn)	%K	TMV	Actual 2023-24 Value (Mn)	%K	TMV	Actual 2023-24 Value (Mn)	%K	TMV
1	Indus. Power (F)	P. Raja	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Indus. Power Edo. Govt	P. Raja	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW) Bachchan Lal Singh	P. Raja	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
29	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
30	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
31	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
37	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
41	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
43	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
46	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
48	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
49	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
50	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
51	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
52	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
53	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
54	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
55	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
56	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
57	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
58	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
59	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
60	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
61	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
62	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
63	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
64	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
65	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
66	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
67	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
68	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
69	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
70	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
71	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
72	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
73	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
74	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
75	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
76	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
77	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
78	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
79	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
80	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
81	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
82	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
83	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
84	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
85	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
86	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
87	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
88	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
89	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
90	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
91	Indus. Power (Private) Govt CUP (10000 MW)	P. Raja	3	3	1	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

[illegible]

No	Nama Produk	UP	Jumlah Sampel yang dikirim	Jumlah Sampel yang dikirim ke Pusat	Oktober			s.d. Oktober			November			s.d. November			Desember			s.d. Desember		
					Jumlah dikirim ke Pusat	MR	TRK	Jumlah dikirim yang dikirim	MR	TRK	Jumlah dikirim ke Pusat	MR	TRK	Jumlah dikirim yang dikirim	MR	TRK	Jumlah dikirim ke Pusat	MR	TRK	Jumlah dikirim yang dikirim	MR	TRK
1	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
29	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
30	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
31	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
32	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
37	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
41	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
43	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
46	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
47	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
48	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
49	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
50	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
51	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
52	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
53	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
54	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
55	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
56	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
57	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
58	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
59	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
60	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
61	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
62	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
63	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
64	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
65	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
66	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
67	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
68	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
69	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
70	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
71	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
72	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
73	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
74	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
75	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
76	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
77	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
78	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
79	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
80	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
81	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
82	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
83	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
84	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
85	Indonesian (I)	P Rava	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Jenis sarana yang diperiksa 1 tahun	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			s.d Juli		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	PDF	0	10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	3	2
2	IRP	0	11	1	1	0	1	1	0	3	3	0	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1
3	PKM	0	30	2	2	0	1	1	0	5	5	0	1	1	0	4	4	0	8	7	1	21	20	1
4	RS	0	16	3	3	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	2	2	0	3	3	0	12	12	0
5	KLINIK	0	20	1	1	0	2	2	0	4	4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	8	8	0
6	APOTEK	0	85	9	9	0	7	9	1	8	7	1	2	0	2	4	4	0	12	9	3	42	35	7
7	TOKO OBAT	0	24	2	1	1	0	0	0	1	1	0	4	2	2	5	4	1	5	4	1	17	12	5
8	CT	0	44	0	0	0	3	3	0	0	0	1	0	0	0	12	11	1	3	2	1	00	10	3
9	SK	0	20	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	14	14	0
10	Kosmetik - Notif	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Kosmetik - Non Notif	0	103	0	0	0	36	28	8	9	0	0	0	0	0	10	10	0	5	6	0	61	46	15
12	Klinik kecantikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Pangan Olahan	0	128	0	0	0	4	2	2	57	35	22	17	14	3	2	2	0	3	3	0	83	56	27
Total B3/DPOM		0	499	19	16	1	50	47	11	91	60	31	20	20	0	51	47	4	45	35	6	254	132	52

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Juli			s.d Juli			Agustus			s.d Agustus			September			s.d September		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK
1	PBF	0	10	1	1	0	6	4	2	0	0	0	6	4	2	2	1	1	8	5	3
2	IFP	0	11	3	3	0	12	11	1	0	0	0	12	11	1	0	0	0	12	11	1
3	PKM	0	30	10	10	0	31	30	1	1	1	0	32	31	1	0	0	0	32	31	1
4	RS	0	15	4	4	0	16	16	0	3	3	0	19	19	0	0	0	0	19	19	0
5	KLINIK	0	20	8	8	0	16	16	0	0	0	0	15	16	0	4	4	0	20	20	0
6	APOTEK	0	89	10	10	0	52	45	7	5	5	0	57	50	7	10	10	0	67	60	7
7	TOKO OBAT	0	24	4	3	1	21	15	6	0	0	0	21	15	6	1	0	1	22	15	7
8	OT	0	44	12	10	2	32	27	5	2	2	0	34	29	5	5	5	0	39	34	5
9	SK	0	20	6	6	0	20	20	0	3	3	0	23	23	0	0	0	0	23	23	0
10	Kosmetik - Notif	0	3	0	0	0	2	1	1	0	0	0	2	1	1	0	0	0	2	1	1
11	Kosmetik - Non Notif	0	104	9	7	2	70	53	17	6	6	0	75	59	17	12	12	0	88	71	17
12	Klinik kecantikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Pangan Olahan	0	128	4	1	3	87	57	30	1	1	0	85	58	30	5	5	0	93	63	30
	Total BB/BPOM	0	499	71	63	8	365	255	70	21	21	0	386	316	70	39	37	2	425	353	72

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target Sarana yang diperiksa tahun	Oktober			s.d Oktober			November			s.d November			Desember			s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	PRF	0	10	0	0	0	8	5	3	2	2	0	10	7	3	0	0	0	10	7	3
2	IFP	0	11	0	0	0	12	11	1	0	0	0	12	11	1	0	0	0	12	11	1
3	PKM	0	30	0	0	0	32	31	1	0	0	0	32	31	1	0	0	0	32	31	1
4	RS	0	16	0	0	0	15	19	0	0	0	0	19	19	0	0	0	0	19	19	0
5	KLINIK	0	20	0	0	0	20	20	0	0	0	0	20	20	0	0	0	0	20	20	0
6	APOTEK	0	89	9	9	0	76	69	7	5	3	2	81	72	9	8	8	0	89	80	9
7	TOKO OBAT	0	24	0	0	0	22	15	7	1	1	0	23	16	7	1	1	0	24	17	7
8	OT	0	44	0	0	0	35	34	5	4	4	0	43	38	5	1	1	0	44	39	5
9	SK	0	20	0	0	0	23	23	0	0	0	0	23	23	0	0	0	0	23	23	0
10	Kosmetik - Notif	0	3	0	0	0	2	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	0	3	2	1
11	Kosmetik - Non Notif	0	104	0	0	0	86	71	17	11	13	1	99	81	18	7	7	0	106	88	18
12	Klinik kecantikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Pangan Olahan	0	128	0	0	0	93	63	30	13	8	5	106	71	35	36	11	25	142	82	60
	Total DDYCPOM	0	490	9	9	0	434	362	72	35	29	8	470	390	80	54	29	25	524	419	105

364

No	LOKASI	Laporan Kinerja (KPI) - Laporan Kinerja (KPI) - Laporan Kinerja (KPI)																				Keterangan	Catatan	Keterangan	Catatan
		A. LPT										B. T. LPT dan lain-lain													
		KPI					KPI					KPI					KPI								
		OKTOBER																							
OKTOBER																									
1	Plant																								
2	Plant Tindakan																								
3	Suplemen																								
4	Kecelakaan																								
5	Pengguna																								
Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Subtotal		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Plant		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Plant Tindakan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Suplemen		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kecelakaan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Pengguna		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
NOVEMBER																									
1	Plant																								
2	Plant Tindakan																								
3	Suplemen																								
4	Kecelakaan																								
5	Pengguna																								
Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Subtotal		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Plant		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Plant Tindakan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Suplemen		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kecelakaan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Pengguna		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
DESEMBER																									
1	Plant																								
2	Plant Tindakan																								
3	Suplemen																								
4	Kecelakaan																								
5	Pengguna																								
Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Subtotal		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Plant		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Plant Tindakan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Suplemen		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Kecelakaan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
Pengguna		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				

Lampiran 2.6

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH
PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Kategori	Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan													Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		TL Tolak Laidoff						TL Insansi lain							
		Keputusan/rekomendasi			TL (perbaikan)			Keputusan/rekomendasi			TL (perbaikan)				
		Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi	Keputusan/rekomendasi
JANUARI															
1	Obat			0			0	0			0			0	0
2	Obat Tradisional/Obat Basah Alami			0			0	0			0			0	0
3	Suplemen Kesehatan			0			0	0			0			0	0
4	Kosmetik			0			0	0			0			0	0
5	Pangan	2	2		2	2	100.00			0				0	0
Total		0	2	2	3	2	100.00	0	3	0	0	0	0	0	100.00
FEBRUARI															
1	Obat	2	2		2	2	100.00			0				0	0
2	Obat Tradisional/Obat Basah Alami			0			0	0			0			0	0
3	Suplemen			0			0	0			0			0	0
4	Kosmetik			0			0	0			0			0	0
5	Pangan	1	1		0	0	0.00			0				0	0
Total		0	3	3	2	2	50.00	0	3	0	0	0	0	0	0
MARET															
1	Obat	10	10		0	0	31.54			1	1			1	100.00
2	Obat Tradisional/Obat Basah Alami			0			0	0			0			0	0
3	Suplemen			0			0	0			0			0	0
4	Kosmetik			0			0	0			0			0	0
5	Pangan	1	1		0	0	0.00			0				0	0
Total		1	10	10	0	0	31.54	0	1	1	0	1	1	1	100.00
APRIL															
1	Obat	0	10	10		11	11	31.62			0			0	0
2	Obat Tradisional/Obat Basah Alami	0	1	1		1	1	100.00			0			0	0
3	Suplemen	0	0	0		0	0	0			0			0	0
4	Kosmetik	0	0	0		0	0	0			0			0	0
5	Pangan	1	1	2		1	1	10.00			0			0	0
Total		1	10	10	0	13	13	31.25	0	0	0	0	0	0	0
MEI															
1	Obat		7	7		7	7	57.14			0			0	0
2	Obat Tradisional/Obat Basah Alami	1		1		1	1	100.00			0			0	0
3	Suplemen			0			0	0			0			0	0
4	Kosmetik			0			0	0			0			0	0
5	Pangan	1	1			1	1	100.00			0			0	0
Total		2	7	0	0	8	8	35.87	0	0	0	0	0	0	0
JUNI															
1	Obat	0	0	0		1	1	10.00			0			0	0
2	Obat Tradisional/Obat Basah Alami	0	0	0		1	1	0			0			0	0
3	Suplemen	0	0	0		1	1	0			0			0	0
4	Kosmetik	0	0	0		1	1	0			0			0	0
5	Pangan	0	0	0		1	1	0			0			0	0
Total		0	0	0	0	4	4	50.00	0	0	0	0	0	0	0
Akumulasi		4	40	40	0	44	44	39.00	0	0	0	0	0	0	39.00
1	Obat	0	41	41		1	1	51.29			1	1		1	100.00
2	Obat Tradisional/Obat Basah Alami	1	1	2		2	2	100.00			0			0	0
3	Suplemen	0	0	0		1	1	0			0			0	0
4	Kosmetik	0	0	0		1	1	0			0			0	0
5	Pangan	3	4	7		4	4	57.14			0			0	0

No	Kategori	Kategori/Status dan Hasil Inspeksi yang diidentifikasi pada saat inspeksi keberlangsungan													Kategori/Status dan Hasil Inspeksi yang diidentifikasi pada saat inspeksi keberlangsungan	
		TI Pelayanan						TI Insan dan Lain								
		Sampel (perpet)			T. (perpet)			Sampel (perpet)			T. (perpet)					Sesuai
		nomor	jenis	total	nomor	jenis	total	nomor	jenis	total	nomor	jenis	total			
JULI		JULI														
1	Obat		24	24		11	11	45.83					0	0		
2	Obat/Injeksi		0	0		0	0	0					0	0		
3	Suplemen		0	0		0	0	0					0	0		
4	Injeksi		0	0		0	0	0					0	0		
5	Parasetamol		0	0		0	0	0					0	0		
Total		0	24	24	0	11	11	45.83	0	0	0	0	0	0		
Sampel		0	20	24	0	10	10	50.00	0	0	0	0	0	0	100.00	
Obat		1	25	65	0	19	58	60.00	0	1	1	1	1	1	100.00	
Obat/Injeksi		1	-	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0	0	0	0	
Suplemen		3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Injeksi		1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
Parasetamol		3	4	7	0	4	4	57.14	0	3	3	3	3	5	100.00	
AGUSTUS		AGUSTUS														
1	Obat	1	24	24		14	4	55.55					0	0		
2	Obat/Injeksi	3	0	0			3	0					0	0		
3	Suplemen	3	0	0			3	0					0	0		
4	Injeksi	3	0	0			3	0					0	0		
5	Parasetamol	3	1	1		1	1	100.00					0	0		
Total		0	25	25	0	15	15	50.00	0	0	0	0	0	0		
Sampel		0	25	25	0	15	15	50.00	0	0	0	0	0	0	100.00	
Obat		1	59	69	0	55	55	59.33	0	1	1	1	1	1	100.00	
Obat/Injeksi		1	-	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0	0	0	0	
Suplemen		3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Injeksi		3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Parasetamol		3	5	8	0	5	5	62.50	0	3	3	3	3	5	100.00	
SEPTEMBER		SEPTEMBER														
1	Obat	1	13	13	0	8	8	69.23	0	0	0	1	0	0	0	
2	Obat/Injeksi	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Suplemen	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Injeksi	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Parasetamol	3	0	0	0	0	3	37.50	0	0	0	0	0	0	0	
Total		0	18	21	0	12	12	57.14	0	0	0	0	0	0		
Sampel		0	13	20	0	12	12	60.00	0	0	0	0	0	0	100.00	
Obat		1	62	102	0	52	52	60.77	0	1	1	1	1	1	100.00	
Obat/Injeksi		1	-	2	0	2	2	100.00	0	0	0	0	0	0	0	
Suplemen		3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Injeksi		3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Parasetamol		3	10	15	0	10	10	50.00	0	3	3	3	3	5	100.00	

No	Kategori	kegiatan/ukuran/indikator hasil kegiatan yang diindikasikan pada saat kegiatan berlangsung													Aspek/Indikator yang diindikasikan yang diindikasikan oleh pemerintah	
		TI Pelaksana						TI Insan/ban								
		Rencana (pembuat)			T. (gabung)			Total	Rencana (pembuat)			T. (gabung)				Total
komponen	target	total	komponen	target	total	komponen	target		total	komponen	target	total				
OKTOBER		OKTOBER														
1	Obat	3	11	11	0	10	10	99.51	0	0	0	3	0	0	0	
2	Obat tambahan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
3	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
4	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
5	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	99.51	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	124	131	0	82	82	82.60	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	11.3	11.3	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	128	136	1	97	98	65.79	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	11.6	11.6	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	135	142	1	107	108	65.81	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	11.9	11.9	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	142	149	1	117	118	65.87	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	12.2	12.2	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	149	156	1	127	128	65.93	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	12.5	12.5	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	156	163	1	137	138	65.99	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	12.8	12.8	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	163	170	1	147	148	66.05	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	13.1	13.1	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	170	177	1	157	158	66.11	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	13.4	13.4	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	177	184	1	167	168	66.17	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	13.7	13.7	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	184	191	1	177	178	66.23	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	14.0	14.0	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	191	198	1	187	188	66.29	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	14.3	14.3	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	198	205	1	197	198	66.35	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	14.6	14.6	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	205	212	1	207	208	66.41	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	14.9	14.9	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	212	219	1	217	218	66.47	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	15.2	15.2	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Pangan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	
	Tota	0	11	11	0	10	10	65.72	0	0	0	0	0	0	0	
	akumulasi	7	219	226	1	227	228	66.53	0	0	0	0	0	0	100.00	
	Obat	3	15.5	15.5	0	10	10	65.72	0	0	0	3	0	0	100.00	
	Obat tambahan	1		2	0	2	2	100.00	0	0	0	3	0	0	0	
	Sediaan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	

Lampiran 2.7

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL

Kategori	Target	Jumlah Hari dan Lokasi Pengawasan	Bulan												Total	
			Januari	Februari	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
JARI	162	Iklan	RK	10	18	10	8	15	16	22	10	17	22	21	17	180
			TMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	10	18	10	8	15	16	22	10	17	22	21	17	180
	420	Label	RK	3	33	34	23	17	26	43	44	38	11	58	5	422
TMR	0		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	3		34	34	24	17	26	43	44	38	11	58	5	422		
Dial Industri	85	Iklan	RK	21	24	12	8	9	30	14	3	5	3	2	2	136
			TMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	21	24	12	8	9	30	14	3	5	3	2	2	136
	911	Label	RK	5	30	16	23	30	40	31	30	38	18	11	1	212
TMR	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	5		30	16	23	30	40	31	30	38	18	11	1	212		
Samaran Kabupaten	60	Iklan	RK	11	11	5	6	5	12	13	9	8	7	5	5	81
			TMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	11	11	5	6	5	12	13	9	8	7	5	5	81
	88	Label	RK	2	3	8	9	8	10	13	10	8	6	8	11	83
TMR	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	2		3	8	9	8	10	13	10	8	6	8	11	83		
Kusambi	98	Iklan	RK	27	26	23	23	15	30	22	21	10	15	17	13	270
			TMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	27	26	23	23	15	30	22	21	10	15	17	13	270
	913	Label	RK	12	14	0	43	18	18	16	18	18	18	23	17	171
TMR	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	12		14	0	43	18	18	16	18	18	18	18	23	17	171	
Pajene	100	Iklan	RK	23	10	23	25	17	3	38	20	10	23	17	14	230
			TMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	23	10	23	25	17	3	38	20	10	23	17	14	230
	100	Label	RK	40	11	40	22	36	40	47	71	61	37	10	4	311
TMR	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	40		11	40	22	36	40	47	71	61	37	10	4	311		
Koroni	420	Iklan	RK	63	39	32	15	15	5	23	6	0	42	18	17	243
			TMR	10	19	26	14	12	1	14	17	5	32	12	1	212
			TOTAL	74	58	58	29	27	6	37	23	5	74	30	18	455
	100	Label	RK	18	16	12	5	8	40	11	6	3	10	16	1	140
TMR	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	18		16	12	5	8	40	11	6	3	10	16	1	140		
Dial Kusa	15	Iklan	RK	0	11	0	0	0	4	2	4	1	1	13	2	32
			TMR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	11	0	0	0	4	2	4	1	1	13	2	32
	25	Label	RK	3	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	7
TMR	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	3		0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	7		

Kategori/Detail Layanan Publik		KUALITAS			KUALITAS			KUALITAS			KUALITAS			KUALITAS			KUALITAS		
Indikator/Detail		per. proses	per. waktu	per. biaya	per. proses	per. waktu	per. biaya	per. proses	per. waktu	per. biaya	per. proses	per. waktu	per. biaya	per. proses	per. waktu	per. biaya	per. proses	per. waktu	per. biaya
1. Kecepatan	1.1. Kecepatan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	1.2. Kecepatan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	1.3. Kecepatan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	1.4. Kecepatan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	1.5. Kecepatan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
2. Kualitas	2.1. Kualitas	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	2.2. Kualitas	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	2.3. Kualitas	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	2.4. Kualitas	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	2.5. Kualitas	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
3. Kepercayaan	3.1. Kepercayaan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	3.2. Kepercayaan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	3.3. Kepercayaan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	3.4. Kepercayaan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	3.5. Kepercayaan	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
TOTAL		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

372

Lampiran 2.9

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN UMKM

Sampel	Kegiatan	Penyelesaian Progres (%)	Tingkat Pelaksanaan	Target UMKM tahun ini	Jumlah UMKM ada tahun ini	Progres (Kegiatan) secara rata-rata												DATA AN INDIKATOR RAKYAT TAHUN			
						Januari	Febuari	Mar	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah UMKM yang ada	Jumlah UMKM yang ada yang ada	% UMKM yang ada	
G1	1. Pendataan target UMKM oleh nasional	40	Februari	5		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1	1	100
	2. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	20	Mei - April			10	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20				
	3. Penilaian (Peningkatan UMKM oleh nasional)	40	Mei - Oktober					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	4. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	20	Agustus										10	10	10	10	10				
	5. Monitoring Evaluasi dan Peningkatan	10	Agustus					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	Total skor	100						10	20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Pemerintah	1. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	10	Januari - Mei	17		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	17	17	100
	2. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	20	Agustus - Mei			10	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20				
	3. Penilaian (Peningkatan UMKM oleh nasional)	40	Jun - Desember					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	4. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	20	Agustus - Desember					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	5. Pelaporan ke EFOM	10	Desember					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	Total skor	100						10	20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	17	17
Kusnadi	1. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	10	Januari	1		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1	1	100	
	2. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	20	Februari - Mei					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	3. Penilaian (Peningkatan UMKM oleh nasional)	40	Februari - Mei					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	4. Berkelanjutan (Peningkatan UMKM oleh nasional)	20	Februari - Mei					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	5. Pelaporan ke EFOM	10	Februari					10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
	Total skor	100						10	20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1	1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

[illegible]

Lampiran 2.11

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	KATEGORI	Februari		Maret		April		Mei		Juni	
		kegiatan	lokasi	kegiatan	lokasi	kegiatan	lokasi	kegiatan	lokasi	kegiatan	lokasi
1	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
3	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
4	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
5	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
6	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
7	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
8	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
9	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
10	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
11	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
12	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
13	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
14	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
15	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
16	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
17	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
18	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
19	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
20	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
22	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
23	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
24	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
25	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
26	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
27	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
28	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
29	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
30	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
31	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
32	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
33	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
34	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
35	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
36	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
37	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
38	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
39	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
40	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
41	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
42	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
43	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
44	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
45	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
46	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
47	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
48	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
49	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
50	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
51	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
52	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
53	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
54	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
55	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
56	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
57	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
58	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
59	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
60	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
61	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
62	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
63	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
64	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
65	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
66	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
67	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
68	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
69	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
70	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
71	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
72	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
73	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
74	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
75	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
76	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
77	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
78	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
79	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
80	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
81	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
82	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
83	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
84	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
85	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
86	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
87	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
88	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
89	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
90	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
91	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
92	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
93	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
94	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
95	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
96	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
97	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
98	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
99	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
100	UMK	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

515

No	Kegiatan	REKOM-PALANGKARAYA												Total
		Frekuensi/jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	36	21	52	18	36	29	43	22	43	22	58	30	711
2	Layanan pengujian b)	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2
3	Jumlah pengujian yang selesai ditindaklanjuti c)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KIE di Area Car-Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	0	126	175	0	0	13	0	104	322	103	90	31	1023
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	15	15	16	18	14	14	21	26	40	29	28	24	290
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	0	0	0	2	395	0	0	0	2	0	0	4	404
8	Sebagai Narasumber h)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	52	162	249	38	1284	44	156	371	164	141	79	59	2898

No	Kegiatan	REKOM PALANGKARAYA												Total
		Frekuensi/jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
3	Sebagai Narasumber k)	0	0	2	0	0	3	3	1	5	1	4	1	22
4	Sebagai Narasumber	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Total		0	1	3	0	0	0	3	1	5	1	4	1	20

Lampiran 2.12

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN**

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Target PJAS th II	target PJAS s.d th II	Progres (Capaian DPA) akumulatif											
						Januar	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
Target UPAK					0,00	12,50	25,00	25,00	30,00	32,00	32,00	64,00	62,00	62,00	100,00	85,00	
Malangka Raya	1. Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	Jan-April		0	5	20	20	20	20	20	20,0	20	20	20	82	
	2. Sosialisasi Komisioner Pangan	10	Maret-April		0	2	2	8	10	10	10	10,0	10	10	10		
	3. Bimbingan Kemandirian Pangan untuk kader keamanan pangan Sekolah	15	April-Juni		0	0	0	0	0	15	15	15,0	15	15	15		
	4. Pemberian paket edukasi (produk informasi keamanan pangan)	10	April-November		0	0	0	0	0	0	10	10,0	10	10	10		
	5. Monitoring Pempoddayahan Kader Kesehatan Pangan Sekolah	15	Juli-September		0	0	0	0	0	0	0	3,5	6,0	8,0	15,0		
	6. Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	20	Agustus-November		0	11	0	0	0	0	0	0,0	3	20	20		
	7. Pengendalian	10	Oktober-Desember		0	0	0	0	0	0	4	6,0	3	0	10		
	TOTAL skor	100			0	7	22	28	30	45	58	64,00	67	81	100	82	

Lampiran 2.13

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
DESA PANGAN AMAN**

URT	Kegiatan	Pembekalan Program (K)	Target pelaksanaan	Target desa (K)	Target desa (K)	Progress (Capaian DUA) akumulatif											
						Januari	Feb Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nov Desember		
Penguatan	Target 2019					0,00	10,00	20,00	30,00	40,00	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	100,00	
	1	Adiklat Kader Berbasis Desa	20	Jan - April		0	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	2	Pengabdian masyarakat (PkM) ke desa	5	Feb - Mei		0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	3	Pembinaan Kader KIP Desa (KIPD)	10	April - Juli		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	4	Simulasi Komunitas	15	Mei - Okt		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	5	Sosialisasi Kemandirian Pangan	10	Jan - Desember		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	6	Pengawasan Komunitas Pangan	10	Mei - Okt		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	7	Monitoring (pertemuan linca edition)	10	Nov - Des		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	8	Lomba Desa Pangan Aman	5	Desember		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	9	Penguatan	10	Jan-Desember		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total	100			0	0	25	25	30	40	50	60	70	80	90		

Lampiran 2.14

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA**

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target pasar th n	target pasar s.d t h n	Progres (Capaian DJA) akumulatif											
						Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
Target MA-R						5,00	15,00	25,00	25,00	35,00	40,00	55,00	70,00	80,00	85,00	100,00	100,00
PalerengKarya	1. Alokasi	20	Januari-April			0	5	20	20	20	20	20	20	20	20	20	12
	2. Survey Pasar	0	Januari-April			5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	
	3. Rincik Perjeta Pasar	15	April-Mei			0	0	0	0	15	15	15	15	15	15	15	
	4. Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	April-Mei			0	0	0	0	0	7,5	15	15	15	15	15	
	5. Pengambilan	10	Juni-Juli			0	0	0	0	0	0	0	10	10	10	10	
	6. Kompor	10	Juni-Juli			0	0	0	0	0	0	10	10	10	10	10	
	7. Sampling dan Pengujian Tahap 2	15	Sept-Okt			0	0	0	0	0	0	0	0	5	15	15	
	8. Pengawasan	15	Oktober-Okt			0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	
	Total	100					5	10	25	25	40	47,5	65	75	90	100	100

Lampiran III.4

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persentase Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	96,2	99,49	103,42%	8	76
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	97,3	98,02	100,74%	4	178
3	Balai Besar POM di Bandung	97,5	97,55	100,05%	29	468
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	98,7	99,62	101,13%	7	65
5	Balai Besar POM di Denpasar	95,8	96,20	100,41%	30	667
6	Balai Besar POM di Jakarta	95,2	97,94	102,88%	75	1187
7	Balai Besar POM di Jayapura	94,6	96,49	102,00%	5	22
8	Balai Besar POM di Makassar	97,7	97,72	100,03%	4	134
9	Balai Besar POM di Manado	99,3	99,45	100,15%	24	203
10	Balai Besar POM di Mataram	97,9	97,68	99,78%	10	193
11	Balai Besar POM di Medan	98,6	98,39	99,79%	8	210
12	Balai Besar POM di Padang	98,7	99,91	101,28%	10	49
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	95,6	96,15	100,57%	5	40
14	Balai Besar POM di Palembang	99,0	98,85	99,85%	11	252
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	99,2	99,44	100,24%	11	430
16	Balai Besar POM di Pontianak	97,2	98,09	100,92%	11	88

Lampiran III.5

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No		Provinsi	Indeks Tahun 2023	Indeks Tahun 2022	Perubahan	Target Tahun 2024	Persentase Capaian
1	1	Balai Besar POM di Banda Aceh	75,77	75,77	0,00	75,00	100,00%
2	2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	80,32	80,32	0,00	75,00	105,76%
3	3	Balai Besar POM di Bandung	79,44	79,44	0,00	75,00	105,92%
4	4	Balai Besar POM di Banjarmasin	75,44	75,44	0,00	75,00	100,59%
5	5	Balai Besar POM di Denpasar	77,71	77,71	0,00	75,00	103,61%
6	6	Balai Besar POM di Jakarta	79,72	79,72	0,00	75,00	106,30%
7	7	Balai Besar POM di Jayapura	79,72	79,72	0,00	75,00	106,30%
8	8	Balai Besar POM di Makassar	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
9	9	Balai Besar POM di Manado	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
10	10	Balai Besar POM di Mataram	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
11	11	Balai Besar POM di Medan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
12	12	Balai Besar POM di Padang	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
13	13	Balai Besar POM di Palangkaraya	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
14	14	Balai Besar POM di Palembang	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
15	15	Balai Besar POM di Pekanbaru	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
16	16	Balai Besar POM di Pontianak	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
17	17	Balai Besar POM di Samarinda	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
18	18	Balai Besar POM di Semarang	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
19	19	Balai Besar POM di Surabaya	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
20	20	Balai Besar POM di Tegal	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
21	21	Balai Besar POM di Yogyakarta	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
22	22	Balai Besar POM di Balikpapan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
23	23	Balai Besar POM di Batam	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
24	24	Balai Besar POM di Bengkulu	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
25	25	Balai Besar POM di Cirebon	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
26	26	Balai Besar POM di Gorontalo	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
27	27	Balai Besar POM di Irian Jaya	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
28	28	Balai Besar POM di Kalimantan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
29	29	Balai Besar POM di Lampung	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
30	30	Balai Besar POM di Maluku	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
31	31	Balai Besar POM di Maluku Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
32	32	Balai Besar POM di Papua	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
33	33	Balai Besar POM di Papua Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
34	34	Balai Besar POM di Riau	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
35	35	Balai Besar POM di Sulawesi	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
36	36	Balai Besar POM di Sumatera	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
37	37	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
38	38	Balai Besar POM di Sulawesi Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
39	39	Balai Besar POM di Sulawesi Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
40	40	Balai Besar POM di Sulawesi Tenggara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
41	41	Balai Besar POM di Sulawesi Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
42	42	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
43	43	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
44	44	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
45	45	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
46	46	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
47	47	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
48	48	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
49	49	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
50	50	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
51	51	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
52	52	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
53	53	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
54	54	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
55	55	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
56	56	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
57	57	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
58	58	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
59	59	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
60	60	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
61	61	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
62	62	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
63	63	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
64	64	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
65	65	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
66	66	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
67	67	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
68	68	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
69	69	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
70	70	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
71	71	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
72	72	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
73	73	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
74	74	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
75	75	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
76	76	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
77	77	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
78	78	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
79	79	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
80	80	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
81	81	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
82	82	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
83	83	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
84	84	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
85	85	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
86	86	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
87	87	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
88	88	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
89	89	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
90	90	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
91	91	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
92	92	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
93	93	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
94	94	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
95	95	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
96	96	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
97	97	Balai Besar POM di Sumatera Utara	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
98	98	Balai Besar POM di Sumatera Barat	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
99	99	Balai Besar POM di Sumatera Selatan	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%
100	100	Balai Besar POM di Sumatera Tengah	81,57	81,57	0,00	75,00	108,76%

Lampiran III.6

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya

Target IKM UPP Tahun 2025 – Balai Besar POM (1)

No.	UPP	Indeks 2024	Capaian 2024	Target 2025
13	Balai Besar POM di Pontianak	92,55	101,42%	92,50
14	Balai Besar POM di Palangka Raya	97,37	100,12%	97,25
15	Balai Besar POM di Banjarmasin	97,33	101,92%	97,25
16	Balai Besar POM di Samarinda	94,67	100,98%	94,50
17	Balai Besar POM di Denpasar	98,23	101,79%	98,00
18	Balai Besar POM di Mataram	99,34	100,85%	99,25
19	Balai Besar POM di Makassar	94,44	98,89%	94,25
20	Balai Besar POM di Manado	99,60	100,10%	99,50
21	Balai Besar POM di Jayapura	91,96	101,61%	91,75
22	Balai Besar POM di Gorontalo	98,48	101,01%	98,25
23	Balai Besar POM di Kupang	92,81	101,43%	92,75

Lampiran III.7

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya



Nomor : B-PI.06.06.7.11.24.657 Jakarta, 28 November 2024
 Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 pada Balai Besar POM di Palangka Raya

Yth. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
 di Tempat

Berdasarkan

1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2024; Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Palangka Raya.

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 87,33 dengan rincian sebagai berikut:

Lampiran III.8

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Palangkaraya Tahun 2024 dikategorikan **A (Memuaskan)** yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	18,96
3.	Pelaporan Kinerja	12	10,20	9,72
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,80
5.	Capaian Kinerja	20	16,59	18,73
Nilai Hasil Evaluasi		100	82,91	83,37
Predikat			A	A

*Rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP.

Lampiran III.9

Nilai Pengelolaan Kearsipan di BBPOM di Palangka Raya

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pengowahan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kearsipan di Balai Besar POM di Palangkaraya secara keseluruhan memperoleh penilaian sebesar 95,40 (sembilan puluh lima koma seribu) dengan kategori "AA" atau "SANGAT MEMUASKAN".

Adapun hasil penilaian untuk setiap aspek penyelenggaraan kearsipan adalah sebagai berikut:

1. Unit Pengelola Bagian Tata Usaha

No	Aspek/Sub Aspek	Standar	Pencapaian	Nilai (0-100%)	Bobot (0-100%)	Nilai Bobot (75-100%)	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PEMSELOARAN KARSIP DINAMIS	6300	6303		60%	37,80	53,3%
	1.1 Penciptaan Arsip	2000	2493	55,00	25%	23,67	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.2 Penggunaan Arsip	700	700	100,00	25%	25,00	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.3 Pemeliharaan Arsip	2200	2200	100,00	25%	25,00	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.4 Penyiapan Arsip	1200	1200	100,00	25%	25,00	AA (SANGAT MEMUASKAN)
2	SUMBER DAYA KEARSIPAN	2000	2496		40%	32,56	37,5%
	2.1 SDM Kearsipan	700	396	56,43	50%	28,22	A (MEMUASKAN)
	2.2 Peralatan dan Sarana Kearsipan	1300	2100	100,00	50%	50,00	AA (SANGAT MEMUASKAN)
Nilai Hasil Penanganan Kearsipan Internal							90,41
Kategori							AA (SANGAT MEMUASKAN)

Lampiran III.10

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

Rekapitulasi IP ASN Tahun 2024 Balai Besar/Balai POM

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2024	TARGET IP ASN 2024
Balai Besar POM di Banda Aceh	87,14	90,52
Balai Besar POM di Medan	86,69	91,04
Balai Besar POM di Padang	86,51	90,21
Balai Besar POM di Pekanbaru	86,13	90,81
Balai Besar POM di Palembang	87,75	90,77
Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,68	90,66
Balai Besar POM di Jakarta	87,79	91,5
Balai Besar POM di Bandung	88,8	91,32
Balai Besar POM di Semarang	87,79	91,18
Balai Besar POM di Yogyakarta	88,28	91,66
Balai Besar POM di Surabaya	86,37	90,86
Balai Besar POM di Serang	86,89	89,15
Balai Besar POM di Denpasar	87,43	89,69
Balai Besar POM di Mataram	86,88	90,65
Balai Besar POM di Pontianak	88,06	90,59
Balai Besar POM di Palangkaraya	87,58	91,22
Balai Besar POM di Banjarmasin	87	90,42
Balai Besar POM di Samarinda	86,71	90,59
Balai Besar POM di Manado	87,71	91,31
Balai Besar POM di Makassar	87,25	86,85
Balai Besar POM di Jayapura	86,88	91,08
Balai POM di Jambi	87,68	90,52

Lampiran III.11

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

IKPA



KEBIDAN-PALEMBANG-INDONESIA-PALEMBANG-INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALANGKARAYA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

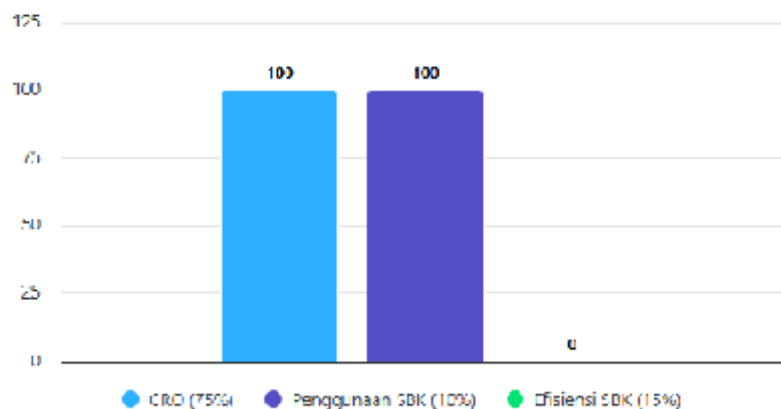
Angka Target: 100,00%

No	Kode KIPN	Kode BA	Kode SubBA	Uraian SubBA	Cekeringan	Kualitas Pelaksanaan Anggaran		Realisasi Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Kinerja SubBA	MIDOREGIS-OPM (Pengumpul)	Nilai Akhir SubBA (Keterlaksanaan Realisasi)
						Realisasi RPIE	Realisasi Malaran RPIE	Pengeluaran Anggaran	Saldo Realisasi	Pengeluaran Tagihan	Pengeluaran IPN dan TIE	Geseran Realisasi					
1	640	380	400000	BAI BIKER-BAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100,00	100,00	37,35	35,20	130,90	39,73	130,20		39,04	100%	0,00	39,04
					Saldo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00					
					Saldo Awal	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00					
					Saldo Akhir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00					

NKA



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



Lampiran III.12

Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa di BBPOM di Palangka Raya



NILAI KUALITAS PENGELOLAAN PENGADAAN BARANG/JASA

3 UPT RAI AL BESAR TERTINGGI

No	Unit Kerja	Nilai
1	Balai Besar POM di Medan	80
2	Balai Besar POM di Denpasar	50
3	Balai Besar POM di Surabaya	50

3 UPT BALAI BESAR TERTINGGI

No	Unit Kerja	Nilai
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	100
2	Balai Besar POM di Palangkaraya	100
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	100

3 UPT RAI AL TERTINGGI

No	Unit Kerja	Nilai
1	Balai POM di Gorontalo	85
2	Balai POM di Kediri	90
3	Balai POM di Pangkal Pinang	90

3 UPT BALAI TERENDAH

No	Unit Kerja	Nilai
1	Balai POM di Kendari	100
2	Balai POM di Kupang	100
3	Balai POM di Manukwari	100

Lampiran III.13

Nilai Pengelolaan BMN di BBPOM di Palangka Raya

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023	2024		
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	83,33	100,00	100,00	83,33	94,44
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	87,53	95,00	100,00	87,53	94,18
3	Balai Besar POM di Bandung	63,81	95,00	95,00	70	84,60
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	91,58	100,00	100,00	91,58	97,19
5	Balai Besar POM di Denpasar	75,68	80,00	90,00	75,68	81,89
6	Balai Besar POM di Jakarta	75,09	100,00	100,00	75,09	91,70
7	Balai Besar POM di Jayapura	63,60	95,00	95,00	70	84,53
8	Balai Besar POM di Makassar	50,00	95,00	95,00	70	80,00
9	Balai Besar POM di Manado	83,33	100,00	100,00	83,33	94,44
10	Balai Besar POM di Mataram	92,84	100,00	100,00	92,84	97,61
11	Balai Besar POM di Medan	75,28	95,00	80,00	75,28	83,43
12	Balai Besar POM di Padang	70,63	95,00	95,00	74	86,94
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	50,00	100,00	100,00	70	83,33
14	Balai Besar POM di Palembang	94,35	100,00	100,00	94,35	98,12
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	76,87	90,00	100,00	76,87	88,96

Lampiran III.14

Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri

No	Satuan Kerja	Realisasi			Target 2024	Usulan Target 2025
		2022	2023 ¹⁾	2024		
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	82,30	61,22	76,09	60	76
5	Balai Besar POM di Denpasar	32,23	34,28	58,18	60	65
6	Balai Besar POM di Jakarta	40,66	42,13	68,68	60	69
7	Balai Besar POM di Jayapura	39,49	36,54	63,48	60	65
8	Balai Besar POM di Makassar	35,41	34,97	64,06	60	65
9	Balai Besar POM di Manado	32,86	67,19	88,65	60	89
10	Balai Besar POM di Mataram	25,11	34,83	76,51	60	77
11	Balai Besar POM di Medan	20,39	30,73	66,56	60	66
12	Balai Besar POM di Padang	24,27	37,22	71,43	60	71
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	7,60	30,20	60,43	60	65
14	Balai Besar POM di Palembang	32,23	41,27	79,30	60	79
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	25,01	47,34	44,13	60	65
16	Balai Besar POM di Pontianak	34,90	38,96	59,43	60	65
17	Balai Besar POM di Samarinda	30,98	21,17	54,89	60	65

Laporan KINERJA Tahunan

Balai Besar POM di Palangka Raya

2024

